



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA

SEJARAH



KELAS
XI



**RESPON BANGSA INDONESIA TERHADAP
IMPERIALISME DAN KOLONIALISME DALAM BIDANG
POLITIK, EKONOMI, SOSIAL-BUDAYA, DAN PENDIDIKAN**

SEJARAH KELAS XI

PENYUSUN

Zia Ulhaq

SMAN 42 JAKARTA

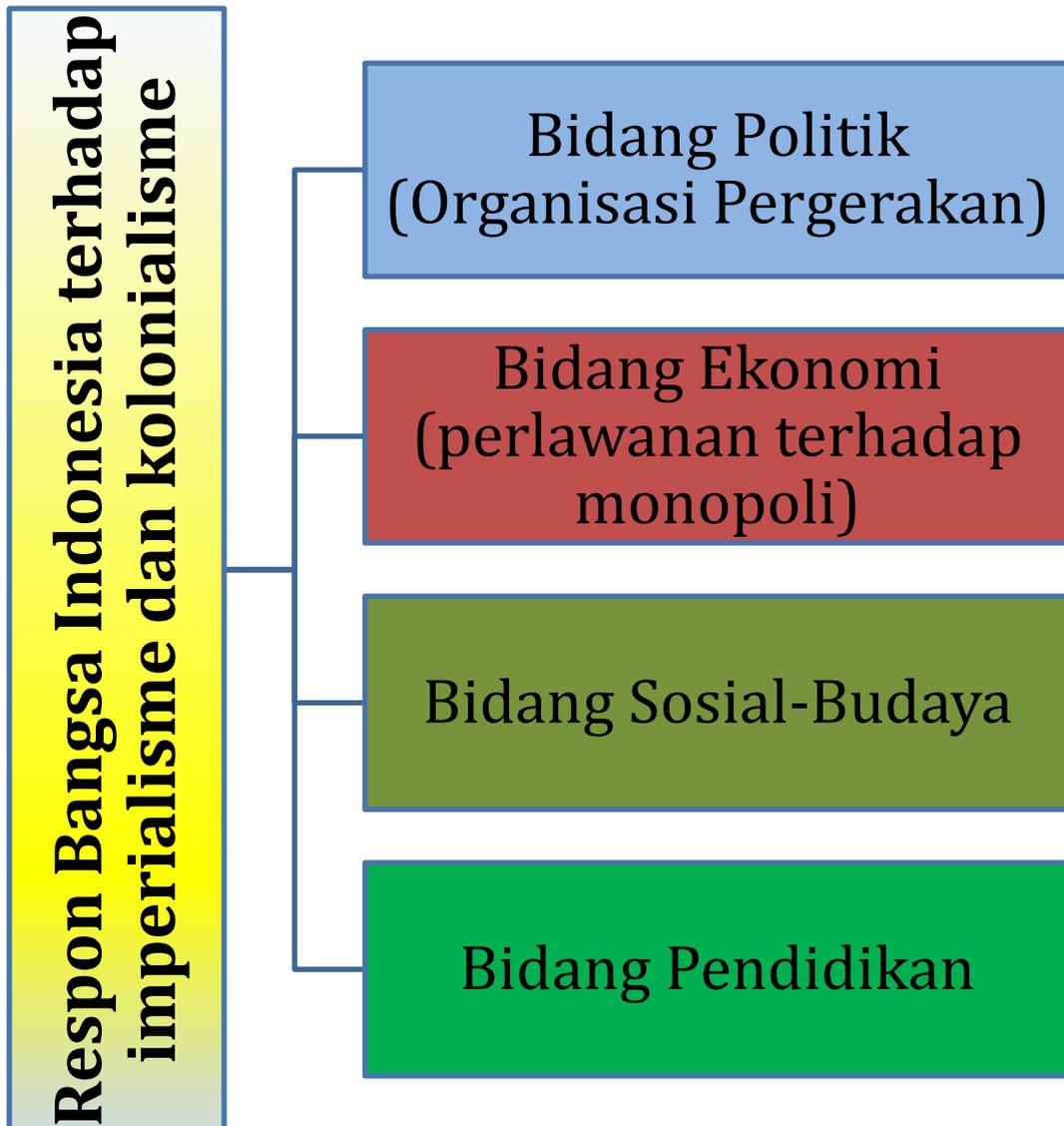
DAFTAR ISI

PENYUSUN.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
GLOSARIUM	iii
PETA KONSEP	iv
PENDAHULUAN.....	1
A. Identitas Modul	1
B. Kompetensi Dasar	1
C. Deskripsi Singkat Materi	1
D. Petunjuk Penggunaan Modul	2
E. Materi Pembelajaran	2
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1.....	3
RESPON BANGSA INDONESIA TERHADAP KOLONIALISME DAN IMPERIALISME BARAT DALAM BIDANG POLITIK & EKONOMI	3
A. Tujuan Pembelajaran	3
B. Uraian Materi	3
C. Rangkuman	14
D. Latihan Soal	14
E. Penilaian Diri	18
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2.....	19
RESPON BANGSA INDONESIA TERHADAP KOLONIALISME DAN IMPERIALISME DI BIDANG SOSIAL-BUDAYA DAN PENDIDIKAN	19
A. Tujuan Pembelajaran	19
B. Uraian Materi	19
C. Rangkuman	25
D. Latihan Soal	25
E. Penilaian Diri	26
EVALUASI.....	27
Daftar Pustaka.....	32

GLOSARIUM

<i>Culture Stelsel</i>	:	Sistem Tanam Paksa
Kolonialisme	:	kebijakan dan praktik kekuatan dalam memperluas kontrol atas masyarakat lemah atau daerah.
Imperialisme	:	Kebijakan di mana sebuah negara besar dapat memegang kendali atau pemerintahan atas daerah lain agar negara itu bisa dipelihara atau berkembang.
Politik Etis	:	Politik Balas Budi
Irigasi	:	Upaya yang dilakukan manusia untuk mengairi lahan pertanian.
Invasi	:	Penyerangan secara militer ke negara lain
Nasionalisme	:	Suatu paham yang menciptakan dan mempertahankan <u>kedaulatan</u> sebuah <u>negara</u>
Demokrasi	:	Bentuk pemerintahan di mana semua warga negaranya memiliki hak setara dalam pengambilan keputusan yang dapat mengubah hidup mereka.
Romusha	:	Orang-orang yang dipaksa bekerja berat pada zaman pendudukan Jepang.

PETA KONSEP



PENDAHULUAN

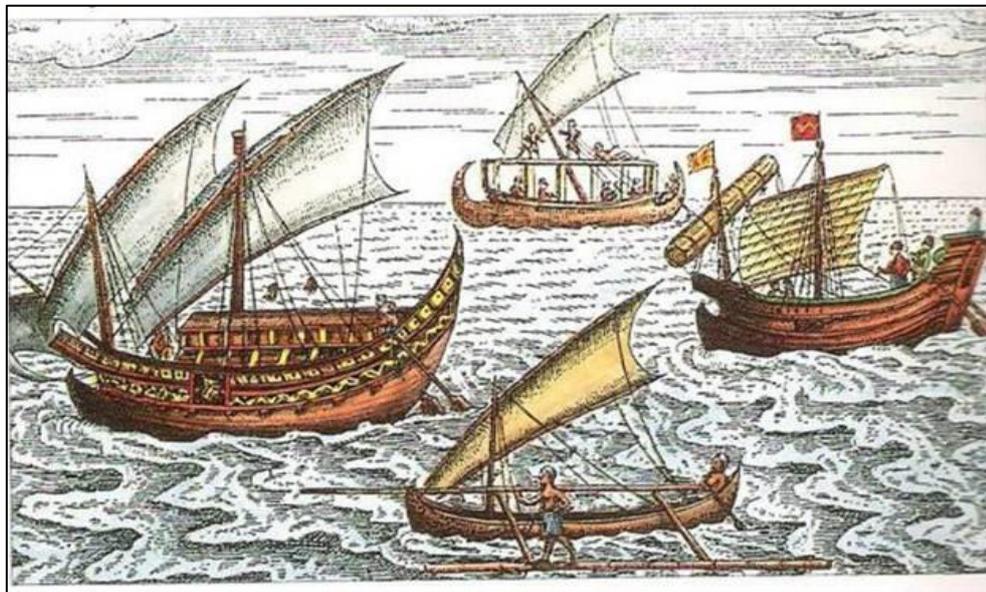
A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas	: XI
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit (2 Pertemuan)
Judul Modul	: Respon Bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik, ekonomi, sosial-budaya, dan pendidikan

B. Kompetensi Dasar

- 3.7. Menganalisis respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik (organisasi pergerakan), ekonomi (bentuk perlawanan terhadap praktik monopoli), sosialbudaya (karya seni dan sastra), dan pendidikan (Taman Siswa, Kayu Tanam)
- 4.7. Menyajikan hasil analisis respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik, ekonomi, sosial-budaya, dan pendidikan dalam bentuk tulisan dan/atau media lain

C. Deskripsi Singkat Materi



Gambar 1. Kapal-kapal Jung yang pernah berlayar di Nusantara. sumber. <http://wikipedia.com>

Halo para pembelajar sejarah, kita sama-sama telah mengetahui bahwasanya Indonesia adalah negara maritim yang punya banyak sekali sejarah tentang kejayaan di masa lampau, tetapi kita juga memiliki sejarah kelam Ketika negara kita menjadi bagian dari wilayah yang mengalami kolonisasi dan imperialisme dari bangsa barat.

Selama ratusan tahun, di beberapa wilayah nusantara telah mengalami penjajahan oleh bangsa barat, beberapa kisah sejarah telah kita dengan bagaimana bangsa Indonesia sebagai bangsa yang memiliki semangat juang tinggi melawan dan berupaya mengusir para penjajah tersebut. Beberapa tempat di wilayah Nusantara (Aceh, Bali, Riau, dll) bahkan tidak sampai setengah abad mengalami penjajahan, hal tersebut dikarenakan kekuatan dari para penguasa di daerah yang menyebabkan kekuatan kolonialisme dan imperialisme sulit untuk masuk

Namun demikian, selama ratusan tahun di beberapa tempat di Indonesia yang mengalami kolonisasi dan imperialisme dari bangsa Barat memunculkan respon-respon dari Bangsa Indonesia yang mencerminkan adanya semangat juang dan daya perlawanan yang tinggi, meskipun menjadi daerah koloni bangsa lain, para tokoh-tokoh Bangsa Indonesia menggerakkan banyak sekali perlawanan terhadap kebijakan-kebijakan dari bangsa barat yang merugikan, melalui modul ini, kita akan sama sama menganalisis bagaimana respon Bangsa Indonesia terhadap penjajahan dalam bidang politik, ekonomi, social-budaya, dan Pendidikan.

Setelah mempelajari modul ini diharapkan kalian akan mampu mewariskan berbagai semangat juang dari para tokoh-tokoh bangsa setiap melihat sebuah ketidakadilan di depan mata kalian, dan turut aktif memperjuangkan sesuatu yang benar, seperti pada contoh-contoh yang akan kita bahas dalam modul ini. Silahkan dipelajari.

D. Petunjuk Penggunaan Modul

Modul ini ditujukan untuk siswa kelas XI yang mempelajari Sejarah kelompok Peminatan ilmu-ilmu sosial. Siswa diharapkan dapat memanfaatkan modul ini secara maksimal, dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1. Sebelum masuk kepada kegiatan pembelajaran, bacalah tujuan pembelajaran terlebih dulu. Ini penting untuk membantu kamu mencapai tujuan pembelajaran
2. Bacalah secara berurut uraian materi yang disajikan, pastikan kamu memahami uraian materi yang ditulis, setelah itu jangan lupa baca rangkuman materi yang telah ditulis, ini membantu kamu menyimpan informasi lebih dalam.
3. Kerjakan tugas mandiri dan latihan soal, perlu diingat, penugasan mandiri dan latihan soal bukan untuk menilai kompetensi kamu, tapi untuk membantu kamu memahami bagian materi mana yang belum kamu kuasai.
4. Bila kamu merasa sudah cukup memahami materi dalam 4 kegiatan pembelajaran di modul ini, silahkan kerjakan lembar evaluasi.

E. Materi Pembelajaran

Modul ini terbagi menjadi 2 kegiatan pembelajaran antara lain :

1. Respon Bangsa Indonesia terhadap Kolonialisme dan Imperialisme dalam Bidang Politik dan Ekonomi
2. Respon Bangsa Indonesia terhadap Kolonialisme dan Imperialisme dalam Bidang Sosial-Budaya dan Pendidikan

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

RESPON BANGSA INDONESIA TERHADAP KOLONIALISME DAN IMPERIALISME BARAT DALAM BIDANG POLITIK & EKONOMI

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan kamu mampu :

1. Mengumpulkan dan mengolah data dari berbagai sumber mengenai respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik (organisasi pergerakan), ekonomi (bentuk perlawanan terhadap praktik monopoli).
2. Menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan terkait respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik (organisasi pergerakan), ekonomi (bentuk perlawanan terhadap praktik monopoli).

B. Uraian Materi

Hallo, kali ini kita akan belajar tentang Respon Bangsa Indonesia Terhadap kolonialisme dan imperialisme barat di Berbagai Bidang. Respon dalam KBBI (kamus besar Bahasa Indonesia) artinya tanggapan; reaksi: terhadap sesuatu. Sehingga apa maksud dari Respon Bangsa Indonesia Terhadap kolonialisme dan imperialism barat ? sejak kedatangan Bangsa Eropa khususnya Belanda ke Indonesia, telah terjadi berbagai respon yang beragam dari Bangsa Indonesia, namun ketika kedatangan tersebut makin intens dan terjadi berbagai upaya Bangsa Eropa untuk masuk dan menguasai Kepulauan Indonesia, munculah respon-respon dari kalangan masyarakat Indonesia, khususnya dalam bentuk perlawanan.

Pada awalnya kedatangan bangsa barat dimotivasi oleh keinginan untuk mendapatkan rempah-rempah sebagai salah satu komoditas yang sangat laku di pasar Eropa, keinginan bangsa Barat untuk menjelajahi dunia baru di Kawasan Timur, termasuk Indonesia didorong oleh motivasi 3G, yaitu Gold, Glory dan Gospel (Kekayaan, Kejayaan dan Penyebaran Agama) secara umum Bangsa Barat yang datang ke Indonesia memang diawali dengan berbagai kegiatan perdagangan, yang memang sudah sangat umum dilakukan di Indonesia dengan berbagai bangsa. Komoditas yang menjadi primadona antara lain adalah rempah-rempah,



gambar 2. Berbagai jenis rempah-rempah.Sumber.<http://Wikipedia.com>

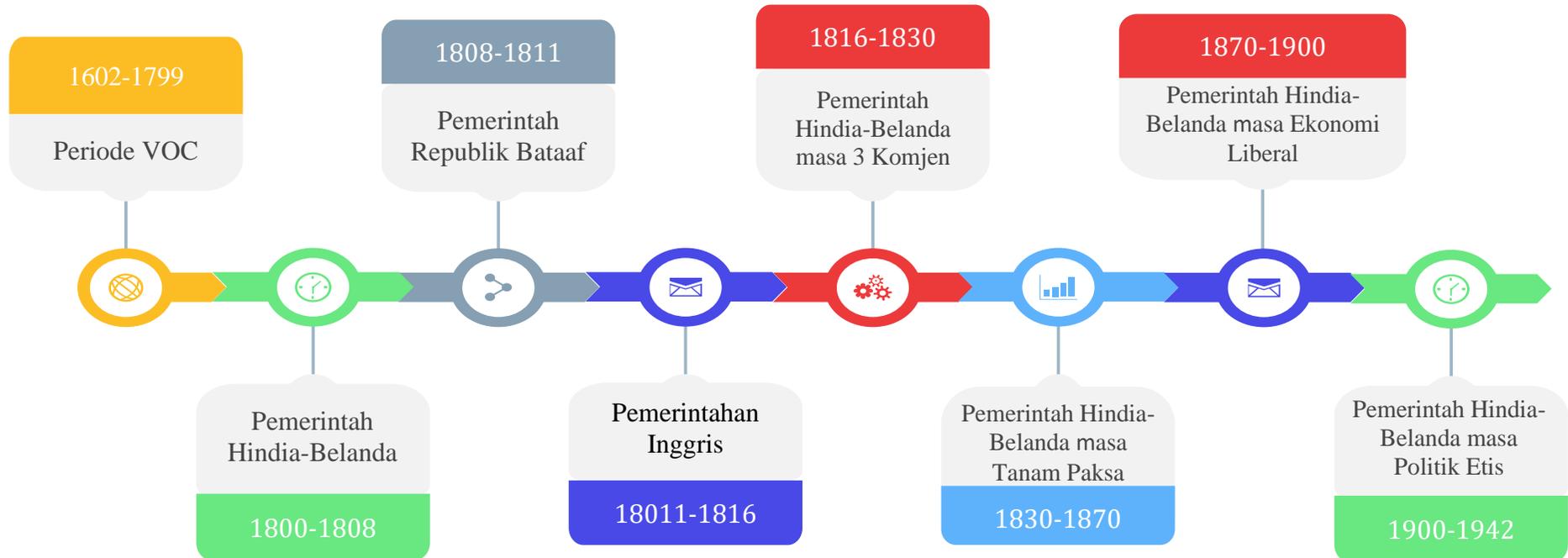
Kedatangan Bangsa Barat tersebut lama-kelamaan berkembang menjadi sebuah upaya mendominasi dan menjajah Kepulauan Indonesia, keserakahan dan keinginan mereka untuk menguasai kepulauan Indonesia beserta segala potensinya lantas dipraktekkan dalam upaya-upaya monopoli perdagangan, mengadu domba antar kerajaan-kerajaan di Indonesia, bahkan menduduki secara langsung wilayah Kepulauan Indonesia. Semua perlakuan dan aksi dari Bangsa Barat di Kepulauan Indonesia pada akhirnya memunculkan beragam respon dari Bangsa Indonesia.

Yang dimaksud dengan imperialisme adalah suatu sistem politik yang tujuannya adalah menjajah bangsa atau negara lain demi untuk memperoleh kekuasaan dan keuntungan secara sepihak yang jauh lebih besar. Sementara yang dimaksud dengan kolonialisme adalah tindakan penguasaan atas suatu wilayah dan penduduk suatu bangsa dengan tujuan yang sifatnya militer juga ekonomi. Keberadaan bangsa barat di Indonesia utamanya Belanda adalah contoh nyata kolonialisme dan imperialisme sebab tujuan penguasaan atas sejumlah wilayah di nusantara adalah untuk memperluas kekuasaan dan mendapatkan keuntungan ekonomi.

Periode panjang penjajahan di sebagian wilayah Indonesia seringkali menyebabkan penderitaan dan kesengsaraan bagi rakyat Indonesia, munculnya berbagai perlawanan dari para tokoh Bangsa Indonesia membuat gambaran betapa banga kita bukan bangsa yang diam saja ketika mengalami penindasan, berbagai periode penjajahan dari bangsa Belanda yang digambarkan di garis waktu di bawah ini, semuanya memunculkan respon perlawanan dari Bangsa Indonesia.

Sejak kedatangan Belanda 1596 hingga 1942 M, dapat kita sama sama ingat periodisasi penjajahan Bangsa Barat di Indonesia dalam timeline di bawah ini, meskipun timeline ini bukan menggambarkan penguasa sah seluruh Kepulauan Indonesia, **serta tidak dapat dikatakan bahwa Bangsa Eropa menguasai Kepulauan Indoensia secara utuh sejak Abad 16 M**, karena pada saat Bangsa Eropa sudah menguasai sebagian wilayah Kepulauan Indonesia, banyak pula pada saat yang bersamaan, penguasa-penguasa lokal Indonesia tetap memerintah kerajaannya, mari kita ingat kembali periodisasi sebagai berikut :

PERIODISASI KOLONIALISASI BANGSA BARAT DI SEBAGIAN BESAR KEPULAUAN INDONESIA (TIDAK TERMASUK PORTUGIS DAN SPANYOL)



1. Respon Bangsa Indonesia Terhadap Kolonialisme Dan Imperialisme Dalam Bidang Politik

Imperialisme dan kolonialisme yang pernah mendera Indonesia juga mengakibatkan hal lain: aktivitas pemerintahan berpusat di Jawa. Hal ini akhirnya terbawa sampai sekarang. Meskipun saat ini kita sudah melakukan desentralisasi, tapi tetap terasa bahwa wilayah Jawa seakan adalah pusat pemerintahan.

Tentu, saat pemerintah kolonial Belanda menguasai Indonesia, tidak sedikit perlawanan yang menghadang. Salah satunya adalah perlawanan ciamik lewat dunia politik. Kebanyakan rakyat bergerak melalui organisasi dalam maupun luar negeri. Masa pergerakan nasional di Indonesia ditandai dengan berdirinya organisasi-organisasi pergerakan. Masa pergerakan nasional (1908 – 1942), dibagi dalam tiga tahap berikut.

1. Masa penyusunan (1908 – 1920) berdiri organisasi seperti Budi Utomo, Sarekat Islam, dan Indische Partij.
2. Masa radikal/nonkooperasi (1920 – 1930), berdiri organisasi seperti Partai Komunis Indonesia (PKI), Perhimpunan Indonesia (PI), dan Partai Nasional Indonesia (PNI).
3. Masa moderat/kooperasi (1930 – 1942), berdiri organisasi seperti Parindra, Partindo, dan Gapi. Di samping itu juga berdiri organisasi keagamaan, organisasi pemuda, dan organisasi perempuan.

Dalam uraian materi ini akan diambil 2 contoh organisasi pergerakan nasional dari masing-masing periode, yaitu Budi Utomo dan Sarekat Islam mewakili masa penyusunan, Perhimpunan Indonesia dan PNI mewakili masa radikal/non kooperasi, dan Parindra serta GAPI mewakili masa moderat/Koperasi. Sedangkan sebagai informasi, organisasi-organisasi pergerakan nasional dapat dilihat secara singkat pada tabel di bawah ini:

No.	Nama Organisasi	Berdiri	Tujuan	Tokoh
1.	Budi Utomo	20 mei 1908	Mengusahakan kemajuan yang selaras buat negeri dan bangsa	Wahidin Sudirohusodo, Dr. Soetomo
2.	Sarekat Islam	14 sept 1912	Membantu kemajuan taraf hidup Bumiputera	HOS Tjokroaminoto, Agus Salim
3.	Indische Partij	25 des 1912	Mempersiapkan rakyat Indonesia menjadi negara yang merdeka	Douwes Dekker, Ki Hajar Dewantara, Cipto M.
4.	Perhimpunan Indonesia	25 okt 1908	memajukan kepentingan-kepentingan bersama orang-orang pribumi dan non pribumi bukan Eropa di negeri Belanda	Moh. Hatta, Ki Hajar Dewantara
5.	Partai Nasional Indonesia	4 Juli 1927	Kemerdekaan Indonesia	Ir. Soekarno
7.	Gabungan Politik Indonesia (GAPI)	4 Juli 1939	Indonesia berparlemen	Moh. Husni Thamrin

a. Organisasi Budi Utomo

Berdirinya Budi Utomo menjadi tanda kebangkitan nasional bangsa Indonesia untuk mencapai kemerdekaannya sekaligus penanda perkembangan nasionalisme Indonesia. Meskipun saat itu pendirian organisasi awalnya hanya ditujukan bagi golongan berpendidikan Jawa. Hingga saat ini tanggal berdirinya, 20 Mei, diperingati sebagai Hari Kebangkitan Nasional. Hal ini menjadikan sejarah Budi Utomo dari awal hingga akhir sangat menarik untuk dipelajari.

Budi Utomo (Boedi Oetomo) ialah organisasi yang didirikan tanggal 20 Mei 1908 oleh Dr. Sutomo dan para mahasiswa STOVIA. Mereka adalah Goenawan Mangoenkoesoemo dan Soeraji. Wahidin Sudirohusodo merupakan penggagas Budi Utomo dan namanya selalu dikaitkan dengan sejarah Budi Utomo ataupun sejarah berdirinya Budi Utomo.

Budi Utomo dipelopori oleh para pemuda dari STOVIA, Sekolah Guru Bandung, Sekolah Pamong Praja Magelang dan Magelang, Sekolah Peternakan dan Pertanian Bogor, dan Sekolah Sore untuk Orang Dewasa di Surabaya. Para pelajar tersebut terdiri dari Soeradji, Muhammad Saleh, Soewarno A, Goenawan Mangoenkoesoemo, Suwarno B., R. Gumbreg, R. Angka, dan Soetomo. Baca juga pahlawan nasional dari Jawa, pahlawan nasional dari Madura, pahlawan nasional dari Jawa Tengah, dan biodata pahlawan kemerdekaan dari berbagai daerah di Indonesia.

Nama organisasi Budi Utomo diusulkan oleh Soeradji dan semboyan yang dikumandangkan ialah *Indie Vooruit* (Hindia Maju) dan bukan *Java Vooruit* (Jawa Maju). Budi Utomo terdiri atas kata budi yang berarti perangai atau tabiat dan utomo yang berarti baik atau luhur. Jadi perkumpulan Budi Utomo dapat dimaknasi sebagai perkumpulan yang akan mencapai sesuatu berdasarkan keluhuran budi dan kebaikan perangai atau tabiat.

Tujuan Budi Utomo yakni memperoleh kemajuan yang harmonis bagi nusa dan bangsa Jawa dan Madura. Pada awalnya Budi Utomo hanya mengendaki perbaikan sosial yang meliputi Jawa dan Madura, sehingga kata kemerdekaan belum disebut. Beberapa usaha ditempuh untuk mewujudkan tujuan tersebut yakni memajukan pengajaran sesuai dengan yang dicita-citakan oleh dr. Wahidin, peternakan, pertanian, perdagangan, teknik, industri, dan menghidupkan kembali kebudayaan.

b. Sarekat Islam (SI)

Kita kerap mendengar seruan untuk menjauhkan Islam dari gerakan politik. "Jangan gunakan Islam sebagai alat politik, begitu kira-kira seruan mereka. Mereka menginginkan Islam diisolasi di ruang "netral".

Sebetulnya ruang netral itu tidak ada. Sebab, hampir semua ruang kehidupan manusia itu terkait dengan politik. Mana bisa Islam terpisah dari persoalan kehidupan? Mana bisa Islam tutup mata dengan penderitaan umatnya?

Dan memang, jika kita menengok ke masa silam, Islam tidak berjarak dengan politik. Itu terjadi pada permulaan abad 20, bersamaan dengan kebangkitan perlawanan rakyat Indonesia menentang kolonialisme, muncul gerakan politik Islam atau Islam Politik.

Di awal abad ke-20, ada organisasi sosial-politik yang sangat mencolok. Namanya: Sarekat Islam. Ini organisasi massa terbesar di zamannya. Tjokroaminoto, pimpinan SI yang kerap disebut “Raja Jawa” itu, mengklaim jumlah anggotanya mencapai 2 juta orang.

Sumber resmi mengatakan, SI lahir dari perkumpulan kaum pribumi yang mengamankan Laweyan, daerah hunian saudagar batik di Solo. Pendirinya bernama Haji Samanhudi. Awalnya, organisasi itu bermuasal dari organisasi ronda bernama “Rekso Roemekso”. Pendapat ini diperkuat oleh Takashi Shiraishi dalam bukunya, *Zaman Bergerak: Radikalisme Rakyat Di Jawa (1912-1926)*.

Namun, versi lain yang lebih akurat menyatakan, SI berasal dari organisasi yang sebelumnya bernama Sarekat Dagang Islamiyah (SDI). Pendirinya adalah seorang bekas murid STOVIA yang terbakar api nasionalisme Tiongkok, Tirto Adhi Soerjo, pada tahun 1909. Pendapat ini diusung oleh Pramoedya Ananata Toer dalam tetralogi bagian ketiganya, *Jejak Langkah*. Namun, pada tahun 1913, sebagai upaya menjegal perkembangan SDI, penguasa kolonial membuang Tirto ke Ambon. Kepengurusan SI pun berpindah ke Haji Samanhudi dan kegiatannya berpusat di Solo.

Pendapat Pram itu hampir sejalan dengan pendapat Bung Hatta saat menyampaikan ceramah berjudul “Dari Budi Utomo menuju Sarekat Islam” di gedung Kebangkitan Nasional tanggal 22 Mei 1974. Menurut Bung Hatta, pendiri SDI adalah Tirto di Batavia tahun 1909. Tirto kemudian melakukan tur keliling Jawa, termasuk Solo. Dengan demikian, SDI Solo yang diketuai Haji Samanhudi adalah cabang SDI-nya Tirto Adhisuryo.

SDI di bawah Haji Samanhudi terus berkembang. Sayangnya, Haji Samanhudi tidak bisa mengendalikan organisasi yang terus berkembang. Ia juga tak kuasa melawan tekanan penguasa kolonial. Akhirnya, pada tahun 1912, kepemimpinan SI diserahkan kepada Tjokroaminoto, seorang teknisi di pabrik gula Rogojampi. Pusat kegiatan SI pun dipindahkan ke Surabaya. Namanya pun berubah menjadi Sarekat Islam (SI).

c. Perhimpunan Indonesia

Selain rakyat yang ada di daerah kita, jiwa nasionalisme juga timbul dari luar negeri. Para mahasiswa yang sedang belajar di Belanda, pada tahun 1908, membentuk *Indische Vereeniging*. Pada mulanya, mereka membentuk ini atas dasar sosial. Namun, seiring berjalannya waktu, namanya berubah menjadi Indonesia Vereeniging pada tahun 1922. Mereka pun semakin melebarkan sayapnya dan memasuki dunia politik. Gagasan-gagasannya disalurkan lewat majalah *Hindia Putra*. Sampai akhirnya, tiga tahun kemudian, mereka menjadi lebih radikal dan mengganti namanya menjadi Perhimpunan Indonesia (PI). Mereka pun secara tegas memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

d. Partai Nasional Indonesia (PNI)

Berdirinya partai-partai dalam pergerakan nasional banyak bermula dari studie club. Salah satunya yaitu Partai Nasional Indonesia (PNI). Partai Nasional Indonesia (PNI) yang lahir di Bandung pada tanggal 4 Juli 1927 tidak terlepas dari keberadaan *Algemeene Studie Club*. Lahirnya PNI juga dilatarbelakangi oleh kondisi sosio politik yang rumit. Pemberontakan PKI pada tahun 1926 membangkitkan semangat untuk membentuk kekuatan baru dalam menghadapi pemerintah kolonial Belanda. Rapat pendirian partai ini dihadiri Ir. Soekarno, Dr.

Cipto Mangunkusumo, Soedjadi, Mr. Iskaq Tjokrodisuryo, Mr. Budiarto, dan Mr. Soenarjo. Pada permulaan berdirinya, PNI berkembang benar-benar cepat karena disupport oleh elemen-faktor berikut.

1. Pergerakan yang ada lemah sehingga kurang bisa menggerakkan massa.
2. PKI sebagai partai massa telah dilarang.
3. Propagandanya menarik dan memiliki orator ulung yang bernama Ir. Soekarno (Bung Karno).

Untuk mengobarkan motivasi perjuangan nasional, Bung Karno mengeluarkan Trilogi sebagai pegangan pengorbanan PNI. Trilogi hal yang demikian mencakup kesadaran nasional, kemauan nasional, dan perbuatan nasional. Tujuan PNI yakni mencapai Indonesia merdeka. Untuk mencapai tujuan tersebut, PNI menerapkan tiga asas adalah *self help* (berjuang dengan usaha sendiri) dan *nonmendiancy*, sikapnya kepada pemerintah juga antipati dan nonkooperasi. Dasar perjuangannya yaitu *marhaenisme*. Kongres Partai Nasional Indonesia yang pertama diadakan di Surabaya, tanggal 27 – 30 Mei 1928.

Peranan PNI dalam pergerakan nasional Indonesia sangat besar. Menyadari perlunya pernyataan semua potensi rakyat, PNI memelopori berdirinya Permufakatan Perhimpunan-Perhimpunan Politik Kebangsaan Indonesia (PPPKI). PPPKI dicontoh oleh PSII (Partai Sarekat Islam Indonesia), Budi Utomo, Pasundan, Sumatranen Bond, Kaum Betawi, Indonesische Studi Club, dan Algemeene Studie Club.

Melihat PNI ini pesat menarik massa dan hal ini betul-betul mencemaskan pemerintah kolonial Belanda. Pengawasan kepada aktivitas politik dilakukan semakin ketat bahkan dengan tindakantindakan penggeledahan dan penangkapan. Dengan berkembangnya desas desus bahwa PNI akan mengadakan pemberontakan, karenanya empat tokoh PNI yaitu Ir. Soekarno, R. Gatot Mangkuprojo, Markun Sumodiredjo, dan Supriadinata ditangkap dan dijatuhi sanksi oleh pengadilan Bandung. Dalam proses peradilan itu, Ir. Soekarno dengan kejagoannya melaksanakan advokasi yang diberikan judul “Indonesia Menggugat”.

Penangkapan terhadap para tokoh pemimpin PNI merupakan pukulan berat dan menggoyahkan keberlangsungan partai. Dalam suatu kongres luar umum yang diadakan di Jakarta pada tanggal 25 April 1931, diambil keputusan untuk membubarkan PNI. Pembubaran ini memunculkan pro dan kontra. Mr. Sartono kemudian mendirikan Partindo. Mereka yang tak setuju dengan pembubaran dan usulan Sartono, lantas mendirikan Pendidikan Nasional Indonesia (PNI-Baru) yang didirikan oleh Drs. Mohammad Hatta dan Sutan Syahrir. Baik Partindo maupun PNI-Baru, masih menerapkan asas PNI yang lama yaitu *self help* dan nonkooperasi. Lewat di antara keduanya terdapat perbedaan dalam hal strategi perjuangan. PNI-Baru lebih mengutamakan pendidikan politik dan sosial, sedangkan Partindo mengutamakan aksi massa sebagai senjata yang tepat untuk mencapai kemerdekaan

2. Respon Bangsa Indonesia Terhadap Kolonialisme Dan Imperialisme Dalam Bidang Ekonomi

Bangsa Indonesia mulai mengenal industri pertambangan dengan dibukanya kilang minyak bumi di Tarakan Kaltim oleh Belanda- Belanda membangun rel kereta api untuk memperlancar arus perdagangan- Liberalisme ekonomi - Eksploitasi ekonomi, monopoli dagang VOC menyebabkan mundurnya perdagangan nusantara di panggung perdagangan internasional. Peranan syahbandar digantikan oleh para

pejabat Belanda- Kebijakan tanam paksa sampai sistem ekonomi liberal menjadikan Indonesia sebagai penghasil bahan mentah.

Berbagai upaya Eksport dilakukan oleh bangsa Belanda, pedagang perantara dipegang oleh orang timur asing terutama bangsa Cina dan bangsa Indonesia hanya menjadi pengecer, sehingga tidak memiliki jiwa wiraswasta jenis tanaman baru serta cara memeliharanya.- Dengan dilaksanakannya politik pintu terbuka, maka pengusaha pribumi yang modalnya kecil kalah bersaing sehingga gulung tikar.- Perkebunan di Jawa berkembang sedangkan di Sumatra kesulitan tenaga kerja sehingga dilakukan program transmigrasi. Untuk mendukung program penanaman modal Barat di Indonesia pemerintah Belanda membangun : Irigasi, waduk, jalan raya, jalan kereta api dan pelabuhan. Untuk pembangunan tersebut digunakan tenaga secara paksa dengan sistem rodi (kerja paksa)- Dengan memperkenalkan sistem sewa tanah, terjadi pergeseran dari sistem ekonomi barang ke sistem ekonomi uang yang juga menyebar di kalangan petani.

Informasi di atas adalah sederet perlakuan Bangsa Belanda kepada Indonesia pada masa penjajahan, berbagai kerugian harus diderita Bangsa Indonesia khususnya di bidang ekonomi, berbagai kebijakan dari Pemerintah Hindia-Belanda maupun pada periode penguasa sebelumnya, yaitu VOC, tidak ada yang menguntungkan bagi rakyat Indonesia kebanyakan, Adapun pihak yang mendapat keuntungan, hanya segelintir elit bangsawan yang menjadi kepanjangan dan kaki tangan pemerintah Belanda maupun penguasa VOC.

Hal tersebut memancing berbagai respon yang muncul dari Bangsa Indonesia, khususnya dalam hal bidang ekonomi, perlawanan yang lahir dari penolakan terhadap system monopoli yang dilakukan VOC maupun pemerintah Belanda. Beberapa respon perlawanan terhadap system monopoli adalah sebagai berikut :

a. Perlawanan Rakyat Maluku

Belanda telah sejak lama bercokol di Kawasan Maluku, sejak 1630, Belanda telah menjadi kekuatan yang besar di Ambon, demi menegakkan hegemoni mereka di Kawasan perdagangan Indonesia, maka Belanda langsung berupaya untuk menguasai dan menduduki produsen rempah-rempah secara langsung, yaitu Kawasan Maluku, pada saat itu kekuasaan di Maluku terdiri dari banyak para raja dan gubernur-gubernur yang satu sama lain seringkali bertikai.

Sejak abad ke XVII, VOC selalu mengupayakan adanya perjanjian yang mengikat antara VOC dan para penguasa di Maluku, tuntutan VOC adalah dia diberikan hak untuk menguasai perdagangan rempah-rempah secara tunggal (monopoli) dan sebagai imbalan bagi para penguasa di Maluku, adalah uang ganti rugi yang besarnya sesuai kesepakatan, hal ini membuat VOC dan para penguasa di Maluku menjadi sejahtera, sementara kalangan petani dan pemilik kebun cengkeh, pala dan bunga pala tidak mendapatkan keuntungan besar karena mereka harus menjual kepada VOC yang telah menentukan harga jual seenaknya.

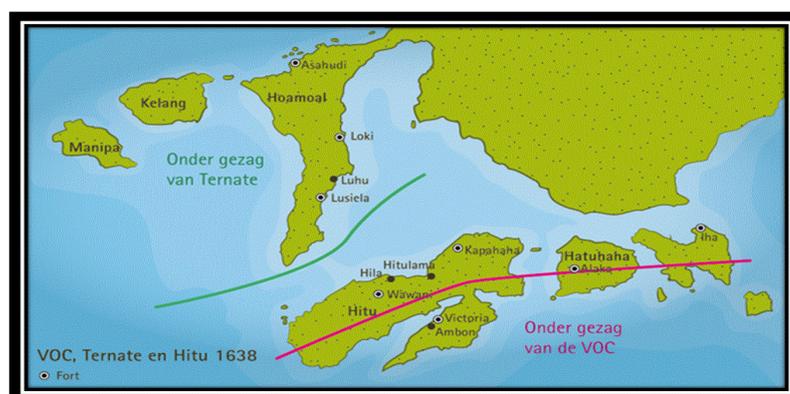
Respon Bangsa Indonesia terhadap praktek monopoli VOC muncul dari persekutuan dari orang-orang Hitu (Ambon bagian Utara) dan pasukan Ternate yang berada di Hoalmoal dengan dukungan dari kerajaan Bangsa Makassar (Kerajaan Gowa), dengan dipimpin seorang Hitu bernama Kakiali, yang bergelar sebagai "Kapitein Hitoe". Kakiali adalah putera Kapitan Hitu Tepil yang ketiga setelah Raja Negeri Mamala yang bernama Halaene (putera kedua Kapitan Hitu Tepil). Kapitan Kakiali bergelar "Kapitan Hitu" dan berketurunan dari Perdana Jamilu (Nusapati) adalah seorang dari para Perdana (pemimpin) Hitu di Jazirah Hitu Pulau Ambon. Kakiali terkenal sebagai pahlawan dalam perang Hitu I tahun

1634 – 1643 melawan penjajah Belanda (VOC). Politik monopoli perdagangan dan “hongt tochten” pada zaman VOC sangat menyengsarakan rakyat di kerajaan Hitu (Tanah Hitu).

Berbagai upaya perlawanan terhadap monopoli VOC antara lain dilakukannya dengan menyerang berbagai sekutu VOC yang menjadi kaki tangan VOC untuk menegakkan monopoli sekaligus mendukung para pedagang-pemilik perkebunan rempah untuk menjual hasil cengkeh, pala dan bunga pala kepada pihak-pihak selain VOC.

Pada tahun 1634 peperangan mulai berkobar melawan Belanda dan rakyat Hitu dibantu oleh Gimelaha Luhuh dari Jasirah Hoamual di Seram Barat dan para pejuang dari Hatuhaha di Pulau Haruku dan rakyat Iha dari Pulau Saparua. Selain itu rakyat Hitu mendapat bantuan dari Makassar dan Ternate. Setelah digempur dengan armada oleh pasukan Belanda yang dikirim dari Batavia (Jakarta), para pejuang Hitu terpaksa menyingkir dan bertahan di gunung Wawani yang dijadikan benteng pertahanan yang kuat dan dipimpin panglima Hitu Patiawani. Pada tahun 1635 Kakiali dapat ditangkap melalui suatu tipu daya dalam perundingan dengan Belanda. Ia dibuang ke Batavia. Tahun 1637, Kakiali dipulangkan ke Hitu untuk menentramkan rakyat Hitu yang semakin bergolak.

Bersama dengan Kakiali datang pula Gubernur Jenderal van Diemen. Ia meminta bantuan Sultan Hamzah dari Ternate (politik adu domba) untuk bersama-sama melawan Hitu. Kemudian diangkatlah Gubernur Gerard Demmer. Tokoh Belanda yang keras ini mulai mengadakan serangan besar-besaran ke benteng Wawani. Pada tahun 1643 Belanda dapat menduduki Wawani setelah perang tersebut dikosongkan pasukan Hitu dan Panglima Patiawani. Kakiali kembali menyusun siasat baru melawan Belanda dengan rencana meminta bantuan Makassar, namun dia dikhianati oleh teman-temannya sendiri. Kakiali gugur bukan karena peluru VOC. Pada tanggal 16 Agustus 1643 seorang kenalannya yang baik yaitu Fransisco de Toire (seorang Spanyol) setelah disogok uang oleh Belanda, ia membunuh Kakiali pada saat sedang tidur. Kakiali ditikam dengan sebilah keris. Pahlawan dari Wawani ini meninggal seketika. Namun perlawanan rakyat Hitu belum berhenti. Peperangan diteruskan pada tahun 1643 – 1646 sebagai perang Hitu II yang dipimpin oleh Kapitan Tulukabessy dan Imam Rijali.



gambar 3. Peta Pulau Ambon dan Kepulauan Maluku

b. Perlawanan Sultan Ageng Tirtayasa terhadap Monopoli Belanda

Kehadiran orang-orang Belanda di Nusantara, termasuk di Banten pada awalnya hanya untuk berdagang, yakni menawarkan beras untuk ditukarkan dengan komoditas rempah-rempah yang laku di pasaran Eropa. Namun, dalam perdagangan itu, Belanda hendak memonopoli. Di Banten pun terdapat sebuah kantor dagang Belanda. Perkembangan kerajaan Banten tidak lepas dari dukungan kerajaan-kerajaan di pantai utara Laut Jawa, seperti Demak dan Jepara. Bahkan sejarah Banten dapat ditelusuri lewat kehadiran Falatehan yang kemudian dikenal sebagai Sunan Gunung Jati.

Hubungan antara Banten dan VOC yang semula baik berubah seiring dengan naiknya Sultan Banten Abu'l Fath Abdulfattah yang lebih dikenal sebagai Sultan Ageng Tirtayasa menjadi raja Banten pada tahun 1651. Sultan yang duduk di tahta saat berusia 20 tahun ini tidak menyukai Belanda karena Belanda dalam pandangannya hanya merupakan penghalang perdagangan Banten.

Sultan Ageng berusaha menghalang-halangi berbagai upaya monopoli perdagangan oleh Belanda. Selain itu, orang-orang Banten juga diperintahkannya untuk melancarkan serangan-serangan gerilya terhadap kedudukan Belanda di Jakarta, baik melalui darat maupun laut.

Setelah merasa penguasa Banten mempersulit usaha monopoli Belanda di Banten, akhirnya VOC memblokir pelabuhan Banten sehingga merugikan perdagangan kerajaan Banten. Sultan terpaksa mendekati Belanda untuk mengadakan perundingan. Perundingan itu berlangsung sangat ketat karena Belanda tetap mempertahankan keinginan perdagangan monopoli di Maluku dan Malaka yang sulit diterima oleh Banten. Akhirnya, disepakati bahwa Belanda tetap mengadakan perdagangan dengan Maluku dan membayar ganti rugi kepada Banten.

Di sisi lain, Sultan Ageng Tirtayasa berhasil menjalin hubungan dagang dan kerja sama dengan pedagang-pedagang Eropa bukan Belanda. Pedagang-pedagang Inggris dan Denmark misalnya, bebas membeli lada di seluruh wilayah kerajaan Banten. Dalam upaya mengimbangi monopoli perdagangan yang dilakukan Belanda, Sultan Ageng berupaya untuk memberikan berbagai kesempatan berdagang bagi seluruh bangsa Eropa yang datang ke Banten, seperti Inggris dan Perancis, hal itu dikarenakan Sultan Ageng sangat tidak setuju terhadap praktek monopoli yang dilakukan oleh Belanda.

Hubungan baik antara Inggris, Prancis dan Sultan Banten itu bagaimana pun mulai mencemaskan pihak Belanda yang khawatir kalau aliansi antara Prancis dan Sultan itu akan ditujukan ke Batavia. Di samping itu, persengketaan Belanda dengan Banten juga tidak dapat dilepaskan dari berdirinya kota Batavia yang dirintis oleh Jan Pieterszoon Coen, yang semula berpangkat Kepala Tata Buku kongsi dagang itu di Banten, kemudian di Batavia.

Berkat taktik VOC, pada tahun 1676, Banten mulai goyah. Dengan politik adu domba, Sultan Haji, putra Sultan Ageng, berhasil dipengaruhi sehingga memusuhi ayahnya. Ia memang dikenal sebagai sosok yang sangat pro-Belanda. Akibatnya, terjadi perselisihan antara anak dan ayah. Masyarakat pun terbagi dua. Sebagian tetap setia kepada Sultan Ageng, sedangkan yang lain memihak Sultan Haji.

Ketegangan dengan Belanda memuncak pada tahun 1680 dengan berakhirnya perang Trunojoyo. Sultan Ageng yang makin bertambah usianya harus menghadapi Belanda dan puteranya, Sultan Haji. Pada tanggal 27 Februari 1682

pecah perang antara Sultan Ageng dengan Belanda dan Sultan Haji. Pasukan Sultan Ageng berhasil merebut istana Sultan Haji di Surosowan. Belanda melipatgandakan kekuatan.

Dengan bantuan Belanda, Sultan Haji berhasil mempertahankan diri dengan mengikuti semua syarat yang diajukan Belanda yaitu bahwa semua orang Eropa harus meninggalkan Banten. Pada bulan Agustus 1682, Sultan Haji menandatangani perjanjian yang mengakui kekuasaan Belanda. Lama kelamaan Sultan Ageng terdesak dan kekuatannya mulai lemah, tetapi ia tidak mau menyerah kepada Belanda. Pengikut-pengikutnya yang masih setia melanjutkan perjuangan di daerah pedalaman.

Pada tahun 1683, Sultan Ageng tertangkap dan dipenjarakan di Jakarta. Ia meninggal dunia dalam penjara. Ia dimakamkan di kompleks pemakaman raja-raja Banten di sebelah utara Masjid Agung Banten.

Atas jasa-jasanya pada negara, Sultan Ageng Tirtayasa diberi gelar Pahlawan Nasional berdasarkan SK Presiden Republik Indonesia No. 045/TK/Tahun 1970, tgl 1 Agustus 1970.



Fakta Mencengangkan :

Pada perang melawan VOC, Sultan Ageng dibantu anaknya yang kedua, yaitu Pangeran Purbaya, setelah ayahnya menyerah, Pangeran Purbaya pun sedia menyerah namun hanya mau dijemput oleh perwira VOC yang berasal dari orang pribumi, yang menjemputnya kemudian adalah Untung Surapati, karena simpati kepada Pangeran Purbaya, Untung Surapati bukannya menyerahkan **Pangeran**, malah justru berbalik Kembali menyerang Belanda dan menyatakan keluar dari ketentaraan

C. Rangkuman

1. Periode panjang penjajahan di sebagian wilayah Indonesia seringkali menyebabkan penderitaan dan kesengsaraan bagi rakyat Indonesia, munculnya berbagai perlawanan dari para tokoh Bangsa Indonesia membuat gambaran betapa bangsa kita bukan bangsa yang diam saja ketika mengalami penindasan
2. Respon Bangsa Indonesia terhadap kolonialisme dan Imperialisme Belanda muncul dalam berbagai bidang antara lain, politik, ekonomi, Sosial-Budaya dan Pendidikan
3. Dalam bidang politik, muncul respon terhadap kolonialisme dan Imperialisme dalam bentuk adanya pergerakan nasional
4. Masa-masa pergerakan nasional yang dilakukan demi tercapainya cita-cita bangsa dimulai tahun 1908. Dimulai dari pergerakan yang moderat hingga radikal. Hingga pada titik tercapainya sumpah pemuda untuk menyatukan visi misi bangsa Indonesia.
5. Respon Bangsa Indonesia terhadap kolonialisme dan Imperialisme Belanda dalam bidang ekonomi muncul dalam bentuk perlawanan terhadap monopoli Belanda
6. Perlawanan terhadap monopoli Belanda antara lain dilakukan oleh masyarakat Hitu di Maluku dan Kesultanan Banten di bawah pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa.

D. Latihan Soal

1. Alasan logis terhadap munculnya berbagai respon dari adanya praktek kolonialisme dan Imperialisme oleh Bangsa Indonesia terhadap Bangsa Indonesia adalah karena
 - A. Kolonialisme dan imperialisme Belanda menguntungkan Sebagian pihak
 - B. Rakyat merasa ditindas dan dilanggar hak asasi manusianya
 - C. Bangsa Belanda tidak mempraktekkan kolonialisme gaya baru
 - D. Bangsa Indonesia tidak menerima jika hanya dijadikan sebagai target pasar dari industri Belanda
 - E. Belanda memiliki berbagai strategi yang mengadu domba antara penguasa di Indonesia
2. Praktek Imperialisme dan Kolonialisme Belanda yang dilakukan di kawasan Indonesia pada Abad ke XVII hingga XVIII akhir dilakukan oleh perusahaan bernama
 - A. EIC
 - B. VOC
 - C. Portugis
 - D. NGA
 - E. KPM
3. Dalam respon Bangsa Indonesia terhadap kolonialisme di bidang politik, muncul berbagai organisasi politik, yang sesuai periode perkembangannya dapat dibagi menjadi beberapa periode, antara lain adalah ...
 - A. Masa konsolidasi-Aksi-Reaksi
 - B. Masa penetrasi-penyusupan-agitas
 - C. Masa penyusunan-radikal/nonkooperasi-Moderat
 - D. Peride perlawanan dan periode pembentukan dasar negara
 - E. Sebelum abad XX dan sesudah abad XX

4. Sebagai salah satu organisasi pertama yang berciri khas modern, Budi Utomo masih dapat dikatakan bersifat kedaerahan pada awalnya, hal tersebut dikarenakan tujuan Budi Utomo pada awalnya terbatas pada ...
 - A. Pemajuan kebudayaan orang Jawa dan Madura
 - B. Kemerdekaan para kaum pelajar Jawa
 - C. Hanya boleh diikuti oleh orang Jawa
 - D. Tokoh-tokoh yang terlibat dalam pendirian Budi Utomo hanya orang Jawa
 - E. Ketua Organisasi Budi Utomo adalah orang dari suku bangsa Jawa

5. Organisasi Sarekat Islam adalah sebuah bentuk respon dalam bidang politik terhadap kolonialisme dan imperialisme Belanda di Indonesia, namun demikian, Sarekat Islam memiliki akar organisasi yang bermotif ekonomi, hal tersebut dikarenakan ...
 - A. Sarekat Islam pada awalnya menentang berbagai bentuk monopoli yang dilakukan oleh VOC di Kawasan Indonesia bagian timur
 - B. Sarekat Islam didirikan sebagai bentuk kekecewaan masyarakat pedagang Solo terhadap kebijakan Pemerintah Hindia-Belanda yang mengeluarkan kenaikan pajak pertambahan nilai bagi komoditas kain batik
 - C. Sarekat Dagang Islam, merupakan cikal bakal organisasi Sarekat Islam yang didirikan oleh para pedagang
 - D. Sarekat Islam merupakan organisasi yang berkembang dari Sarekat Dagang Islam yang memiliki motif untuk memajukan dunia perdagangan di kalangan Masyarakat Islam di Batavia
 - E. Sarekat Islam berasal dari organisasi Sarekat Dagang Islam yang bertujuan untuk membantu pedagang pribumi dalam menghadapi dominasi pedagang Tionghoa

6. Daerah di Indonesia yang bagaikan “mutiara dari timur” adalah...
 - A. Aceh
 - B. Sumatera
 - C. Ternate
 - D. Maluku
 - E. Malaka

7. Semangat nasionalisme kaum terpelajar dalam membangun kesadaran politik skala nasional pada masa pergerakan kemerdekaan seperti yang dilakukan oleh Pendidikan Nasional Indonesia (PNI-Baru) didasarkan pada...
 - A. Aksi massa yang dapat dikumpulkan akibat rasa senasib
 - B. Rendahnya kesadaran politik bangsa Indonesia
 - C. Kolonial Belanda membatasi kesempatan pribumi untuk terpelajar
 - D. Corak pendidikan nasional berlatar belakang Barat dan terbatas
 - E. Pendidikan kolonial tidak bergantung pada masyarakat pribumi.

8. Perlawanan terhadap monopoli rempah-rempah yang dilakukan VOC hadir di Kawasan Maluku yang dipimpin oleh Kakiali dan Telukabessy, dalam bentuk ...
 - A. Penyelundupan berbagai barang dagangan kepada pihak selain VOC
 - B. Pembakaran pohon cengkeh
 - C. Penyerangan terhadap Batavia dan kapal dagang asing
 - D. Pembakaran Bendera Belanda di Benteng Rotterdam
 - E. Aksi mogok massal yang dilakukan para petani cengkeh

9. Upaya yang dilakukan Sultan Ageng Tirtayasa dalam menghambat upaya monopoli dari VOC antara lain adalah dengan cara ...
 - A. Membuka peperangan terbuka di Batavia

- B. Memberi kewenangan pada Perancis dan Inggris untuk menghancurkan pos-pos dagang Belanda di sekitar Banten
 - C. Menjalin hubungan dagang dengan pihak selain VOC, seperti Inggris dan Perancis
 - D. Memusnahkan berbagai barang dagangan yang diinginkan oleh Belanda (VOC)
 - E. Menjalin sekutu dengan berbagai kerajaan di Indonesia seperti Mataram dan Palembang.
10. Upaya Belanda dalam menghadapi berbagai respon Bangsa Indonesia terhadap kolonialisme dan Imperialisme yang dilakukannya seringkali dengan politik yang dikenal sebagai politik belah bambu, yaitu dengan cara ...
- A. Menginjak satu pihak dan mengangkat pihak lain (adu domba)
 - B. Mendekati para pemimpin di suatu Kawasan dan menipunya
 - C. Memerangi secara sporadis terhadap seluruh penguasa di Indonesia
 - D. Menjatuhkan sanksi berat kepada tokoh-tokoh yang berani melawan
 - E. Melakukan blockade dan mengisolir suatu kerajaan akibat tidak mau bekerjasama dengan VOC

Kunci Jawaban & Pembahasan

No.	Kunci Jawaban	Pembahasan
1.	B	Kolonialisme dan Imperialisme selalu membuat rakyat menderita dan dihilangkan hak asasinya sebagai manusia merdeka
2.	B	VOC beroperasi sejak 1602 hingga 1799
3.	C	Masa penyusunan-radikal/nonkooperasi-Moderat
4.	A	Pada awalnya Budi Utomo memang hanya berfokus pada kemajuan budaya bagi orang Jawa-Madura
5.	E	SDI yang didirikan oleh Tirta A.S. merupakan upaya menggalang kekuatan pedagang pribumi melawan dominasi pedagang Tionghoa khususnya di bidang perdagangan kain batik
6.	D	Cukup Jelas, Maluku juga sering disebut sebagai Jazirah Al-Mulk, (jazirah para raja) karena banyaknya raja yang ada di Kawasan tersebut
7.	B	Rendahnya kesadaran politik bangsa Indonesia
8.	A	Kakiali dan berbagai sekutunya berupaya menyelundupkan berbagai komoditas perdagangan agar mendapat harga yang lebih bagus dibanding harus dijual ke VOC yang harganya sangat murah
9.	C	Demi menghambat monopoli Belanda, Banten membuka hubungan dagang dengan bangsa lain, dengan harapan akan menutup kemungkinan VOC untuk memonopoli perdagangan di Maluku dan Malaka
10.	A	Politik belah bamboo sering juga dikenal politik pecah belah atau adu domba

E. Penilaian Diri

Setelah mempelajari semua uraian materi dan mengerjakan latihan soal, mari kita menilai sejauh mana pemahaman kita terhadap materi kali ini, Jawab pertanyaan di kolom tabel ini sesuai dengan pencapaian pemahaman kamu. Isilah dengan memberi tanda centang di salah satu kolom jawaban

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah anda memahami negara mana saja yang melakukan kolonialisme dan imperilasime di Indonesia?		
2.	Apakah anda memahami mengapa negara-negara itu melakukan kolonialisme dan imperialisme?		
3.	Pahamkah anda mengenai periodisasi masa pergerakan nasional ?		
4.	Apakah anda mampu mengevaluasi perlawanan dari kakiali dan masyarakat Hitoe ?		
5.	Apakah anda mengetahui mengapa Banten menolak monopoli yang dilakukan oleh VOC ?		

Catatan,

1. Bila anda menjawab di kolom “tidak” baca dan fahamilah kembali materi pada modul ini
2. Bila jawaban anda seluruhnya berada di kolom “ya” silahkan lanjutkan pembelajaran di kegiatan berikutnya.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

RESPON BANGSA INDONESIA TERHADAP KOLONIALISME DAN IMPERIALISME DI BIDANG SOSIAL-BUDAYA DAN PENDIDIKAN

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 2 ini diharapkan, siswa mampu :

1. Mengumpulkan dan mengolah data dari berbagai sumber mengenai respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang sosial-Budaya dan Pendidikan.
2. Menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan terkait respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang sosial-Budaya dan Pendidikan.

B. Uraian Materi

1. Respon Bangsa Indonesia Terhadap Kolonialisme dan Imperialisme di bidang Sosial-Budaya

Kolonialisme dan Imperialisme Bangsa Belanda di Indonesia banyak berdampak terhadap kehidupan social-budaya masyarakat Indonesia, berbagai dampak tersebut antara lain adalah:

- Terciptanya kelas sosial dalam masyarakat, dengan bangsa Eropa dianggap sebagai yang tertinggi, disusul oleh Asia Timur Jauh, dan terakhir golongan Bumiputera, sebagai orang yang lebih dahulu tinggal di Indonesia, golongan Bumiputera mendapatkan perlakuan diskriminatif, keistimewaan diberikan pada golongan Eropa dan Timur Asing yang seringkali diprioritaskan dan diutamakan dalam pemenuhan Haknya, hingga kaum Bumiputera merasa didiskriminasikan di tanahnya sendiri.
- Terjadinya perubahan berbagai ritual dan tradisi kuno di istana-istana dan keraton maupun di masyarakat. Tradisi yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, seperti upacara dan tata cara yang berlaku dalam lingkungan istana menjadi sangat sederhana, bahkan cenderung dihilangkan. Tradisi tersebut secara perlahan-lahan digantikan oleh tradisi pemerintah belanda.
- Mundurnya aktivitas perdagangan laut. Daerah Indonesia pada saat abad ke XVII masih banyak bergantung pada aktivitas di tepi laut sehingga perubahan aktivitas perdagangan berdampak pada kehidupan di pedalaman. Kemunduran perdagangan di laut secara tak langsung menimbulkan budaya feodalisme di pedalaman. Di bawah prinsip feodalisme, rakyat bumiputera dipaksa untuk tunduk/patuh pada tuan tanah Barat/Timur Asing.
- Masuknya agama Katolik dan Protestan, bersamaan dengan datangnya Bangsa Belanda dan sebelumnya Portugis dan Spanyol, diperkenalkanlah agama Katolik dan Protestan di Indonesia.

Berbagai dampak tersebut pada akhirnya menimbulkan berbagai respon dari Bangsa Indonesia di bidang sosial-Budaya terhadap praktek kolonialisme dan Imperialisme Belanda di Indonesia, respon tersebut antara lain dalam bentuk :

a. Respon dalam bentuk karya sastra

Pada masa kolonialisme dan imperialisme Belanda, muncul berbagai respon dalam bentuk karya sastra yang menjadi ciri khas pada masa pra-kemerdekaan, umumnya karya sastra ini turut membentuk sebuah identitas nasional ke-Indonesiaan dengan ciri khas penulisan menggunakan Bahasa Melayu, yang kelak akan digunakan sebagai Bahasa Nasional di Indonesia, yaitu Bahasa Indonesia.

Pada periode awal abad XX muncul para sastrawan, yang terkenal antara lain adalah Mohammad Yamin (1903-1964) yang mulai menulis sajak-sajak modern pada tahun 1920-1922. Lalu ada pula Marah Roesli (lahir 1898) yang menulis sebuah novel legendaris berjudul *Siti Nurbaya*, yang menceritakan kisah cinta tragis sebagai akibat adanya benturan antara nilai-nilai modern dan tradisional, selain itu ada pula Sanusi Pane (1905-1968) yang juga menulis puisi modern dan merupakan sastrawan berpengaruh khususnya dibidang pengembangan kebudayaan yang berakar dari kebudayaan pra-islam.

Berbagai karya sastra ini, meskipun banyak dicetak menggunakan percetakan milik pemerintah Hindia-Belanda, yaitu Balai Pustaka ternyata turut mempertahankan identitas dan kelestarian budaya-budaya daerah yang didokumentasikan dari berbagai karya tulis yang dibuat orang Indonesia, sekaligus menyebarkan berbagai identitas kebangsaan Indonesia melalui suatu Bahasa nasional, yaitu Bahasa Indonesia. Karya-karya sastra ini turut pula menyumbang gagasan tentang cara hidup modern di abad 20, Kesehatan pribadi, hingga kepada emansipasi wanita.

Aktivitas-aktivitas dari kegiatan budaya dan politik ini pada akhirnya akan membawa ke arah persatuan Indonesia, yang tercermin dalam adanya kongres Pemuda II yang sama-sama mencetuskan sebuah sumpah pemuda yang diinisiasi oleh para pemuda dari berbagai suku dan etnis, dalam memperingati kongres yang diselenggarakan tahun 1928 ini, Moh.Yamin menulis sekumpulan sajak yang diterbitkan pada tahun 1929 dengan judul *Indonesia Tumpah Darahku*. Sajak tersebut menggambarkan keyakinan di kalangan kaum terpelajar Indonesia bahwa pertama-tama mereka adalah Orang Indonesia, dan baru setelah itu mereka adalah orang Minangkabau, Batak, Jawa, Kristen, Islam dan lain-lain.

Selain Moh. Yamin adapula Mas Marco Kartodirdjo yang menulis buku yang berjudul "*Student Hidjo (1919)*" didalamnya menceritakan kehidupan Hidjo seorang pemuda dari kalangan priyai rendah yang berhasil meraih prestasi di sekolahnya dan bisa melanjutkan belajar ke negeri Belanda, Buku lainnya yaitu yang berjudul *Rasa Merdeka (1924)*, menceritakan seorang pemuda yang selalu berkonflik dengan ayahnya yang di anggapnya sebagai alat pemerintahan Belanda.



Gambar 4. Mas Marco Kartodirdjo.
Sumber. <http://Wikipedia.com>

b. Respon dalam bentuk karya seni musik

Respon Bangsa Indonesia terhadap kolonialisme dan Imperialisme Belanda di Indonesia di bidang sosial budaya antara lain adalah berkembangnya seni musik memiliki nuansa dan menggelorakan perjuangan. Salah satu tokoh seni music tersebut adalah seorang kelahiran Jakarta, yang bernama Ismail Marzuki.

Ismail Marzuki merupakan musisi pemberontak di zamannya. Ketika pemerintah kolonial Belanda memberlakukan pembatasan hak untuk berserikat dan berkumpul (*vergader verbod*) terhadap organisasi-organisasi kebangsaan, dan rakyat dilarang keras mendengarkan lagu-lagu mars partai politik dan kebangsaan, jiwa Ismail memberontak. Cara-cara pembatasan yang dilakukan oleh pemerintah kolonial tersebut bertujuan untuk menjaga keamanan dan ketertiban agar kekuasaanya di Indonesia langgeng terjaga.

Sementara sewaktu pemerintah melakukan berbagai upaya menjaga kedaulatannya itu, Belanda sedang mengalami situasi yang kacau balau. Menurut Firdaus Burhan dalam bukunya yang berjudul "Ismail Marzuki: Hasil Karya dan Pengabdiannya" (1983: 22), Ismail telah menciptakan lagu yang mampu membakar semangat bangsa dalam 10 judul lagu. Diantaranya lagu berjudul Banyu Biru, Bintangku, Ani-ani Potong Padi, Kroncong Sukapuri dan Arjuna Rimba Malam Kemilau, Siapakah Namanya, Sederhana, Kroncong. Lagu-lagu tersebut mampu membawa pengaruh pada perjuangan bangsa, karena menceritakan keadaan Indonesia di bawah jajahan Belanda. Begitulah profil Ismail Marzuki yang tercatat dalam sejarah berjuang demi kemerdekaan melalui melodi.



Gambar 5. Komponis asal Betawi, Ismail Marzuki. Sumber. <http://wikipedia.com>

2. Respon Bangsa Indonesia Terhadap Kolonialisme dan Imperialisme di Bidang Pendidikan

Sistem pendidikan yang telah dijalankan oleh pemerintah kolonial pihak Belanda ialah menggunakan metode Barat dengan cara menyediakan tempat pendukung berupa sekolah, metode kurikulum serta guru pengajar dengan jadwal yang teratur. Pada awal mulanya sekolah yang telah didirikan ialah sebuah sekolah gubernemen di tiap-tiap kabupaten ataupun kota besar. Sekolah tersebut didirikan di tahun 1840-an serta diperuntukkan untuk masyarakat pribumi dari golongan masyarakat menengah atau anak pegawai pemerintah.

Guna menyiapkan tenaga guru pengajar lalu didirikanlah sekolah guru atau disebut *kweekschool* di kota Sala pada tahun 1852, di kota Bandung dan kota Probolinggo pada tahun 1866. Pelajar lulusan sekolah tersebut akan ditempatkan di beberapa sekolah-sekolah gubernemen. Bahasa sehari-hari yang digunakan di dalam aktivitas persekolahan tersebut ialah bahasa Jawa, Madura, Sunda atau bahasa Melayu, tergantung dimana lokasi sekolah tersebut.

Karena rasa ketidakpuasan pada pendidikan Belanda yang cenderung mahal dan hanya orang tertentu. Maka banyak orang biasa yang tidak bisa mendapatkan pendidikan. Akhirnya muncul berbagai respon terhadap kolonialisme dan imperialisme Belanda pada bidang Pendidikan sebagai bentuk sekolah tandingan terhadap sekolah pemerintah, antara lain adalah munculnya sekolah-sekolah milik orang Indonesia asli, antara lain adalah :

a. Taman Siswa

Setelah pulang dari pengasingan bersama dengan rekan-rekannya dalam Indische Partij (IP) Ki Hajar Dewantara, yang bernama asli Suwardi Suryaningrat lantas mendirikan sebuah perguruan yang bercorak Nasional yang di beri nama Onderwijs Instituut Taman Siswa (Perguruan Taman Siswa).

Tujuan pendidikan Tamansiswa adalah membangun anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, merdeka lahir batin, luhur akal budinya, cerdas dan berketerampilan, serta sehat jasmani dan rohaninya untuk menjadi anggota masyarakat yang mandiri dan bertanggung jawab atas kesejahteraan bangsa, tanah air, serta manusia pada umumnya.

Sejak berdirinya pada tahun 1922 hingga kini Taman siswa sangat dikenal sebagai lembaga pendidikan yang menasional. Meski beberapa dekade belakangan ini nama Tamansiswa agak surut, termasuk dalam dunia pendidikan yang menjadi andalannya itu sendiri. Hal tersebut tidak semata-mata karena semakin banyaknya bermunculan lembaga-lembaga pendidikan yang kompetif, meski cenderung menjadi pasar, namun juga karena tampaknya Tamansiswa sendiri kehabisan energi, terutama energi pembaruan, di bidang pendidikan.

Setelah didirikannya Taman Siswa pada tanggal 3 juli 1922, perjalanan Taman Siswa ini tidak berhenti disitu saja melainkan Taman Siswa ini terus berkembang dimana Taman Siswa ini berperan dalam menumbuhkan rasa Nasionalisme bangsa Indonesia. Seperti kita ketahui sejak awal Taman Siswa dibentuk memberikan pendidikan yang berdasarkan pada kepribadian bangsa. Meskipun menggunakan sistem pendidikan modern Belanda akan tetapi Taman Siswa tidak mengambil kepribadian Belanda. Dengan demikian, anak didiknya tidak kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia yang sangat berbeda dengan Belanda. Peran Guru Taman Siswa berasal dari bangsa Indonesia dan umumnya berasal dari para aktivis pergerakan nasional yang bercita-cita memerdekakan bangsa Indonesia dari penjajahan Belanda.

Meskipun mendapat beberapa kali tawaran dari Pemerintah Belanda untuk mendapatkan bantuan dana dari pemerintah, Ki Hajar Dewantara menolaknya, dengan dalih tetap menginginkan adanya independensi Pendidikan di Taman Siswa tanpa mengikuti berbagai aturan dari Pemerintah Hindia Belanda. Meskipun ada kebijakan dari pemerintah Belanda untuk ditutup namun karena ada protes keras dari Ki Hajar Dewantara maka sekolah tersebut tidak jadi ditutup.

Berbagai warisan dari Taman Siswa yang berasal dari Ki Hajar Dewantara antara lain adalah Semboyan pendidikan yang sampai kini tetap dipegang oleh Indonesia yaitu

- a. Ing ngarso sung tuladha artinya dapat memberi teladan
- b. Ing Madya Mangun Karsa artinya menjadi penyemangat
- c. Tut wuri Handayani artinya memberi dorongan

Selain itu, hari lahirnya Ki Hajar Dewantara pada tanggal 2 Mei pun tiap tahun diperingati sebagai hari Pendidikan nasional di Indonesia.

b. INS Kayu Tanam

Moh. Syafei seorang yang berdarah Minang dilahirkan di Kalimantan Barat tepatnya di daerah Natan tahun 1895. Anak dari Mara Sutan dengan Indung Khadijah. Ia menamatkan di Sekolah Rakyat tahun 1908, masuk sekolah Raja (Sekolah Guru) lulus pada tahun 1914. Kemudian beliau hijrah ke Jakarta dan menjadi guru pada sekolah Kartini selama 6 tahun. Disela-sela kesibukannya menyempatkan diri untuk belajar menggambar lulus tahun 1916, bahkan aktif dalam Budi Utomo serta Insulide serta membantu Wanita Putri Merdeka.

Moh. Syafei pada tanggal 31 Mei 1922 berangkat ke negeri Belanda menempuh pendidikan atas biaya sendiri. Belajar selama 3 tahun dengan memperdalam ilmu musik, menggambar, pekerjaan tangan, sandiwara termasuk memperdalam pendidikan dan keguruan. Pada tahun 1925 kembali ke Indonesia untuk mengabdikan ilmu pengetahuannya.

Berikut ini adalah Perkembangan Pendidikan INS Kayu Tanam, antara lain :

1) Masa Awal RP INS Kayutanam

Kayutanam adalah nama desa kecil di Sumatera Barat sedangkan INS sebuah lembaga pendidikan yang merupakan akronim dari Indonesche Nederlandsche School. Cikal bakal sekolah ini adalah milik jawatan kereta api yang dipimpin oleh ayahnya. Tanggal 31 oktober 1926 diserahkan kepada M. Syafei untuk mengelolanya dan kemudian tersohor dengan nama Ruang Pendidikan Indonesche Nederlandsche School (RP INS) Kayutanam.

Pada awal didirikan, Ruang Pendidik INS mempunyai asas-asas sebagai berikut :

- Berpikir logis dan rasional
- Keaktifan atau kegiatan
- Pendidikan masyarakat
- Memperhatikan pembawaan anak
- Menentang intelektualisme

2) Zaman Penjajahan Belanda

RP INS kayutanam tahun 1926 memiliki 75 orang siswa terdiri atas dua kelas (1A dan 1B) dengan bahasa pengantar bahasa Indonesia. Gedung sekolah RP INS Kayutanam dibangun sendiri oleh siswa tahun 1927 terbuat dari bambu beratap rumbia. Karena membutuhkan lahan luas maka pada tahun 1937 dipindahkan ke Pelabihan, 2 kilometer dari Kayutanam dan selesai pada tahun 1939. Kemajuan terus tercapai dengan adanya :

- a. Terbangunnya asrama dengan kapasitas 300 orang dan 3 perumahan guru
- b. Murid 600 orang
- c. Asrama dilengkapi dengan satu ruang makan dan dapur

d. 1 pesanggerahan

3) Zaman Penjajahan Jepang

Pecahnya PD II 1941 INS diduduki secara paksa oleh Belanda dan proses pembelajaran terhenti. Setelah Jepang menang tahun 1942 RP INS berubah terjemahannya menjadi Indonesche Nippon School. Di zaman ini pembelajaran merosot tajam yang disebabkan oleh sulitnya memperoleh alat-alat pelajaran dan digunakan untuk bekerja serta berlatih demi kepentingan perang Jepang.

4) Zaman Kemerdekaan

Nama INS tetap dipakai akan tetapi sebagai singkatan dari Indonesia Nasional School, pada masa kemerdekaan Kayu tanam mengalami perkembangan ini dilihat dari :

- Atas ijin pemerintah Kayutanam mendirikan ruang pendidikan pengajaran, dan kebudayaan di bekas kantor penyelidikan di Padang Panjang. Perpustakaan ini pada masa itu memiliki koleksi buku sebanyak 23.000 buku.
- Pada tahun 1952 mendirikan percetakan dan penerbitan sendiri yang bernama Sridharma, dan menerbitkan majalah bulanan Sendi, serta mengarang buku Kunci 18 untuk memberantas buta huruf.
- Pada tanggal 31 Oktober 1952 INS dijadikan SGBN Istimewa, keistimewaan ini terletak pada :
 - Moh Syafei tidak 100% terikat oleh peraturan-peraturan pemerintah.
 - Murid-murid INS berasal dari seluruh Indonesia.
 - Pelajaran yang diutamakan adalah ekspresi, seperti menggambar, musik, tari-tarian, pekerjaan tangan.



Gambar 6. Infografis tentang INS Kayutanam

C. Rangkuman

Setelah membaca uraian materi ini, kembali simak rangkuman materi di bawah ini,

1. Respon Bangsa Indonesia terhadap kolonialisme dan Imperialisme Belanda juga muncul dalam bidang sosial- budaya dan Pendidikan
2. Respon dalam bidang sosial budaya antara lain adalah terbitnya karya-karya sastra yang menjadi penyemangat dan penyebar identitas ke-Indonesiaan lewat kesatuan Bahasa, tokohnya antara lain: Moh.Yamin, Mas Marco, Marah Roesli
3. Selain dalam bidang sastra, respon juga muncul melalui seni music, tokohnya antara lain Ismail Marzuki yang banyak menulis lagu sebagai penyemangat ke-Indonesiaan
4. Dalam bidang Pendidikan, respon muncul dalam bentuk didirikannya sekolah tandingan oleh para tokoh Indonesia yang tidak puas terhadap Pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Hindia-Belanda yang elitis dan hanya dinikmati segelintir masyarakat Bumiputera
5. Lembaga Pendidikan yang didirikan sebagai bentuk respon kolonialisme dan imperialisme Belanda antara lain adalah didiirkannya Taman Siswa dan INS Kayutanam
6. Pada Taman Siswa maupun INS Kayutanam, sangat dijunjung tinggi Independensi dari pengaruh pemerintah Hindia-Belanda, terbukti dengan adanya penolakan terhadap bantuan yang diberikan pemerintah Belanda kepada kedua Lembaga Pendidikan tersebut sebagai bentuk penolakan terhadap pengaruh dari pemerintah.

D. Latihan Soal

1. Sebagai sebuah bangsa yang merasa dikolonialisasi oleh Bangsa lain, Indonesia tidak diam saja dan menerima perlakuan diskriminatif dari pemerintah colonial Belanda, jelaskan 3 bentuk respon Bangsa Indonesia terhadap kolonialisme dan imperialisme Belanda dalam bidang sosial-Budaya
2. Timbul dan berkembangnya karya sastra yang memuat sajak-sajak dan cerita bernuansa penjajahan Belanda bukan saja dapat memperkenalkan dan mempertebal rasa cinta tanah air dari para penduduk Bumiputera, namun memiliki dampak lain, yaitu
3. Seni musik dapat menjadi media dalam menggelorakan rasa kebangsaan Ketika masa kolonialisme Belanda di Tanah Air, jelaskan kiprah Ismail Marzuki sebagai komponis dalam perjuangan melawan kolonialisme dan imperialisme oleh Belanda di Indonesia
4. Berdasarkan ketidakpuasan Pendidikan yang digelar oleh pemerintah Belanda, banyak tokoh yang kemudian mendirikan Lembaga Pendidikan sebagai bentuk respon terhadap kolonialisme dan imperialisme Belanda di Indonesia, jelaskan apa saja yang menjadi ketidakpuasan terhadap pendidikan Belanda dari tokoh bangsa seperti Ki Hajar Dewantara ?

Kunci Jawaban

No.	Kunci Jawaban
1.	Menulis berbagai karya sastra yang menggambarkan suasana penjajahan Belanda dan menyebarkan ajaran cinta tanah air, menyelenggarakan berbagai pertemuan antara para pemuda yang bersemangat pada pelestarian kebudayaan asli Indonesia khususnya dari segi Bahasa dalam berbagai bentuk sajak, puisi dan cerita, menulis berbagai syair musik untuk memompa semangat kebangsaan dan cinta tanah air
2.	Menyebarkan pemakaian Bahasa Indonesia sebagai Bahasa persatuan yang digunakan oleh berbagai suku, etnis dan agama
3.	Ismail Marzuki adalah komponis asal Betawi yang banyak menulis lagu-lagu bertema perjuangan dan sering digunakan dalam upaya mempertebal rasa kebangsaan dan cinta tanah air
4.	Ketidakpuasan terhadap adanya diskriminasi terhadap kaum Bumiputera, selain itu adanya biaya Pendidikan yang mahal sehingga Pendidikan tidak dapat dijangkau semua kalangan masyarakat, selain itu prinsip Pendidikan dari Lembaga Pendidikan bentukan Belanda dinilai hanya berfokus pada kebutuhan akan pemenuhan tenaga kerja demi industry yang sedang digalakkan oleh Belanda di Indonesia.

E. Penilaian Diri

Setelah mempelajari semua uraian materi dan mengerjakan latihan soal, mari kita menilai sejauh mana pemahaman kita terhadap materi kali ini, Jawab pertanyaan di kolom tabel ini sesuai dengan pencapaian pemahaman kamu, jangan lupa, isi dengan jujur ya. Isilah dengan memberi tanda centang di salah satu kolom jawaban

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda memahami berbagai bentuk respon Bangsa Indonesia dalam bidang sosial budaya dan Pendidikan terhadap kolonialisme dan imperialisme Belanda		
2	Dapatkah anda menjelaskan ulang berbagai bentuk respon bangsa Indonesia terhadap kolonialisme dan imperialisme dalam bidang sosial budaya ?		
3	Dapatkah anda menjelaskan ulang berbagai bentuk respon bangsa Indonesia terhadap kolonialisme dan imperialisme dalam bidang pendidikan?		

Catatan,

1. Bila anda menjawab di kolom "tidak", bacalah dan fahami kembali materi pada modul ini
2. Bila jawaban anda seluruhnya berada di kolom "ya" silahkan lanjutkan pembelajaran di kegiatan berikutnya.

EVALUASI

Kerjakan soal di bawah ini dengan menjawab pilihan yang paling tepat

1. Praktek kolonialisme dan Imperialisme yang dilakukan oleh Belanda Indonesia dalam bidang ekonomi memunculkan berbagai respon perlawanan dari Bangsa Indonesia dalam bentuk penyelundupan, sabotase, penyerangan dari para penguasa di nusantara terhadap Belanda (Khususnya VOC), secara mendasar, bentuk kolonialisasi dan imperialisme yang paling ditentang para penguasa di Indonesia di bidang ekonomi adalah ...
 - A. Praktek tanam paksa
 - B. Kerja rodi
 - C. Monopoli perdagangan
 - D. Pembangunan jalan raya pos
 - E. Politik adu domba
2. Latar belakang para pedagang Eropa, mencari kepulauan Indonesia sekitar abad ke 15 dan 16 adalah....
 - A. Minyak bumi dan tembakau
 - B. Pala, cengkeh dan bunga pala
 - C. Batu permata dan cengkeh
 - D. Mutiara dan keramik
 - E. Kain tenun dan minyak kelapa
3. Rempah-rempah merupakan salah satu faktor pendorong bangsa barat menemukan dunia Timur. Fungsi dari rempah-rempah bagi bangsa barat adalah....
 - A. Bahan pelengkap pembuatan minuman beralkohol
 - B. Menghilangkan racun pada makanan
 - C. Bahan baku industry makanan
 - D. Mengobati berbagai penyakit
 - E. Membantu menghangatkan badan
4. VOC merupakan organisasi dagang milik Belanda yang dibentuk pada 20 Maret 1602. Meskipun berstatus kongsi dagang , dalam perkembangan VOC dapat menjalankan pemerintahan layaknya sebuah negara karena....
 - A. VOC memiliki wewenang khusus berupa hak oktroi
 - B. VOC mampu memperluas wilayah kekuasaan
 - C. VOC memiliki wewenang khusus berupa hak oktroi
 - D. Pemerintah Belanda memberikan kebebasan bagi VOC
 - E. Keanggotaan VOC tidak hanya mencakup orang Belanda
5. Respon Bangsa Indonesia terhadap dominasi dan monopoli VOC di kepulauan maluku lantas menimbulkan berbagai perlawanan, salah satunya adalah yang terjadi di Maluku pada abad ke-17 dibawah pimpinan Kapiten Hitoe "Kakiali", salah satu respon yang dilakukan oleh Kakiali antara lain adalah
 - A. Membakar benteng Belanda di Ambon
 - B. Menjalin aliansi dengan Ternate dan Gowa dalam rangka melawan monopoli Belanda

- C. Memotong jalur perbekalan VOC dari Batavia melalui jalur laut Makassar
 - D. Menggelorakan perang sabil terhadap kedudukan VOC di Ambon
 - E. Memungut upeti dari kekuasaan-kekuasaan yang setia kepada VOC di kepulauan Maluku
6. Respon bangsa Indonesia terhadap kolonialisme dan Imperialisme Belanda di tanah air dalam bidang politik antara lain adalah dengan mendirikan berbagai organisasi pergerakan nasional yang merupakan ciri dari perlawanan setelah abad XX, salah satu organisasi massa terbesar yang bertujuan untuk memajukan kesejahteraan kaum Bumiputera dan memiliki latar belakang ekonomi Ketika didirikan adalah
- A. Budi Utomo
 - B. Sarekat Islam
 - C. Indische Partij
 - D. Indonesische Vereeniging
 - E. Partai Nasional Indonesia
7. Salah satu pendiri Indische Partij merupakan seorang Indo-Belanda yang bernama Ernest Douwes Dekker (lantas dikenal dengan nama Setiabudi) pada perjuangannya dia menarik dukungan dari para kaum Indo di tanah air agar setia dan memiliki identitas kebangsaan yang sama dengan kaum Bumiputera, hal tersebut menggambarkan bahwa sebenarnya
- A. Kaum Indo-Belanda di Indonesia merupakan kaum yang sangat bergantung pada Bumiputera
 - B. Indo-Belanda memiliki ketakutan terhadap kekuatan kaum Bumiputera
 - C. Kolonialisme Belanda bersifat sangat diskriminatif sehingga kaum Indo-Belanda saja memprotes
 - D. Pendidikan dari kaum Indo Belanda lebih rendah dari kaum Bumiputera
 - E. Pemerintah Hindia-Belanda selalu menganggap kaum Indo-Belanda sebagai golongan masyarakat kelas atas
8. Corak pergerakan nasional yang menolak kerja sama dengan pemerintah kolonial biasa disebut kelompok ...
- A. non-kooperatif
 - B. kooperatif
 - C. Liberal
 - D. sosialis
 - E. Politik Etis
9. Salah satu perbedaan cara berjuang dalam pergerakan nasional terjadi pada organisasi Partai Nasional Indonesia setelah pemimpinnya tertangkap, Mr.Sartono mendirikan Partindo dan Moh.Hatta & Sjahrir mendirikan PNI-Baru, secara mendasar perbedaan kedua organisasi pecahan PNI itu terletak pada
- A. Pendekatan agitasi massa oleh Partindo dan Pendidikan politik oleh PNI-Baru
 - B. Pemimpin yang memiliki visi berbeda dalam memandang dasar negara Indonesia
 - C. Latar belakang perjuangan yang berhaluan sosialisme dan yang satu berhaluan komunisme
 - D. Langkah perjuangan, Partindo menggalang sumbangan dari penduduk, PNI-Baru lebih kepada membentuk koperasi mandiri
 - E. Partindo menggunakan pendekatan kooperatif sedangkan PNI-Baru nonkooperatif

10. Indische Partij adalah organisasi pergerakan nasional yang didirikan oleh tiga tokoh yang dikenal dengan sebutan tiga serangkai, yaitu E.F.E Douwes Dekker, Cipto Mangunkusumo, dan Suwardi Suryaningrat. Organisasi ini berdiri pada tahun 1912 dan organisasi ini bersifat politik. Indische Partij menunjukkan garis politik secara jelas dan tegas serta menginginkan suatu kesatuan penduduk yang multirasial. Hal ini disebabkan karena
- Indische Partij dalam perjuangannya bersikap moderat
 - Indische Partij memperjuangkan kemerdekaan Indonesia
 - berjuang untuk memperbesar pengaruh pro Hindia Belanda
 - organisasi ini diketuai tokoh yang berpendidikan Belanda
 - Indische Partij menuntut persamaan hak dalam berbangsa
11. Pergerakan nasional Indonesia dipelopori oleh golongan
- militer
 - bangsawan
 - pemuda
 - pelajar
 - priyayi
12. Kelahiran Budi Utomo yang di bidani oleh dr.Sutomo pada tanggal 20 Mei 1908,tanggal tersebut kemudian hingga hari ini diperingati sebagai hari ...
- Kejayaan Nasional
 - Kemenangan Nasional
 - Hari Pahlawan
 - Kemerdekaan Nasional
 - Kebangkitan Nasional
13. Perjalanan karya sastra di Indonesia cukup berkembang pada masa awal abad ke-20, tokoh seperti Mohammad Yamin, Marah Ruslie, Sanusi Pane, Mas Marco banyak menulis berbagai karya sastra yang kemudian mengilhami nilai-nilai kehidupan modern dan salah satunya adalah nilai kebangsaan, selain nilai kebangsaan Indonesia, karya sastra tersebut juga membantu bagi ...
- Bergeraknya roda ekonomi dari para pengusaha percetakan
 - Para pemimpin nasional sebagai bahan pidato
 - Pemerintah Belanda untuk mengidentifikasi siapa saja tokoh kebangsaan Indonesia yang bersifat tidak kooperatif
 - Kaum terpelajar untuk menambah rujukan dalam berjuang
 - Meluasnya penggunaan Bahasa Indonesia di kalangan bangsa Indonesia
14. Tokoh pencipta lagu Indonesia raya adalah seorang kebangsaan Indonesia yang bernama Wage Rudolf Supratman, selain komponis pencipta lagu Indonesia Raya, terdapat pula komponis dari Betawi yang sering menulis lagu bertema perjuangan dan romansa masa penjajahan Belanda, tokoh tersebut bernama ...
- Ismail Marzuki
 - Moh.Yamin
 - Sanusi Pane
 - Sutan Sjahrir
 - Raden Saleh

15. Respon Bangsa Indonesia terhadap kolonialisme dan imperialisme Belanda di Indonesia muncul dalam bidang Pendidikan, salah satunya adalah berdirinya Lembaga pendidikan ...
- A. Horgere Burger School
 - B. School Tot Opleiding Van Inlansche Artsen
 - C. Opleiding School Vor Inlandsche Ambtenaar
 - D. Indonesische-Netherland School Kayutanam
 - E. Kweekschool

Kunci Jawaban

No.	Jawaban	No.	Jawaban
1.	C	11.	D
2.	B	12.	E
3.	E	13.	E
4.	A	14.	A
5.	B	15.	D
6.	B		
7.	C		
8.	A		
9.	A		
10.	E		

Daftar Pustaka

Acemoglu, Daron, dan James Robinson. *Mengapa Negara Gagal awal mula kekuasaan, kemakmuran dan Kemiskinan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014.

Hapsari, Ratna, dan M Adil. *Sejarah Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial untuk SMA kelas XI*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014.

Ricklefs, M.C. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2007.

Supriatna, Nana. *Buku siswa Aktif dan Kreatif Belajar Sejarah Untuk SMA/MA kelas XI Peminatan Ilmu-ilmu Sosial*. Bandung: Grafindo Media Pratama, 2017.

Intenet :

- https://www.google.com/search?q=gambar+kerajaan+aceh&safe=strict&sxsrf=ALeKk01hiL37vePwUUXrFdVRHyE7xpTdJQ:1600342593302&source=lnms&tbn=isch&sa=X&ved=2ahUKEwjkkqvejPDrAhUP73MBHclXCHEQ_AUoAXoECAwQAw&biw=1242&bih=558#imgrc=6LY2oT1arXpPNM
- <https://pahamify.com/blog/artikel/sejarah-bukti-bukti-pengaruh-islam-yang-masih-ada-hingga-kini/>
- https://www.academia.edu/41934311/Respon_Bangsa_Indonesia_Terhadap_Kolonialisme_dan_Imperialisme_di_Bidang_Pendidikan
- <https://tirto.id/ins-kayutanam-sekolah-alternatif-yang-melawan-kurikulum-belanda-cJLR>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA

SEJARAH



KELAS
XI



**AKAR-AKAR NASIONALISME INDONESIA DAN
PENGARUHNYA PADA MASA KINI
SEJARAH XI**

PENYUSUN

**Ahmad Sugiyono, S. S.
SMA Negeri Tamanan**

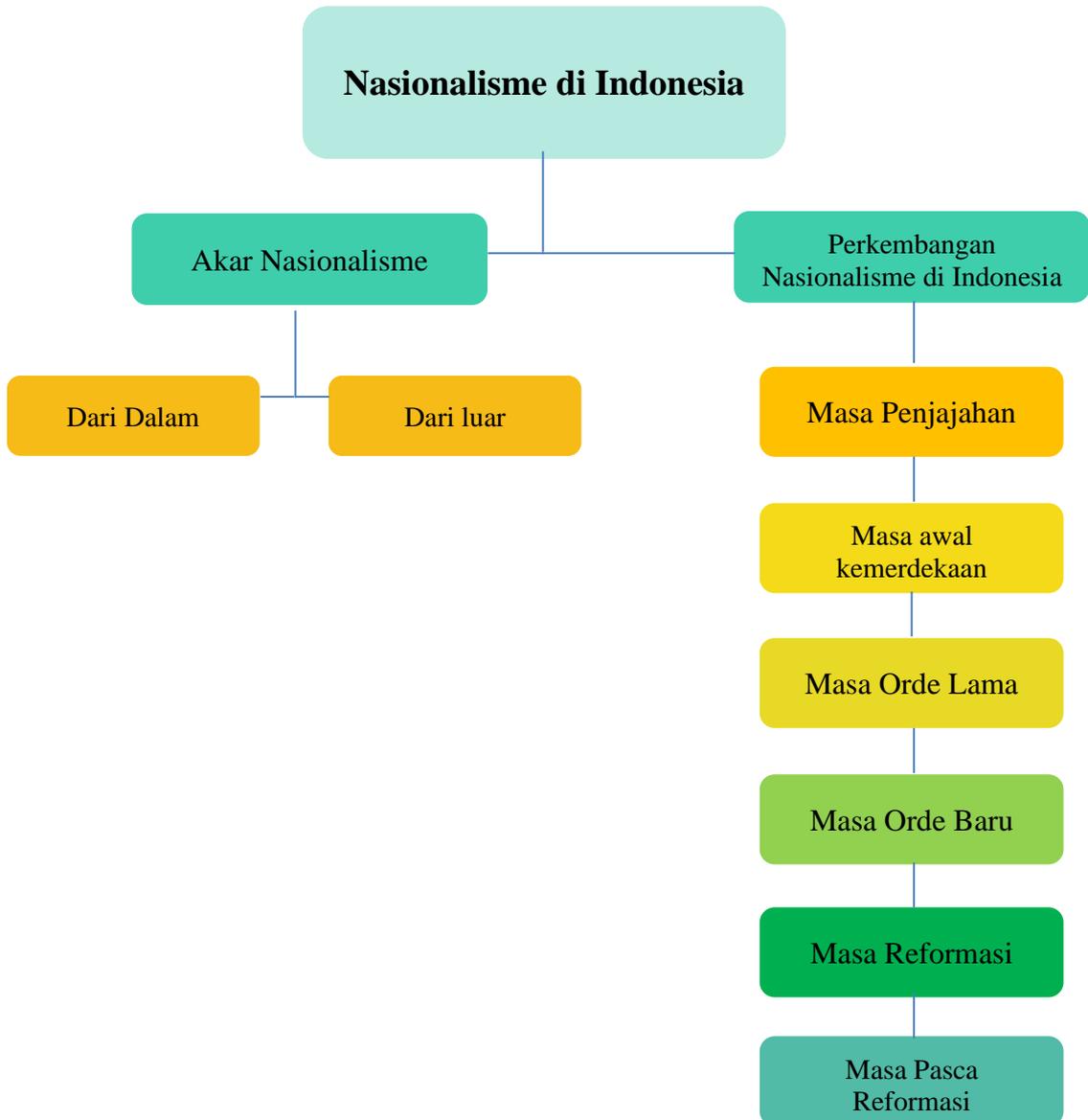
DAFTAR ISI

PENYUSUN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
GLOSARIUM	iv
PETA KONSEP	v
PENDAHULUAN.....	1
A. Identitas Modul	1
B. Kompetensi Dasar	1
C. Deskripsi Singkat Materi	1
D. Petunjuk Penggunaan Modul	1
E. Materi Pembelajaran	2
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1.....	2
AKAR-AKAR NASIONALISME DI INDONESIA	2
A. Tujuan Pembelajaran	3
B. Uraian Materi	3
C. Rangkuman	6
D. Latihan Soal	7
E. Penilaian Diri	10
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2.....	10
PENGARUH NASIONALISME INDONESIA PADA MASA KINI	10
A. Tujuan Pembelajaran	11
B. Uraian Materi	11
C. Rangkuman	21
D. Latihan Soal	22
E. Penilaian Diri	25
EVALUASI.....	26
DAFTAR PUSTAKA	30

GLOSARIUM

- Chauvisme : Sebuah bentuk dari paham yang dimana melakukan pengajaran terhadap sebuah rasa cinta, baik itu seperti sebuah loyalitas maupun sebuah bentuk dari kesetiaan yang diberikan kepada sebuah tanah air dan juga bangsa yang dimana telah dilakukan secara berlebihan tanpa melkakukan sebuah bentuk pertimbangan dari pandangan yang dimiliki oleh orang lain sebagai sebuah bentuk alternative.
- Hegemoni : pengaruh kepemimpinan, dominasi, kekuasaan, dan sebagainya suatu negara atas negara lain (atau negara bagian).
- Imperialisme : Sistem politik yang bertujuan menjajah negara lain untuk mendapatkan kekuasaan dan keuntungan yang lebih besar.
- Kapitalisme : Sistem dan paham ekonomi (perekonomian) yang modalnya (penanaman modalnya, kegiatan industrinya) bersumber pada modal pribadi atau modal perusahaan swasta dengan ciri persaingan dalam pasaran bebas.
- Kolonialisme : Paham tentang penguasaan oleh suatu negara atas daerah atau bangsa lain dengan maksud untuk memperluas negara itu.
- Kosmopolitanisme : Paham (gerakan) yang berpandangan bahwa seseorang tidak perlu mempunyai kewarganegaraan, tetapi menjadi warga dunia; paham internasional.
- Liberalisme : Aliran ketatanegaraan dan ekonomi yang menghendaki demokrasi dan kebebasan pribadi untuk berusaha dan berniaga (pemerintah tidak boleh turut campur).
- Zeitgeist : Sebuah konsep dari filsafat Jerman abad kedelapan belas hingga kesembilan belas, yang berarti "semangat zaman". Ini mengacu pada agen atau kekuatan tak terlihat yang mendominasi karakteristik zaman tertentu dalam sejarah dunia.

PETA KONSEP



PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas	: XI
Alokasi Waktu	: 8 X 45 (2 Pertemuan)
Judul Modul	: Akar-akar Nasionalisme Indonesia dan Pengaruhnya pada masa kini

B. Kompetensi Dasar

- 3.8 menganalisis akar-akar nasionalisme Indonesia dan pengaruhnya pada masa kini
- 4.8 menyajikan hasil telaah tentang akar-akar nasionalisme Indonesia dan pengaruhnya bagi masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain

C. Deskripsi Singkat Materi

Nasionalisme adalah paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan negara sendiri, karakteristik dari paham ini berbeda beda di setiap negeranya tergantung pada latarbelakang dan faktor yang mempengaruhi tiap bangsa, begitupun perkembangannya di Indonesia. Munculnya rasa nasionalisme ini diawali dari peralihan perjuangan fisik menuju perjuangan organisasi (masa pergerakan). Nasionalisme Indonesia memiliki ciri yang berbeda, hal ini karena dipengaruhi oleh zeitgeist (Jiwa Zaman).

Modul ini kita akan mempelajari akar-akar nasionalisme di Indonesia dan perkembangannya. Bagaimana lahirnya demokrasi di Indonesia dan bagaimana kalian dapat mengambil pelajaran dan hikmah dari perkembangan nasionalisme di negara kita yang terjadi pada masa lalu.

D. Petunjuk Penggunaan Modul

Untuk menggunakan modul ini, cermati petunjuk penggunaan modul berikut :

1. Cermati semua konten pada modul ini dengan membaca daftar isi.
2. Pahami kompetensi dasar, materi pokok, dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.
3. Mulailah dengan membaca pendahuluan/ apersepsi untuk menggali pengetahuan atau informasi yang pernah kalian pelajari pada pertemuan sebelumnya.
4. Bacalah petunjuk penggunaan modul ini, pahami kompetensi dasar
5. Selanjutnya, mulailah membaca dan memahami materi. Modul ini menyajikan dua materi yakni Lahirnya demokrasi di Indonesia dan Perkembangan demokrasi di Indonesia
6. Setelah membaca uraian materi, kerjakan latihan soal pada modul.
7. Apabila setelah mengerjakan latihan soal ternyata masih kurang paham, kalian dapat mempelajari kembali materi dan mencoba mengerjakan ulang latihan soal.
8. Konsultasikan dengan guru, apabila kalian mendapatkan kesulitan dalam mempelajari modul atau mencoba membuka internet untuk memperdalam konsep.

E. Materi Pembelajaran

Modul ini terbagi menjadi 2 kegiatan pembelajaran dan di dalamnya terdapat uraian materi, contoh soal, soal latihan dan soal evaluasi.

Pertama : Akar – akar nasionalisme di Indonesia, meliputi : akar-akar nasionalisme, faktor intern dan faktor ekstern yang latar belakang lahirnya nasionalisme di Indonesia

Kedua : Pengaruh Nasionalisme Indonesia pada masa kini
Pada materi ini terdapat tahapan perkembangan nasionalisme di Indonesia, meliputi :

- Masa Penjajahan
- Masa Orde Lama
- Masa Orde Baru
- Masa Reformasi
- Pasca Reformasi

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1 AKAR-AKAR NASIONALISME DI INDONESIA

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan kalian mampu menguraikan akar-akar nasionalisme Indonesia dan menunjukkan hasil telaah akar-akar nasionalisme Indonesia dengan benar

B. Uraian Materi

Kalian pasti tidak asing ketika mendengar istilah nasionalisme? Ya, konsep nasionalisme secara sederhana memiliki arti rasa kebangsaan, kepentingan negara dan bangsa mendapat perhatian besar dalam kehidupan bernegara. Menurut Kenneth Monogue dari London School of Economical Political Scence mengemukakan “nasionalisme pun merupakan keyakinan bahwa hakikatnya setiap bangsa memiliki hak dan kewajiban untuk membentuk dirinya sebagai Negara”. Monogue menambahkan bahwa secara umum lahirnya nasionalisme muncul dalam suasana kebencian kosmopolitanisme yang mencuatkan emosi-emosi suatu bangsa terhadap bangsa lain yang merongrong karena memarginalkan kebebasan dan kedaulatannya.

Nasionalisme dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan negara sendiri. Secara etimologi, nasionalisme berasal dari kata “nasional” dan “isme” yaitu paham kebangsaan yang mengandung makna kesadaran dan semangat cinta tanah air, memiliki kebanggaan sebagai bangsa, atau memelihara kehormatan bangsa, memiliki rasa solidaritas setanah air, persatuan, dan kesatuan. Perasaan sangat mendalam akan suatu ikaan yang erat denan tanah tumpah darahnya, dengan tradisi – tradisi setempat, dan penguasa resmi dengan kekuatan yang berbeda sepanjang sejarahnya. Coba bayangkan apakah sikap kita sudah mencerminkan rasa nasionalisme ?



Gambar : Kaum Pelajar yang merupakan penggerak Nasionalisme
sumber: <https://blog.ruangguru.com/nasionalisme>

Nasionalisme makin lama makin kuat perannya dalam membentuk semua segi kehidupan, baik yang bersifat umum dan pribadi. Dahulu orang ditujukan bukan untuk negara bangsa, melainkan berbagai macam bentuk kekuasaan sosial, organisasi politik atau feodal, kesatuan ideologi seperti klan, suku, dinasti, gereja atau golongan keagamaan. Bila kita menarik waktu pada masa, nasionalisme muncul di Eropa dalam peralihan masyarakat agraris menuju masyarakat industri. Masa peralihan ini pada abad ke 18, yakni didahului oleh lahirnya liberalisme dan kapitalisme yang muncul dari Revolusi Industri ke Revolusi Prancis. Untuk menambah pemahaman tentang kedua revolusi tersebut bisa membacanya dari berbagai sumber baik teks maupun internet. Dari kedua paham itu, maka nasionalisme yang muncul disertai dengan masyarakat bercorak industri-kapital sehingga melahirkan kolonialisme dan imperialisme.

Lain halnya dengan di Eropa, pada bagian kawasan bumi lainnya yakni nasionalisme di Asia – Afrika memiliki perbedaan dalam kemunculannya. Nasionalisme yang lahir di Asia – Afrika merupakan reaksi terhadap imperialisme dan kolonialisme bangsa barat. Dengan demikian, nasionalisme menjadi gerakan untuk menentang imperialisme dan kolonialisme. Dari penjelasan diatas, kalian bisa menganalisis perbedaan munculnya nasionalisme.

Lahirnya kesadaran nasional dan tumbuhnya jiwa nasionalisme bangsa Indonesia dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Adapun pengaruh dari dalam, meliputi :

1. Adanya kesamaan nasib akibat imperial dan kolonialisme

Muncul dan berkembangnya imperialism didunia membawa perubahan yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat, khususnya di wilayah Indonesia. Pelaksanaan imperil dan kolonial diwilayah Nusantara menimbulkan kesengsaraan dan penderitaan bagi bangsa Indonesia. Praktik eksploitasi yang dilakukan tidak hanya meraup keuntungan sebelah pihak namun juga tidak memberikan pribumi untuk memperbaiki kehidupan. Sehingga semakin terpojoknya bangsa Indonesia akan menjadi pendorong munculnya perlawanan dari pihak Indonesia.

2. Kenangan kejayaan masa lalu

Sebelum kedatangan bangsa Eropa ke wilayah Nusantara, terdapat banyak kerajaan yang besar dan jaya seperti Kerajaan Sriwijaya sebagai kerajaan maritim yang menguasai jalur pelayaran dan perdagangan Malaka. Bahkan kerajaan ini mampu meluaskan wilayah ke daerah negara Asia Tenggara lainnya. selain itu Sriwijaya pernah menjadi pusat perdagangan dan bahkan penyebaran agama Buddha di Asia Tenggara. Selain itu kita juga memiliki Kerajaan Majapahit dengan Raja Hayam Wuruk dan dibantu oleh Patih Gajah Mada menjadi kerajaan yang hampir menguasai seluruh wilayah nusantara. Tentunya ini menjadi penyemangat bagi bangsa yang sedang menderita dibawah kolonialisme yang dilakukan oleh bangsa barat pada saat itu.

3. Munculnya Kaum Terpelajar

Sebagai jawaban dari faktor diatas, maka setelah penerapan politik etis maka muncullah para cendikiawan. Perbaikan pendidikan ditanah jajahan melahirkan para pemikir dan penggerak menuju kemerdekaan. Melalui pergerakan organisasi baik sosial dan politik para pemuda terpelajar ini memimpin jalannya perjuangan. Pergerakan pelajar ini tak lagi kedaerahan melainkan mulai menyatukan perjuangan dan suara dalam kongres pemuda. Hal ini menjadi bagian awal tumbuhnya nasionalisme di Indonesia.

4. Kemajuan dalam bidang politik, sosial-ekonomi, dan kebudayaan

Nasionalisme di Indonesia juga terpengaruhi oleh berkembangnya dalam bidang politik, yakni munculnya gerakan dan partai yang didirikan oleh kaum terpelajar untuk perlahan merubah haluan dominasi kekuasaan kolonialisme di Indonesia. Praktik kolonial ini seringkali diwarnai dengan politik pemerintahan Hindia Belanda yang ketat dan kejam. Selain itu penyalahgunaan kekuasaan dan hak asasi manusia menambah rasa untuk segera mencapai kemerdekaan. Munculnya gerakan dan partai dalam masa pergerakan menjadi saluran aspirasi rakyat.

Pada bidang sosial-ekonomi, yakni penghapusan kebijakan ekonomi tanam paksa yang kemudian dialihkan dan dibukanya investor asing untuk membuka perusahaannya di tanah jajahan. Sehingga dengan adanya perubahan kebijakan ini pribumi diberikan kebebasan dan kerjasama dengan perusahaan. Diharapkan akan memperbaiki ekonomi pribumi dan mengubah pola pikir dari hanya bertahan hidup menjadi masyarakat yang memikirkan negara dan bangsa.

Bidang kebudayaan, banyaknya kebudayaan yang hilang dan mulai berkurang pada masa kolonial membuat para pejuang dibidang ini bergerak bagaimana untuk

melestarikan dan menyatukan suara untuk tetap berpegang teguh dalam cita-cita menggapai kemerdekaan. Rasa nasionalisme mereka tumbuh bersama dengan berkembangnya tiga bidang yang dijelaskan di atas. Mulai dari nasionalisme kedaerahan lalu mengarah pada keseluruhan wilayah untuk menyatakan kemerdekaan. Setelah mengetahui faktor dari dalam, tentang lahirnya nasionalisme di Indonesia, coba anda refleksi bagaimana sikap dan pemikiran kita sebagai pemuda menjadi penerus bangsa dalam menjaga rasa nasionalisme.

Pengaruh dari luar negeri yang cukup besar perannya dalam mempercepat pergerakan politik di Indonesia diantaranya, kemenangan Jepang atas Rusia, Pergerakan Kebangsaan India, Pergerakan Nasional Filipina, Gerakan Nasionalis Cina, Gerakan Nasionalis Turki dan Gerakan Nasionalis Mesir.

1. Kemenangan Jepang terhadap Rusia

Modernisasi Jepang telah membawa banyak perubahan terhadap perkembangan negeri dan bangsa Jepang di dunia Internasional pada masa itu. Jepang mengalami kemajuan dengan begitu cepat dalam segala bidang kehidupan. Penyerangan Jepang terhadap wilayah Manchuria membuat Jepang berhadapan dengan Rusia, dan ternyata kemenangannya membawa dampak begitu besar terhadap bangsa-bangsa Asia, terutama Indonesia. Bangsa Asia mulai bangkit menentang penjajahan Barat, begitu pula di Indonesia.

Bangkitnya nasionalisme di Asia yang dianggap sebagai reaksi terhadap imperialisme (penjajahan) atau nasionalisme itu merupakan jawaban bangsa Asia atau Indonesia terhadap tantangan Barat. Bangkitnya nasionalisme di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari bangkitnya nasionalisme di Asia. Namun timbulnya pergerakan nasional itu tidak hanya disebabkan oleh pengaruh-pengaruh dari luar Indonesia saja seperti misalnya karena pengaruh kemenangan Jepang atas Rusia tahun 1905 saja, tetapi juga karena reaksi bangsa Indonesia terhadap kolonial.

2. Pergerakan Kebangsaan India

Upaya bangsa India dalam menghadapi penjajahan Inggris salah satunya adalah dengan cara mendirikan organisasi kebangsaan yang dikenal dengan nama *All India National Congress*. Organisasi ini bertransformasi menjadi organ nasionalisme penting di India setelah tahun 1900 dimana terpecah menjadi dua kubu, yaitu kubu militan dan moderat; militan lebih menekankan pada strategi revolusioner dan kegiatan paramiliter dan moderat, diisi kaum intelektual berpendidikan Barat lebih menekankan pada strategi nir-kekerasan. Di dalam organisasi ini berisi intelektual berpendidikan Barat yang membawa nasionalisme populer di kalangan rakyat India, seperti Mahatma Gandhi, Jawaharlal Nehru, Moh. Ali Jinnah, Rajendra Prasad, Chakravarti Rajagopalachari.

Mahatma Gandhi menerapkan ke empat ajarannya yaitu ahimsa (melawan tanpa kekerasan), hartal (mogok kerja), satyagraha (tidak mau bekerjasama dengan pihak asing) serta swadeshi (tidak mau memakai produk luar negeri) untuk melawan atau mengusir penjajah Inggris yang telah membuat rakyat India menjadi sengsara. Gagasan nasionalisme humanistik Gandhi kemudian menyulut api perjuangan nasionalisme yang berkorbah di Asia-Afrika pada awal abad ke-20, terutama di Indonesia.

3. Gerakan Kebangsaan Filipina

Gerakan kebangsaan Filipina dikobarkan oleh tokoh pergerakan bernama Jose Rizal dengan tujuan untuk mengusir penjajahan Spanyol dari wilayah Filipina. Di antara para intelektual pemikir reformasi Filipina, Jose Rizal adalah yang paling menonjol. Ia adalah seorang dokter, sastrawan, dan telah menjadi salah satu perintis gerakan nasionalisme Filipina. Meski diyakini tak pernah secara langsung menganjurkan kemerdekaan Filipina, tetapi karya tulisan Rizal di surat kabar dan novel banyak bicara soal kritik terhadap Spanyol dan bicara soal reformasi sosial dan politik.

Nasionalisme tersebut memberikan pemikiran tentang tuntutan kemerdekaan bagi Filipina. Akan tetapi tidak hanya di Filipina, perjuangan Jose Rizal memberikan pengaruh membangkitkan nasionalisme di beberapa negara Asia Tenggara. Munculnya semangat tersebut merupakan nasionalisme pertama di Asia Tenggara. Termasuk sebagai salah satu faktor ekstern dari penggerak nasionalisme di Indonesia, hal ini disebabkan Filipina sudah mendapatkan pendidikan modern tertua di luar Eropa yaitu Spanyol.

4. Gerakan Nasionalis Rakyat Cina

Pergerakan Nasionalis rakyat Cina dipimpin oleh Dr. Sun Yat Sen. Dr. Sun Yat Sen yang lahir pada 1866, dikenal sebagai Bapak Republik Cina. Pada masa hidupnya, Cina berada di bawah monarki absolute dinasti Manchu. Pada masa itu Cina digambarkan sebagai negara yang miskin, selalu dilanda peperangan antara para aristokrat (warlordism) yang menambah kesengsaraan rakyat. Bencana alam seperti meluapnya sungai-sungai besar dan menghancurkan daerah-daerah pertanian juga menambah kesengsaraan rakyat. Di samping itu rakyat tidak mempunyai kebebasan dan keadilan. Hal-hal yang seperti itu telah menggerakkan beberapa orang untuk memperbaiki nasib rakyat dan membentuk pemerintahan yang tidak despotik. Diantara mereka adalah Sun Yat Sen yang mengenal pendidikan Barat. Sun Yat Sen sadar bahwa pemerintahan despotik sudah harus diakhiri kalau ingin memperbaiki nasib negara dan rakyat.

Dasar perjuangan yang dikemukakan oleh Sun Yat Sen adalah San Min Chu I yang terdiri dari:

- a) Republik Cina adalah suatu negara nasional Cina
- b) Pemerintah Cina disusun atas dasar demokrasi atau kedaulatan berada di tangan rakyat
- c) Pemerintah Cina mengutamakan kesejahteraan sosial bagi rakyatnya

5. Pergerakan Turki Muda

Gerakan Turki Muda di Turki dipimpin oleh Mustafa Kemal Pasha pada 1908. Ia menuntut adanya pembaharuan dan modernisasi di segala sektor kehidupan masyarakatnya. Visi perjuangan Mustafa Kemal Pasha antara lain pemulihan seluruh wilayah kekuasaan Ottoman, pembentukan Turki sebagai sebuah Republik yang bebas dan berdaulat, sekularisasi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, modernisasi seluruh bidang kehidupan Turki dan memerdekakan diri dari bangsa asing.

6. Pergerakan Nasionalisme Mesir

Gerakan ini dipimpin oleh Arabi Pasha (1881-1882) dengan tujuan menentang kekuasaan bangsa Eropa terutama Inggris atas negeri Mesir. Kebangkitan nasional Mesir ditandai dengan adanya pemberontakan Arabi Pasha (1881-1882). Pemberontakan Arabi Pasha merupakan tonggak dari lahirnya nasionalisme Mesir.

C. Rangkuman

Nasionalisme adalah paham kebangsaan yang mengandung makna kesadaran dan semangat cinta tanah air, memiliki kebanggaan sebagai bangsa, atau memelihara kehormatan bangsa, memiliki rasa solidaritas setanah air, persatuan, dan kesatuan.

Bangkitnya nasionalisme di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari bangkitnya nasionalisme di Asia. Namun timbulnya pergerakan nasional itu tidak hanya disebabkan oleh pengaruh-pengaruh dari luar Indonesia saja seperti misalnya karena pengaruh kemenangan Jepang atas Rusia tahun 1905 saja, tetapi juga karena reaksi bangsa Indonesia terhadap kolonial.

Pengaruh dari dalam, antara lain ; adanya kesamaan nasib akibat imperial dan kolonialisme, kenangan kejayaan masa lalu, munculnya Kaum Terpelajar, dan kemajuan dalam bidang politik, sosial-ekonomi, dan kebudayaan. Sedangkan pengaruh dari luar, antara lain : kemenangan Jepang terhadap Rusia, pergerakan Kebangsaan India, Gerakan Kebangsaan Filipina, Gerakan Nasionalis Rakyat Cina, Pergerakan Turki Muda, dan Pergerakan Nasionalisme Mesir.

Saling keterkaitan pengaruh dari dalam dan pengaruh dari luar menyuburkan pertumbuhan nasionalisme bangsa Indonesia.

D. Latihan Soal

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memilih salah satu jawaban yang benar!

1. Faktor yang melatarbelakangi munculnya nasionalisme di Eropa adalah...
 - A. Revolusi Industri
 - B. Revolusi Rusia
 - C. Revolusi Industri dan Revolusi Prancis
 - D. Revolusi Amerika
 - E. Revolusi Indonesia
2. Nasionalisme di Eropa menjadi sebuah tindakan untuk menguasai bangsa lain, karena dipengaruhi oleh...
 - A. Kehidupan masyarakat agraris
 - B. Sosial ekonomi masyarakat pedesaan
 - C. Masyarakat Industri – Kapitalis
 - D. Kebutuhan akan rempah
 - E. Konsumsi kebutuhan masyarakat
3. Paham yang mengawali munculnya nasionalisme di Eropa adalah ...
 - A. Liberalisme dan kapitalisme
 - B. Chauvinisme
 - C. Fasisme
 - D. Komunisme
 - E. Sosialisme
4. Berikut ini bukan merupakan faktor interen dari lahirnya nasionalisme, adalah ...
 - A. Adanya persamaan nasib
 - B. Munculnya kaum terpelajar
 - C. Kemajuan bidang politik, ekonomi, dan kebudayaan
 - D. Munculnya organisasi pemuda
 - E. Kemenangan Jepang atas Rusia
5. Munculnya kaum terpelajar menjadi salah satu munculnya nasionalisme di Indonesia, karena ...
 - A. Pemuda terpelajar memberikan peluang untuk ikut serta dalam kancah politik dan menyatukan suara dalam sumpah pemuda

- B. Membentuk organisasi pergerakan
 - C. Memperjuangkan kemerdekaan melalui jalan moderat
 - D. Memunculkan orang besar seperti Soekarno
 - E. Memudahkan mencapai kemerdekaan
6. Di bawah ini bukan merupakan faktor eksternal pemicu lahirnya nasionalisme di Indonesia adalah ...
- A. Kemenangan Jepang dalam perang melawan Rusia
 - B. Berdirinya organisasi kebangsaan India All India National Congress
 - C. Pemikiran dan perjuangan Jose Rizal dalam melawan penjajahan Spanyol di Filipina
 - D. Pergerakan Nasionalis Rakyat Cina yang dipimpin oleh Dr. Sun Yat Sen
 - E. Munculnya golongan terpelajar
7. Kejayaan masa lalu, penderitaan rakyat, diskriminasi, dan munculnya golongan cendekiawan merupakan faktor internal penyebab lahirnya Nasionalisme di Indonesia, sedangkan faktor eksternal penyebab lahirnya Nasionalisme yang menumbuhkan rasa percaya diri bangsa Indonesia adalah...
- A. Perang Asia Timur Raya
 - B. Kemenangan Jepang atas Rusia
 - C. Kemenangan Rusia atas Jepang
 - D. Kemenangan Iran atas Irak dalam Perang Teluk
 - E. Kekalahan Amerika Serikat dalam Perang Candu
8. Pada Februari 1937 Staten Generaal (parlemen) Belanda mengadakan sidang untuk membahas Petisi Sutardjo. Akan tetapi, dalam sidang tersebut Belanda belum menentukan sikap terhadap petisi tersebut karena ...
- A. merasa perlu mengadakan pembahasan lebih lanjut
 - B. menunggu keputusan dari gubernur jenderal di Indonesia
 - C. menunggu keputusan dari Menteri Urusan Jajahan
 - D. Menganggap petisi tersebut sebagai hal biasa
 - E. menunggu kebijakan dari Ratu Belanda
9. Di bawah ini bukan merupakan dasar-dasar perjuangan San Min Chu I oleh Sun Yat Sen adalah ...
- A. Pemerintah Cina mengutamakan kesejahteraan sosial rakyat
 - B. Demokrasi berada ditangan rakyat
 - C. Republik Cina mengutamakan nasionalisme etnis
 - D. Kontrol modal swasta dan pembangunan modal nasional
 - E. Republik Cina menghendaki nilai nasionalisme dalam ideologinya
10. Berikut merupakan tokoh-tokoh perjuangan nasionalisme di dunia, yang bukan merupakan tokoh-tokoh perjuangan yang membawa pengaruh bagi Soekarno dalam memperjuangkan bangsa dari penindasan yaitu...
- A. Mustafal Kamil
 - B. Kemal Attaturk
 - C. Mahatma Gandhi
 - D. Adolf Hitler
 - E. Sun Yat Sen

NO	KUNCI JAWABAN	PEMBAHASAN
----	------------------	------------

1	C	Revolusi Prancis melahirkan suatu pernyataan dan paham tentang kebebasan, kebersamaan, dan persaudaraan. Dari ketiga pernyataan tersebut menjadi langkah awal munculnya rasa kecintaan pada negara, dibarengi dengan Revolusi Industri yang memunculkan paham kapital industri sehingga rasa cinta negara berlebihan dan berubah menjadi paham Chauvisme.
2	C	Masyarakat Industri-Kapitalis memberikan pengaruh untuk menguasai negara lain khususnya ekonomi. Untuk kepentingan bahan mentah dan penjualan produk negara induk.
3	A	Paham liberalis dan kapitalis merupakan dua paham yang menjadi titik awal muncul nasionalisme di Eropa.
4	B	Faktor intern di Indonesia meliputi adanya persamaan nasib, munculnya kaum terpelajar, kemajuan bidang politik, ekonomi, dan kebudayaan dan munculnya organisasi pemuda.
5	A	Menyatukan suara dalam masa pergerakan merupakan jalan yang ditempuh setelah perjuangan kedaerahan.
6	E	Faktor-faktor eksternal yang memicu lahirnya nasionalisme di Indonesia antara lain Kemenangan Jepang dalam perang melawan Rusia, Berdirinya organisasi kebangsaan India All India National Congress, Pemikiran dan perjuangan Jose Rizal dalam melawan penjajahan Spanyol di Filipina dan Pergerakan Nasionalis Rakyat Cina yang dipimpin oleh Dr. Sun Yat Sen.
7	B	Faktor eksternal penyebab lahirnya Nasionalisme yang menumbuhkan rasa percaya diri bangsa Indonesia adalah Kemenangan Jepang atas Rusia.
8	E	Dalam sidang yang diadakan pada Februari 1937 Belanda belum dapat memutuskan menolak Petisi Sutardjo karena masih menunggu saran dari gubernur jenderal di Indonesia. Parlemen Belanda akhirnya menolak petisi tersebut sesuai Keputusan Kerajaan Belanda Nomor 40 tanggal 16 November 1938. Keputusan yang dikeluarkan Ratu Belanda menganggap bangsa Indonesia belum mampu memikul tanggungjawab sendiri.
9	C	Dasar-dasar perjuangan San Min Chu I oleh Sun Yat Sen antara lain Pemerintah Cina mengutamakan kesejahteraan sosial rakyat, Demokrasi berada ditangan rakyat, Kontrol modal swasta dan pembangunan modal nasional dan Republik Cina menghendaki nilai nasionalisme dalam ideologinya.

10	D	Tokoh-tokoh perjuangan yang membawa pengaruh bagi Soekarno dalam memperjuangkan bangsa dari penidasan antara lain Mahatma Gandhi dari India, Kemal Attaturk dan Mustafa Kamil dari Mesir dan Sun Yat Sen dari Cina.
----	---	---

E. Penilaian Diri

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan beri centang (V) pada kolom Ya atau Tidak , dengan jujur dan bertanggungjawab!

no	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah Anda dapat menjelaskan makna nasionalisme ?		
2.	Apakah Anda mampu menghubungkan faktor-faktor yang mempengaruhi lahirnya nasionalisme di Indonesia ?		
3.	Apakah Anda dapat menerapkan nilai nilai nasionalisme dalam kehidupan sehari hari ?		

Bila ada jawaban "Tidak", maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih "Tidak".

Bila semua jawaban "Ya", maka Anda dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya

\

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2 PENGARUH NASIONALISME INDONESIA PADA MASA KINI

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 2 ini diharapkan kalian mampu menyimpulkan pengaruh nasionalisme Indonesia dan menunjukkan hasil telaah pengaruh nasionalisme Indonesia dengan benar

B. Uraian Materi

1. Perkembangan Nasionalisme di Indonesia

Perkembangan nasionalisme di Indonesia pada penjelasan kali ini akan diruntut pada permulaan masa pergerakan nasional. Perkumpulan pelajar yang menjadi cikal bakal rasa nasionalisme dan perjuangan dalam kancah politik untuk perlahan menggapai kemerdekaan. Rasa nasionalisme ini akan berlanjut pada pasca kemerdekaan hingga kini dengan berbagai bentuk dan perilaku bangsa. Pada bagian ini kalian akan mempelajari secara garis besar nasionalisme supaya bisa melihat bagaimana perubahan dan bentuk serta perilaku yang mencerminkan rasa nasionalisme di Indonesia.

2. Nasionalisme Indonesia Pada Masa Pergerakan Nasional

a. Ideologi yang Berkembang Masa Pergerakan

Tahukah kamu bahwa pada awal abad ke-20 dalam sejarah Indonesia dikenal sebagai periode kebangkitan nasional? Pada awal abad ke-20 tumbuh kesadaran dan muncul ide-ide yang melandasi pergerakan organisasi-organisasi yang tumbuh dan berkembang pada masa itu. Bahkan masing-masing organisasi tersebut memiliki dasar dan ideologi yang dapat memperkuat kedudukan maupun perjuangannya. Ideologi-ideologi yang muncul dan berkembang pada masa pergerakan nasional antara lain ideologi liberalisme, nasionalisme, komunisme, demokrasi dan Pan-Islamisme. Berikut merupakan penjelasan dari berbagai ideologi tersebut:

1. Ideologi Liberalisme merupakan suatu paham yang mengutamakan kemerdekaan individu atau kebebasan kehidupan masyarakat sebab dalam alam kebebasan itu masyarakat dapat berkembang dan berupaya meningkatkan kesejahteraan hidupnya. paham liberalisme ini dikembangkan oleh organisasi politik di Indonesia seperti Indische Partij.
2. Ideologi Nasionalisme merupakan ideologi nasionalisme pertama kali muncul di perkenalkan oleh organisasi politik yang muncul di wilayah Indonesia ideologi nasionalisme menjadi dasar perjuangan PNI yang diketuai oleh Ir. Soekarno. Nasionalisme sebagai suatu bentuk menunjukkan suatu bangsa yang mempunyai kesamaan budaya bahasa dan wilayah selain itu juga kesamaan cita-cita dan tujuan dengan demikian kelompok tersebut dapat merasakan adanya kesetiaan yang mendalam terhadap kelompok bangsa.
3. Ideologi Komunisme merupakan ideologi yang diperkenalkan pertama kali oleh sneevliet seorang pegawai Kereta api yang berkebangsaan Belanda. Ideologi komunisme ini diwujudkan dalam pembentukan organisasi yang bernama Indische social democratis vereeniging.
4. Ideologi Demokrasi merupakan ideologi yang pertama kali muncul di daerah Yunani dengan sistem demokrasi langsung, artinya rakyat ikut serta menentukan jalannya suatu pemerintahan. Akan tetapi sistem demokrasi ini tidak mungkin dapat dilaksanakan di Indonesia pada masa pergerakan nasional. Sistem demokrasi baru dapat terlaksana di Indonesia setelah Indonesia merdeka. Sistem

demokrasi yang dilaksanakan di Indonesia dikenal dengan sistem demokrasi Pancasila

5. Ideologi Pan-Islamisme merupakan Suatu paham yang bertujuan mempersatukan umat Islam sedunia ideologi ini muncul berkaitan erat dengan kondisi abad ke-19 yang merupakan kemunduran dunia Islam.

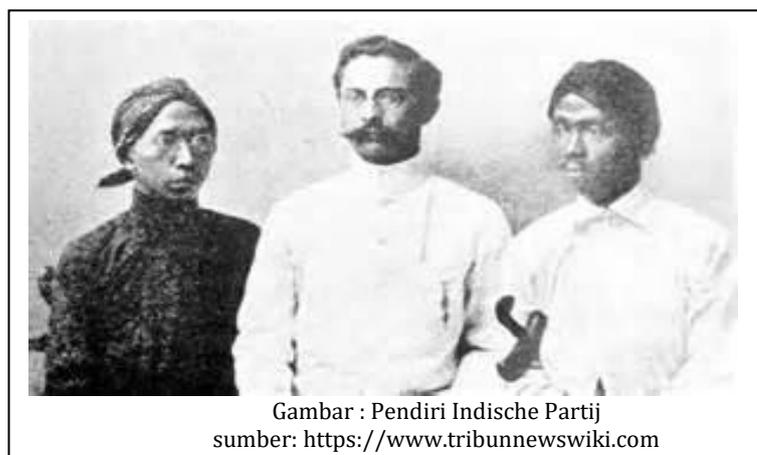
b. Unsur-unsur Nasionalisme di Indoensia

Didasarkan pada perkembangan sejarah bangsa Indonesia dan realitas budayanya, serta berbagai pernyataan politik pemimpin Indonesia sebelum kemerdekaan seperti manifesto perhimpunan Indonesia dan Sumpah pemuda 1928. Unsur-unsur nasionalisme Indonesia mencakup :

- A. Kesatuan (unity) yang mentranformasikan hal-hal yang bhineka menjadi seragam sebagai konsekuensi dari proses intergrasi akan tetapi persatuan dan kesatuan tidak boleh disamakan dengan penyeragaman dan keseragaman.
- B. Kebebasan (liberty) yang merupakan keniscayaan bagi negeri-negeri yang terjajah agar bebas dari dominasi asing secara politik dan eksploitasi ekonomi serta terbebas pila dari kebijakan yang menyebabkan hancurnya kebudayaan yang berkepribadian.
- C. Kesamaan (equality) yang merupakan bagian implisit dari masyarakat demokratis dan merupakan suatu yang berlawanan dengan politik kolonial yang diskriminatif dan otoriter.
- D. Kepribadian (identity) yang lenyap karena ditiadakan, dimarginalkan secara sistematis oleh pemerintah kolonial Belanda.
- E. Pencapaian-pencapaian dalam sejarah yang memberikan inspirasi dan kebanggaan bagi suatu bangsa sehingga bangkit semangatnya untuk berjuang menegakkan kembali martabatnya di tengah bangsa.

3. Nasionalisme pada Masa Pergerakan

Rasa nasionalisme di Indonesia yang muncul pada masa penjajahan sangat dipengaruhi oleh adanya politik etis. Politik etis melahirkan pendidikan bagi kaum pribumi sehingga banyak golongan intelektual yang berorientasi untuk maju melawan penjajah dengan cara politik dan organisasi. Pada masa penjajahan, rakyat mengalami tekanan fisik maupun mental sehingga mengakibatkan penderitaan yang berkepanjangan bagi rakyat Indonesia.



Gambar : Pendiri Indische Partij
sumber: <https://www.tribunnewswiki.com>

Berikut merupakan tahapan munculnya rasa nasionalisme bangsa Indonesia yang diwarnai dengan organisasi pergerakan:

- a. Periode awal perkembangan

Pada periode ini gerakan nasionalisme bangsa Indonesia diwarnai dengan perjuangan untuk memperbaiki situasi sosial budaya. Organisasi yang muncul pada periode ini adalah Budi Utomo, SDI, Sarekat Islam, dan Muhammadiyah.

b. Periode Nasionalisme Politik

Pada periode ini gerakan nasionalisme bangsa Indonesia lebih menekankan pada bidang politik untuk mencapai kemerdekaan. Organisasi yang muncul pada periode ini antara lain Indische Partij dan Gerakan Pemuda.

c. Periode Radikal

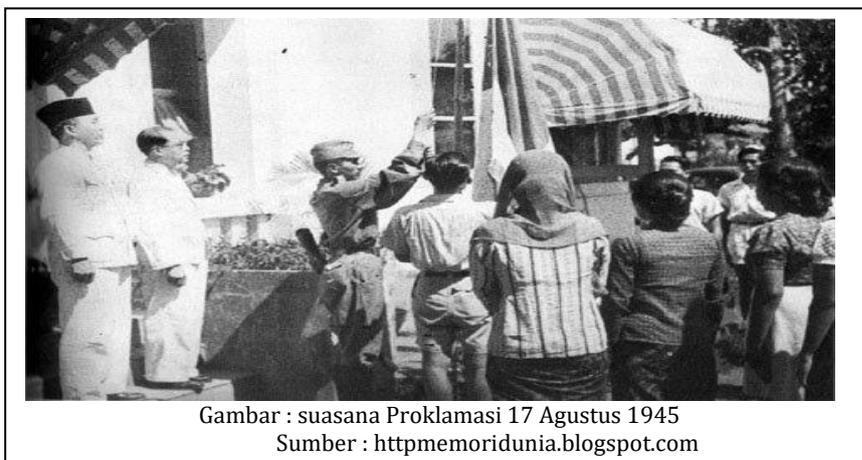
Dalam periode ini gerakan nasionalisme Indonesia ditujukan untuk mencapai kemerdekaan baik secara kooperatif maupun non kooperatif. Organisasi pada saat itu adalah PKI dan PNI.

d. Periode Bertahan

Pada masa periode bertahan gerakan nasionalisme Indonesia lebih bersikap moderat dan penuh pertimbangan dimana sikap yang ditunjukkan lebih pada sikap reaktif sehingga organisasi-organisasi pergerakan berorientasi bertahan agar tidak dibubarkan oleh pemerintahan Belanda. Organisasi pada masa ini misalnya Parindra, GAPI, dan Gerindo. Dari ideologi yang masuk dan berkembang di Indonesia serta adanya organisasi pergerakan yang menyosong nasionalisme akhirnya Indonesia dapat menggalang persatuan dan kesatuan sehingga menjadi negara merdeka dan bebas dari penajajahan.

4. Nasionalisme Indonesia Pada Masa Awal Kemerdekaan

Tahukah Kalian? Proklamasi Kemerdekaan pada 17 Agustus 1945 bukanlah titik akhir perjuangan bangsa Indonesia untuk mencapai kemerdekaan. Setiap bangsa perlu berjuang untuk mengisi dan mempertahankan kemerdekaannya, sebagai manifestasi politik dan kesiapan rakyat Indonesia untuk melewati proses penyempurnaan arti dari kemerdekaan yang sesungguhnya. Setelah merdeka, bangsa Indonesia memasuki periode pemerintahan yang disebut orde lama dan berlangsung sesudah Proklamasi kemerdekaan hingga lengsernya Presiden Soekarno (17 Agustus 1950 - 6 Juli 1959). Periode nasionalisme Orde Lama dipengaruhi oleh karisma Presiden Soekarno yang mampu memotivasi rakyat dan menggerakkan nasionalisme. Presiden Soekarno menginginkan suatu (*nation character building*) karakter politik nasionalisme Indonesia yang anti imperialisme, anti kolonialisme, dan pro-perdamaian.



Gambar : suasana Proklamasi 17 Agustus 1945
Sumber : <http://memoridunia.blogspot.com>

Periode awal kemerdekaan (1945-1950) dikenal sebagai masa Revolusi Fisik, dimana Indonesia masih dihadapkan dengan kekuatan asing yang ingin menjajah kembali

khususnya Belanda. Corak nasionalisme pada masa awal kemerdekaan berusaha memperkuat kedaulatan dan identitas nasionalnya, sebagai ideologi pergerakan nasional untuk mencapai kemerdekaan yang anti kolonialisme yakni mengusir penjajahan Belanda di Indonesia. Hak akan kemerdekaan Indonesia ditunjukkan dengan pengorbanan-pengorbanan atas nama Revolusi. Indonesia dihadapkan pada konflik dengan pihak asing yang memunculkan perlawanan di berbagai daerah. Kedatangan pihak sekutu pada awalnya disambut dengan sikap netral oleh pihak Indonesia. Akan tetapi, setelah diketahui pasukan sekutu diboncengi oleh (NICA), pihak Indonesia timbul sikap curiga dan permusuhan dari pihak Indonesia.

a. Perjuangan Bersenjata

Pada periode perjuangan bersenjata ini terjadi beberapa pertempuran, antara lain

:

1. **Pertempuran Surabaya**
Pertempuran Surabaya tidak lepas kaitannya dengan peristiwa yang mendahuluinya, yakni usaha perebutan kekuasaan dan senjata dari tangan Jepang tanggal 2 September 1945. Pada tanggal 25 Oktober 1945, tentara sekutu mendarat di Tanjung Perak, Surabaya dibawah pimpinan Brigadir Jenderal Mallaby. Pada tanggal 27 Oktober terjadi kontak senjata pertama antara pihak pemuda dan Inggris. Pertempuran yang semakin meluas dan berlangsung sampai awal Desember itu menyebabkan gugurnya beribu-ribu pejuang Indonesia.
2. **Pertempuran lima hari di Semarang**
Pertempuran di Semarang ini terjadi pada 15 Oktober 1945, kurang lebih 2000 pasukan Jepang berhadapan dengan TKR dan para pemuda. Peristiwa ini memakan banyak korban dari kedua belah pihak, salah satunya Dr. Karyadi sehingga namanya diabadikan menjadi nama salah satu rumah sakit di kota Semarang.
3. **Pertempuran Ambarawa**
Pertempuran ini diawali dengan kedatangan tentara Inggris dibawah pimpinan Brigjen Bethel di Semarang pada 20 Oktober 1945 untuk membebaskan tentara sekutu. Setelah itu sekutu diboncengi oleh NICA dan membebaskan para tawanan Belanda secara sepihak dan memicu perlawanan dari bangsa Indonesia. Pertempuran Ambarawa terjadi pada tanggal 20 November 1945 antara TKR dan pasukan Inggris. Pertempuran ini berakhir pada 15 Desember 1945.
4. **Pertempuran Medan Area**
Awal perjuangan bersenjata yang dikenal dengan pertempuran Medan Area pada 9 Oktober 1945 saat pasukan sekutu yang diboncengi Belanda dibawah pimpinan Brigjen T.E.D. Kelly mendarat di Medan. Pada 13 Oktober 1945 para pemuda yang tergabung dalam TKR terlibat bentrok dengan pasukan Belanda sehingga hal ini menjalar ke seluruh kota Medan.
5. **Pertempuran Bandung (Bandung Lautan Api)**
Kota Bandung dimasuki pasukan Inggris pada tanggal 12 Oktober 1945, dimana sekutu menuntut agar semua senjata api di tangan penduduk, kecuali TKR dan polisi diserahkan kepada mereka. Namun, pada 21 November 1945 sekutu mengultimatum agar kota Bandung dikosongkan dan hal ini tidak diindahkan oleh bangsa Indonesia, dan menimbulkan beberapa pertempuran. Sebelum keluar Bandung para penjuang Indonesia menyerang markas sekutu dan membunuhanguskan Bandung bagian selatan.

6. Pertempuran Margarana

Puputan Margarana merupakan salah satu pertempuran antara Indonesia dan Belanda yang terjadi di Bali. Perang ini bertujuan untuk mempertahankan Pulau Bali dari serangan Belanda. Perang puputan Margarana dipimpin oleh I Gusti Ngurah Rai dan pasukan TKR bertempur habis-habisan untuk mengusir Belanda.

b. Perjuangan Diplomasi

Sengketa antar Indonesia dan Belanda tidak mungkin dapat diselesaikan dengan kekuatan senjata, dan perlu dilakukan jalur diplomasi. Sehingga, diambil langkah penyelesaian pertikaian Indonesia-Belanda walaupun memunculkan aksi penolak dari pihak Belanda dengan serangkaian peristiwa sebagai berikut;

1. Pada tanggal 10 november 1946 diadakan perundingan di Linggarjati.
2. Pada tanggal 21 juli 1947 Belanda melakukan serbuan pertama ke berbagai wilayah RI atau Agresi Militer I Belanda.
3. Pada tanggal 8 desember 1947 terjadi perundingan kembali antara pihak RI dan Belanda yang dikenal dengan perjanjian Renville.
4. Pihak Belanda berusaha melanggar Perjanjian Renville dan melakukan aksi militernya yang kedua, yang menyebabkan berhasil di dudukinya ibukota Yogyakarta. Akan tetapi, tidak membuahkan hasil dan mengharuskan kembali ke meja perundingan.
5. Perjanjian Roem Royen, pada tanggal 27 Mei 1949.
6. Pada tanggal 22 Juni 1949 diadakan perundingan Inter-Indonesia.
7. Selanjutnya, diadakan KMB pada tanggal 23 Agustus- 2 November 1949 sebagai cikal bakal lahirnya kedaulatan RI.

Dengan pengakuan kedaulatan tanggal 27 desember 1949, maka berakhirilah masa revolusi bersenjata di Indonesia dan secara de jure pihak Belanda telah mengakui kemerdekaan Indonesia dalam bentuk RIS. Namun atas kesepakatan rakyat Indonesia tanggal 17 agustus 1950, Kabinet RIS dibawah pimpinan Hatta dibubarkan dan dibentuk NKRI. Selanjutnya pada tanggal 28 september 1950, Indonesia di terima menjadi anggota PBB yang ke-60. Hal ini, menunjukkan bahwa kemerdekaan Indonesia secara resmi telah di akui oleh dunia internasional.

5. Nasionalisme Indonesia Pada Masa Orde Lama

Tahukan Anda bahwa setelah merdeka, bangsa Indonesia memasuki periode pemerintahan yang disebut Orde Lama. Orde Lama merupakan masa sesudah Proklamasi Kemerdekaan hingga lengsernya Presiden Soekarno. Periode nasionalisme Orde Lama dipengaruhi oleh kharisma Presiden Soekarno yang mampu memotivasi rakyat dan menggerakkan jiwa nasionalisme. Pada masa tersebut, Presiden Soekarno juga telah mengikrarkan suatu wilayah dari Sabang sampai Merauke dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Situasi politik dalam negeri yang begitu cepat berubah tidak menggoyahkan presiden sebagai pemimpin besar revolusi.

Seperti kita ketahui bahwa Soekarno menginginkan suatu karakter politik nasionalisme Indonesia yang anti imprealisme, anti kolonialisme, sekaligus pro-perdamaian. Tujuan nasionalisme Soekarno adalah membangkitkan rasa percaya diri sebagai bangsa yang besar dan sanggup menyelesaikan masalahnya sendiri. Soekarno juga menggelorakan sentimen nasionalisme dengan sesuatu yang mengangkat martabat bangsa dan mengisi karakter nasionalisme Indonesia.

Seiring berjalannya waktu, terjadi perpecahan politik antara Soekarno dan Hatta terkait perbedaan pandangan dalam membangun bangsa Indonesia. Hatta yang lebih tenang menginginkan pendidikan politik bagi masyarakat secara bertahap dan membangun ekonomi rakyat melalui pinjaman yang terbatas. Sedangkan di sisi lain Soekarno belum selesai dalam menggunakan slogan revolusi. Pada intinya nasionalisme

tetap dengan memerangi kolonialisme, liberalisme, dan imperialisme. Sehingga tepat tanggal 1 Desember 1956 Hatta mengundurkan diri sebagai wakil presiden. Hal ini dikarenakan pandangan membangun bangsa diantara keduanya semakin berbeda, bahkan Hatta merasa bahwa Soekarno sudah menjurus ke arah penguasa tunggal.

Di awal Orde Lama, Bangsa Indonesia yang masih terbuai dengan pemerintahan sendiri lebih memahami revolusi belum selesai. Sehingga yang ada dalam benak mereka adalah melenyapkan kolonialisme dan imperialisme asing (Amerika dan Eropa). Kebijakan pemerintah lebih kepada kebijakan politik memusuhi dua kekuatan asing tersebut. Pada masa pemerintahan Orde Lama lahir apa yang dinamakan NASAKOM (Nasionalis, Agama, dan Komunis), tiga pilar kekuatan yang dapat menyatukan bangsa dan menangkal pengaruh imperialisme Barat.



Gambar : Pembacaan Dekrit Presiden 5 Juli 1959
Sumber: katailmu.com

NASAKOM sendiri menjadi ciri khas dari era Demokrasi Terpimpin yang berlangsung pada tahun 1959 hingga 1965. NASAKOM memang menjadi tiga faksi utama dalam perpolitikan Indonesia pada kala itu. Ada partai-partai politik berhaluan nasionalis terutama Partai Nasional Indonesia (PNI) besutan Soekarno, termasuk dari kalangan militer, kelompok Islam seperti Masyumi dan Nahdlatul Ulama (NU), serta golongan kiri yang dimotori oleh PKI. Tidak berhenti sampai disitu, Soekarno bahkan menyatakan bahwa NASAKOM merupakan perwujudan Pancasila dan UUD 1945 dalam politik. Kampanye NASAKOM bahkan dibawa oleh Soekarno hingga ke forum Internasional. Soekarno menyampaikan pidato bertajuk "To Build The World a New" dalam Sidang Majelis Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada 30 September 1960 di New York, Amerika Serikat.

Soekarno menawarkan sebuah konsep tata dunia yang baru dan terangkum dalam konsepsi politik bernama NASAKOM (Nasionalis, Agama, Komunis). Pemahaman Komunis disini adalah sebagai Sosialisme, ini dikarenakan dasar pemikirannya berprinsip pada keadilan sosial yang menjadi dasar pemikiran politik Karl Marx. Jadi, Soekarno yakin bahwa perbedaan dan perpecahan dunia dalam persaingan ideologis saat itu bisa dijawab dengan menghormati nasionalisme, agama dan prinsip sosialisme. Bahkan dalam Sidang Panca Tunggal Seluruh Indonesia yang digelar di Istana Negara tanggal 23 Oktober 1965, Soekarno lagi-lagi menegaskan tentang pentingnya Nasakom.

Disamping itu, pendapat Soekarno tentang revolusi belum selesai dan menyeret Indonesia ke dalam kancah peperangan dengan Malaysia yang dianggap sebagai bagian dari imperialisme Inggris. Slogan revolusi belum selesai yang dibangun adalah politik ideologi yang mengarah kepada Demokrasi Terpimpin. Demokrasi Barat yang dipadukan dengan feodalisme timur. Beragam pendapat tentang konsep Demokrasi Terpimpin tidak dapat menyelesaikan permasalahan mendasar lainnya, yaitu kehidupan ekonomi bangsa Indonesia. Aspek ekonomi terpinggirkan dalam perjalanan amanah Undang-Undang Dasar 1945. Kebijakan ekonomi melalui revolusi Banteng, berdiri di atas kaki sendiri, dan

mengurangi peran orang China yang terkenal dengan Ali-Baba tidak terlealisasi dengan baik. Bahkan, bangsa Indonesia terjerat dalam inflasi yang sangat tinggi. Pasang surut kekuasaan Orde Lama membawa bangsa Indonesia kepada kemiskinan. Hal ini dikarenakan kondisi ekonomi dan politik yang tidak kondusif dan mengakibatkan demonstrasi besar-besaran dari anak bangsa, terutama dari golongan mahasiswa. Demonstrasi tersebut menuntut perbaikan ekonomi, sosial, dan politik.

Konsep nasionalisme yang dikaitkan dengan revolusi belum selesai mengalami pergeseran makna. Hal ini karena kondisi ekonomi dan politik dalam negeri tidak terkontrol secara seimbang. Tantangan semakin besar, sebab bukan hanya masalah imperialisme dan kolonialisme semata, tetapi juga masalah ideologi lain yaitu komunisme yang dianggap juga merongrong kewibawaan pemerintah. Kondisi ekonomi yang semakin buruk dan pertentangan ideologi yang semakin kompleks, menyeret bangsa Indonesia dalam tragedi yang dikenal sebagai gerakan 30 September tahun 1965. Tragedi inilah yang mengakhiri kekuasaan Orde Lama dan melahirkan pemerintah baru yang kemudian dikenal sebagai Orde Baru.

6. Nasionalisme Indonesia Pada Masa Orde Baru

Dalam suatu kesempatan pidato di penghujung masa kekuasaannya, Presiden Sukarno pernah berujar jengkel. Dia gerah menyaksikan banyak orang dibuat bingung dengan perkataan "Orla" dan "Orba". Orde Lama atau Orde Baru? Pertanyaan itu kerap ditimpakan kepadanya baik oleh kalangan terdekat maupun wartawan. Sukarno agak terganggu dengan istilah Orde Baru. Menurutnya, penamaan itu punya tendensi menuduh dirinya telah menyimpang dari tujuan revolusi. Bagaimana ceritanya istilah Orde Baru muncul dan mulai mengkhayal? Pada 25-31 Agustus 1966, TNI AD menggelar Seminar II Angkatan Darat (AD) di Bandung. Salah satunya adalah keinginan untuk membangun tatanan baru pemerintahan dengan semangat pemurnian Pancasila dan UUD 1945. Pada akhirnya seminar menetapkan, "Orde Baru" menghendaki suatu tata pikir yang lebih realistis dan pragmatis. TNI AD kemudian menyerahkan hasil seminar kepada Kabinet Ampera sebagai sumbang saran.

Pengertian lain menyebutkan Orde Baru adalah sebutan bagi masa pemerintahan Presiden Soeharto di Indonesia. Orde Baru berlangsung dari tahun 1966 hingga 1998. Pada masa Orde Baru nasionalisme memiliki corak sentralisme birokratik dan nasionalisme militeristik. Pada masa orde baru, pemerintah telah berusaha menanamkan nasionalisme pada siswa dengan memasukkan Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa (PSPB) dalam kurikulum sekolah. Hal ini dilatarbelakangi hasrat Presiden Soeharto agar pelajaran sejarah tidak sekedar mengajarkan pengetahuan sejarah belaka, melainkan juga menanamkan nilai-nilai perjuangan dalam hati siswa.

Pembelajaran atau pembangunan nasionalisme di Indonesia mengalami pembajakan terutama pada masa orde baru, karenanya solidaritas emosional berbangsa menjadi sulit tumbuh dan kebanggaan terhadap identitas nasional pun menjadi sulit terbentuk. Peran orde baru untuk menyimpangkan arti nasionalisme demi memelihara kepentingannya yaitu menguasai sumber-sumber ekonomi, politik dan birokratik. Praktik tersebut dilakukan dengan menuding setiap upaya yang bertujuan membela kepentingan rakyat sebagai hal yang menghambat jalannya pembangunan. Tujuan para elit orde baru menyimpangkan arti nasionalisme yang sebenarnya adalah karena dua hal, yaitu agar elit orde baru kebal dari hukum (impunity) dan dapat menjalankan semua kepentingannya walau harus menindas dan mengorbankan hak asasi manusia bangsanya sendiri.

Pembangunan sebuah bangsa berkaitan dengan nasionalisme dan ketahanan negara sebagai negara bangsa (nation state), yang memiliki kedaulatan atas wilayah yang menjadi miliknya. Untuk membangun bangsa, maka pemerintah Orde Baru membuat suatu kebijakan yang bersifat sentralistik. Hal ini terjadi karena ada faktor yang melatarbelakanginya, antara lain:

1. Adanya kekhawatiran terhadap persatuan nasional dan munculnya kekuatan yang memecah persatuan.
2. Sentralisasi diperlukan dalam rangka memelihara keseimbangan politik dan keamanan dalam pembagian sumber daya, khususnya antara Jawa yang dihuni oleh sebagian besar rakyat Indonesia dan luar Jawa yang memiliki sebagian besar sumber ekonomi.
3. Pengalaman politik yang dialami Indonesia sekitar tahun 1965, sehingga pemerintah ingin tetap memegang kendali kebijaksanaan ekonomi.

Masa pemerintahan Orde Baru, menggulirkan ideologi pembangunan melalui pelaksanaan berbagai program modernisasi dan industrialisasi. Bersamaan dengan penerapan program pembangunan, persoalan nasionalisme tetap menjadi milik elite yang cenderung dikaitkan dengan ketahanan negara. Secara ekonomi, bangsa Indonesia mengalami perbaikan dibandingkan masa Orde Lama. Akan tetapi, keberhasilan ekonomi tidak diimbangi dengan kebebasan berpendapat atau menyatakan pendapat.

Hegemoni pemerintah terhadap kehidupan politik masyarakat sangat kuat, sehingga nasionalisme yang terbentuk menjadi state-oriented bukan nation-oriented. Rasa kebangsaan dipupuk melalui Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila. Program ini, diberlakukan bagi seluruh bangsa Indonesia sejak seseorang duduk sebagai siswa sekolah menengah. Kesetiaan seseorang terhadap negara bangsa harus ditunjukkan kepada pemimpin tanpa membantah.

Nasionalisme era Orde Baru yang cenderung berorientasi negara, tidak memberikan ruang yang bebas untuk kebebasan berpendapat karena Negara memegang Kontrol utama. Nasionalisme lebih diarahkan kepada kepatuhan terhadap pejabat, birokrat, dan unsur atasan dengan alasan untuk keutuhan persatuan dan kesatuan bangsa. Dalam rentang waktu sekitar 30 tahun Orde Baru berkuasa tumbuh dengan subur korupsi, nepotisme, belenggu kebebasan berpendapat, dan kesenjangan sosial yang semakin lebar menumbuhkan rasa ketidakpuasan sebagian besar masyarakat Indonesia yang memahami cara berbangsa dan bernegara yang demokratis. Hegemoni pemerintah disegala bidang melahirkan rasa ketidaknyamanan dan ketidakpatuhan terutama dari golongan generasi muda terhadap pemerintah Orde Baru, karena ruang demokrasi semakin terbatas, eksplorasi rasa kebangsaan menjadi sangat berkurang.

Pada tahun 1998, pemerintah Indonesia tidak dapat mengelak dari krisis moneter yang mengglobal. Krisis ini melumpuhkan sendi perekonomian pemerintah Indonesia yang berimbas pada tingkat inflansi yang sangat tinggi. Rakyat yang merasa tidak puas dengan belenggu kebebasan secara politik, didera dengan kondisi ekonomi yang menurun dratis, mengakibatkan demonstrasi nasional dari seluruh golongan atau lapisan masyarakat yang dimotori oleh mahasiswa. Demonstrasi nasional berhasil menggantikan sistem Orde Baru dengan Orde Reformasi. Bagaimana nasionalisme dipahami oleh bangsa yang berusaha untuk eksis di tengah gempuran krisis yang menghancurkan sendi-sendi ekonomi yang telah dibangun sekitar tiga puluh tahun oleh pemerintahan Orde Baru.

7. Nasionalisme Era Reformasi

Masa reformasi berlangsung dari tahun 1998 hingga sekarang. Di era reformasi seperti saat ini, kesadaran nasionalisme memerlukan pembenahan secara serius karena berpotensi menimbulkan disintegrasi bangsa. Perlunya paham nasionalisme di era reformasi seperti sekarang ini dikarenakan masyarakat Indonesia memiliki tugas untuk mewujudkan cita-cita nasional bangsa Indonesia. Kita memiliki kewajiban untuk menjaga status identitas nasional. sepanjang sejarah kesadaran nasionalisme ini memiliki karakter dan ciri khas masing-masing di setiap periodenya.



Gambar : Pengangkatan B.J. Habibie sebagai presiden
Sumber : <httpshistory1978.wordpress>

Nasionalisme Orde Reformasi 1998 tidak terlepas dari gerakan mahasiswa yang menentang rezim orde baru. Pada era reformasi, nasionalisme memperoleh banyak tantangannya baik yang bersifat global maupun lokal. Euforia masyarakat atas keberhasilan mengganti sistem pemerintahan Orde Baru membuat semangat reformasi diwarnai dengan berbagai tuntutan pada saat demonstrasi. Sistem pemerintahan diperbaharui sesuai dengan perkembangan zaman. Gerakan reformasi yang dipelopori mahasiswa mengagendakan enam tujuan utama, yaitu:

1. Adili Suharto dan kroni kroninya
2. Laksanakan amandemen UUD 1945
3. Hapuskan Dwi Fungsi ABRI
4. Pelaksanaan otonomi daerah seluas luasnya
5. Tegakkan supremasi hukum
6. Ciptakan supremasi hukum

Nasionalisme di era reformasi menghadapi tantangan yang berbeda dengan masa sebelumnya, permasalahan yang dihadapi oleh negara semakin kompleks. Terlebih jaman sekarang adalah zaman teknologi gawai yang menciutkan dunia dalam sebuah dunia maya. Berita yang mudah diakses, sistem ekonomi melalui daring yang semakin membumi mengharuskan masyarakat Indonesia harus melek teknologi. Kemajuan teknologi dunia harus diimbangi oleh nasionalisme, agar tidak terjebak dalam kelunturan nasionalisme itu sendiri.

Tantangan masyarakat Indonesia dalam membentuk nasionalisme era reformasi berbeda dengan masa generasi sebelumnya, karena tantangan yang dihadapi berkaitan dengan tarikan global kearah demokrasi ditengah gempuran teknologi canggih yang semakin mengglobal. Di tengah situasi yang semakin kompleks, masyarakat Indonesia harus dapat berdiri atas kaki sendiri dalam membangun bangsa dan negara. Tantangan demokrasi ke depan adalah bagaimana mewujudkan pengakuan politik dan politik pengakuan yang menjamin hak individu maupun kesetaraan hak atas aneka kelompok budaya sehingga dapat berdampingan secara damai dan produktif dalam republik Indonesia.

Sekarang seluruh negara mengalami proses globalisasi yang digerakkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi yang mampu melampaui batas ruang dan waktu. Dalam proses globalisasi, ekonomi pasar akan mempengaruhi negara bangsa di dunia, , maka dalam tataran tertentu, ekonomi global dapat menghancurkan atau sebaliknya dapat menumbuhkan ekonomi suatu negara bangsa., artinya ekonomi global atau pasar dapat mempengaruhi segi ekonomi, politik maupun masyarakat suatu bangsa yang dapat saja menjadi suatu ancaman negara yang tidak siap menerima perubahan ekonomi pasar yang

sudah mengglobal. Di sisi lain, tantangan bangsa Indonesia, bagaimana membentuk nasionalisme yang dapat mengimbangi bahkan mengguli kekuatan bangsa lain.

Kemampuan negara dan pemerintah dalam merawat, mengelola dan terus memperbaiki nasionalisme sebagaimana imajinasi para pendahulunya sebagai pendiri bangsa di wilayah Nusantara, tampaknya akan menjadi faktor kunci ke arah mana bangsa Indonesia akan menuju. Nasionalisme diharapkan dapat menjembatani perbedaan perbedaan yang ada dalam negara. Diharapkan rasa kebangsaan negara Indonesia dengan dipandu nilai-nilai Pancasila dapat mengantisipasi tantangan yang harus dihadapi dengan jalan menawarkan visi global tanpa meninggalkan.

8. Perkembangan Nasionalisme Pasca Reformasi

Indonesia sedang mengalami saat yang demokratis. Inisiatif politik yang dimotori oleh Amien Rais mendorong reformasi terus bergulir. Reformasi yang gagap gempita tersebut memeberikan secercah harapan akan munculnya tata kehidupan yang benar-benar demokratis yang ditandai dengan munculnya banyak parpol baru, kebebasan berserikat, kemerdekaan berpendapat, kebebasan pers, dan sebagainya, yang merupakan cirri-ciri demokrasi. Pasca reformasi 1998 Indonesia mengalami perubahan yang cukup besar dalam sistem politiknya. Salah satu aspek penting dalam bidang politik yang menjadi sasaran utama perubahan adalah kekuasaan pemerintahan Suharto yang dikelola secara sentralistik. Memang kekuasaan yang sentralistik tidak senantiasa buruk.

Namun yang terjadi di Indonesia adalah sebaliknya, pemerintahan otoriter selama 32 tahun menutup akses demokrasi bagi rakyat, sehingga kejatuhan pemerintahan Suharto disambut gembira oleh sebagian besar kalangan rakyat Indonesia. Pada saat itu sistem politik Indonesia berganti dari otoriter menuju orde reformasi yang dicirikan dengan kebebasan politik dan ekonomi. Setelah Suharto turun, pengaktifan hak-hak rakyat terlihat dari adanya suatu partisipasi politik yang tinggi dari rakyat, jumlah partai politik peserta pemilu 1999 pun mengalami lonjakan.

Kebangkitan Nasionalisme Indonesia adalah periode pada paruh pertama abad ke-20, di mana saat itu banyak rakyat Indonesia mulai menumbuhkan rasa kesadaran nasional sebagai "orang Indonesia". Bangsa Indonesia mengalami berbagai transformasi sosial politik. Hal tersebut dapat dilihat dari gelombang nasionalisme yang telah mewarnai perjalanan bangsa ini, misalnya nasionalisme pasca reformasi yang memiliki berbagai perubahan dalam berbagai bidang. Penting bagi bangsa Indonesia saat ini untuk duduk sejenak merenung, mengapa nasionalisme pada awal kemerdekaan begitu ampuh mengantarkan Indonesia kepada tujuannya. Bahkan setelah kemerdekaan, nasionalisme kembali menyatukan segenap perbedaan untuk bergerak bersama mengisi pembangunan.

Nasionalisme Indonesia pada masa kemerdekaan berada pada posisi tepat, bahkan menjadi antitesis Nasionalisme Barat yang keliru. Pertama, nasionalisme Indonesia dibungkus perasaan tertindas sebagai bangsa terjajah. Perasaan tersebut mampu mengeliminasi segenap perbedaan menjadi kekuatan dahsyat untuk mengusir penjajah. Kedua, keinginan hidup bersama dalam tatanan yang lebih teratur secara sosial dan politik merupakan modal dasar diperjuangkannya bentuk negara merdeka dan berdaulat. Ketiga, nasionalisme Indonesia bergelora begitu dahsyat karena memiliki musuh bersama, yakni kaum penjajah.

Konteks nasionalisme Indonesia mengalami pergeseran makna. Pergeseran ini mensyaratkan bahwa metode yang dipilih tidak sama dengan sebelumnya. Dari sisi politik, sistem pemerintahan belum mampu mewujudkan cita-cita masyarakat adil, makmur, dan sejahtera. Partai politik sebagai mesin demokrasi masih terbelenggu oleh kepentingan kelompoknya.

Sedangkan dari sisi sosial budaya, generasi muda lebih piawai menyanyikan music barat atau korea daripada lagu nasional. Ruang publik juga bergeser dari taman kota ke mall yang begitu menggoda daya beli masyarakat. Nasionalisme Indonesia semakin sulit

menemukan bentuk idealnya jika dikaitkan dengan tata politik internasional saat ini. Pasca runtuhnya Uni Soviet pada dekade 1990-an, negara-negara menjadi interdependen satu sama lain, tidak bisa berdiri sendiri. Perubahan besar kembali terjadi ketika fenomena globalisasi yang dicirikan dengan kemudahan di bidang komunikasi dan informasi semakin menihilkan batas-batas negara. Merujuk pada kondisi tersebut, nasionalisme Indonesia dituntut tidak hanya berorientasi ke dalam, yakni penguatan identitas sebagai bangsa dan negara Indonesia saja seperti halnya pada awal kemerdekaan, tapi juga berani melihat ke luar sebagai bagian dari dunia internasional. Di sinilah titik rentan nasionalisme Indonesia. Peran serta Indonesia dalam berbagai badan atau organisasi supranasional menuntut Indonesia untuk tetap mampu mempertahankan kedaulatan dan identitas nasionalnya.



Gambar : Bhinneka Tunggal Ika dalam pecahan uang kertas -ri-ke-75
Sumber : <https://medgo.id/hut>

Nilai-nilai budaya asing dengan mudah diadopsi tanpa disaring generasi muda melalui televisi, radio, dan beraneka ragam gawai yang semakin canggih. Akibatnya, perilaku mereka semakin jauh dari nilai-nilai budaya ketimuran. Mendudukkan nasionalisme Indonesia kini seyogyanya berkiblat pada empat konsensus bangsa, yakni Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika. Nasionalisme yang dibutuhkan Indonesia ialah nasionalisme yang mampu menjawab permasalahan saat ini yang semakin kompleks. Nasionalisme merupakan konsep yang merujuk kepada bangsa, sebagai entitas sosial dan budaya. Berbicara mengenai bangsa berarti berbicara mengenai segenap elemen, tanpa kecuali. Nasionalisme Indonesia begitu kuat pada masa lalu karena konsepsi bangsa lebih banyak merujuk pada beragam suku di tanah air yang menyatukan tekad dan semangat melawah penjajahan.

Nasionalisme Indonesia harus mampu berkontribusi dalam mewujudkan tata masyarakat yang sejahtera, bermartabat, dan berkeadilan. Kontribusi ini memiliki peran ganda bagi penguatan nasionalisme Indonesia. Pertama, kita terhindar dari Chauvinisme yang menganggap bangsa sendiri lebih tinggi daripada bangsa lain. Kedua, peran serta di panggung internasional menjadi sarana untuk menyosialisasikan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam empat konsensus bangsa Indonesia.

C. Rangkuman

Munculnya rasa nasionalisme ini diawali dari peralihan perjuangan fisik menuju perjuangan organisasi, masa kemerdekaan, masa orde lama, masa orde baru, masa reformasi, dan pasca reformasi.

Langkah strategis ke depan bangsa Indonesia harus menumbuhkan nilai-nilai nasionalisme yang lebih kuat kepada generasi muda penerus bangsa ini ke depan.

sepanjang sejarah kesadaran nasionalisme ini memiliki karakter dan ciri khas masing-masing di setiap periodenya

Nasionalisme Indonesia begitu kuat pada masa lalu karena konsepsi bangsa lebih banyak merujuk pada beragam suku di tanah air yang menyatukan tekad dan semangat melawan penjajahan. Nasionalisme Indonesia harus mampu berkontribusi dalam mewujudkan tata masyarakat yang sejahtera, bermartabat, dan berkeadilan. Kontribusi ini memiliki peran ganda bagi penguatan nasionalisme Indonesia. Pertama, kita terhindar dari Chauvinisme yang menganggap bangsa sendiri lebih tinggi daripada bangsa lain. Kedua, peran serta di panggung internasional menjadi sarana untuk menyosialisasikan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam empat konsensus bangsa Indonesia

D. Latihan Soal

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memilih salah satu jawaban yang benar!

- Berikut ini yang bukan merupakan tahap perkembangan nasionalisme di tahap Indonesia pada masa pejajahan adalah ...
 - Periode Nasionalisme bertahan
 - Periode nasionalisme politik Indoneisa
 - Periode nasionalisme radikal
 - Periode nasionalisme moderat
 - Periode awal perkembangan nasionalisme
- Douwes Dekker menjelaskan bahwa usaba golongan pribumi untuk mencapai cita-cita pergerakan nasional tidak akan maksimal jika hanya berjuang sendiri tanpa bantuan golongan lain. Dari pernyataan tersebut dapat disangkal bahwa ...
 - golongan pribumi Indonesia memiliki kedudukan lemah
 - perjuangan golongan pribumi untuk mewujudkan tujuan pergerakan nasional belum selesai
 - golongan pribumi mampu mencapai tujuan pergerakan nasional tanpa bantuan golongan lain
 - semangat kerja sama antargolongan sangat diperlukan untuk mewujudkan tujuan gerakan nasional
 - Douwes Dekker mampu merangkul golongan pribumi untuk mewujudkan cita-cita per gerakan nasional
- Perhatikan pernyataan berikut!
 - Anti Imperialisme
 - Anti Kolonialisme
 - Chauvinisme
 - Pro-perdamaian
 - PrimordialismeBerdasarkan pernyataan tersebut, tujuan nasionalisme Bung Karno mengarah pada gagasan (nation character building) adalah ...
 - 1,2 dan 3
 - 1, 2 dan 4
 - 1,3 dan 4
 - 2,3 dan 4
 - 3, 4 dan 5
- Berikut ini yang bukan termasuk dalam faktor pendorong munculnya nasionalisme pada awal kemerdekaan Indonesia, adalah ...
 - Kedatangan Sekutu yang diboncengi oleh NICA
 - Belanda enggan untuk mengakui kemerdekaan Indonesia

- C. Sekutu ikut andil dalam upaya mempertahankan kemerdekaan
 - D. Adanya keinginan untuk mempertahankan identitas negara
 - E. Adanya rasa senasib untuk mewujudkan cita" bersama
5. Perang yang terjadi bukan sebagai bentuk perlawanan terhadap pihak Sekutu dan NICA adalah ...
- A. Peristiwa 10 November
 - B. Peristiwa lima hari di Semarang
 - C. Peristiwa Bandung Lautan Api
 - D. Perang Puputan Jagaraga
 - E. Perang Puputan Margarana
6. Ciri khusus perkembangan nasionalisme Indonesia pada masa awal kemerdekaan adalah...
- A. Nasionalisme bersifat moderat
 - B. Nasionalisme dipengaruhi adanya politik etis
 - C. Nasionalisme mengarah pada Revolusi fisik
 - D. Nasionalisme memiliki corak sentralisme birokratik
 - E. Nasionalisme bersifat militeristik
7. Soekarno menawarkan sebuah konsep tata dunia yang baru dan terangkum dalam konsepsi politik bernama ...
- A. NAKOMSA
 - B. NASATOM
 - C. NASAKOM
 - D. SANATOM
 - E. SATAKOM
8. Konsep nasionalisme yang dikaitkan dengan revolusi belum selesai mengalami pergeseran makna. Hal ini dikarena kondisi ekonomi dan politik dalam negeri tidak terkontrol secara seimbang. Yang bukan termasuk kebijakan ekonomi pada masa Demokrasi Terpimpin adalah ...
- A. Pembentukan Badan Perancang Pembangunan Nasional
 - B. Devaluasi
 - C. Peleburan bank
 - D. Deklarasi Eknomi
 - E. Gunting Syafruddin
9. Untuk melakukan indoktrinasi terhadap rakyat, tindakan Orde Baru diantaranya adalah...
- A. Mengadakan wajib militer
 - B. Mengadakan penataran P4
 - C. Melarang kegiatan politik
 - D. Menayangkan film "Serangan Umum 1 Maret"
 - E. Sosialisasi gerakan KB
10. Nasionalisme pada masa orde baru juga disebut sebagai...
- A. Nasionalisme Militeristik
 - B. Nasionalisme Soeharto
 - C. Nasionalisme Soekarno
 - D. Nasionalisme Pancasila
 - E. Nasionalisme P4

NO	KUNCI JAWABAN	PEMBAHASAN
1	D	Pembahasan: karena tahap perkembangan nasionalisme di Indonesia meliputi 4 tahap yaitu: (1) Periode awal perkembangan nasionalisme; (2) periode nasionalisme politik Indonesia; (3) periode radikal; (4) periode nasionalisme bertahan.
2	D	Douwes Dekker merupakan salah satu tokoh Indische Partij yang menyerukan bahwa usaha golongan pribumi untuk mencapai tujuan pergerakan nasional tidak akan maksimal jika hanya berjuang sendiri tanpa bantuan golongan lain. Oleh karena itu, Douwes Dekker mengingatkan semangat kerja sama antargolongan agar pergerakan nasional segera terwujud
3	C	Karena karakter politik nasionalisme Indonesia yang digagas Soekarno mengarah pada (nation character building) cenderung menekankan pada sikap anti Imperialisme, anti Kolonialisme, dan pro-perdamaian.
4	C	Karena pihak Sekutu sepenuhnya memberi ruang kepada Belanda untuk kembali menjajah Indonesia melalui (NICA), sehingga tidak ikut adil dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia yang pada akhirnya menumbuhkan sikap nasionalisme pada masa awal kemerdekaan Indonesia.
5	D	Karena perang Puputan Jagaraga/Perang Bali II merupakan perang yang berlangsung pada masa kerajaan Buleleng yakni tahun (1848-1849) jauh sebelum Indonesia merdeka, sehingga peristiwa tersebut tidak memiliki kaitan dengan sikap nasionalisme pada masa awal kemerdekaan (1945-1950).
6	C	Nasionalisme pada masa awal kemerdekaan mengarah pada Revolusi fisik, didasarkan pada kondisi pada saat itu yang dihadapkan dengan kekuatan asing yang ingin menjajah kembali khususnya Belanda. Sehingga, perlu adanya sikap nasionalisme untuk mempertahankan kemerdekaan melalui perjuangan fisik.
7	C	NASAKOM (Nasionalis, Komunis, dan Komunis) adalah tiga pilar kekuatan yang dapat menyatukan bangsa dan menangkal pengaruh imperialisme Barat. Termasuk menawarkan sebuah konsep tata dunia yang baru dan terangkum dalam konsepsi politik.
8	E	Gunting Syafruddin merupakan salah satu kebijakan ekonomi yang dimiliki oleh masa Demokrasi Liberal.

9	B	Program ini diberlakukan bagi seluruh bangsa Indonesia sejak seseorang duduk sebagai siswa sekolah menengah. Kesetiaan seseorang terhadap negara bangsa harus ditunjukkan kepada pemimpin tanpa membantah.
10	A	Bergerak di bawah kawalan orang-orang bersenjata yakni militer (ABRI) sehingga kedudukan kelompok bersenjata ini lebih dominan daripada kelompok tidak bersenjata.

E. Penilaian Diri

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut pada kolom Ya atau Tidak, dengan jujur dan bertanggungjawab !

no	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah Anda dapat menguraikan perkembangan nasionalisme di Indonesia ?		
2.	Apakah Anda dapat membedakan tahap perkembangan nasionalisme di Indonesia ?		
3.	Apakah Anda bersyukur Indonesia sebagai negara yang menganut nasionalisme ?		

Bila ada jawaban "Tidak", maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih "Tidak".

Bila semua jawaban "Ya", maka Anda dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya

EVALUASI

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memilih salah satu jawaban yang benar!

1. Soekarno menginginkan suatu karakter politik nasionalisme Indonesia (nation character building) yang di dalamnya berisi tentang ...
 - A. Anti imperialisme, anti demonstrasi, pro-perdamaian
 - B. Anti kolonialisme, anti perdamaian, pro-permusuhan
 - C. Anti imprealiasme, anti kolonialisme, pro-perdamaian
 - D. Imperialisme, kolonialisme, kontra-perdamaian
 - E. Imperialisme, Kolonialisme, pro-permusuhan
2. Pada awal perkembangan nasionalisme di Indonesia ditandai dengan adanya ...
 - A. Gerakan perbaikan meliputi perbaikan sosial, pendidikan maupun budaya
 - B. Gerakan reaktif terhadap kebijakan pemerintah kolonial
 - C. Gerakan provoaktif untuk menentang kolonial
 - D. Aksi perlawanan rakyat
 - E. Peningkatan jumlah kaum cendekiawan
3. Perhatikan pernyataan dibawah ini!
 1. Periode awal perkembangan
 2. Periode bertahan
 3. periode nasionalisme politik
 4. Periode radikal

Berdasarkan pernyataan diatas urutan yang tepat mengenai tahapan munculnya rasa nasionalisme pada masa penjajahan yang diwarnai dengan organisasi pergerakan adalah....

- A. 1,2,3, dan 4
 - B. 1,2,4 dan 3
 - C. 1,3,2,dan 4
 - D. 1,3,4 dan 2
 - E. 2,1,4 dan 3
4. Tujuan nasionalisme Soekarno pada masa Orde Lama adalah ...
 - A. Membangkitkan rasa percaya diri bangsa Indonesia
 - B. Meningkatkan pembangunan Indonesia di berbagai bidang
 - C. Meningkatkan persatuan dan pembangunan di daerah
 - D. Meningkatkan harkat dan martabat bangsa Indonesia
 - E. Mengajak rakyat meningkat rasa cinta tanah air
 5. Perhatikan pernyataan berikut!
 1. Perundingan Linggarjati
 2. Perjanjian Renville
 3. Perjanjian Bongaya
 4. Perjanjian Sunda Kelapa
 5. Konferensi Meja Bundar (KMB)

Berikut ini yang termasuk dalam perjuangan Diplomasi adalah ...

- A. 1,2 dan 3
- B. 1,2 dan 5

- C. 2 dan 3
 - D. 3 dan 5
 - E. 3 dan 4
6. Dampak negatif dari era reformasi yang berlangsung di Indonesia khususnya pada tahun 1998-2004 adalah
- A. Rakyat terjebak pada euphoria kebebasan
 - B. Penegakkan demokrasi
 - C. Pemerintah yang transparan
 - D. HAM
 - E. Kasus korupsi melibatkan pejabat publik
7. Permasalahan paling kompleks yang dialami oleh negara Indonesia yang mengakibatkan tergerusnya nasionalisme adalah
- A. Lemahnya aparatur penegak hukum
 - B. Permasalahan disintegrasi kedaerahan
 - C. Perkembangan globalisasi yang kian pesat
 - D. Perselisihan ideologi, politik, dan moral
 - E. Rendahnya kepercayaan terhadap kinerja pemerintah
8. Hadirnya kehidupan masyarakat dipelopori oleh sejarah pergerakan nasional Indonesia yang dilakukan oleh....
- A. Para kiai
 - B. Kaum terpelajar
 - C. Masyarakat pribumi
 - D. Pedagang
 - E. Kaum ulama dan tumenggung
9. Fenomena generasi muda yang mengalami kepedaran terhadap jiwa nasionalisme disebabkan karena....
- A. Orientasi nasionalisme adalah sikap dan perbuatan
 - B. Labeling nasionalisme menjadi stigma bagi generasi muda
 - C. Ukuran nasionalisme dipahami hanya sebatas perjuangan secara fisik
 - D. Kurangnya daya juang terhadap tantangan perubahan zaman
 - E. Kurangnya sosok heroisme bagi kaum muda
10. Permasalahan paling kompleks yang dialami oleh negara Indonesia yang mengakibatkan tergerusnya nasionalisme adalah....
- A. Lemahnya aparatur penegak hokum
 - B. Permasalahan disintegrasi kedaerahan
 - C. Perkembangan globalisasi yang kian pesat
 - D. Perselisihan ideologi, politik, dan moral
 - E. Rendahnya kepercayaan terhadap kinerja pemerintah
11. Nasionalisme yang lahir di Indonesia bukanlah nasionalisme Barat, melainkan *nasionalisme of humanity* yang dikemukakan oleh Ir. Soekarno yang berarti bahwa....
- A. Kemanusiaan adalah satu
 - B. Kemanusiaan merupakan perbedaan yang harus dipertahankan
 - C. Karakter bangsa lahir dari kemanusiaan
 - D. Jiwa dan jati diri bangsa dipersatukan
 - E. Kemanusiaan adalah sebuah karakter

12. Nasionalisme era Orde Baru lebih mengarah pada state-oriented, yakni...
 - A. Kebebasan menyatakan pendapat
 - B. Negara memberikan kebebasan dalam segala hal
 - C. Negara sebagai pusat dalam segala hal
 - D. Negara sebagai pemegang kontrol utama
 - E. Negara memberi otonomi daerah

13. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan rasa nasionalisme adalah ...
 - A. Mencintai produk dalam negeri dan memiliki rasa percaya sebagai bangsa Indonesia
 - B. Membangun komunitas pemuda
 - C. Ikut serta dalam pasar internasional
 - D. Ikut serta dalam pembangunan ekonomi
 - E. Memperkenalkan budaya Indonesia dalam berbagai media

14. Fenomena generasi muda yang mengalami kepedaran terhadap jiwa nasionalisme disebabkan karena..
 - A. Orientasi nasionalisme adalah sikap dan perbuatan
 - B. Labeling nasionalisme menjadi stigma bagi generasi muda
 - C. Ukuran nasionalisme dipahami hanya sebatas perjuangan secara fisik
 - D. Kurangnya daya juang terhadap tantangan perubahan jaman
 - E. Kurangnya sosok heroisme bagi kaum muda

15. Salah satu tanggapan negatif terhadap Petisi Sutardjo datang dari kelompok van Helsdingen- Notoesoeroto. Kelompok ini menolak Petisi Sutardjo karena ...
 - A. menuduh Sutardjo Kartohadikusumo menjalankan oportunistische politik
 - B. menganggap petisi tersebut dapat melemahkan cita-cita Indonesia merdeka
 - C. mengikuti saran dari Staten Jendral yang menolak keinginan tokoh nasionalis
 - D. mendukung setiap kebijakan yang ditetapkan Staten Jendral dan Ratu Belanda
 - E. rakyat Indonesia belum mampu menyelenggarakan pemerintahan sendiri

16. Dalam proses perumusan UUD 1945, para pendiri negara menyadari pentingnya menjunjung tinggi hak asasi manusia. Hal tersebut dibuktikan dengan dasar negara Indonesia yaitu sila pertama dan kedua Pancasila memiliki makna....
 - A. hak asasi manusia menjadi dasar dalam UUD 1945
 - B. Sebuah kebebasan beragama menjadi salah satu permasalahan di negara Indonesia
 - C. menjamin kebebasan setiap warga negaranya untuk menentukan agama
 - D. UUD 1945 memuat peraturan tentang kebebasan beragama bagi warga
 - E. negara yang menentukan salah satu agama sebagai agama wajib bagi setiap warga negara

Kunci jawaban :

1. A
2. A
3. D
4. A
5. B
6. A
7. C
8. B
9. C
10. D
11. A
12. D
13. A
14. D
15. E
16. C

DAFTAR PUSTAKA

Agung, L. 2013. Sejarah Intelektual. Yogyakarta: Ombak

Poesponegoro, M. & Notosusanto, N. 2011. Sejarah Nasional Indonesia: Zaman Jepang dan Zaman Republik (1942-1998). Balai Pustaka.

Ricklefs. 2004. Sejarah Indonesia Modern 1200-2004."Jakarta: PT Serambi Semesta.

Sawitri, I. 2016. Sejarah Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial SMA/MA Kelas XI. Surakarta: CV. Mediatama.

<https://blog.ruangguru.com/nasionalisme>. diunduh 11 September 2020

<http://memoridunia.blogspot.com>. diunduh 11 September 2020

<http://shistory1978.wordpress>. diunduh 11 September 2020

<http://smedgo.idhut>. diunduh 11 September 2020

<https://www.tribunnewswiki.com>. diunduh 11 September 2020



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA

SEJARAH



KELAS
XI



**AKAR-AKAR DEMOKRASI DI INDONESIA DAN
PERKEMBANGANNYA PADA MASA KINI
SEJARAH XI**

PENYUSUN

**Ahmad Sugiyono, S. S.
SMA Negeri Tamanan**

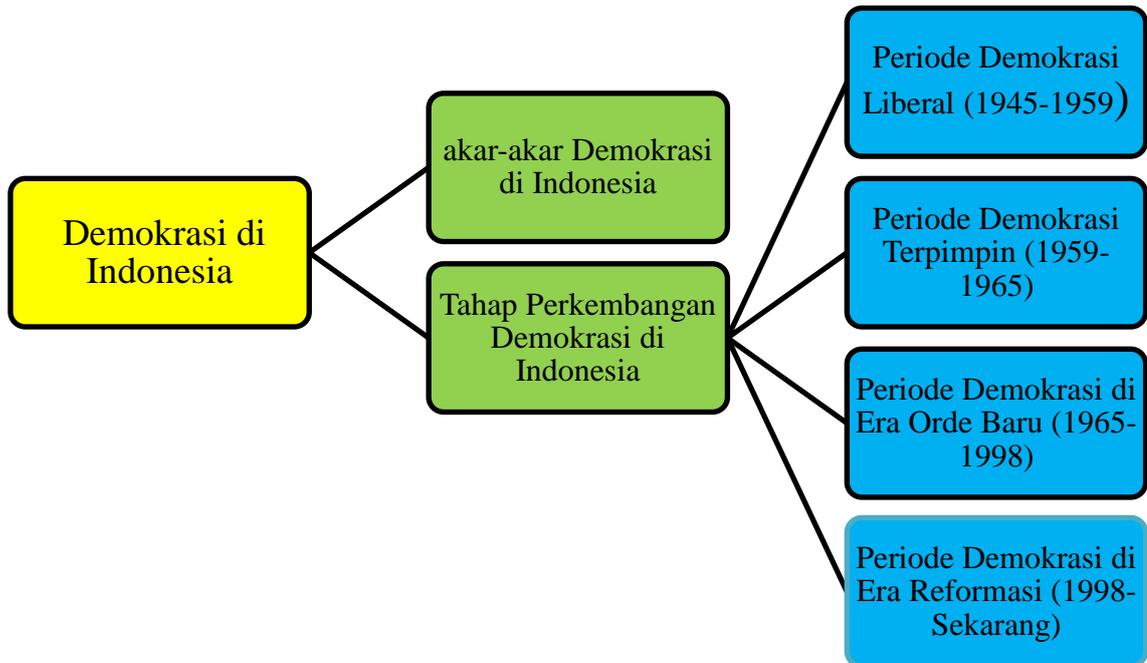
DAFTAR ISI

PENYUSUN.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
GLOSARIUM	iii
PETA KONSEP	iv
PENDAHULUAN.....	1
A. Identitas Modul	1
B. Kompetensi Dasar	1
C. Deskripsi Singkat Materi	1
D. Petunjuk Penggunaan Modul	1
E. Materi Pembelajaran	2
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1.....	3
AKAR-AKAR DEMOKRASI DI INDONESIA.....	3
A. Tujuan Pembelajaran	3
B. Uraian Materi	3
C. Rangkuman	4
D. Latihan Soal	5
E. Penilaian Diri	8
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2.....	9
TAHAPAN PERKEMBANGAN DEMOKRASI DI INDONESIA.....	9
A. Tujuan Pembelajaran	9
B. Uraian Materi	9
C. Rangkuman	16
D. Latihan Soal	16
E. Penilaian Diri	19
EVALUASI.....	20
DAFTAR PUSTAKA	22

GLOSARIUM

- Hogere Burger School(HBS) : salah satu sekolah yang dibangun Belanda di Indonesia, setingkat SMA pada saat ini murid-muridnya adalah orang Belanda, namun ada beberapa bumi putera yang sekolah disini. Ini dikarenakan orang tuanya seorang pamong praja yang memiliki kedudukan. Dibangun pada tahun 1923 dengan arsitek J Gesber dan berlokasi di HBS straat dengan nomor telepon Z993
- Nekolim : Neo Kolonialisme, penjajahan bentuk baru yaitu penguasaan di bidang politik, ekonomi dan budaya
- Kabinet Formatur : seseorang atau tim yang ditunjuk untuk membentuk susunan cabinet
- Volksraad : diambil dari bahasa Belanda dan secara harafiah berarti "Dewan Rakyat", adalah semacam dewan perwakilan rakyat Hindia-Belanda. Dewan ini dibentuk pada tahun 1917 oleh pemerintahan Hindia-Belanda yang diprakarsai oleh Gubernur-Jendral J.P. van Limburg Stirum bersama dengan Menteri Urusan Koloni Belanda; Thomas Bastiaan Pleyte

PETA KONSEP



PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas	: XI
Alokasi Waktu	: 8 X 45 (2 Pertemuan)
Judul Modul	: Akar-akar demokrasi di Indonesia dan perkembangannya pada masa kini

B. Kompetensi Dasar

- 3.9 Menganalisis akar-akar demokrasi di Indonesia dan perkembangannya pada masa kini
- 4.9 Menyajikan hasil telaah tentang akar-akar demokrasi di Indonesia dan perkembangannya pada masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain

C. Deskripsi Singkat Materi

Lahirnya demokrasi di Indonesia tidak terlepas dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Sebelum mencapai kemerdekaan bangsa kita sudah menerapkan asas demokrasi. Setelah berakhirnya Perang Dunia II, demokrasi dipandang sebagai pilihan terbaik oleh hampir seluruh negara.

Bagaimana dengan negara kita ? hampir bersamaan dengan berakhirnya Perang Dunia II, Indonesia memproklamasikan kemerdekaan juga menyatakan diri sebagai negara yang berkedaulatan rakyat atau negara demokrasi. Masih ingatkah Pembukaan Undang Undang Dasar 1945 alenia keempat ? , yang menyatakan “... disusunlah kemerdekaan kebangsaan indonesia itu dalam suatu Undang Undang Dasar negara, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar ...”.

Modul ini kita akan mempelajari akar-akar demokrasi di Indonesia dan perkembangannya. Bagaimana lahirnya demokrasi di Indonesia dan bagaimana kalian dapat mengambil pelajaran dan hikmah dari perkembangan demokrasi di negara kita yang terjadi pada masa lalu.

D. Petunjuk Penggunaan Modul

Untuk menggunakan modul ini, cermati petunjuk penggunaan modul berikut :

1. Cermati semua konten pada modul ini dengan membaca daftar isi.
2. Pahami kompetensi dasar, materi pokok, dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.
3. Mulailah dengan membaca pendahuluan/ apersepsi untuk menggali pengetahuan atau informasi yang pernah kalian pelajari pada pertemuan sebelumnya.
4. Bacalah petunjuk penggunaan modul ini, pahami kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.
5. Selanjutnya, mulailah membaca dan memahami materi. Modul ini menyajikan dua materi yakni Lahirnya demokrasi di Indonesia dan Perkembangan demokrasi di Indonesia
6. Setelah membaca uraian materi, kerjakan latihan soal pada modul.

7. Apabila setelah mengerjakan latihan soal ternyata masih kurang paham, kalian dapat mempelajari kembali materi dan mencoba mengerjakan ulang latihan soal.
8. Konsultasikan dengan guru, apabila kalian mendapatkan kesulitan dalam mempelajari modul atau mencoba membuka internet untuk memperdalam konsep.

E. Materi Pembelajaran

Modul ini terbagi menjadi 2 kegiatan pembelajaran dan di dalamnya terdapat uraian materi, contoh soal, soal latihan dan soal evaluasi.

Pertama : akar-akar demokrasi di Indonesia
materi ini meliputi pengertian demokrasi, akar-akar demokrasi pada *Volksraad*, dan akar-akar demokrasi pada Sumpah Pemuda

Kedua : Perkembangan demokrasi di Indonesia pada masa kini
Pada materi ini terdapat tahapan perkembangan demokrasi di Indonesia meliputi :

- Periode demokrasi Liberal
- Periode demokrasi Terpimpin
- Periode Demokrasi di era Orde baru
- Periode Reformasi di era Reformasi

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1 AKAR-AKAR DEMOKRASI DI INDONESIA

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini, diharapkan Anda mampu menghubungkan akar-akar demokrasi di Indonesia dan menyajikan hasil telaah akar-akar demokrasi di Indonesia dengan benar.

B. Uraian Materi

Demokrasi berawal dari kata *demos* dan *kratos* yang memiliki makna pemerintahan dari rakyat. Abraham Lincoln mengatakan bahwa demokrasi adalah sistem pemerintahan yang diselenggarakan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Dalam sistem demokrasi kedaulatan tertinggi berada ditangan rakyat. Rakyat diwakili oleh wakil wakil rakyat sehingga dapat disebut sebagai demokrasi perwakilan.

demokratis pertama kali muncul di Yunani Kuno. Sistem demokrasi yang terdapat di Negara kota masa Yunani Kuno abad ke-6 sampai abad ke-3 SM merupakan demokrasi langsung dimana hak untuk membuat keputusan politik dijalankan secara langsung oleh seluruh warga berdasarkan prosedur mayoritas. Berdasarkan UUD 1945, sistem yang dianut oleh Indonesia adalah demokrasi. Perkembangan demokrasi tidak terlepas dari perjuangan bangsa. Jauh sebelum kemerdekaan kehidupan yang demokratis telah dilaksanakan dalam kehidupan sehari hari, hal ini terlihat dari munculnya berbagai perkumpulan dan perserikatan pada masa pergerakan.

Pada masa kolonial Belanda, praktik demokrasi di Indonesia dalam bidang pemerintahan baru diterapkan secara terbatas pada tahun 1918 dengan dibentuknya *Volksraad*. Wewenang dalam *Volksraad* sangat terbatas. Keanggotaan *Volksraad* pun didasarkan pada penunjukan Gubernur Jenderal bukan atas pilihan rakyat. Keanggotaan *Volksraad* banyak banyak didominasi oleh wakil-wakil dari bangsa Eropa walaupun penduduk pribumi juga dilibatkan. *Volksraad* sengaja didirikan, bukan sebagai parlemen perwakilan rakyat Indonesia melainkan hanya sebagai penasihat Gubernur Jenderal Hindia-Belanda. Akan tetapi, beberapa aktivis pergerakan nasional memanfaatkan *Volksraad* sebagai wadah perjuangan untuk membela kepentingan rakyat Indonesia dan perjuangan bagi kemerdekaan Indonesia. Bahkan salah satu organisasi pergerakan nasional yang berhaluan kooperatif membentuk satu kesatuan aksi di *volksraad* yang disebut Fraksi Nasional yang didirikan tanggal 27 Januari 1930 berdasarkan ide Muhammad Husni Thamrin ketua perkumpulan kaum Betawi.

Pada 15 Juli 1936 diajukan sebuah petisi yang dinamakan petisi Soetardjo yang isinya mengusulkan kemerdekaan bagi Indonesia namun ditolak oleh pemerintah Belanda. Dalam *Volksraad* praktik demokrasi yang dikembangkan oleh Soetardjo, M.H. Tamrin, dkk mampu mendorong perkembangan demokrasi di Indonesia menjelang runtuhnya Hindia Belanda. Beralihnya kekuasaan dari Belanda ke Jepang menyebabkan bangsa Indonesia sulit mengembangkan pemikiran maupun praktik demokrasi

Salah satu tonggak demokrasi di Indonesia muncul pada kongres pemuda kedua yang membuahkan hasil kesepakatan seluruh komponen pemuda Indonesia yang menyatakan untuk bersatu yang dikenal Sumpah Pemuda. Sumpah Pemuda adalah salah satu kejadian penting dalam pergerakan untuk kemerdekaan Indonesia. Sumpah atau ikrar sejumlah pemuda inilah yang menjadi penyemangat bangsa demi cita-cita berdirinya negara Indonesia. Para pemuda di masa itu sadar bahwa pergerakan organisasi yang bersifat kedaerahan tidak pernah memberikan hasil berarti untuk kemerdekaan Indonesia karena

pergerakan seperti itu sangat mudah dipatahkan oleh penjajah Belanda. Oleh sebab itulah organisasi-organisasi pemuda ini sepakat untuk melebur menjadi satu dan membuat pergerakan secara serentak untuk melawan penjajah. Dari kesepakatan inilah para pemuda ini sepakat untuk mengadakan kongres pemuda. Kongres ini bertujuan untuk menyatukan organisasi-organisasi yang pada saat itu terpecah belah. Kongres pemuda diadakan sebanyak dua kali, yakni Kongres Pemuda 1 yang berlangsung pada tanggal 30 April – 2 Mei 1926. Sedangkan Kongres Pemuda Kedua diadakan pada tanggal 27 dan 28 Oktober 1928.



Gambar : Kongres Sumpah pemuda

https://map-bms.wikipedia.org/wiki/Sumpah_pemuda

Ada tiga rapat yang dihadiri oleh para pemuda di Kongres Pemuda Kedua ini. Rapat pertama bertempat di Gedung Katholieke Jongenlingen Bond (KJB), Waterlooplein (sekarang Lapangan Banteng), hari Sabtu, 27 Oktober 1928. Rapat dibuka oleh Ketua PPPI, Soegondo Djojopoespito. Dalam sambutannya, Soegondo mengatakan bahwa ia sangat mengharapkan kongres ini bisa memperkuat semangat persatuan yang ada di dalam hati para pemuda peserta kongres, dan seluruh Indonesia nantinya. Ia melanjutkan dengan menjelaskan lima factor yang bisa membuat persatuan Indonesia menjadi lebih kuat, yakni sejarah, Bahasa, hukum adat, pendidikan dan kemauan yang kuat.

Rapat kedua bertempat di Gedung Oost-Java Bioscoop di tanggal 28 Oktober 1928. Rapat kedua ini banyak membahas seputar pendidikan. Di hari kedua ini yang jadi pembicara adalah Poernomowoelan dan Sarmidi Mangoensarkoro. Kedua pembicara ini memiliki pendapat bahwa anak-anak harus mendapat pendidikan kebangsaan. Selain itu mereka juga menyetengahkan pentingnya keseimbangan antara pendidikan sekolah dan di rumah.

Rapat ketiga, sekaligus menutup kongres mengambil tempat di gedung Indonesische Clubgebouw di Jalan Kramat Raya 106. Di sini Sunario yang menjadi pembicara memberikan penjelasan akan pentingnya nasionalisme dan demokrasi mengiringi gerakan kepanduan. Ramelan yang ikut menjadi pembicara di rapat ketiga ini mengatakan bahwa gerakan kepanduan tidak boleh dipisahkan dari pergerakan nasional. Gerakan kepanduan yang ditanamkan sejak dini pada anak-anak bisa mendidik mereka untuk menjadi disiplin dan mandiri. Kedua hal tersebut sangatlah dibutuhkan dalam perjuangan menuju kemerdekaan.

C. Rangkuman

Akar-akar demokrasi di Indonesia dapat dilihat dari lahirnya berbagai perkumpulan dan perserikatan, seperti *Volksraad*. *Volksraad* sengaja didirikan, bukan sebagai parlemen perwakilan rakyat Indonesia melainkan hanya sebagai penasihat Gubernur Jenderal Hindia-Belanda. Akan tetapi, beberapa aktivis pergerakan nasional memanfaatkan *Volksraad* sebagai wadah perjuangan untuk membela kepentingan rakyat Indonesia dan perjuangan bagi kemerdekaan Indonesia.

Salah satu tonggak sejarah perjuangan bangsa Indonesia yang sekaligus sebagai tonggak demokrasi di Indonesia adalah Kongres Pemuda II. Musyawarah yang menyatukan semua organisasi pemuda diberbagai daerah di Indonesia yang membuah hasil kesepakatan penting bagi keberlangsungan kehidupan bangsa Indonesia dengan lahirnya Sumpah Pemuda.

D. Latihan Soal

Pilihlah jawaban yang benar di bawah ini !

1. Negara yang mempelopori munculnya paham demokrasi, adalah ...
 - A. Indonesia
 - B. Inggris
 - C. Perancis
 - D. Yunani
 - E. Italia
2. Dibawah ini yang bukan merupakan ciri-ciri paham demokrasi adalah
 - A. Keputusan Pemerintah untuk Seluruh Rakyat
 - B. Menjalankan Konstitusi
 - C. Adanya Perwakilan Rakyat
 - D. Adanya Sistem Kepartaian
 - E. Digunakannya keputusan pemerintah
3. Perhatikan kasus-kasus di bawah ini !
 - 1) Penyelenggaraan irigasi, pengairan hanya diperuntukkan bagi perkebunan-perkebunan milik Belanda.
 - 2) Penyelenggaraan pendidikan, dibagi menjadi dua golongan. Pertama golongan anak-anak pegawai negeri, bangsawan dan orang-orang yang mampu. Kedua, adalah golongan untuk rakyat biasa yang hanya diberi pelajaran membaca dan menulis tingkat dasar yang setingkat dengan sekolah dasar kelas 2 (dua).
 - 3) Perpindahan penduduk dari Jawa yang dipindahkan ke luar Jawa dengan tujuan perkebunan-perkebunan Belanda dan swasta asing. Rakyat yang mengikuti program ini akhirnya dijadikan sebagai kuli kontrak

Dari kasus-kasus di atas kita bisa melihat pelanggaran yang dilakukan oleh pemerintah Kolonial Belanda pada masa

 - A. Politik Pintu Terbuka
 - B. Politik Tanam Paksa
 - C. Politik Ekonomi Liberal
 - D. Politik Etis
 - E. Politik Monopoli Perdagangan
4. Salah satu ciri pergerakan nasional yang bersifat kooperatif sehubungan dengan dibentuknya *Volksraad* oleh pemerintah kolonial Belanda adalah
 - A. menolak menjadi anggota *Volksraad*
 - B. ikut duduk sebagai anggota *Volksraad*

- C. mendengarkan usulan anggota Volksraad
 - D. tidak mengikuti rapat anggota Volksraad
 - E. tidak setuju atas berdirinya Volksraad
5. Dengan adanya sumpah pemuda, setiap organisasi kedaerahan secara konsekuen meleburkan diri ke dalam wadah yang telah disepakati bersama yaitu ...
- A. Pemuda Indonesia Bersatu
 - B. Indonesia Merdeka
 - C. Bersatulah Pemuda Indonesia
 - D. Pemuda Indonesia
 - E. Indonesia Muda
6. Sumpah Pemuda memiliki arti penting bagi seluruh rakyat Indonesia baik pada masa itu maupun masa kini. Makna Sumpah Pemuda bagi para pemuda pada saat ini adalah ...
- A. merupakan pendobrak lahirnya rasa persatuan dan kesatuan bangsa
 - B. sumpah pemuda merupakan sejarah awal lahirnya persatuan bangsa
 - C. merupakan tonggak sejarah yang melahirkan semangat nasionalisme
 - D. berloma-lomba untuk meningkatkan kesadaran berbuat yang lebih baik
 - E. menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air dan bangsa Indonesia

NO	KUNCI JAWABAN	PEMBAHASAN
1	C	Pengertian Demokrasi (ala Revolusi Perancis), ialah suatu prinsip bahwa setiap manusia dilahirkan dengan hak yang sama dalam kehidupan bernegara. Hak tersebut antara lain: hak bersuara, mengemukakan pendapat, berserikat, dan berkumpul.
2	E	Adanya keterlibatan warga negara (rakyat) dalam pengambilan keputusan politik, baik langsung maupun tidak langsung (perwakilan) dalam pemerintahan
3	D	Tujuan politik etis adalah memajukan tiga bidang yakni edukasi dengan menyelenggarakan pendidikan, Irigasi dengan membangun sarana dan jaringan pengairan, dan juga Transmigrasi/ imigrasi dengan mengorganisasi perpindahan penduduk
4	B	Dewan yang dibentuk 1918 oleh Belanda berperan sebagai badan penasihat yang hanya berhak memberikan usul-usul kepada pemerintah Hindia Belanda, dijadikan media bagi pergerakan nasional untuk melakukan perjuangan
5	E	organisasi pemuda yang diresmikan tanggal 31 Desember 1930 yang merupakan penggabungan antara organisasi Jong Java, Pemuda Indonesia dan Jong Sumatra.
6	E	Dengan adanya sumpah pemuda maka generasi muda masa kini bisa tahu bahwa kita adalah satu tanah air indonesia, satu bangsa indonesia, dan menjunjung tinggi bahasa persatuan indonesia. Memberikan makna untuk mencintai indonesia dengan segenap hati dan jiwa dan memberi penekanan agar bangga menjadi bagian dari negara indonesia

E. Penilaian Diri

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut pada kolom Ya atau Tidak , dengan jujur dan bertanggungjawab!

no	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah Anda mampu menjelaskan makna demokrasi yang sebenarnya?		
2.	Apakah Anda mampu menghubungkan akar-akar demokrasi di Indonesia ?		
3.	Apakah Anda dapat menerapkan nilai nilai demokrasi dalam kehidupan sehari hari ?		

Bila ada jawaban "Tidak", maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih "Tidak".

Bila semua jawaban "Ya", maka Anda dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

TAHAPAN PERKEMBANGAN DEMOKRASI DI INDONESIA

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini, diharapkan Anda mampu membedakan tahap perkembangan demokrasi di Indonesia dan menyajikan hasil telaah perkembangan demokrasi di Indonesia dengan benar

B. Uraian Materi

Sejak bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaan pada 17 Agustus 1945, demokrasi sengaja di pilih menjadi sistem yang diperuntukkan bagi pengelolaan negara dan pemerintahan. Dengan demokrasi, seluruh rakyat bisa turut serta dalam proses pengelolaan negara dan pemerintahan. Dengan demokrasi, seluruh rakyat bisa turut serta dalam proses pengelolaan negara.

Pada awal kemerdekaan ketika UUD 1945 menjadi hukum dasar tertulis bagi setiap bangsa Indonesia, muncul pergeseran gagasan ketatanegaraan yang mendominasi pemikiran segenap pemimpin bangsa. Semula gagasan tentang peranan Negara dan peranan masyarakat dalam ketatanegaraan lebih dikedepankan. Selanjutnya dengan melihat realita belum mungkin dibentuknya lembaga-lembaga Negara seperti dikehendaki UUD 1945 sebagai aparatur demokrasi, muncullah gagasan organisme. Gagasan tersebut memberikan legitimasi bagi tampilnya lembaga MPR, DPR, DPA untuk sementara dilaksanakan Presiden dengan bantuan Komite Nasional.

Selanjutnya pada tanggal 14 Nopember 1945 pemerintah telah mengeluarkan Maklumat Pemerintah atas usul Badan Pekerja Komite Nasional Pusat. Dalam Maklumat Pemerintah tersebut ditegaskan bahwa sistem pertanggungjawaban Presiden kepada MPR menjadi Presiden bersama-sama Menteri-menteri bertanggungjawab kepada parlemen (Komite Nasional Pusat). Akibatnya sistem pemerintahan presidensiil berubah menjadi sistem pemerintahan parlementer tanpa harus mengubah UUD 1945. Presiden tidak lagi menjadi kepala pemerintahan melainkan hanya sebagai kepala negara.

Begitu kuatnya paham demokrasi pluralistik pada tahun 1945-1949 yang di tandai system multi partai telah mampu meredam system politik politik yang otoriter dengan dominasi peranan pemerintahan Negara. Hal itu terbukti bahwa partai-partai politik telah mampu menjatuhkan kabinet yakni Kabinet Syahrir I,II,III, Kabinet Syarifuddin sebagai pengganti Kabinet Syahrir II.

Setelah penyerahan kedaulatan pemerintahan Belanda pada tanggal 27 Desember 1949 (KMB), UUD 1945 diganti dengan Konstitusi RIS. Negara RI berubah menjadi Negara Serikat dengan system politik parlementer. Secara konstitusional pemerintahan dengan system parlementer disebut sebagai parlementerisme konstitusional. Selama berlakunya Konstitusi RIS tidak banyak kejadian yang berkenaan dengan demokrasi dan peranan Negara. Hal ini disebabkan karena masa pemerintahan RIS yang hanya 8 bulan saja. Karena menunggu penyerahan kedaulatan dari pemerintah Belanda.

Seiring berjalannya waktu, penerapan demokrasi di Indonesia mengalami banyak perubahan. Bangsa Indonesia seolah baru diuji untuk mencari demokrasi seperti apa yang paling pas dan cocok dengan karakter, budaya, dan kebiasaan bangsa Indonesia.

1. Periode Demokrasi Liberal (1945 - 1959)

Masa Demokrasi Liberal berlangsung kurun waktu 1950-1959. Pada kurun waktu ini Indonesia menganut system pemerintahan parlementer. Sistem parlementer adalah system pemerintahan yang parlemennya memiliki peranan penting dalam pemerintahan. Parlemen memiliki wewenang dalam mengangkat perdana menteri dan parlemen pun dapat menjatuhkan pemerintahan, yaitu dengan cara mengeluarkan semacam mosi tidak percaya.

Pada masa demokrasi Liberal sering disebut sebagai zaman pemerintahan partai-partai. Banyaknya partai dianggap sebagai salah satu kendala yang mengakibatkan kabinet atau pemerintahan tidak berusia panjang. Pada kurun waktu ini partai politik saling berebut pengaruh untuk memegang takpuk kekuasaan. Hal tersebut berdampak pada terganggunya stabilitas nasional di berbagai bidang kehidupan, baik politik, social, budaya, maupun pertahanan keamanan. Sistem multi partai di Indonesia diawali dengan munculnya Maklumat Pemerintah tanggal 3 November 1945 dengan tujuan untuk memperkuat perjuangan revolusi. Dengan munculnya banyak partai baru kemudian system pemerintahan Indonesia diganti dari presidensial menjadi parlementer. Sistem parlementer diawali dengan munculnya kabinet Sjahrir dengan Sutan Sjahrir sebagai Perdana Menterinya.



Gambar : Sjahrir Perdana Menteri saat masa Demokrasi Liberal
<https://www.zenius.net/blog/11441/biografi-sutan-syahrir>

Pada tahun 1950, Negara Kesatuan Republik Indonesia mempergunakan Undang-Undang Dasar Sementara (UUDS) atau juga disebut Undang-Undang Dasar 1950. Berdasarkan UUD tersebut pemerintahan yang dilakukan oleh kabinet sifatnya parlementer, artinya kabinet bertanggung jawab pada parlemen. Jatuh banggunya suatu kabinet bergantung pada dukungan anggota parlemen.

Ciri utama masa Demokrasi Liberal adalah sering bergantinya kabinet. Hal ini disebabkan karena jumlah partai yang cukup banyak, tetapi tidak ada partai yang memiliki mayoritas mutlak. Setiap kabinet terpaksa didukung oleh sejumlah partai berdasarkan hasil usaha pembentukan partai (kabinet formatur). Bila dalam perjalanannya kemudian salah satu partai pendukung mengundurkan diri dari kabinet, maka kabinet akan mengalami krisis kabinet. Presiden hanya menunjuk seseorang (umumnya ketua partai) untuk membentuk kabinet, kemudian setelah berhasil pembentukannya, maka kabinet dilantik oleh Presiden.

Sistem kabinet parlementer menunjukkan adanya persaingan antarpolitical untuk menduduki kursi terbanyak dalam parlemen. Pada masa Demokrasi Liberal telah terjadi pergantian kabinet sebanyak tujuh kali.

2. Periode Demokrasi Terpimpin(1959 - 1965)

Gagalnya usaha untuk kembali ke UUD 1945 dengan melalui Konstituante dan rentetan peristiwa-peristiwa politik yang mencapai klimaksnya dalam bulan Juni 1959, akhirnya mendorong Presiden Soekarno untuk sampai kepada kesimpulan bahwa telah muncul suatu keadaan kacau yang membahayakan kehidupan negara. Atas kesimpulannya tersebut, Presiden Soekarno pada tanggal 5 Juli 1959, dalam suatu acara resmi di Istana Merdeka, mengumumkan Dekrit Presiden mengenai pembubaran Konstituante dan berlakunya kembali UUD 1945 dalam kerangka sebuah sistem demokrasi yakni Demokrasi Terpimpin.



Soekarno Berpidato di Depan Pejabat Tinggi Negara pada Masa Demokrasi Terpimpin

<https://tirto.id/kabinet-dwikora-ii-kabinet-100-menteri-zaman-sukarno-ed23>

Dekrit yang dilontarkan oleh Presiden Soekarno pada tanggal 5 Juli 1959 mendapatkan sambutan dari masyarakat Republik Indonesia yang pada waktu itu sangat menantikan kehidupan negara yang stabil. Namun kekuatan dekrit tersebut bukan hanya berasal dari sambutan yang hangat dari sebagian besar rakyat Indonesia, tetapi terletak dalam dukungan yang diberikan oleh unsur-unsur penting negara lainnya, seperti Mahkamah Agung dan KSAD.

Dengan dikeluarkannya Dekrit Presiden, Kabinet Djuanda dibubarkan dan pada tanggal 9 Juli 1959, diganti dengan Kabinet Kerja. Dalam kabinet tersebut Presiden Soekarno bertindak sebagai perdana menteri, sedangkan Ir. Djuanda bertindak sebagai menteri pertama.

Kehidupan Soekarno menyokong pemikiran Soekarno. Kemiskinan dalam kehidupan Soekarno melahirkan buah-buah pemikiran bijaksana yang berjalan sesuai dengan norma-norma masyarakat. Proses pendidikan Soekarno yang beriringan dengan tekanan kehidupannya membuat Soekarno berbeda dari peserta didik lainnya. Soekarno merupakan murid yang cerdas dan pandai dalam pendidikan. Kapasitas intelektual tersebut semakin hari semakin meningkat ketajamannya. kemudian pendidikannya dilanjutkan ke Hogere Burger School (HBS) Surabaya, sebenarnya sekolah ini adalah sekolah yang sangat sulit dimasuki oleh para pribumi, namun karena Soekarno mampu membayar mahal, maka Soekarno pun masuk sekolah ini dan kemudian di sekolah ini Soekarno mengenal teori marxisme dari seorang gurunya, yaitu C. Hartough yang menganut paham sosial demokrat.

Demokrasi dalam pandangan Soekarno merupakan sistem yang paling ideal untuk memerintah Indonesia. Walaupun Soekarno menghendaki satu partai saja, Soekarno tetap memberikan perhatian Terhadap masalah demokrasi. Namun perlu ditekankan lagi demokrasi yang Soekarno maksudkan bukanlah demokrasi Barat yang menurut Soekarno hanya menjamin hak rakyat pada persamaan bidang politik, sedangkan hak-hak untuk persamaan ekonomi sama sekali ditinggalkan. Soekarno menganggap demokrasi barat

tidak cocok dengan Indonesia. Sehingga sikap antipatinya itu bukan asal sikap yang tidak menggunakan pertimbangan sama sekali.

Bentuk pemerintahan Indonesia Pada masa diberlakukan Undang-Undang Dasar Sementara (UUDS) 1950, menganut sistem demokrasi liberal. Demokrasi ini Merupakan sistem politik Secara tidak langsung kedaulatan rakyat disalurkan melalui partai-partai. Kebijakan multipartai yang tertancap di Indonesia mendapati sisi negatif. Sistem demokrasi liberal dan kabinet parlementer berakibat pada pemerintahan tidak stabil atau sering terjadi pergantian kabinet, pemerintah tidak sempat melaksanakan program kerjanya, sebab setiap kabinet hanya mempunyai masa kerja pendek dan kedudukan pemerintah tidak kuat karena sewaktu-waktu dapat dibubarkan apabila tidak mendapat persetujuan DPR. Terdapat empat partai besar yaitu Masyumi, PNI, NU dan PKI. Partai partai itulah mengirimkan wakil-wakil rakyat dalam DPR (parlemen), sehingga disebut dengan sistem kabinet parlementer.

Menurut Soekarno demokrasi terpimpin merupakan jalan keluar dari kegagalan demokrasi liberal sejak tahun 1950, terbukti bahwa demokrasi liberal ternyata tidak sesuai bagi kondisi di Indonesia sehingga tuntutan-tuntutan maupun dukungan untuk kembali ke UUD 1945 semakin meluas saat memasuki awal tahun 1959. PNI dan PKI sepakat dengan gagasan Presiden Soekarno, ternyata dibalik sikap politik yang menyatakan dukungan akan dikeluarkan dekrit merupakan bentuk pertarungan ideologi bahwa inilah salah satu jalan untuk dapat menerobos kekerasannya pendirian partai-partai Islam dalam Majelis Konstituante yang bertugas merumuskan UUDS 1950 menginginkan isi dari Pancasila digantikan dengan Piagam Jakarta serta dicantumkan dalam undang-undang dasar yang baru.

Soekarno berusaha mengumpulkan seluruh kekuatan politik yang saling bersaing dari Demokrasi Terpimpin dengan jalan turut membantu mengembangkan kesadaran akan tujuan-tujuan nasional. Ia menciptakan suatu ideologi nasional yang mengharapkan seluruh warga negara memberi dukungan kesetiaan kepadanya. Pancasila ditekankan olehnya dan dilengkapi dengan serangkaian doktrin seperti Manipol-USdek dan Nasakom. Dalam usahanya mendapatkan dukungan yang luas untuk kampanye melawan Belanda di Irian Barat dan Inggris di Malaysia, ia menyatakan bahwa Indonesia berperan sebagai salah satu pimpinan “kekuatan- kekuatan yang sedang tumbuh” di dunia, yang bertujuan untuk menghilangkan pengaruh Nekolim (neokolonialis, kolonialis dan imperialis). Sebagai lambang dari bangsa, Soekarno bermaksud menciptakan suatu kesadaran akan tujuan nasional yang akan mengatasi persaingan politik yang mengancam kelangsungan hidup sistem Demokrasi Terpimpin.

presiden selalu mengungkapkan bahwa revolusi Indonesia memiliki lima gagasan penting. Pertama, Undang- Undang Dasar 1945; kedua, Sosialisme ala Indonesia; Ketiga, Demokrasi Terpimpin; keempat, Ekonomi Terpimpin; dan yang terakhir kelima, kepribadian Indonesia. Dengan mengambil huruf pertama masing-masing gagasan itu maka muncullah singkatan USDEK. “Manifesto politik Republik Indonesia” disingkat “Manipol”, dan ajaran baru itu dikenal dengan nama “Manipol-USDEK”.

Manipol-USDEK benar-benar memiliki daya pikat bagi banyak masyarakat politik. Masyarakat politik ini, yang didominasi pegawai negeri, sudah lama mendukung apa yang selalu ditekankan presiden mengenai kegotong-royongan, menempatkan kepentingan nasional diatas kepentingan golongan dan kemungkinan mencapai mufakat melalui musyawarah yang dilakukan dengan penuh kesabaran. Ada dua sebab mengenai hal ini pertama, keselarasan dan kesetiakawanan merupakan nilai yang dijunjung masyarakat-masyarakat Indonesia. Dan kedua, bangsa Indonesia benar-benar menyadari betapa berat kehidupan yang mereka rasakan akibat keterpecahbelahan mereka dalam tahun-tahun sebelumnya. Selain itu, banyak yang tertarik kepada gagasan bahwa apa yang diperlukan Indonesia dewasa ini adalah orang-orang yang berpikiran benar, berjiwa benar dan patriot sejati. Bagi anggota beberapa komunitas Indonesia, terutama bagi orang-orang Jawa, mereka menemukan makna yang sesungguhnya dalam

berbagai skema rumit yang disampaikan presiden itu ketika mengupas cara pandang secara panjang lebar Manipol-USDEK.

3. Periode Demokrasi di Era Orde Baru (1965-1998)

Setelah meletusnya peristiwa 1965, kondisi politik semakin kacau karena antara PKI maupun TNI saling tuduh tentang siapa yang berada di balik peristiwa Gerakan 30 September. Akan tetapi, karena semakin terdesak akhirnya kekuatan PKI berhasil dihancurkan. Namun demikian, gejolak politik ini menjadi pekerjaan rumah karena telah memporandakan kehidupan politik secara global. Oleh karena itu, program utama yang diemban setelah lahirnya Orde Baru adalah stabilitas politik. Di depan sidang pleno DPRGR pada 16 Agustus 1966, Soeharto sebagai Ketua Presidium Kabinet Ampera memberikan keterangan tentang tanggung jawab Kabinet Ampera dalam hal penciptaan kondisi mental/psikologis bagi keperluan stabilitas sosial, politik, dan ekonomi. Hal yang paling awal dilakukan untuk mengatasi kondisi politik adalah pembubaran PKI dan pembersihannya di segala aspek. Di bidang politik luar negeri, pemulihan hubungan dengan Malaysia dilakukan dan Indonesia aktif kembali di PBB terhitung sejak 28 September 1966.

Setelah Soeharto menjabat sebagai presiden, pada 6 Juni 1968 diumumkan susunan Kabinet Pembangunan. Tugas pokok kabinet inisebagaimana dalam Ketetapan MPRS No XLI/MPRS/1968 disebut sebagai Pancakrida. Rinciannya adalah sebagai berikut. a. Menciptakan stabilisasi politik dan ekonomi sebagai syarat mutlak berhasilnya pelaksanaan Rencana Pembangunan Lima Tahun dan Pemilihan Umum; b. Menyusun dan melaksanakan Rencana Pembangunan Lima Tahun; c. Melaksanakan Pemilihan Umum selambat-lambatnya pada tanggal 5 Juli 1971; d. Mengembalikan ketertiban dan keamanan masyarakat dengan mengikis habis sisa-sisa G30S/PKI dan setiap rongrongan, penyelewengan, serta pengkhianatan terhadap Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945; dan e. Melanjutkan penyempurnaan dan pembersihan secara menyeluruh aparatur negara baik di tingkat pusat maupun di tingkat rendah.

Dalam kabinet yang pertama ini, Soeharto menerapkan sistem reformasi birokrasi. Reformasi dilakukan dengan menyederhanakan dan penggabungan departemen. Pada masa itu, hanya terdapat 5 menteri negara dan 18 menteri/pimpinan departemen yang duduk di dalam kabinet. Sebagai tindak lanjut Pancakrida, pada 3 Maret 1969 dibentuk Komando Operasi Pemulihan Keamanan dan Ketertiban (Kopkamtib). Lembaga ini bertugas (1) memulihkan keamanan dan ketertiban dalam hubungan dengan sebab akibat pemberontakan G30S/PKI serta kegiatan-kegiatan eksterm dan subversi lainnya; dan (2) mengamankan kewibawaan pemerintah dan alat-alatnya dari pusat sampai dengan daerah, untuk menjamin kelangsungan hidup Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dari sini benih-benih kekuasaan militer semakin mengemuka dan menjadi pendukung utama Orde Baru.

Sepanjang periode Orde Baru, berhasil disenggarakan pemilihan umum sebanyak enam kali. Pemilihan umum pertama dilakukan pada 1971. Selanjutnya pemilihan dilakukan secara rutin setiap lima tahun semenjak 1977, 1982, 1987, 1992, dan 1997. Pada pemilihan umum pertama tahun 1971, peserta sejumlah 10 partai politik/organisasi. Peserta ini merupakan yang terbanyak selama Orde Baru. Pemungutan suara dilaksanakan pada 3 Juli 1971. Pada pemilu ini, partai-partai politik mendapat 124 kursi di DPR dan Golongan Karya mendapat 261 kursi. Sementara itu, ABRI mendapat 75 kursi.

Pada pemilu kali ini untuk pertama kalinya Golongan Karya berpartisipasi dan secara luar biasa berhasil keluar sebagai pemenang. Keluarnya Golongan Karya sebagai pemenang Pemilu disebabkan larangan bagi pegawai negeri untuk bergabung dalam partai politik sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12

tahun 1969. Hal ini kemudian ditindaklanjuti dengan keluarnya Peraturan Pemerintah Nomor 6 tahun 1970 dan Kepres Nomor 82 tahun 1971 yang melarang seluruh pegawai negeri termasuk ABRI terlibat dalam kegiatan partai, dan menuntut loyalitas tunggal terhadap pemerintah.

Dengan demikian, suara pegawai negeri tertampung di dalam Golongan Karya (Golkar) sebagai organisasi non-partai politik. Masyarakat desa diajak untuk apolitik dan tidak terikat secara ketat pada organisasi-organisasi politik. Akibatnya, aspirasi politik mereka ditampung melalui organisasi profesi fungsional. Dalam konteks ini, Golkarlah yang kemudian mengambil peran karena lebih leluasa bergerak melalui Karakterdes (Kader Penggerak Teritorial Desa). Inilah yang membedakan Golkar dengan partai politik lain. Pembatasan gerak partai bertujuan untuk memudahkan tercapainya stabilitas politik yang menjadi prasyarat pembangunan pada masa Orde Baru.

Perolehan Suara pada Pemilu Orde Baru (%)

Tahun	PPP	Golkar	PDI
1977	29,3 %	62,1 %	8,6 %
1982	28,0 %	64,2 %	7,9 %
1987	16,0 %	73,2 %	10,9 %
1992	17,0 %	68,1 %	14,9 %
1997	22,4 %	74,5 %	2,6 %

Marwati Djoned, Poesponegoro & Nugroho Notosusanto &, 2010

Hasil dari desain perpolitikan ini telah menjadikan Golkar selalu unggul dalam pemilihan umum sejak 1977-1997.

4. Periode Demokrasi di Era Reformasi (1998-Sekarang)

Runtuhnya Orde Baru ditandai dengan adanya krisis kepercayaan yang direspon oleh kelompok penekan (*pressure group*) dengan mengadakan berbagai macam demonstrasi yang dipelopori oleh mahasiswa, pelajar, lembaga swadaya masyarakat, politisi, maupun masyarakat.

Runtuhnya kekuasaan rezim Orde Baru telah memberikan harapan baru bagi tumbuhnya demokrasi di Indonesia. Masa peralihan demokrasi ini merupakan masa yang sangat rumit dan kritis karena pada masa ini akan ditentukan kearah mana demokrasi akan dibangun. Langkah yang harus dilakukan dalam transisi Indonesia menuju demokrasi sekurang-kurangnya mencakup reformasi dalam tiga bidang besar, yaitu:

1. **Reformasi konstitusional** (*constitutional reform*) yang menyangkut perumusan kembali falsafah, kerangka dasar, dan perangkat legal sistem politik.
2. **Reformasi kelembagaan** (*institutional reform and empowerment*), yang menyangkut pengembangan dan pemberdayaan lembaga politik
3. **Pengembangan kultur atau budaya politik** (*political culture*) yang lebih demokratis. Masa demokrasi di Era Reformasi berusaha mengembalikan keseimbangan kekuatan antar lembaga negara yaitu eksekutif, legislatif dan yudikatif.



Gambar: Pelantikan B.J. Habibie sebagai Presiden RI

<https://kumparan.com/kumparannews/pelantikan-presiden-indonesia-dari-masa-ke-masa-1s5eZHMZ3Te/full>

Demokrasi Indonesia telah dimulai dengan terbentuknya DPR-MPR hasil Pemilu 1999 yang telah memilih presiden dan wakil presiden serta terbentuknya lembaga-lembaga tinggi yang lain. Masa Reformasi berusaha membangun kembali kehidupan yang demokratis antara lain dengan dikeluarkannya:

1. Undang-Undang No. 31 tahun 2002 tentang Partai Politik, memberikan ruang dan gerak lebih luas untuk mendirikan partai politik yang memungkinkan berkembangnya multipartai. Hal ini dapat dilihat dalam Undang-Undang No. 31 Tahun 2002 Pasal 2 ayat 1 yang menyatakan "partai politik didirikan dan dibentuk oleh sekurang-kurangnya 50 orang warga negara Indonesia yang telah berusia 21 tahun dengan akta notaris"
2. Undang-Undang No. 12 tahun 2003 tentang Pemilu memberikan kebebasan kepada warga negara untuk menggunakan hak pilihnya secara langsung untuk memilih anggota DPR, DPRD provinsi, DPRD kabupaten/kota maupun DPD. Bahkan pemilihan presiden dan wakilnya juga dilaksanakan secara langsung.
3. Upaya untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dari KKN, berwibawa
4. bertanggung jawab dibuktikan dengan keluarnya ketetapan MPR No.IX/MPR/1998 dan ditindak lanjuti dengan Undang-Undang No. 30 Tahun 2002 tentang pembentukan Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi dan sebagainya.
5. Lembaga legislatif dan organisasi sosial politik sudah mempunyai keberanian untuk melakukan fungsi kontrol terhadap eksekutif, sehingga terjadi check and balance.
6. Lembaga tertinggi negara MPR berani mengambil langkah-langkah politik dengan adanya sidang tahunan dan menuntut kepada pemerintah dan lembaga negara lain untuk menyampaikan laporan kemajuan (progress report).
7. Adanya kebebasan media massa tanpa ada rasa takut untuk dicabut surat ijin penerbitannya.
8. Adanya pembatasan masa jabatan presiden, yaitu jabatan presiden paling lama adalah 2 periode masa kepemimpinan.
9. Amandemen UUD 1945 sudah sampai amandemen I, II, III, IV.

C. Rangkuman

Pelaksanaan demokrasi di Indonesia mengalami sejarah yang panjang. Semenjak Indonesia merdeka, demokrasi dipilih sebagai sistem yang diperuntukkan bagi pengelolaan negara dan pemerintahan. Perkembangan demokrasi di Indonesia diawali paada periode Demokrasi Liberal, periode Demokrasi Terpimpin dan periode Demokrasi di Orde baru, serta periode demokrasi di era Reformasi.

D. Latihan Soal

Pilihlah jawaban yang benar di bawah ini !

1. Pada tahun 1955 diadakan pemilu untuk pertama kalinya dan dimenangkan oleh PNI dengan suara terbanyak. Siapakah perdana menteri kabinet pada tahun tersebut yang berhasil melaksanakan pemilu
 - A. Juanda
 - B. Burhanudin Harahap
 - C. M. Natsir
 - D. Ali Sastroamijoyo
 - E. Sutan Sjahrir
2. Salah satu ciri dari demokrasi parlementer adalah seringkali terjadinya perubahan kabinet, mengapa hal ini dapat terjadi
 - A. banyaknya kepentingan partai yang dibawa masuk ke dalam birokrasi parlemen
 - B. para anggota kabinet banyak yang belum menguasai cara kerja di parlemen
 - C. adanya perbedaan cara berpikir yang terjadi antara Soekarno dan Moh. Hatta
 - D. jarang terjadi kata mufakat antara anggota dalam sidang kabinet
 - E. peran Sukarno yang hanya sebatas kepala negara
3. Setelah berkeinginan untuk menerapkan pemikirannya dalam demokrasi di Indonesia, Sukarno selaku presiden ingin mengembalikan UUD 1945 sebagai dasar hukum Negara pada saat itu. Tokoh militer yang mendukung dan berperan dalam mengusung kembalinya UUD tersebut adalah ...
 - A. Jendral Soedirman
 - B. Abdul Haris Nasution
 - C. Bambang Soepeno
 - D. Soeharto
 - E. Muldoko
4. Pada tanggal 19 Desember 1961, Presiden Sukarno mengumumkan komando konfrontasi secara militer dengan sebutan Trikora. Alasan presiden mengeluarkan komando Trikora tersebut ...
 - A. mengembalikan Irian Jaya ke dalam NKRI
 - B. menyerang pihak Belanda dengan kekuatan militer
 - C. untuk mendapatkan simpati dari Negara blok timur
 - D. kegagalan mengusir Belanda sepenuhnya di Indonesia
 - E. supaya bisa meluaskan arena NKRI
5. Salah satu dari enam agenda reformasi adalah
 - A. Bubarkan PKI
 - B. Pembubaran DPR-MPR
 - C. Pemberlakuan Undang Undang Darurat Militer
 - D. Pemberantasan Korupsi, Kolusi, Nepotisme
 - E. Pembangunan lima tahun

6. Presiden Soeharto mengucapkan pidato pengunduran diri sebagai presiden pada tanggal...
 - A. 12 Mei 1998
 - B. 21 Mei 1998
 - C. 1 Januari 1997
 - D. 30 September 1965
 - E. 5 Juli 1959

7. Manakah agenda reformasi dibidang politik militer...
 - A. Penguatan badan pertahanan Nasional
 - B. Menaikkan anggaran pertahanan
 - C. Pemisahan peran TNI dan Polisi
 - D. Menghapus Dwi Fungsi ABRI
 - E. Memperbanyak senjata keamanan nasional

NO	KUNCI JAWABAN	PEMBAHASAN
1	B	program kerja Kabinet Burhanuddin Harahap, hasil yang paling menonjol adalah ketika mampu menyelenggarakan pemilihan umum untuk yang pertama kalinya di Indonesia. Pemilihan Umum pertama yang diselenggarakan di Indonesia dilaksanakan pada tanggal 29 September 1955, untuk memilih anggota DPR, dan pada tanggal 15 Desember 1955 untuk memilih anggota konstituante
2	A	Penyebab utama sering terjadinya pergantian kabinet dalam masa demokrasi parlementer adalah perselisihan antara partai politik, kekuatan partai politik hampir berimbang dalam parlemen yang memiliki kekuatan sama
3	B	Terdapat tiga kekuatan besar pada masa demokrasi terpimpin, yaitu militer, partai politik sekuler nasional dan partai politik keagamaan yang saling memperebutkan pengaruhnya kepada presiden
4	A	latar belakang dikeluarkannya trikora karena Belanda tetap tidak mau menyerahkan Irian barat dan malah memperkuatnya
5	D	Enam agenda reformasi ; Pengadilan terhadap Soeharto dan pengikutnya, amandemen UUD 1945, otonomi Daerah, menghapus Dwifungsi ABRI, menghapuskan Korupsi, Kolusi dan Nepotisme, dan menegakkan Supremasi Hukum
6	B	Pembahasan : Presiden Soeharto didampingi wakilnya, BJ Habibie, membacakan pidato pengunduran dirinya sebagai Presiden RI pada 21 Mei 1998. Soeharto yang telah menjadi presiden Indonesia selama 32 tahun mundur setelah runtuhnya dukungan untuk dirinya.
7	D	Pengadilan terhadap Soeharto dan pengikutnya, amandemen UUD 1945, otonomi Daerah, menghapus Dwifungsi ABRI, menghapuskan Korupsi, Kolusi dan Nepotisme, dan menegakkan Supremasi Hukum

E. Penilaian Diri

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut pada kolom Ya atau Tidak, dengan jujur dan bertanggungjawab!

no	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah Anda dapat menguraikan perkembangan demokrasi di Indonesia ?		
2.	Apakah Anda dapat membedakan tahap perkembangan demokrasi di Indonesia ?		
3.	Apakah Anda bersyukur Indonesia sebagai negara demokrasi ?		

Bila ada jawaban "Tidak", maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih "Tidak".

Bila semua jawaban "Ya", maka Anda dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

EVALUASI

Pilihlah jawaban yang benar di bawah ini !

1. Kata demokrasi berasal dari bahasa Yunani yaitu Demos dan Kratos. Demos artinya ...
 - A. Rakyat
 - B. Kekuasaan
 - C. Manusia
 - D. Raja
 - E. Pemerintah
2. Walaupun sejak awal berdirinya Budi Utomo tidak terlibat dalam bidang politik, tetapi pada masa tahun 1915 organisasi ini mulai terjun dalam kancah politik melalui tindakan...
 - A. mengusulkan pembentukan *Volksraad* (dewan rakyat) bagi pribumi
 - B. memajukan pendidikan bagi kaum bumiputera
 - C. pembentukan organisasi wanita putri mardika
 - D. memelopori terbentuknya organisasi modern pertama di Indonesia
 - E. penerbitan majalah bulanan *Goeroe Desa*
3. Pada masa Demokrasi Liberal, Indonesia menganut sistem Parlemerter dengan kabinet ...
 - A. Ampera
 - B. Dwikora
 - C. Karya
 - D. Pembangunan
 - E. Parlemerter
4. Banyaknya partai politik pada masa demokrasi Liberal menimbulkan ... antar golongan partai.
 - A. Kerjasama dan perdamaian
 - B. Persaingan dan pertentangan
 - C. Perdamaian dan persatuan
 - D. Pertentangan dan pertikaian
 - E. Kerjasama dan persatuan
5. Salah satu penyebab sering terjadi pergantian kabinet pada masa demoktasi Liberal adalah ...
 - A. Banyaknya kepentingan partai yang dibawa masuk ke dalam birokrasi parlemen
 - B. Para anggota kabinet banyak yang belum menguasai cara kerja di parlemen
 - C. Adanya perbedaan cara berfikir yang terjadi antara Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta
 - D. Jarang terjadinya kata mufakat antar anggota dalam sidang cabinet
 - E. Peran Sukarno yang hanya sebatas kepala Negara
6. Kembalinya UUD 1945 sebagai konstitusi Negara Indonesia masa Demokrasi Terpimpin, maka sistem pemerintahan adalah ...
 - A. diktator
 - B. monarki
 - C. kepartaian
 - D. parlemerter
 - E. Presidensil

7. Sejarah perkembangan budaya demokrasi di Indonesia ditinjau dari segi peristiwa, dekret presiden terjadi pada periode demokrasi ...
 - A. Liberal
 - B. Terpimpin
 - C. era Orde Baru
 - D. era Reformasi
 - E. Pancasila

8. Proses perumusan UUD 1945, para pendiri negara menyadari pentingnya menjunjung tinggi hak asasi manusia. Hal tersebut dibuktikan dengan dasar negara Indonesia yaitu sila pertama dan kedua Pancasila memiliki makna ...
 - A. hak asasi manusia menjadi dasar dalam UUD 1945
 - B. Sebuah kebebasan beragama menjadi salah satu permasalahan di negara Indonesia
 - C. menjamin kebebasan setiap warga negaranya untuk menentukan agama
 - D. UUD 1945 memuat peraturan tentang kebebasan beragama bagi warga
 - E. negara yang menentukan salah satu agama sebagai agama wajib bagi setiap warga negara

9. Kebijakan Orde Baru dibawah ini bukan merukan indicator pengekangan hak politik ...
 - A. Melarang PNS mendirikan partai
 - B. Melarang PNS ikut pemilu
 - C. Memperbolehkan militer terlibat dalam politik
 - D. Hanya tiga kontestan dalam pemilu
 - E. Golkar merupakan organisasi sosial politik

10. di bawah ini bukan merupakan agenda reformasi ...
 - A. Bubarkan PKI
 - B. Otonomi daerah
 - C. Amandemen UUD 1945
 - D. Pemberantasan Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme
 - E. Menurunkan presiden Soeharto

Kunci jawaban :

1. A
2. A
3. E
4. B
5. A
6. E
7. B
8. C
9. B
10. A

DAFTAR PUSTAKA

Poesponegoro, Marwati Djoned dan Nugroho Notosusanto (ed). 2010. *Sejarah Nasional Indonesia VI*. Edisi Pemutakhiran. Jakarta: Balai Pustaka.

Ricklefs, MC. 2005. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Ririn Darini. dkk, 2016. *Buku Guru, Sejarah Untuk SMA/MA Kelas XI Kurikulum 2013*, Jakarta : Cempaka Putih

Suryanegara, Ahmad Mansur. 2010. *Api Sejarah 2*. Bandung: Salamadi Pustaka Semesta

https://map-bms.wikipedia.org/wiki/Sumpah_pemuda, diunduh pada tanggal 11 September 2020

<https://www.zenius.net/blog/11441/biografi-sutan-syahrir>. diunduh pada tanggal 11 September 2020

<https://tirto.id/kabinet-dwikora-ii-kabinet-100-menteri-zaman-sukarno-ed23>. diunduh pada tanggal 11 September 2020

<https://kumparan.com/kumparannews/pelantikan-presiden-indonesia-dari-masa-ke-masa-1s5eZHMZ3Te/full>. diunduh pada tanggal 12 September 2020



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA

SEJARAH



KELAS
XI



**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN STRATEGI
PERGERAKAN NASIONAL
SEJARAH KELAS XI**

PENYUSUN

Hasnawati T., S.Pd

SMAN 3 Takalar, Sulawesi Selatan

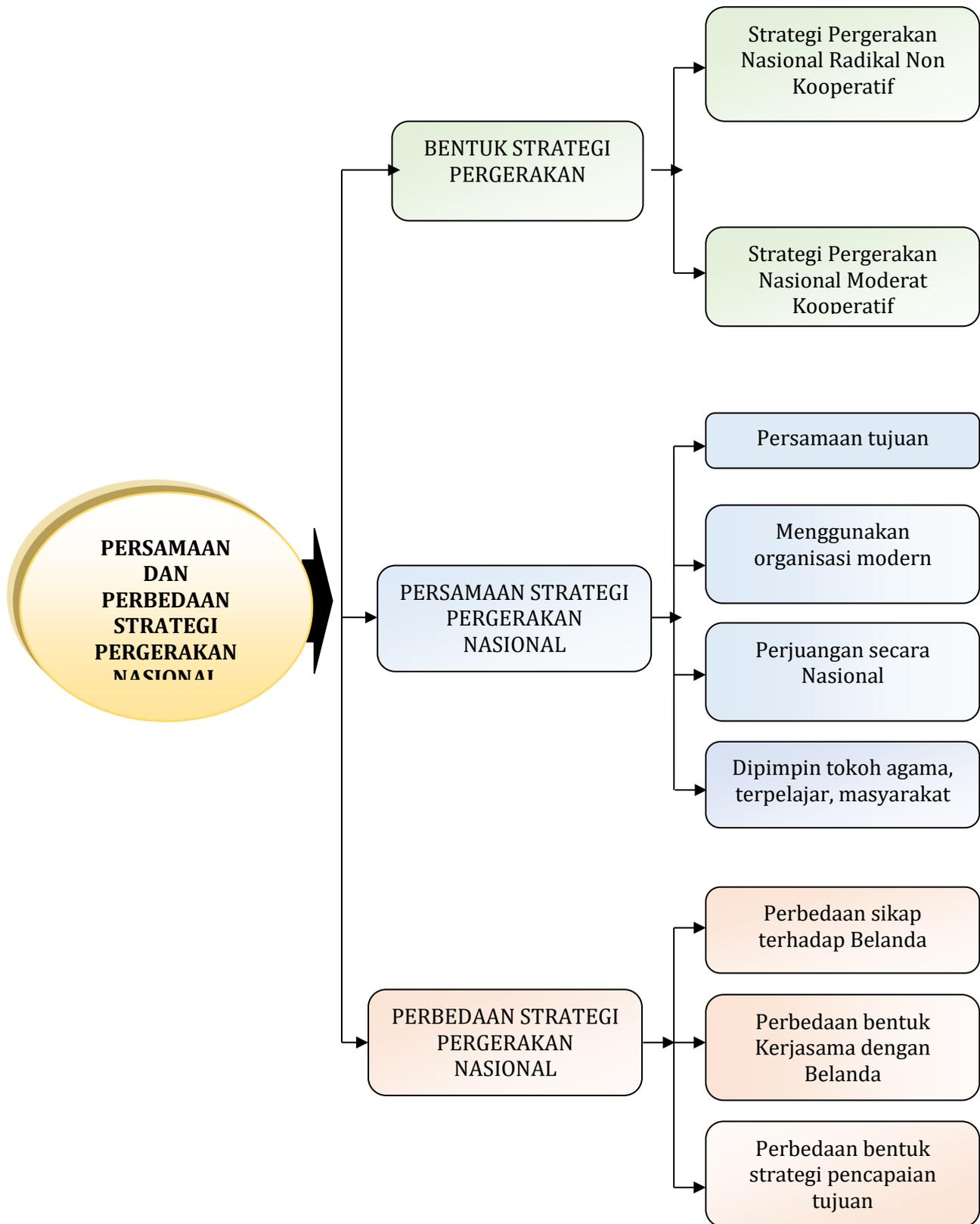
DAFTAR ISI

PENYUSUN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
GLOSARIUM	iv
PETA KONSEP	v
PENDAHULUAN.....	1
A. Identitas Modul	1
B. Kompetensi Dasar	1
C. Deskripsi Singkat Materi	1
D. Petunjuk Penggunaan Modul	2
E. Materi Pembelajaran	2
KEGIATAN PEMBELAJARAN	3
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN STRATEGI PERGERAKAN NASIONAL.....	3
A. Tujuan Pembelajaran	3
B. Uraian Materi	3
1. Bentuk Strategi Pergerakan Nasional.....	3
2. Persamaan Strategi Pergerakan Nasional.....	16
3. Perbedaan Strategi Pergerakan Nasional.....	16
C. Rangkuman	17
D. Penugasan Mandiri.....	18
E. Latihan Soal	18
F. Penilaian Diri	21
EVALUASI.....	22
DAFTAR PUSTAKA	25

GLOSARIUM

Kooperatif	: Bersifat kerja sama
Moderat	: Selalu menghindari perilaku atau pengungkapan yang ekstrem
Nasional	: Bersifat kebangsaan atau meliputi suatu bangsa
Non kooperatif	: Tidak bersifat kerja sama
Pergerakan	: Perihal atau keadaan bergerak. Arti lainnya dari pergerakan adalah kebangkitan (untuk perjuangan atau perbaikan)
Radikal	: Secara mendasar (sampai kepada hal yang prinsip), amat keras menuntut perubahan (undang-undang, pemerintahan)
Strategi	: Pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu
Volksraad	: Semacam dewan perwakilan rakyat Hindia Belanda. Dewan ini dibentuk pada tanggal 16 Desember 1916 oleh pemerintahan Hindia Belanda yang diprakarsai oleh Gubernur-Jendral J.P. van Limburg Stirum bersama dengan Menteri Urusan Koloni Belanda; Thomas Bastiaan Pleyte.
Status Quo	: Status quo berasal dari bahasa Latin, artinya 'keadaan tetap sebagaimana keadaan sekarang atau sebagaimana keadaan sebelumnya'.

PETA KONSEP



PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas	: XI
Alokasi Waktu	: 4 X 45 Menit (1 Pertemuan)
Judul Modul	: Persamaan dan Perbedaan Strategi Pergerakan Nasional Nasional

B. Kompetensi Dasar

- 3.10 Menganalisis persamaan dan perbedaan tentang strategi pergerakan nasional.
- 4.10 Mengolah informasi tentang persamaan dan perbedaan strategi pergerakan nasional dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.

C. Deskripsi Singkat Materi



Masih ingatkah kalian dengan tokoh-tokoh pergerakan nasional di atas? Mereka adalah tokoh-tokoh nasional yang berperan penting dalam masa kebangkitan perjuangan kemerdekaan Indonesia. Masa Pergerakan Nasional adalah suatu masa bangkitnya rasa semangat persatuan, kesatuan, nasionalisme, serta kesadaran untuk memperjuangkan kemerdekaan negara Indonesia. Masa ini ditandai dengan 2 peristiwa penting dalam sejarah perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia, yaitu berdirinya organisasi pergerakan pemuda 'Budi Utomo' pada tanggal 20 Mei 1908, serta diikrarkannya 'Sumpah Pemuda' pada tanggal 28 Oktober 1928.

Pembentukan Budi Utomo. Kemudian disusul dengan terbentuknya Sarekat Dagang Islam, Indische Partij, Partai Komunis Indonesia, Partai Nasional Indonesia dan organisasi-organisasi pergerakan nasional lainnya. Dalam perjuangannya, organisasi pergerakan nasional tersebut menempuh strategi tersendiri dalam perjuangan menghadapi kolonial Belanda. Secara garis besar, organisasi pergerakan nasional

menempuh dua strategi yang berbeda dalam perjuangannya, yakni ada yang menempuh strategi radikal / non kooperatif, dan adapula organisasi pergerakan nasional yang lebih menempuh strategi perjuangan dengan cara kooperatif/moderat. Kedua strategi yang ditempuh organisasi-organisasi pergerakan nasional tersebut, pada intinya memiliki tujuan perjuangan yang sama, yakni melepaskan diri dari kolonial Belanda, meski cara dan strategi yang digunakan untuk mencapai itu berbeda. Nah bagaimana persamaan dan perbedaan strategi pergerakan nasional dalam perjuangan kemedekaan Indonesia? Silahkan kamu membaca dan mengikuti alur modul ini.

D. Petunjuk Penggunaan Modul



Bacalah isi modul ini hingga tuntas dan paham



Ikuti petunjuk kegiatan belajar yang ada di modul



Cek pemahaman kamu melalui kegiatan Evaluasi



Kerjakan secara mandiri dan tanpa melihat kunci terlebih dahulu



Cocokan hasil pekerjaanmu dengan kunci jawaban yang ada

E. Materi Pembelajaran

Modul ini disusun dalam satu kegiatan pembelajaran yaitu Persamaan dan Perbedaan Strategi Pergerakan Nasional, di dalamnya terdapat uraian materi, contoh soal, soal latihan dan soal evaluasi,

KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERSAMAAN DAN PERBEDAAN STRATEGI PERGERAKAN NASIONAL

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran ini, kalian diharapkan dapat menganalisis persamaan dan perbedaan strategi pergerakan nasional serta mengolah hasil informasi dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.

B. Uraian Materi

Dalam fase perkembangan pergerakan nasional Indonesia, kita dapat memetakan dua bentuk strategi perjuangan yang ditempuh organisasi-organisasi pergerakan nasional, yaitu: 1) Strategi pergerakan nasional radikal non kooperatif, 2) Strategi pergerakan nasional moderat kooperatif. Apa dan bagaimana kedua bentuk strategi pergerakan tersebut? Apa persamaan dan perbedaan keduanya? Ayo... pelajari lebih lanjut dalam uraian berikut ini.

1. Bentuk Strategi Pergerakan Nasional

a. Strategi Pergerakan Nasional Radikal Non Kooperatif



Strategi pergerakan radikal non kooperatif merupakan perjuangan dengan menggunakan cara yang keras dalam menentang kebijakan pemerintah kolonial Belanda. Non kooperatif berarti tidak mau bekerjasama dengan pemerintah kolonial Belanda. Taktik non kooperatif menekankan bahwa kemerdekaan harus diusakan sendiri oleh bangsa Indonesia, tanpa campur tangan atau bantuan pihak lain.

Periode Radikal pada masa perjuangan pergerakan nasional Indonesia, adalah kurun waktu yang menandakan kehadiran organisasi yang bergerak dengan gagasan dan dengan cara yang radikal dan ekstrim. Periode radikal ditandai dengan ciri khas organisasi dan tujuan perjuangannya berupaya menggapai hal-hal ekstrim dengan cara yang dianggap agresif di mata pemerintah kolonial, seperti melawan langsung pemerintah Belanda, menggagas hal yang dianggap mengganggu *status quo*, atau setidaknya melontarkan kritik tajam kepada pemerintah kolonial Belanda.

Kurun waktu periode ini adalah antara tahun 1925, saat pertama berdirinya sebuah organisasi yang bernama Partai Komunis Indonesia (PKI) hingga tahun 1936

dimana organisasi terakhir di periode ini dibubarkan yaitu Pendidikan Nasional Indonesia – Baru (PNI-Baru).

Faktor-faktor yang mempengaruhi organisasi pergerakan nasional bersifat radikal antara lain:

1) Timbulnya krisis ekonomi dunia (Malaise) yang terjadi setelah Perang Dunia I (1914-1918) Krisis ekonomi ini diawali dari tahun 1921 terjadi krisis gula menghancurkan tatanan ekonomi dunia, terutama negara-negara di Eropa termasuk Belanda. Daerah-daerah pemasaran menjadi hancur, daya beli masyarakat rendah sehingga terjadi kelebihan hasil produksi, pengangguran juga meningkat. Kondisi ini berdampak pula terhadap daerah-daerah jajahan termasuk daerah kolonial Hindia Belanda (Indonesia). Krisis ekonomi ini dijadikan peluang bagi organisasi-organisasi pergerakan untuk melakukan aksi-aksi politik sebagai bentuk perlawanan terhadap Pemerintah Hindia Belanda dalam mewujudkan Indonesia merdeka.

2) Pergantian kepala pemerintahan yang lebih bersifat reaksioner. Pada tahun 1921, terjadi pergantian pemerintahan di Hindia Belanda. Dirk Fock menjadi Gubernur Jenderal Hindia Belanda menggantikan Van Limburg Stirum. Dirk Fock lebih reaksioner dengan membuat beberapa kebijakan yakni mempersulit hak untuk berserikat, memperkuat dinas intelejen Hindia Belanda, menerapkan pasal penyebaran kebencian, melakukan penghematan besar besaran yang menyebabkan banyak PHK.

Organisasi-organisasi yang bersifat radikal terhadap pemerintah kolonial Belanda melakukan kegiatan perjuangan berupa:

- (1) Menggembleg semangat kebangsaan dan persatuan di masyarakat melalui rapat umum, surat kabar,
- (2) Menuntut pemerintah kolonial agar memberikan kebebasan bergerak kepada partai partai,
- (3) Mengecam pemerintah kolonial yang melakukan tindakan sewenang-wenang, dan
- (4) Melakukan aksi pemogokan.

Organisasi pergerakan yang bersifat radikal non kooperatif adalah Indische Partij (1911 – 1913) , Partai Komunis Indonesia (PKI; 1924), Perhimpunan Indonesia (PI; 1925), Partai Nasional Indonesia (PNI; 1927), Partai Indonesia (PARTINDO; 1931), dan Pendidikan Nasional Indonesia – Baru (PNI-Baru; 1931).

1. Indische Partij

Indische Partij berdiri di Bandung pada tanggal 25 Desember 1912. Ketiga



tokoh pendiri Indische Partij dikenal sebagai Tiga Serangkai, yaitu: Douwes Dekker (Danudirdja Setiabudhi), dr. Cipto Mangunkusumo, dan Soewardi Soerjaningrat (Ki Hajar Dewantara). Indische Partij merupakan organisasi pergerakan nasional yang bersifat politik murni dengan semangat nasionalisme modern.

TIGA SERANGKAI - (SUMBER GAMBAR: himapes.com)

Tujuan Indische Partij adalah untuk membangun patriotisme semua Indiers terhadap tanah air yang telah memberikan lapangan hidup kepada mereka, agar mereka mendapat dorongan untuk bekerja sama atas dasar persamaan ketatanegaraan untuk memajukan tanah air Hindia dan untuk mempersiapkan kehidupan rakyat yang merdeka

Sikap tegas Indische Partij tampak dalam semboyan-semboyan mereka yang berbunyi "Indie los van Holland" (Hindia bebas dari Belanda) dan "Indie voor Indier" (Indonesia untuk orang Indonesia). Cita-cita atau tujuan Indische Partij ini disebarluaskan melalui surat kabar "De Express". Sikap kritis Indische Partij juga tampak dalam artikel yang ditulis oleh Ki Hajar Dewantara dalam surat kabar De Express yang berjudul Als ik en Nederlander Was (Seandainya Aku Seorang Belanda).

Permusyawaratan wakil-wakil Indische Partij daerah pada tanggal 25 Desember 1912 di Bandung berhasil menyusun anggaran dasar Indische Partij. Program revolusioner tampak dalam pasal-pasal anggaran dasarnya tersebut. Indische Partij berdiri atas dasar nasionalisme yang luas menuju kemerdekaan Indonesia. Indonesia dianggap sebagai national home bagi semua orang, baik penduduk bumiputera maupun keturunan Belanda, Cina, dan Arab yang mengakui Indonesia sebagai tanah air dan kebangsaannya.

Melihat adanya unsur-unsur radikal di dalam Indische Partij, pemerintah kolonial Belanda mengambil sikap tegas. Permohonan kepada gubernur jenderal untuk mendapat pengakuan sebagai badan hukum pada tanggal 4 Maret 1913 ditolak. Alasannya adalah organisasi ini berdasarkan politik dan mengancam serta hendak merusak keamanan umum. Pada tahun 1913, Pemerintah Belanda bermaksud merayakan peringatan seratus tahun kemerdekaan Belanda dari Perancis (1813-1913). Pegawai kolonial di berbagai tempat mengumpulkan uang untuk memeriahkan perayaan tersebut. Rakyat pun dipaksa membiayai pesta peringatan itu. Tindakan Belanda itu melukai hati bangsa Indonesia.

Di kalangan penduduk bumiputera di Bandung membentuk panitia yang disebut Comite tot Herdenking van Nederlands Honderdjarige Vrijheid atau disingkat Komite Bumiputera. Komite itu bertujuan untuk membatalkan pembentukan "dewan jajahan" dan menuntut untuk menghapus peraturan pemerintah no. 111 tentang larangan hidup berpolitik. Komite ini juga memprotes pengumpulan uang dari rakyat untuk pesta peringatan tersebut. Pemimpin komite, Suwardi Suryaningrat, menulis sebuah risalah berjudul Als ik eens Nederland was...

Karena dianggap terlalu radikal, pada bulan Agustus 1913 Douwes Dekker, dr. Cipto Mangunkusumo, dan Suwardi Suryaningrat ditangkap dan dikenakan hukuman buang (internir) ke negeri Belanda. Kepergian ketiga tokoh tersebut berpengaruh besar terhadap kegiatan Indische Partij sehingga semakin lama semakin menurun. Indische Partij kemudian mengubah nama menjadi Insulinde.

Kembalinya Douwes Dekker dari Belanda pada tahun 1918 tidak memberikan pengaruh yang berarti bagi Insulinde. Pada tahun 1919, partai itu berubah nama menjadi Nationaal Indische Partij (NIP). NIP pun tidak mempunyai pengaruh yang berarti kepada rakyat banyak. Masyarakat pribumi lebih banyak terserap mengikuti organisasi-organisasi lain, sedangkan orang Indo-Eropa masih konservatif lebih cenderung bergabung dengan Indische Bond. Oleh karena itu, Indische Partij kehilangan basis massanya dan akhirnya bubar.

2. Partai Komunis Indonesia



Gambar : Partai Komunis Indonesia dan Tokoh-tokohnya
Sumber : kopikiri.wordpress.com

Partai politik ini berakar dari sebuah organisasi politik bentukan seorang Belanda bernama Henk Sneevliet yaitu Indische Sociaal-Democratische Vereeniging (ISDV) pada tahun 1914. Melalui organisasi ini, Sneevliet mengembangkan paham Komunis, terutama di kalangan buruh. Beberapa pengurus Sarekat Islam cabang Semarang kemudian terpengaruh dengan paham partai ini, yakni Semaun dan Darsono.

Tahun 1917, ISDV merubah Namanya menjadi Partai Komunis Hindia. Nama itu kemudian berubah lagi menjadi Partai Komunis Indonesia. Semaun sebagai ketua dan Darsono sebagai wakil ketua.

Sejak tahun 1924, PKI mengorganisasi berbagai aksi pemogokan, yang menyebabkan pemerintah kolonial Belanda mengawasi PKI dengan ketat dan ruang gerak aktifis partai dipersempit. Tokoh-tokohnya seperti Darsono diusir ke luar negeri dan Ali Archam dibuang ke Digul. Sementara Muso dan Alimin melarikan diri ke Singapura, sedangkan Tan Malaka ke Manila, Philipina.

Meski beberapa anggota PKI di tangkap dan melarikan diri ke luar negeri, tidaklah menyurutkan tindakan keras PKI terhadap kolonial Belanda. Tanggal 12 November 1926, PKI memulai pemberontakan di Batavia, beberapa daerah di Jawa Tengah dan di Lebak Banten, menyusul kemudian Silungkang, Sumatra Barat pada 1 Januari 1927. Pemberontakan yang kurang terencana ini dapat dengan mudah ditumpas oleh pemerintah Belanda. Sejak saat itu pemerintah kolonial semakin memperketat pengawasan terhadap parta-partai lainnya, dan mempersempit ruang gerak para aktifis pergerakan.

3. Perhimpunan Indonesia (PI)



Berdirinya PI berawal dari didirikannya *Indische Vereeniging* tahun 1908 di Belanda,. Awalnya, organisasi ini bersifat moderat, dan menghindari perilaku atau pengungkapan yang keras terhadap pemerintah Belanda. Kehadiran Indische

Vereniging sebagai perkumpulan sosial mahasiswa Indonesia di Belanda untuk memperbincangkan masalah dan persoalan tanah air.

Tahun 1913, dengan dibuangnya tokoh Indische Partij ke Belanda, maka organisasi Indische Vereniging merubah haluan pergerakan yaitu Hindia untuk Hindia yang berarti organisasi ini telah bergeser ke bidang politik, Hal ini juga terlihat dalam 3 asas pokok baru Indische Vereeniging yaitu:

- 1) Indonesia menentukan nasibnya sendiri
- 2) Kemampuan dan kekuatan sendiri
- 3) Persatuan dalam menghadapi Belanda

Tahun 1925 Indische Vereeniging berubah menjadi Perhimpunan Indonesia dengan tujuannya Indonesia merdeka. Banyak kegiatan yang dilakukan oleh aktivis PI Belanda maupun di luar negeri, diantaranya ikut serta dalam kongres Liga Demokrasi Perdamaian Internasional tahun 1926 di Paris, dalam kongres itu Mohammad Hatta dengan tegas menyatakan tuntutan akan kemerdekaan Indonesia. Pendapat-pendapat para aktifis PI juga banyak mereka sampaikan ke tanah air. Aksi-aksi yang dilakukan menyebabkan Hatta dkk dituduh melakukan pemberontakan terhadap Belanda. Karena dituduh menghasut untuk melakukan pemberontakan terhadap Belanda, maka tahun 1927 tokoh-tokoh PI diantaranya Mohammad Hatta, Nasir Pamuncak, Abdul Majid Djojonegoro dan Ali Sastroamijoyo ditangkap dan diadili. Tindakan-tindakan PI inilah sehingga organisasi ini digolongkan sebagai organisasi yang menempuh strategi perjuangan radikal.



Gambar : Tokoh-tokoh Perhimpunan Indonesia
Sumber Tribunnewswiki.com

4. Partai Nasional Indonesia (PNI)

Partai Nasional Indonesia terbentuk bermula dari Algemene Studie Club di Bandung tahun 1926, Ir. Sukarno dkk seperti Mr. Sumaryo, Ali Sastroamijoyo, & Mr. Sartono bermaksud menggalang perjuangan melalui organisasi yang bertujuan untuk kemerdekaan Indonesia. Apalagi sesudah PKI dinyatakan sebagai partai terlarang oleh pemerintah Hindia Belanda akibat pemberontakannya tahun 1926-1927, maka dirasakan perlunya wadah untuk menyalurkan hasrat dan aspirasi rakyat yang tidak mungkin lagi ditampung oleh organisasi-organisasi politik yang ada pada waktu itu.



Soekarno dan PNI, adalah dua hal yang tak dapat dipisahkan
 Sumber : sendyhertanto.wordpress.com

Tanggal 4 Juli 1927, dibentuklah organisasi yang diberi nama Partai Nasional Indonesia. Organisasi ini bercorak politik nasionalis murni. Dalam Azasnya, PNI berkeyakinan, bahwa syarat yang amat penting untuk perbaikan kesejahteraan Indonesia itu ialah kemerdekaan nasional, oleh karena itu, maka semua kekuatan haruslah ditujukan ke arah kemerdekaan nasional. Dengan kemerdekaan nasional rakyat akan dapat memperbaiki rumah tangganya dengan tanpa gangguan.

PNI ingin sekali melihat rakyat Indonesia bisa mencapai kemerdekaan politik untuk mencapai pemerintahan nasional, mencapai hak untuk mengadakan Undang-undang sendiri dan mengadakan aturan-aturan sendiri dalam mengadakan pemerintahan.

Kehadiran PNI jadi tantangan besar bagi pemerintah kolonial Belanda, karena organisasi ini benar-benar menunjukkan perlawanannya. Dari azas maupun tujuannya, terlihat bahwa PNI merupakan organisasi politik yang ekstrim dan radikal yang tentu saja berlawanan dengan keinginan pemerintah Belanda. Oleh karena itu berkali-kali tokoh-tokohnya diperingatkan agar tidak melakukan kegiatan, terutama yang berhubungan dengan massa, seperti rapat-rapat umum. Walaupun demikian, semangat pantang menyerah tokoh PNI tetap berkobar, bahkan pada tanggal 17-18 Desember 1927, PNI berhasil memelopori terbentuknya organisasi sosial politik se Indonesia yakni Permufakatan Perhimpunan-perhimpunan Politik Kebangsaan Indonesia ((PPPKI). Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para tokoh PNI menyebabkan pemerintah Hindia Belanda kehilangan kesabaran sehingga melakukan penangkapan terhadap tokoh-tokoh PNI, seperti Ir. Soekarno, Maskun, Supriadinata dan Gatot Mangkupraja. Mereka kemudian diadili dan dimasukkan penjara suka miskin Bandung. Tahun 1929, PNI pecah menjadi dua yakni Partindo dan Pendidikan Nasional Indonesia atau PNI-Baru.

5. Partai Indonesia (Partindo)

Ketika Ir. Soekarno yang menjadi tokoh dalam PNI ditangkap pada tahun 1929, maka PNI pecah menjadi dua yaitu Partindo dan PNI Baru. Partindo didirikan oleh Sartono pada tahun 1929. Sejak awal berdirinya Partindo memiliki banyak anggota dan terjun dalam aksi-aksi politik menuju Indonesia Merdeka. Dasar Partindo sama dengan PNI yaitu nasional. Tujuannya adalah mencapai Indonesia merdeka. Asasnya pun juga sama yaitu nonkooperasi.

Partindo semakin kuat setelah Ir. Soekarno dibebaskan dari penjara, dan bergabung ke partai ini pada tahun 1932. Kehadiran Soekarno kembali melejitkan Partindo. Soekarno yang terlalu memegang peran di dalam Partindo, seakan-akan menjadikan Kembali Partindo sebagai PNI lama. Di forum-forum umum, Soekarno mulai memperkenalkan ajaran Marhaenismenya yang lebih menyukai usaha memperjuangkan kaum akar rumput dibandingkan langsung tembak ke bidang pendidikan seperti yang dilakukan Moh. Hatta dengan PNI barunya.



Partindo sebagai Pecahan
PNI
Sumber: Berpendidikan.com

Kongres dan forum yang membawa nama Soekarno selalu dibanjiri rakyat. Karenanya, paham Soekarnoisme dengan Marhaennya cepat sekali membesar. Begitu pula dengan Partindo yang menjadi kendaraan politiknya. Selanjutnya, segala sepak terjang Soekarno kembali disoroti Belanda karena menyebarluaskan keberanian untuk merdeka dan melawan pemerintahan kolonial Belanda.

Akhirnya, Soekarno Kembali ditangkap pemerintah kolonial, dan dibuang ke luar pulau Jawa, yakni di Ende, sebuah daerah di pulau Flores. Setelah 4 tahun di Ende, Soekarno kemudian dipindahkan tempat pembuangannya ke Bengkulu.

Kehilangan Soekarno tidak membuat Partindo kehilangan aktifitas politiknya. Partai ini tetap mengusahakan segera dibentuknya pemerintahan sebagai hasil kerja keras sendiri yang mengusung demokrasi dan ingin menjadikan demokrasi sebagai asas kebangsaan. Sepak terjang partai masih tergolong berani dan menyulitkan pemerintah Belanda.

Belanda yang merasa Partindo mulai membahayakan kedudukannya di Indonesia mengeluarkan maklumat yang membatasi ruang gerak Partindo. Tanggal 27 Juni 1933, setiap pegawai pemerintah yang diangkat menjadi pegawai negeri tidak diperkenankan bergabung dalam Partindo atau harus melepas jabatannya. Disusul kebijakan tanggal 1 Agustus 1933 yang tidak mengizinkan aktivitas Partindo berupa rapat di mana pun tempatnya. Selama masih di wilayah Indonesia, kegiatan rapat Partindo harus dihentikan.

Kebosanan Partindo dengan kegiatan yang hanya itu-itu saja membuat situasi semakin rumit. Mr. Sartono sebagai ketuanya merasa harus membubarkan Partindo. Niatnya ini sempat dihalangi beberapa rekannya di Partindo. Sayangnya, usaha rekan-rekannya tidak lebih besar dari tekad Mr. Sartono. Puncaknya, Mr. Sartono membubarkan Partindo pada tanggal 18 November 1936.

6. Pendidikan Nasional Indonesia (PNI-Baru)

Pendidikan Nasional Indonesia (PNI-Baru) ini lahir pada bulan Desember 1931. Organisasi ini dibentuk oleh Mohammad Hatta, dan dipimpin oleh orang-orang yang memiliki gaya yang berbeda dengan PNI lama yang dipimpin Soekarno.

PNI Baru dibentuk dalam sebuah konferensi di Yogyakarta pada tanggal 25-27 Desember 1931 sebagai bentuk penyatuan golongan-golongan Merdeka, dari partai inilah muncul tokoh baru yaitu Sultan Syahrir yang waktu itu masih menjadi mahasiswa di Amsterdam. Walaupun cita-cita dan haluan PNI lama dan PNI Baru itu sama, yaitu kemerdekaan Indonesia dan nonkooperasi, tetapi strategi perjuangannya

berbeda. PNI Baru lebih menekankan pentingnya pendidikan kader. Dalam pembentukannya, Soekemi terpilih sebagai ketua, Sjahrir terpilih sebagai ketua cabang Jakarta dan sekretaris cabangnya adalah Djohan Sjahroezah.



Gambar : Mohammad Hatta dan Syahrir,
dua tokoh yang berperan besar dalam
PNI-Baru
Sumber : Liputan6.com

Dalam upaya Pendidikan kader baru, PNI-baru menerbitkan majalah yang diterbitkan sekali dalam 10 hari. Hatta mengusulkan majalah itu diberi nama "Daulat Rakjat", yang mempertahankan asas kerakyatan yang sebenarnya dalam segala susunan politik, perekonomian dan pergaulan sosial. Kemudian Hatta dan Sjahrir bermufakat agar Sjahrir pulang ke Indonesia pada bulan Desember 1931 untuk membantu "Golongan Merdeka" serta membantu "Daulat Rakjat".

Dalam Kongres Pendidikan Nasional Indonesia bulan Juni 1932 yang berlangsung di Bandung, Sjahrir terpilih

menjadi Pimpinan Umum Pendidikan Nasional Indonesia menggantikan Soekemi. Dalam kongres itu dirumuskan bahwa PNI Baru adalah sebagai suatu partai kader politik. Keputusan bahwa PNI Baru adalah sebagai partai kader setelah mengalami diskusi yang cukup panjang dan rumit yang pada akhirnya argumentasi Sjahrir yang cukup kuat untuk membawa PNI Baru sebagai partai kader dapat diterima oleh sebagian besar pengurus. Dan dengan pulangnya Hatta dari negeri Belanda pada awal tahun 1932, Pimpinan Umum PNI Baru diserahkan oleh Sjahrir kepada Hatta.

Sesuai dengan namanya, maka sebagian besar kegiatan partai ini adalah menyelenggarakan pendidikan politik bagi para anggotanya, yang sebagian dilakukan melalui halaman-halaman "Daulat Rakjat" dan tulisan-tulisan lain, termasuk risalah "Kearahan Indonesia Merdeka" (KIM) yang secara khusus ditulis oleh Hatta sebagai semacam manifesto pergerakan itu.

PNI Baru mengembangkan pandangan untuk menghindari aksi-aksi massa dan mengupayakan supaya partai tidak tergantung hanya kepada seorang pemimpin saja yang dapat mengakibatkan lumpuhnya suatu partai apabila sang pemimpin ditangkap. Oleh karena itu, PNI Baru memperdalam tujuannya untuk menghasilkan kader-kader pemimpin yang dapat menggantikan para pemimpin yang ditangkap.

Tahun 1933, karena sepak terjangnya yang dianggap membahayakan bagi pemerintah kolonial, maka PNI-Baru mulai mendapat tekanan dari pemerintah Belanda. Bahkan pada tanggal 25 Februari 1934 tokoh-tokoh PNI Baru seperti Hatta, Sjahrir, Bondan, Baurhanuddin, Murwoto Soeka, Hamdani, Wangsawidjaja, Basri, Atmadipura, Oesman, Setiarata, Kartawikanta, Tisno, Wagiman, dan Karwani ditangkap. Sekitar bulan Januari 1935, Hatta, Sjahrir dan beberapa pemimpin PNI Baru lainnya diasingkan ke Boven Digul, Irian Jaya, kemudian dipindahkan ke Banda Neira pada tahun 1936 dan akhirnya ke Sukabumi pada tahun 1942 sampai akhirnya nanti dibebaskan oleh Jepang Ketika Jepang menduduki Indonesia.

b. Strategi Pergerakan Nasional Moderat Kooperatif

Strategi pergerakan nasional bersifat moderat merupakan perjuangan yang dilakukan dengan menghindari tindakan kekerasan atau perilaku yang keras dan ekstrem. Organisasi yang bersifat moderat biasanya bersikap lunak kepada pemerintah kolonial Belanda. Strategi bersifat moderat dengan taktik kooperatif adalah perjuangan yang dilakukan dengan cara bekerjasama dengan pemerintah kolonial Belanda untuk menghindari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh pemerintah kolonial Belanda.

Organisasi pergerakan nasional Indonesia yang bersifat moderat berdasarkan taktik kooperatif, berpendirian bahwa kemerdekaan ekonomi harus dicapai terlebih dahulu. Di bidang politik organisasi pergerakan ini sementara waktu dapat bekerja sama dengan pemerintah kolonial Hindia Belanda atau bersifat kooperatif. Artinya dalam menghadapi pemerintah kolonial Hindia Belanda organisasi pergerakan yang berhaluan kooperatif harus bersikap agak lunak (moderat), sehingga tujuan untuk memajukan dan memerdekakan rakyat dapat tercapai.

Pilihan untuk bersikap moderat dan bertindak kooperatif bukan tanpa alasan. Sikap hati-hati dalam melawan pemerintah kolonial Belanda tetap diperlukan, terutama setelah pemerintah kolonial bersikap tegas terhadap tokoh dan organisasi pergerakan setelah pemberontakan PKI 1928. Pemberontakan ini telah membuka mata pemerintah kolonial Belanda untuk mengawasi sepak terjang organisasi pergerakan secara ketat.

Pemerintah kolonial Belanda juga mulai membatasi organisasi-organisasi pergerakan nasional dalam menyelenggarakan kegiatan berserikat dan berkumpul. Sejak saat itu pemerintah kolonial sering menangkap dan mengasingkan tokoh pergerakan yang dianggap tidak mendukung kebijakan kolonial. Sebagai contoh, Soekarno dan tokoh-tokoh PNI yang ditangkap karena tidak bersedia bersikap kooperatif terhadap pemerintah kolonial.

Akibat berhati-hati dalam menentukan sikap politik, organisasi moderat lebih memilih pergerakan dalam bidang-bidang di luar politik seperti sosial dan ekonomi. Beberapa tokoh pergerakan moderat sering melontarkan gagasan bahwa kemerdekaan ekonomi harus dicapai terlebih dahulu. Sementara itu, kegiatan politik untuk sementara waktu dilakukan melalui kerja sama dengan pihak kolonial Belanda.

Upaya yang dilakukan dengan taktik kooperatif antara lain mengirimkan wakilnya ke Volksraad (Dewan Rakyat) tujuannya adalah dapat memperjuangkan kepentingan rakyat, antara lain (1) mengusahakan perubahan perubahan ketatanegaraan, (2) mengusahakan penghapusan perbedaan politik, ekonomi dan intelektual dengan cara yang tidak melanggar hukum.

Selain perjuangan melalui Volksraad, upaya lainnya yang ditempuh dalam taktik kooperatif adalah mengusahakan kesejahteraan rakyat di bidang ekonomi (bank dan koperasi) serta bidang sosial dan budaya, terutama kemajuan Pendidikan.

Adapun faktor yang mempengaruhi kalangan pergerakan bersifat moderat antara lain:

1. Krisis ekonomi dunia atau dikenal dengan nama Krisis Malaise yang terjadi setelah perang dunia I dan memuncak pada tahun 1929. Yang berdampak pada hancurnya ekonomi negara-negara di dunia, serta menyulitkan pula ekonomi di negara-negara jajahan, termasuk Indonesia. Kesulitan keuangan juga dialami dalam organisasi-organisasi pergerakan,
2. Pembatasan berserikat yang dilakukan oleh Belanda terhadap organisasi pergerakan nasional,

3. Banyak tokoh pergerakan nasional yang ditangkap oleh Belanda antara lain Soekarno, Gatot Mangkupraja, Soepridinata dan Maskun Sumadiredja.

Organisasi-organisasi pergerakan yang menempuh strategi moderat kooperatif antara lain, Budi Utomo, Parindra, Gerindo dan GAPI

1. Budi Utomo



Berdiri pada tanggal 20 Mei 1908 di Yogyakarta. Pendirinya adalah para mahasiswa STOVIA (Sekolah Kedokteran Jawa di Jakarta) yang dipelopori oleh dr. Soetomo, dr. Wahidin Soedirohoesodo, dr. Tjipto Mangoenkoesoemo, dr. Goenawan Mangoenkoesoemo, dan lain-lain. Organisasi Budi Utomo ditetapkan sebagai organisasi modern pertama di Indonesia dan merupakan tonggak awal Pergerakan Nasional Indonesia.

Pada awal berdirinya Budi Utomo bergerak di bidang pendidikan serta sosial budaya, seperti mendirikan sekolah-sekolah dan berusaha memelihara serta memajukan kebudayaan Jawa. Selain itu, Budi Utomo juga melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan perekonomian dan bidang lainnya. Para anggotanya pun baru sebatas suku Jawa dan Madura. Adapun tujuan yang diemban oleh organisasi Budi Utomo adalah kemajuan yang harmonis untuk nusa dan bangsa Jawa, Madura, Bali dan Lombok

Budi Utomo memiliki strategi perjuangan kooperatif yakni berkerjasama dengan pihak Belanda dalam memajukan kesejahteraan pribumi. Sebagian besar anggota Budi Utomo adalah pegawai pemerintah kolonial, sehingga sangat menjaga hubungan dengan pemerintah kolonial Belanda dan tidak berani mengambil resiko.

Sejak tahun 1915 kegiatan organisasi budi utomo berubah tidak hanya bergerak dalam bidang pendidikan dan kebudayaan, namun juga bergerak dalam bidang politik. Perubahan ini muncul karena adanya organisasi seperti Sarekat Islam dan Indische Partij yang bergerak dalam bidang politik, karena itulah budi utomo tidak ingin ketinggalan sebagai organisasi gerakan kemerdekaan indonesia.

Peran Gerakan Organisasi Budi utomo dalam Kegiatan Bidang politik yaitu:

1. Budi Utomo ikut duduk dalam Komite Indie Weerbaar (Panitia Ketahanan Hindia Belanda) yang dikirim ke Belanda pada tahun 1916-1917.
2. Budi Utomo juga mengusulkan pembentukan Volksraad (Dewan Rakyat) bagi penduduk pribumi, ketika wakilnya dalam Komite Indie Weerbaar berangkat ke Belanda.
3. Budi Utomo berpartisipasi dalam pembentukan Komite Nasional untuk menghadapi pemilihan anggota Volksraad.

4. Budi Utomo berpartisipasi aktif sebagai anggota Volksraad, bahkan menempati dua dalam hal jumlah anggota di antara anggota pribumi.
5. Budi Utomo mencanangkan program politiknya berupa keinginan mewujudkan pemerintahan parlementer yang berasas kebangsaan.

Pada tahun 1927, Budi Utomo memprakarsai dan bergabung dalam Permufakatan Perhimpunan-Perhimpunan Politik Kebangsaan Indonesia (PPPKI), selanjutnya melebur dalam PBI (Persatuan Bangsa Indonesia) yang berubah namanya menjadi Parindra (Partai Indonesia Raya). Pada tahun 1935 Budi Utomo secara resmi dibubarkan.

2. Partai Indonesia Raya (Parindra)



Partai Indonesia Raya (Parindra) didirikan di kota Solo oleh dr. Sutomo pada tanggal 26 Desember 1935. Parindra merupakan fusi dari Budi Utomo dan Persatuan Bangsa Indonesia (PBI). Tujuan Parindra adalah mencapai Indonesia Raya. Asas politik Parindra adalah moderat dan kooperatif, tapi terkadang juga bersifat radikal dan non kooperatif, tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi. Tokoh-tokoh Parindra yang terkenal dalam membela kepentingan rakyat di Volksraad adalah Moh. Husni Thamrin.

Parindra berjuang agar wakil-wakil Volksraad semakin bertambah sehingga suara yang berhubungan dengan upaya mencapai Indonesia merdeka semakin diperhatikan oleh pemerintah Belanda. Perjuangan Parindra dalam Volksraad cukup berhasil, terbukti pemerintah Belanda mengganti istilah *inlander* menjadi

Indonesier. Untuk mewujudkan kemerdekaan Indonesia, Parindra melakukan program-program, yakni:

1. melakukan pencerdasan secara politik-ekonomi-sosial kepada masyarakat sebagai bekal dalam menjalankan pemerintahan sendiri di masa depan;
2. menggalang persatuan dan kesatuan Indonesia tanpa memandang suku, agama, ras, pendidikan dan kedudukannya;
3. membentuk dan menjalankan aksi besar hingga diperoleh pemerintahan yang demokratis, berdasar kepentingan dan kebutuhan bangsa Indonesia;
4. bekerja keras di setiap bidang usaha untuk meninfktakan kesejahteraan rakyat baik secara ekonomis, sosial, maupun politis;
5. mengusakan adanya persamaan han dan kewajiban serta kedudukan dalam hukum bagi seluruh warga negara Indonesia.

Untuk memperbaiki perekonomian rakyat, Parindra membentuk organisasi rukun tani, membentuk sarikat-sarikat pekerja, menganjurkan swadesi ekonomi, dan mendirikan "Bank Nasional Indonesia". Kongres kedua dilaksanakan di Bandung pada 24-27 Desember 1938. Karena saat itu Dr. Sutomo sudah meninggal maka kongres memilih K.R.M. Wuryaningrat untuk menjadi ketua partai. Dalam Kongres itu diambil keputusan-keputusan, antara lain: tidak menerima peranakan (Indo) menjadi anggota, berusaha keras mengurangi pengangguran, dan meningkatkan transmigrasi guna memperbaiki kesejahteraan.

3. Gerakan Rakyat Indonesia (Gerindo)

Awal mula pendirian Gerindo adalah adanya pembubaran Partindo pada tahun 1936. Kematian Partindo mengakhiri pula keberanian organisasi nasional yang bersikukuh mengambil sikap keras menentang dan non kooperatif dengan pemerintah Belanda.

Para petinggi Partindo seperti Mr. Sartono terus mencari celah agar perjuangan menuju kemerdekaan dapat diteruskan. Satu-satunya cara agar leluasa menyebarkan semangat cinta tanah air secara terang-terangan adalah dengan menjadi teman yang baik bagi pemerintah Belanda. Sebagaimana sejarah Parindra yang berasaskan kooperatif dengan pemerintah Belanda lalu mendapatkan kemudahan dalam beraktivitas, Mr. Sartono ingin mengikuti jejak Parindra.

Akhirnya, bekas tokoh PNI kembali bersatu untuk membentuk organisasi baru yang pro dengan kebijakan pemerintah Belanda. Organisasi ini dinamakan Gerakan Indonesia atau disingkat Gerindo.



Gerakan Rakyat Indonesia (Gerindo) didirikan di Jakarta pada tanggal 24 Mei 1937 oleh orang-orang bekas Partindo. Tokoh-tokohnya antara lain Sartono, Sanusi Pane, dan Moh. Yamin. Dasar dan tujuannya adalah nasional dan mencapai Indonesia Merdeka

Gambar : Tokoh-tokoh Parindra
Sumber : id.wikipedia.org

Gerindo juga menganut strategi moderat kooperatif, namun terkadang pula radikal dan non kooperatif, seperti Parindra. Tujuan Gerindo antara lain:

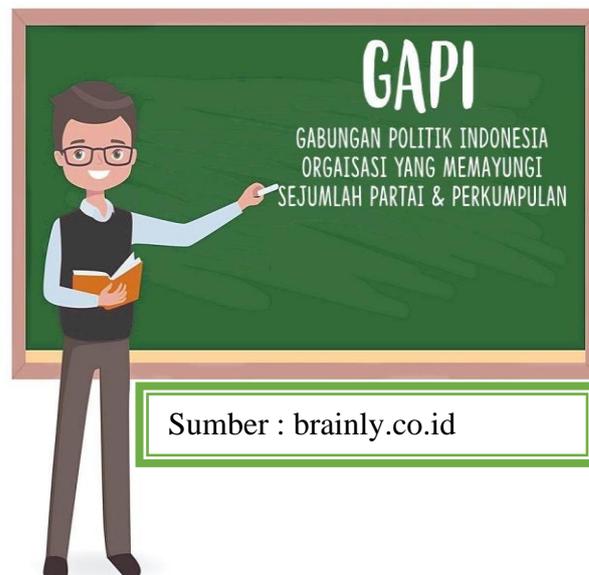
1. mencapai Indonesia Merdeka,
2. memperkokoh ekonomi Indonesia,
3. mengangkat kesejahteraan kaum buruh, dan
4. memberi bantuan bagi kaum pengangguran

4. Gabungan Politik Indonesia (GAPI)

Pada tanggal 15 Juli 1936, partai-partai politik dengan dipelopori oleh Sutardjo Kartohadikusumo mengajukan usul atau petisi, yaitu permohonan supaya diselenggarakan suatu musyawarah antara wakil-wakil Indonesia dan negara Belanda di mana anggotanya mempunyai hak yang sama. Tujuannya adalah untuk menyusun suatu rencana pemberian kepada Indonesia suatu pemerintah yang berdiri sendiri. Namun usul tersebut ditolak oleh pemerintah kolonial Belanda.

Karena kecewa terhadap keputusan pemerintah Belanda tersebut, maka atas prakarsa Moh. Husni Thamrin pada tanggal 21 Mei 1939, dibentuklah Gabungan Politik Indonesia (GAPI). Beberapa alasan yang mendorong terbentuknya GAPI adalah :

1. Kegagalan petisi Sutarjo. Petisi ini berisi permohonan agar diadakan musyawarah antara wakil-wakil Indonesia dan Belanda. Tujuannya adalah agar bangsa Indonesia diberi pemerintahan yang berdiri sendiri.
2. Kepentingan internasional akibat timbulnya fasisme.
3. Sikap pemerintah yang kurang memerhatikan kepentingan bangsa Indonesia.



Tujuan GAPI adalah menuntut pemerintah Belanda agar Indonesia mempunyai parlemen sendiri, sehingga GAPI mempunyai semboyan Indonesia Berparlemen.

Tuntutan Indonesia Berparlemen terus diperjuangkan dengan gigih. Akhirnya pemerintah Belanda membentuk komisi yang dikenal dengan nama Komisi Visman karena diketuai oleh Dr. F.H.Visman. Tugas komisi ini adalah menyelidiki dan mempelajari perubahan-perubahan ketatanegaraan.

Namun, setelah melakukan penelitian, Komisi Visman mengeluarkan kesimpulan yang mengecewakan bangsa Indonesia. Menurut komisi tersebut, sebagian besar rakyat Indonesia berkeinginan hidup dalam ikatan Kerajaan Belanda. GAPI menolak keputusan tersebut, sebab dianggap hanya rekayasa Belanda dan bertentangan dengan keinginan rakyat Indonesia.

Menjelang kedatangan Jepang, GAPI semakin gencar menuntut melalui pembentukan Majelis Rakyat Indonesia yang merupakan kelanjutan Kongres Rakyat Indonesia. Program GAPI adalah hak menentukan nasib sendiri, persatuan nasional seluruh rakyat Indonesia yang berdasarkan kerakyatan dalam bidang politik, ekonomi, sosial dan persatuan aksi seluruh pergerakan Indonesia.

2. Persamaan Strategi Pergerakan Nasional

Dari pemaparan materi di atas, bisa kalian cermati bahwa pada intinya, kedua strategi pergerakan nasional memiliki persamaan dalam perjuangan. Apa persamaannya, mari membaca lebih jauh keterangan berikut ini.

Strategi radikal dan moderat yang diterapkan oleh tokoh ataupun organisasi pergerakan nasional sama-sama memiliki visi dan arah yang sama, yakni bertujuan memperjuangkan hak dan kepentingan bangsa Indonesia. Dengan kedua strategi tersebut, para tokoh pergerakan nasional mengobarkan semangat satu bangsa untuk mewujudkan kemerdekaan yang telah lama dicita-citakan.

Persamaan strategi perjuangan radikal dan moderat lainnya adalah bahwa keduanya menggunakan organisasi sebagai alat perjuangan. Mereka menyadari bahwa perjuangan mencapai tujuan Indonesia merdeka, harus diorganisir dan diselenggarakan secara modern. Segala aktifitas perjuangan harus dilakukan secara terencana dan teratur melalui wadah organisasi.

Organisasi-organisasi yang bergerak dengan strategi radikal dan moderat, juga sama-sama berjuang secara nasional, tidak lagi bersifat kedaerahan. Perjuangan untuk mencapai Indonesia merdeka secara keseluruhan, bukan lagi meliputi perjuangan pada satu wilayah tertentu.

Selain itu, semua organisasi pergerakan, baik yang menggunakan taktik radikal maupun yang menggunakan strategi moderat, menyadari bahwa kekuatan utama dalam berjuang bukan hanya pada senjata melainkan memajukan rakyat baik di bidang politik (menumbuhkan kesadaran akan pentingnya persatuan), ekonomi (peningkatan kesejahteraan rakyat) dan sosial budaya (Pendidikan, seni, budaya, Kesehatan dll).

Perjuangan semua organisasi pergerakan nasional, juga tidak lagi bertumpu pada kekuasaan raja atau sultan, tapi beralih pada pimpinan tokoh, yakni tokoh agama, kaum terpelajar, tokoh-tokoh pemuda, dan tokoh-tokoh masyarakat.

3. Perbedaan Strategi Pergerakan Nasional

Perbedaan strategi pergerakan radikal non kooperatif dengan strategi moderat kooperatif adalah :

- a. cara perjuangan yang dilakukan kalau radikal cenderung menempuh sikap keras dan melawan pemerintah kolonial, sedangkan cara perjuangan yang moderat adalah menempuh cara lunak dan tanpa melawan secara langsung pemerintah kolonial.

- b. strategi radikal menempuh sikap non kooperatif, artinya tidak bekerjasama dengan pemerintah kolonial, sedangkan strategi moderat adalah kooperatif yang artinya bekerja sama (memanfaatkan kerjasama) dengan pemerintah kolonial untuk kemajuan dan kesejahteraan rakyat Indonesia.
- c. Organisasi bersifat radikal menginginkan langsung kemerdekaan politik, sedangkan moderat menginginkan kemerdekaan ekonomi terlebih dahulu baru kemudian kemerdekaan politik.
- d. Bentuk perjuangan organisasi radikal antara lain berupa aksi-aksi massa, tuntutan keras kepada pemerintah Belanda, kecaman dan kritikan keras terhadap pemerintah kolonial. Sebaliknya, organisasi moderat berjuang melalui Volksraad (Dewan Rakyat bentukan Belanda), mengusahakan perubahan ketatanegaraan, dan penghapusan perbedaan politik, ekonomi dan intelektual tanpa melanggar aturan dan ketetapan pemerintah Belanda.

Dengan demikian, dapat kalian melihat bahwa baik moderat maupun radikal hanyalah sebuah strategi, taktik atau metode untuk mencapai tujuan, Organisasi-organisasi pergerakan memilih strategi radikal atau moderat ini tergantung dengan kebutuhan, kondisi atau situasi masa itu. Sistem moderat atau radikal dipilih adalah untuk mengatasi permasalahan dan supaya bisa bergerak ke tujuan. Baik moderat maupun radikal akan bekerja dengan masing-masing parameter yang berbeda, tapi sesungguhnya keduanya memiliki arah dan tujuan pencapaian yang sama, yakni Indonesia merdeka.

C. Rangkuman

1. Strategi pergerakan nasional terdiri atas dua bentuk strategi, yakni strategi radikal non kooperatif dan strategi moderat kooperatif
2. Strategi pergerakan radikal non kooperatif merupakan perjuangan dengan menggunakan cara yang keras dalam menentang kebijakan pemerintah kolonial Belanda., Non kooperatif berarti tidak mau bekerjasama dengan pemerintah kolonial Belanda. Taktik non kooperatif menekankan bahwa kemerdekaan harus diusahakan sendiri oleh bangsa Indonesia, tanpa campur tangan atau bantuan pihak lain
3. Organisasi pergerakan yang bersifat radikal non kooperatif adalah Partai Komunis Indonesia (PKI; 1924), Perhimpunan Indonesia (PI; 1925), Partai Nasional Indonesia (PNI; 1927), Partai Indonesia (PARTINDO; 1931), dan Pendidikan Nasional Indonesia – Baru (PNI-Baru, 1931).
4. Strategi pergerakan nasional bersifat moderat merupakan perjuangan yang dilakukan dengan menghindari tindakan kekerasan atau perilaku yang keras dan ekstrem, taktik kooperatif artinya perjuangan yang dilakukan dengan cara bekerjasama dengan pemerintah kolonial Belanda untuk menghindari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh pemerintah kolonial Belanda.
5. Organisasi-organisasi pergerakan yang menempuh strategi moderat kooperatif antara lain, Budi Utomo, Parindra, Gerindo dan GAPI
6. Persamaan strategi pergerakan yang radikal dengan moderat adalah sama-sama berjuang untuk kemerdekaan Indonesia secara nasional, berjuang melalui organisasi modern, dipimpin oleh tokoh agama, kaum terpelajar, tokoh pemuda maupun tokoh-tokoh masyarakat.
7. Perbedaan strategi pergerakan yang radikal dengan moderat adalah dari segi cara dan taktik yang dipilih, strategi radikal menempuh cara keras dan menolak kerjasama dengan Belanda, sedangkan strategi moderat memilih cara-cara lunak dan memanfaatkan Kerjasama dengan Belanda untuk mencapai tujuan.

D. Penugasan Mandiri

1. Pilihlah salah satu organisasi yang menempuh strategi radikal atau yang menempuh moderat! Kumpulkan informasi dari berbagai sumber, analisis mengapa organisasi tersebut dikategorikan radikal. Olah hasil informasi dan dituangkan dalam bentuk sebuah cerita sejarah !

E. Latihan Soal

- I. **Kerjakan soal-soal berikut dengan memilih salah satu jawaban yang paling Tepat!**

1. Strategi pergerakan radikal adalah menempuh cara ...
 - A. kerjasama dengan pihak Belanda untuk mencapai tujuan
 - B. menentang dengan keras pemerintah kolonial Belanda
 - C. masuk dalam lembaga-lembaga pemerintah kolonial
 - D. menghindari bentrok dengan pemerintah Belanda
 - E. menganggap Belanda adalah musuh
2. Sikap moderat kooperatif yang ditempuh beberapa organisasi pergerakan antara lain dalam bentuk ...
 - A. perjuangan dengan menjadikan Belanda sebagai musuh
 - B. berjuang dengan tidak bekerjasama dengan Belanda
 - C. bersikap keras dan menentang pemerintahan Belanda
 - D. menempuh cara lunak dan kerjasama dengan Belanda
 - E. menjadi kaki tangan Belanda di lembaga pemerintah
3. Perhatikan Organisasi berikut :
 - 1) Perhimpunan Indonesia
 - 2) Partai Nasional Indonesia
 - 3) Parindra
 - 4) Partindo
 - 5) GAPIOrganisasi pergerakan yang menempus strategi pergerakan radikal non kooperatif adalah ...
 - A. 1),2) dan 3)
 - B. 1),2) dan 4)
 - C. 2),3) dan 4)
 - D. 2),3) dan 5)
 - E. 3),4) dan 3)
4. Organisasi berikut ini yang menempuh strategi moderat adalah ...
 - A. PNI, Parindra dan GAPI
 - B. Parindra, Partindo dan GAPI
 - C. Parindra, PNI-Baru dan GAPI
 - D. Parindra, Gerindo dan GAPI
 - E. Partindo, PKI, dan GAPI
5. Salah satu hal yang menyebabkan sebagian tokoh-tokoh pergerakan berubah haluan dari strategi radikal ke moderat adalah ...
 - A. adanya kebebasan berserikat oleh pemerintah kolonial Belanda
 - B. tokoh-tokoh pergerakan merasa tidak mungkin mencapai tujuan

- C. organisasi pergerakan dibubarkan paksa oleh Belanda
 - D. strategi radikal tidak cocok diterapkan di Indonesia
 - E. banyak tokoh-tokoh pergerakan yang ditangkap oleh Belanda
6. Persamaan strategi pergerakan antara radikal dengan moderat adalah ...
- A. keduanya berjuang secara nasional untuk Indonesia merdeka
 - B. sama-sama memanfaatkan Belanda dalam perjuangan
 - C. keduanya sama-sama menolak kerjasama dengan Belanda
 - D. keduanya sama-sama memanfaatkan kerjasama dengan Belanda
 - E. radikal dan moderat memiliki tokoh-tokoh pemimpin yang sama
7. Perbedaan strategi pergerakan radikal dengan moderat adalah ...

	Strategi Radikal	Strategi Moderat
A.	Non kooperatif	Kooperatif
B.	Bersikap lunak	Bersikap keras
C.	Perjuangan nasional	Perjuangan kedaerahan
D.	Pada umumnya masih tergantung pada tokoh raja	Dipimpin tokoh-tokoh agama, masyarakat, kaum terpelajar
E.	Memanfaatkan kerjasama dengan Belanda	Menolak kerjasama dengan Belanda

8. Perhatikan pernyataan berikut :
- 1) Dipimpin oleh Soekarno
 - 2) Merupakan pecahan dari PNI
 - 3) Menempuh strategi moderat
 - 4) Menempuh strategi radikal
- Persamaan Organisasi Partindo dan PNI-Baru ditunjukkan pada angka ...
- A. 1 dan 2
 - B. 1 dan 4
 - C. 2 dan 3
 - D. 2 dan 4
 - E. 3 dan 4
9. Persamaan cara perjuangan organisasi-organisasi yang menempuh strategi moderat adalah ...
- A. berjuang dengan menolak kerjasama dengan pihak Belanda
 - B. sama-sama menentang kehadiran kolonial Belanda di Indonesia
 - C. perjuangan dengan bersikap keras menuntut Indonesia merdeka
 - D. berjuang melalui Volksraad (Dewan Rakyat) yang dibentuk Belanda
 - E. menolak kehadiran volksraad karena hanya menguntungkan Belanda
10. Perbedaan Partindo dan Parindra adalah ...
- A. Partindo menempuh strategi moderat, sedangkan Parindra radikal
 - B. Partindo menjalin kerjasama dengan Belanda, sedangkan Parindra tidak kerjasama
 - C. Partindo menempuh strategi radikal, sedangkan Parindra moderat
 - D. Partindo berjuang secara nasional, sedangkan Parindra berjuang secara modern
 - E. Partindo kooperatif sedangkan Parindra non kooperatif

Kunci Jawaban dan Pembahasan Latihan Soal

NO SOAL	KUNCI JAWABAN	PEMBAHASAN
1	B	Strategi pergerakan secara radikal adalah menempuh dengan cara menentang dengan keras segala kebijakan pemerintah kolonial Belanda
2	C	Strategi pergerakan dengan cara moderat adalah menempuh cara lunak dan kerjasama dengan Belanda
3	B	Organisasi pergerakan yang menempuh strategi pergerakan radikal non kooperatif antara lain PI, PNI, Partindo. PKI dan PNI-Baru
4	D	Organisasi yang menempuh strategi moderat antara lain, Budi Utomo, Parindra, Gerindo dan GAPI
5	E	Banyaknya tokoh-tokoh pergerakan yang ditangkap oleh Belanda, membuat tokoh-tokoh pergerakan berubah haluan garis perjuangannya dengan memilih Kerjasama dengan Belanda supaya tujuan untuk memajukan Indonesia dapat tetap berjalan
6	A	Meski strategi perjuangan antara radikal dan moderat berbeda, tapi pada intinya keduanya bertujuan untuk mencapai Indonesia merdeka
7	A	Perbedaan strategi radikal dengan moderat antara lain, radikal menempuh cara non kooperatif atau menolak kerjasama dengan Belanda, sedangkan yang moderat memilih kerjasama dengan Belanda (kooperatif)
8	A	Persamaan organisasi Partindo dan PNI-Baru yaitu sama-sama merupakan pecahan dari PNI dan keduanya menempuh strategi radikal
9	D	Persamaan cara perjuangan organisasi-organisasi yang menempuh strategi moderat antara lain adalah berjuang melalui Volksraad (Dewan Rakyat) yang dibentuk Belanda
10	C	Perbedaan Partindo dan Parindra adalah Partindo menempuh strategi radikal, sedangkan Parindra moderat.

F. Penilaian Diri

Berilah tanda centang pada pernyataan berikut sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dengan jujur dan bertanggungjawab!

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Saya dapat menjelaskan pengertian strategi perjuangan radikal non kooperatif		
2	Saya dapat menjelaskan pengertian strategi perjuangan moderat kooperatif		
3	Saya dapat menentukan organisasi-organisasi pergerakan yang menempuh strategi radikal non kooperatif		
4	Saya dapat menentukan organisasi-organisasi pergerakan yang menempuh strategi moderat non kooperatif		
5	Saya dapat menganalisis persamaan strategi pergerakan nasional dengan moderat		
6	Saya dapat menganalisis Perbedaan strategi pergerakan nasional dengan moderat		

Keterangan :

- Bila ada jawaban "Tidak", maka segera lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang masih "Tidak".
- Bila semua jawaban "Ya", maka selamat, kamu telah menguasai pembelajaran di modul ini.

EVALUASI

I. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Tuliskan dua bentuk strategi pergerakan yang ditempuh organisasi-organisasi pergerakan nasional Indonesia !
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan strategi pergerakan radikal non kooperatif !
3. Mengapa penangkapan para tokoh oleh pemerintah kolonial Belanda menyebabkan sebagian tokoh-tokoh pergerakan berubah haluan dan memilih perjuangan secara moderat? Jelaskan analisis kamu !
4. Jelaskan pengertian strategi pergerakan nasional secara moderat kooperatif !
5. Simpulkan tiga persamaan strategi pergerakan nasional yang radikal dengan strategi pergerakan yang moderat !
6. Buatlah masing-masing dua perbandingan strategi perjuangan antara Partindo dan Gerindo !
7. Susunlah tiga perbedaan antara strategi radikal dengan strategi moderat dalam pergerakan nasional !

Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran Evaluasi

No. Soal	Kunci Jawaban/Skor	Jumlah Skor
1	Dua bentuk strategi pergerakan nasional : 1. Strategi moderat kooperatif (1) 2. Strategi radikal non kooperatif (1)	2
2.	Strategi radikal non kooperatif adalah perjuangan dengan menggunakan cara yang keras dalam menentang kebijakan pemerintah kolonial Belanda (1), Non kooperatif berarti tidak mau bekerjasama dengan pemerintah kolonial Belanda (1)	2
3.	Penangkapan para tokoh - tokoh pergerakan yang keras menentang Belanda berakibat pada penangkapan dan pembuangan para tokoh-tokoh pergerakan. Akibatnya, organisasi pergerakan menjadi lumpuh dan berujung pada bubarnya organisasi yang berarti tujuan perjuangan sulit tercapai (3). Hal ini menimbulkan pemikiran bagi sebagian tokoh yang tidak tertangkap untuk mengendorkan sikap keras mereka dan memilih bersikap lunak (menjadi teman) terhadap Belanda supaya perjuangan tetap jalan (2)	5
4.	strategi pergerakan nasional secara moderat dapat diartikan sebagai langkah cerdas dengan memanfaatkan/memilih bersikap lunak atau tidak menentang pemerintah kolonial (1) dan kooperatif atau kerjasama dengan Belanda (1)	2
5.	Tiga persamaan strategi pergerakan nasional yang radikal dengan strategi pergerakan yang moderat 1. Sama-sama memiliki tujuan yang sama yakni Indonesia merdeka (1) 2. Sama-sama menggunakan organisasi secara modern (1) 3. Tujuan secara nasional, tidak lagi kedaerahan (1)	3
6.	Persamaan dan perbedaan organisasi Partindo dan Gerindo Persamaan : 1. Sama-sama memiliki tujuan Indonesia merdeka (1) 2. Kedua organisasi memiliki asal usul yang sama dari PNI, karena pada intinya Gerindo adalah penerus Partindo (1) 3. Sama-sama berjuang dengan organisasi modern (1) Jumlah skor persamaan : 2 Perbedaan 1. Partindo menempuh strategi radikal (1), sedangkan Gerindo moderat (1) 2. Partindo menolak kerjasama dengan Belanda (non kooperatif) (1) sedangkan Gerindo memilih Kerjasama (kooperatif dengan Belanda (1) 3. Pemimpin Partindo ditangkap dan diasingkan (1), sedangkan pemimpin Gerindo tidak (1) Jumlah skor perbedaan : 4	6
7.	Tiga perbedaan strategi radikal dengan moderat 1. cara perjuangan radikal menempuh sikap keras dan melawan pemerintah kolonial (1) sedangkan cara perjuangan yang moderat adalah menempuh cara lunak	6

	<p>dan tanpa melawan secara langsung pemerintah kolonial. (1)</p> <p>2. strategi radikal menempuh sikap non koopeartif, artinya tdak bekerjasama dengan pemerintah kolonial (1) sedangkan strategi moderat adalah kooperatif yang artinya bekerja sama (memanfaatkan kerjasama) dengan pemerintah kolonial (1)</p> <p>3. Organisasi bersifat radikal menginginkan langsung kemerdekaan politik (1) sedangkan moderat menginginkan kemerdekaan ekonomi terlebih dahulu baru kemudian kemerdekaan politik (1)</p> <p>4. Bentuk perjuangan organisasi radikal antara lain berupa aksi-aksi massa, tuntutan keras kepada pemerintah Belanda, kecaman dan kritikan keras terhadap pemerintah kolonial.(1) Sebaliknya, organisasi moderat berjuang melalui Volksraad (Dewan Rakyat bentukan Belanda), mengusahakan perubahan ketatanegaraan, dan penghapusan perbedaan politik, ekonomi dan intelektual tanpa melanggar aturan dan ketetapan pemerintah Belanda (1)</p>	
	Skor Maksimal	26

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{26} \times 100$$

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Magdalia, Nana Nurliana Soeyono, Sudarini Suhartono. 2006. *Sejarah untuk SMA/MA Kelas XI*. Program Ilmu Pengetahuan Sosial, Esis : Jakarta
- Hapsari, Ratna dan M. Adil, 2017, *Sejarah Untuk SMA/MA kelas XI*. Erlangga : Jakarta
- Matroji. 2008. *Sejarah 2 SMA/MA Kelas XI*. Bumi Aksara : Jakarta
- Permadi, Rudi dan Sarkonah. 2016, *Buku Siswa Sejarah Untuk SMA/MA Kelas XI* Kelompok Peminatan Ilmu-ilmu Sosial. Arya Duta : Jakarta
- Adara Primadia. *Sejarah Gerindo dan Pergerakannya*. Diakses pada 30 Oktober 2020 dari <https://sejarahlengkap.com/organisasi/sejarah-gerindo>
- Berpendidikan.com(11-2019). *Sejarah Parindra, Partai Indonesia Raya* Diakses pada 30 Oktober 2020 dari <https://www.berpendidikan.com/2019/11/>
- Donysetyawan.com. *Organisasi Nasional Bersifat Moderat*. Diakses pada 29 Oktober 2020 dari <http://www.donisetayawan.com/organisasi-nasional-bersifat-moderat/>
- Zenius.net. *Prolog Materi Periode Radikal*. Diakses pada 28 Oktober 2020 dari <https://www.zenius.net/prologmateri/sejarah/a/1092/>
-*Prolog Materi Partai Komunis Indonesia*. Diakses pada 29 Oktober 2020 dari <https://www.zenius.net/prologmateri/sejarah/a/337/PartaiKomunisIndonesia>
- chaerolriezal.blogspot. *Pendidikan Nasional Indonesia (PNI -Baru)* diakses pada 30 Oktober 2020 dari <http://chaerolriezal.blogspot.com/2013/06/>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA

SEJARAH



KELAS
XI



**KEHIDUPAN BANGSA INDONESIA PADA ZAMAN
PENDUDUKAN JEPANG**

SEJARAH KELAS XI

PENYUSUN

Irma Samrotul Fuadah, S.Pd., M.M.Pd

SMA Negeri 1 Subang

DAFTAR ISI

PENYUSUN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
GLOSARIUM.....	iv
PETA KONSEP.....	v
PENDAHULUAN.....	1
A. Identitas Modul.....	1
B. Kompetensi Dasar.....	1
C. Deskripsi Singkat Materi.....	1
D. Petunjuk Penggunaan Modul.....	1
E. Materi Pembelajaran.....	2
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1.....	3
KEHIDUPAN BANGSA INDONESIA DI BIDANG SOSIAL EKONOMI PADA ZAMAN PENDUDUKAN JEPANG.....	3
A. Tujuan Pembelajaran.....	3
B. Uraian Materi.....	3
C. Rangkuman.....	8
D. Latihan Soal.....	9
E. Penilaian Diri.....	12
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2.....	13
KEHIDUPAN BANGSA INDONESIA DI BIDANG BUDAYA, MILITER, DAN PENDIDIKAN PADA ZAMAN PENDUDUKAN JEPANG.....	13
A. Tujuan Pembelajaran.....	13
B. Uraian Materi.....	13
C. Rangkuman.....	18
D. Latihan Soal.....	18
E. Penilaian Diri.....	21
EVALUASI.....	22
DAFTAR PUSTAKA.....	26

GLOSARIUM

Bangsa	: Kumpulan manusia yang biasa terikat karena kesatuan bahasa dan kebudayaan
Eksploitasi	: Pemanfaatan secara sewenang – wenang atau terlalu berlebihan terhadap suatu objek
Jawa Hokokai	: Himpunan kebaktian Rakjat Djawa. Perkumpulan yang dibentuk oleh Jepang pada 1 Maret 1944 sebagai pengganti Putera
Organisasi Militer	: Organisasi yang disiapkan untuk mempertahankan keamanan dan ikut serta di medan perang
Oragnisasi Semi Militer	: Organissai yang tidak dikhususkan untuk melakukan pertahanan secara militer namun bersifat keamanan dan ketertiban
Putera	: Organisasi yang dibentuk pemerintah Jepang di Indonesia yang dipimpin oleh empat serangkai yaitu Ir. Soekarno, M. Hatta, Ki Hajar Dewantoro, dan K.H. Mas Mansyur
Romusha	: Pekerja paksa masa pendudukan jepang (yang dipekerjakan adalah orang-orang indonesia mereka dipekerjakan untuk membuat fasilitas umum seperti jalan raya, jembatan dll serta dipekerjakan di pabrik dan pertambangan seperti timah dll yang berguna untuk kepentingan perang asia timur raya)
Seikerei	: Upacara penghormatan kepada kaisar Jepang yang dianggap dewa. caranya adalah dengan membungkukkan badan kearah timur laut
Self - Sufficiency	: Wilayah yang berada di bawah kekuasaan Jepang harus dapat memenuhi kebutuhan sendiri dan memberikan setoran kepada negara penguasa
Sistem Autaki	: Memenuhi kebutuhan sendiri , serta ketahanan suatu daerah untuk memproduksi bahan bahan kebutuhan perang

PETA KONSEP



PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas	: XI
Alokasi Waktu	: 8 x 45 Menit (2 Pertemuan)
Judul Modul	: Kehidupan Bangsa Indonesia Pada Zaman Pendudukan Jepang

B. Kompetensi Dasar

3. 11 Menganalisis kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan pada zaman pendudukan Jepang
4. 11 Menyusun cerita sejarah tentang kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan pada zaman pendudukan Jepang

C. Deskripsi Singkat Materi

Modul ini berisi materi mengenai kehidupan bangsa Indonesia pada zaman pendudukan Jepang dalam berbagai bidang diantaranya bidang sosial, ekonomi, budaya, militer, dan bidang pendidikan.

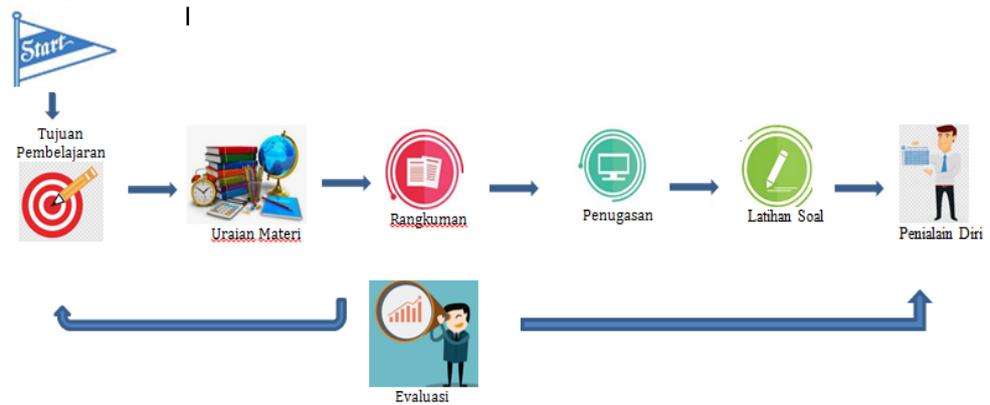
Dalam materi modul ini, diharapkan kalian dapat mencapai hasil tujuan pembelajaran yang diharapkan seperti mampu menganalisis kehidupan bangsa Indonesia di bidang budaya, militer, dan pendidikan pada zaman pendudukan Jepang.

Manfaat dari materi ini bagi kehidupan secara umum adalah dapat mengembangkan rasa ingin tahu yang lebih luas lagi dan mampu mengambil hikmah untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

D. Petunjuk Penggunaan Modul

Supaya kalian berhasil mencapai kompetensi dalam mempelajari modul ini, maka ikuti petunjuk – petunjuk berikut :

1. Baca dan pelajari isi Modul ini dengan cermat dan tuntas.
2. Pahami setiap materi yang diuraikan dalam modul ini, sehingga memudahkan kalian untuk mengerjakan tugas dan penilaian dengan hasil yang maksimal.
3. Jawablah latihan soal dengan baik, kemudian cocokkanlah hasil jawabanmu dengan kunci jawaban.
4. Apabila jawaban kalian sudah mencapai 85% kalian bisa melanjutkan ke kegiatan berikutnya.
5. Bila terdapat penugasan, kerjakan tugas tersebut dengan baik.
6. Catatlah kesulitan kesulitan yang kalian temui dalam modul ini untuk dikonsultasikan ke guru mata pelajaran
7. Untuk keberhasilan kalian dalam menggunakan modul ini, kalian bisa mengikuti alur berikut ini :



E. Materi Pembelajaran

Modul ini terbagi menjadi 2 kegiatan pembelajaran dan di dalamnya terdapat uraian materi, latihan soal dan soal evaluasi.

Pertama : Kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial dan ekonomi pada zaman pendudukan Jepang

Kedua : Kehidupan bangsa Indonesia di bidang budaya, militer dan pendidikan pada zaman pendudukan Jepang

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

KEHIDUPAN BANGSA INDONESIA DI BIDANG SOSIAL EKONOMI PADA ZAMAN PENDUDUKAN JEPANG

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan kalian dapat menjelaskan proses masuknya Jepang ke Indonesia, menjelaskan kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial pada zaman pendudukan Jepang, dan menjelaskan kehidupan bangsa Indonesia di bidang ekonomi pada zaman pendudukan Jepang

B. Uraian Materi



Kedatangan dan masa pendudukan Jepang di Indonesia menjadi periode yang sangat penting dalam sejarah bangsa Indonesia. Jepang saat itu memiliki tujuan mewujudkan Persemakmuran Bersama Asia Timur Raya yang salah satunya adalah Indonesia, lalu bagaimana Jepang mampu mewujudkan tujuan tersebut? Untuk lebih jelas, silahkan simak dan pahami penjelasan uraian materi berikut ini.

1. Proses Masuknya Jepang ke Indonesia

Perhatikan peta berikut ini !

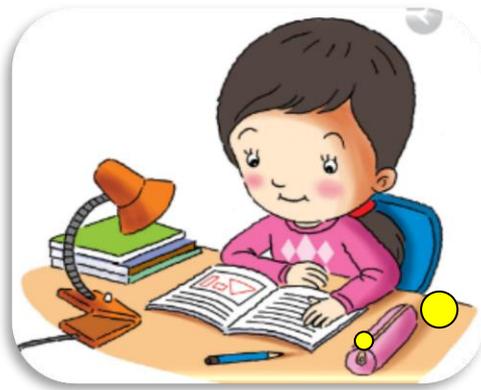


Sumber :

https://www.academia.edu/22957367/PETA_KEDATANGAN_JEPANG_KE_INDONESIA_1941_1942

Jika memperhatikan peta di atas, kedatangan Jepang tidak langsung tiba di wilayah ibu kota tetapi secara bertahap menyesuaikan dengan kekuatan Belanda

yang masih menguasai Indonesia.



Untuk lebih jelas bagaimana proses masuknya Jepang ke Indonesia, silahkan pahami materi berikut ini :

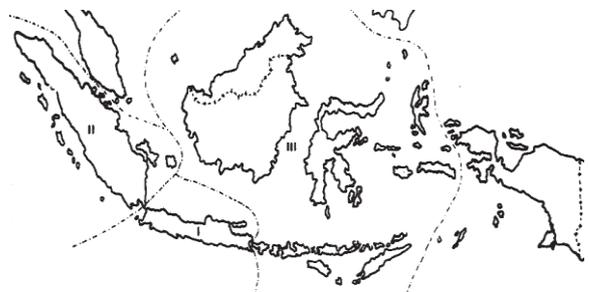
Pada tanggal 8 Desember 1941 secara tiba tiba Jepang melakukan serangan ke Pearl Harbour, yaitu pangkalan terbesar angkatan laut Amerika di Pasifik. Setelah penyerangan atas Pearn Harbour itu, selanjutnya Jepang dengan cepat melakukan serbuan ke selatan, termasuk ke Indonesia.

Jepang pertama kali tiba di Indonesia dan mendarat di Tarakan, Kalimantan Timur pada tanggal 11 januari 1942. Selanjutnya, Jepang berhasil menguasai Kota Balikpapan (24 Januari 1942), Pontianak (29 Januari 1942), Samarinda (3 Februari 1942), dan Banjarmasin (10 Februari 1942). Pada tanggal 4 Februari 1942, Ambon berhasil diduduki Jepang, kemudian dilanjutkan pada tanggal 16 Februari 1942 menguasai Palembang dan sekitarnya. Setelah berhasil menguasai wilayah luar Jawa, Jepang kemudian memusatkan serangannya ke Pulau Jawa. Pada tanggal 28 Februari 1942, Jepang berhasil mendarat di tiga tempat sekaligus, yaitu di Teluk Banten, di Eretan Wetan (Jawa Barat) dan Kragen (Jawa Tengah).

Serbuan tentara Jepang ke Indonesia yang demikan besar dan cepat membuat tentara Belanda tidak mampu bertahan. Akhirnya, pada tanggal 8 Maret 1942 Gubernur Jenderal A.W.L.Tjarda van Starckenborgh Stachouwer dan beberapa petinggi militer Belanda datang ke Kalijati, Subang, Jawa Barat bertemu dengan Letnan Jenderal Hitoshi Imamura. Belanda menyatakan menyerah tanpa syarat terhadap Jepang. Dalam penyerahan kekuasaan atas Indonesia tersebut, Belanda diwakili oleh Letnan Jendral Ter Poorten dan Jepang diwakili oleh Letnan Jenderal Immamura. Sejak saat itu, Indonesia dikuasai oleh Jepang.

Setelah secara resmi menerima penyerahan kedaulan dari pemerintah Belanda, pemerintahan Jepang langsung membagi wilayah Indonesia menjadi tiga wilayah pemerintahan militer, yaitu :

1. **WILAYAH I (Angkatan Darat : Gunseibu),** Mencakup Jawa & Madura di mana Batavia menjadi pusatnya. Wilayah ini menjadi wewenang tentara ke-16 di bawah pimpinan Hitoshi Imamura.



2. **WILAYAH II (Angkatan Darat: Rikugun)**, mencakup wilayah-wilayah di Sumatera dengan pusat Bukittinggi. Wilayah ini di menjadi wewenang tentara ke-25 di mana tokoh yang memimpin bernama Jendral Tanabe.
3. **WILAYAH III (Angkatan Laut: Kaigun)**, mencakup Sulawesi, Kalimantan, Maluku, Nusa Tenggara juga Irian yang berpusat pada Makassar. Wilayah ini menjadi wewenang armada selatatan ke-2 di bawah kepemimpinan Laksamana Maeda.

Pada awal kedatangannya, pemerintah militer Jepang bersikap baik terhadap bangsa Indonesia dengan mengaku sebagai saudara tua bangsa Indonesia. Tetapi akhirnya sikap baik itu berubah setelah sekian waktu Jepang menduduki Indonesia. Apa yang ditetapkan pemerintah Jepang seolah mendukung kemerdekaan Indonesia. Padahal sebenarnya Jepang berlaku demikian demi kepentingan pemerintahannya yang pada saat itu sedang menghadapi perang. Apalagi setelah Jepang mengetahui harapan yang besar dari Indonesia untuk mencapai kemerdekaan, mereka mulai menciptakan propaganda-propaganda untuk menaruh kepercayaan pada hati bangsa Indonesia.

Propoganda terkenal yang diusung Jepang adalah gerakan 3A. Propoganda gerakan tiga A tersebut yaitu:

1. Jepang pelindung Asia
2. Jepang pemimpin Asia
3. Jepang cahaya Asia

Selain propaganda, Jepang juga melakukan berbagai tindakan nyata berupa pembentukan badan-badan kerjasama seperti berikut:

- Putera (Pusat Tenaga Rakyat) dengan tujuan membujuk kaum Nasionalis sekuler dan intelektual agar menyerahkan tenaga dan pikirannya untuk mengabdikan kepada Jepang.
- Jawa Hokokai (Himpunan kebaktian Jawa) merupakan organisasi sentral dan terdiri dari berbagai macam profesi (dokter, pendidik, kebaktian wanita pusat dan perusahaan)



Gambar Tokoh Putera (Empat Serangkai)
Ir. Soekarno, M.Hatta, Kihajardewantara, Mas Mansyur

2. Kehidupan Bangsa Indonesia di Bidang Sosial

Coba kalian perhatikan gambar disamping!



<https://blog.ruangguru.com/kehidupan-bangsa-indonesia-masa-pendudukan-jepang>

Gambar di atas merupakan salah satu aktivitas kehidupan sosial bangsa Indonesia pada masa pendudukan Jepang. Masa pendudukan Jepang adalah masa yang sangat singkat yaitu 3,5 tahun, namun telah menorehkan masa-masa kelam dalam perjalanan sejarah masyarakat Indonesia. Kehidupan sosial masyarakat sangat memperhatikan, penderitaan masyarakat terjadi dimana-mana dan semakin bertambah, karena segala kegiatan masyarakat dicurahkan untuk memenuhi kebutuhan perang Jepang dalam menghadapi musuh-musuhnya. Kondisi memprihatinkannya masyarakat Indonesia ketika zaman pendudukan Jepang, tidak terlepas dari kebijakan – kebijakan yang dikeluarkan Jepang dalam bidang sosial, diantaranya :

1. Masyarakat dijadikan *romusha* (kerja paksa), Sehingga banyak korban kelaparan dan terkena penyakit.



2. Pelaksanaan Kinrohosi, yaitu penyerahan bahan makanan rakyat secara besar-besaran untuk kepentingan militer Jepang. Akibatnya beras dan berbagai bahan pangan petani dirampas Jepang untuk kepentingan militernya sehingga banyak masyarakat yang menderita kelaparan.



3. Pelaksanaan *Jugun Ianfu*, yaitu mempekerjakan para gadis dan perempuan sebagai wanita penghibur untuk memuaskan nafsu militer Jepang. Banyak gadis dan perempuan yang ditipu oleh Jepang dengan dalih untuk bekerja sebagai perawat atau disekolahkan, tetapi ternyata hanya



dipaksa untuk melayani para kompetai. Para gadis dan perempuan tersebut disekap dalam kamp-kamp yang tertutup sebagai wanita penghibur.

<https://blog.ruangguru.com/kehidupan-bangsa-indonesia-masa-pendudukan-jepang>

3. Kehidupan Bangsa Indonesia di Bidang Ekonomi

Pada waktu Indonesia di bawah pendudukan Jepang, sistem ekonomi yang diterapkan adalah sistem ekonomi perang. Saat itu Jepang merasa penting untuk menguasai sumber-sumber bahan mentah dari berbagai wilayah Indonesia. Tujuan Jepang melakukan itu, untuk menghadapi Perang Asia Timur Raya. Hal-hal yang diberlakukan dalam sistem pengaturan ekonomi pemerintah Jepang adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan ekonomi diarahkan untuk kepentingan perang maka seluruh potensi sumber daya alam dan bahan mentah digunakan untuk industri yang mendukung mesin perang. Jepang menyita seluruh hasil perkebunan, pabrik, Bank dan perusahaan penting. Banyak lahan pertanian yang terbengkelai akibat titik berat kebijakan difokuskan pada ekonomi dan industri perang. Kondisi tersebut menyebabkan produksi pangan menurun dan kelaparan serta kemiskinan meningkat drastis.
- b. Jepang menerapkan sistem pengawasan ekonomi secara ketat dengan sanksi pelanggaran yang sangat berat. Pengawasan tersebut diterapkan pada penggunaan dan peredaran sisa-sisa persediaan barang. Pengendalian harga untuk mencegah meningkatnya harga barang. Pengawasan perkebunan teh, kopi, karet, tebu dan sekaligus memonopoli penjualannya. Pembatasan teh, kopi dan tembakau, karena tidak langsung berkaitan dengan kebutuhan perang. Monopoli tebu dan gula, pemaksaan menanam pohon jarak dan kapas pada lahan pertanian dan perkebunan merusak tanah.
- c. Pembatasan produktivitas tanaman yang tidak menguntungkan perang. Masyarakat Indonesia diwajibkan untuk menanam padi, pohon jarak, dan kapas, yang nilai jualnya tinggi dan memenuhi kebutuhan perang.
- d. Menerapkan sistem ekonomi perang dan sistem autarki (memenuhi kebutuhan daerah sendiri dan menunjang kegiatan perang dengan otoriter). Konsekuensinya tugas rakyat beserta semua kekayaan dikorbankan untuk kepentingan perang. Hal ini jelas amat menyengsarakan rakyat baik fisik maupun material.
- e. Pada tahun 1944, kondisi politis dan militer Jepang mulai terdesak, sehingga tuntutan akan kebutuhan bahan-bahan perang makin meningkat. Untuk mengatasinya pemerintah Jepang mengadakan kampanye penyerahan bahan pangan dan barang secara besar-besaran melalui Jawa Hokokai dan Nagyo Kumiai (koperasi pertanian), serta instansi resmi pemerintah. Dampak dari kondisi tersebut, rakyat dibebankan menyerahkan bahan makanan 30% untuk pemerintah, 30% untuk lumbung desa dan 40% menjadi hak

pemiliknya. Sistem ini menyebabkan kehidupan rakyat semakin sulit, gairah kerja menurun, kekurangan pangan, gizi rendah, penyakit mewabah melanda hampir di setiap desa di pulau Jawa. Sebagai perlawanan terhadap rasa lapar, telah memaksa bangsa Indonesia memakan keladi gatal, bekicot, umbi-umbian, batang pohon pisang, batang pohon pepaya, dan lain-lain.

Dari peraturan yang diberlakukan oleh Jepang mengakibatkan sulitnya pemenuhan kebutuhan pangan semakin terasa bertambah berat pada saat rakyat juga merasakan penggunaan sandang yang amat memprihatinkan. Pakaian rakyat compang camping, ada yang terbuat dari karung goni yang berdampak penyakit gatal-gatal akibat kutu dari karung tersebut. Adapula yang hanya menggunakan lembaran karet sebagai penutup.



Gambar disamping merupakan salah satu gambaran, masyarakat Indonesia sebagai dampak dari kebijakan ekonomi yang diterapkan pada masa pendudukan Jepang

C. Rangkuman

Jepang pertama kali tiba di Indonesia mendarat di Tarakan, Kalimantan Timur pada tanggal 11 Januari 1942, kedatangan Jepang tidak terlepas dari perang Asia Timur Raya pasca Amerika menyatakan perang terhadap Jepang diakibatkan Jepang melakukan serangannya mendadak terhadap pangkalan Militer Amerika Serikat di Pearl Harbour pada tanggal 7 Desember 1941. Untuk memuluskan perang Asia Timur Raya, Jepang berusaha menguasai wilayah Asia salah satunya Indonesia.

Secara resmi Jepang menguasai Indonesia pada tanggal 8 Maret 1942, setelah Belanda menyerah tanpa syarat di Kalijati Subang. Pada awal pergerakannya, pemerintah militer Jepang bersikap baik terhadap bangsa Indonesia dengan mengaku sebagai saudara tua bangsa Indonesia. Tetapi akhirnya sikap baik itu berubah setelah sekian waktu Jepang menduduki Indonesia, berbagai kebijakan dilakukan untuk mewujudkan tujuan Jepang. Dalam bidang sosial Jepang menerapkan romusha, melaksanakan kinrohosi, dan jogun lanfu sehingga. Dalam bidang ekonomi Jepang menerapkan kegiatan ekonomi diarahkan untuk kepentingan perang dengan berbagai kebijakan diantaranya menerapkan sistem pengawasan ekonomi secara ketat dengan sanksi pelanggaran yang sangat berat, menerapkan sistem ekonomi perang dan sistem autarki, dan mengadakan kampanye penyerahan bahan pangan dan barang secara besar-besaran. Kebijakan sosial ekonomi mengakibatkan kehidupan bangsa Indonesia pada zaman pendudukan Jepang sangat menderita, dan kemiskinan merajala

D. Latihan Soal



Sebelum kita mempelajari materi selanjutnya, mari kita berlatih agar kalian lebih paham dan mengerti.

Silahkan kalian kerjakan latihan soal berikut

1. Kedatangan Jepang ke Indonesia menyebabkan pemerintah kolonial Belanda harus menyerah tanpa syarat kepada pasukan Jepang di Indonesia, peristiwa ini terjadi di Kalijati Subang Jawa Barat pada
 - A. 8 Januari 1942
 - B. 8 Februari 1942
 - C. 8 Maret 1942
 - D. 8 April 1942
 - E. 8 Mei 1942

2. Perhatikan peta di bawah ini!



Garis pembatas yang memisahkan Pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Indonesia bagian timur pada peta di atas menunjukkan pembagian wilayah kekuatan....

- A. Angkatan darat
 - B. Angkatan laut
 - C. Angkatan udara
 - D. Angkatan laut dan udara
 - E. Angkatan laut dan darat
3. “Nippon Cahaya Asia, Nippon Pemimpin Asia, dan Nippon Pelindung Asia” merupakan jargon politik semasa pendudukan Jepang di Indonesia. Adapun organisasi propaganda yang terkait dengan jargon tersebut adalah
 - A. Gerakan Tiga N
 - B. Gerakan Tiga A
 - C. Asia Hokokai
 - D. Asia Raya
 - E. Putera
 4. Pendudukan Jepang di Indonesia menimbulkan kesengsaraan bagi rakyat Indonesia. Hal ini disebabkan Jepang mengadakan eksploitasi baik bidang ekonomi maupun sosial. Pada Maret 1943 pemerintah Jepang membentuk Pusat Tenaga Rakyat (Putra) yang dipimpin oleh empat serangkai yaitu Ir. Soekarno,

Hatta, Mas Mansyur , Ku Hajar Dewantara. Melalui Putera, para pemimpin Indonesia dapat berhubungan dengan rakyat secara langsung, baik melalui rapat maupun media masa milik Jepang. Pada perkembangan organisasi Putra dimanfaatkan oleh para pemimpin Indonesia dalam proses perjuangan bangsa Indonesia, karena....

- A. menarik perhatian bangsa Indonesia agar membantu pasukan Jepang dalam perang Asia Timur Raya
 - B. membangkitkan semangat nasionalisme serta menumbuhkan rasa percaya diri serta harga diri bangsa
 - C. mempersatukan rakyat Jawa dalam menghadapi serangan sekutu dalam perang Asia Timur Raya
 - D. membujuk kaum nasionalis sekuler dan kaum intelektual agar dapat mengerahkan tenaga untuk melawan Jepang
 - E. mengerahkan rakyat Indonesia untuk mendukung peperangan Jepang menghadapi sekutu
5. Perhatikan jenis-jenis tanaman berikut ini !
1. Jarak
 2. Tembakau
 3. Kapas
 4. Cengkih
 5. Padi
- Tanaman yang wajib ditanam oleh masyarakat Indonesia terutama di Jawa pada masa pendudukan Jepang, ditunjukkan oleh nomor
- A. 1 dan 3
 - B. 2 dan 3
 - C. 3 dan 5
 - D. 4 dan 5
 - E. 5 dan 4
6. Ketika menduduki Indonesia, Jepang menerapkan sistem autarki, maksudnya adalah sistem ekonomi
- A. di mana setiap daerah mencukupi kebutuhan perang
 - B. kerakyatan
 - C. kerja paksa
 - D. sosialis
 - E. otoriter

KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN LATIHAN SOAL

No	Kunci Jawaban	Pembahasan
1	C	Pasukan Jepang datang pertama kali diwilayah Tarakan Kalimantan Timur, dilanjutkan keberbagai wilayah Indonesia dengan menggunakan taktik strategis dengan tujuan melumpuhkan tentara Belanda yang menguasai Indonesia. Dengan upaya gigih pasukan Jepang, akhirnya Belanda dipukul mundur ke wilayah Kalijati Subang yang akhirnya menyerah kepada Jepang pada tanggal 8 Maret 1942
2	E	<p>Pada masa pendudukan Jepang wilayah Indonesia dibagi 3 yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Wilayah 1 mencakup Jawa & Madura di mana Batavia menjadi pusatnya. Wilayah ini menjadi wewenang tentara ke-16 di bawah pimpinan Hitoshi Imamura. 2. Wilayah 2 mencakup wilayah-wilayah di Sumatera dengan pusat Bukittinggi. Wilayah ini di menjadi wewenang tentara ke-25 di mana tokoh yang memimpin bernama Jendral Tanabe 3. Wilayah 3 mencakup Sulawesi, Kalimantan, Maluku, Nusa Tenggara juga Irian yang berpusat pada Makassar. Wilayah ini menjadi wewenang armada selatatan ke-2 di bawah kepemimpinan Laksamana Maeda.
3	B	Usaha pemerintah pendudukan Jepang untuk memikat dan mencari dukungan rakyat Indonesia adalah dengan cara mempopulerkan Gerakan Tiga A
4	D	Putera (Pusat Tenaga Rakyat) dengan tujuan membujuk kaum Nasionalis sekuler dan intelektual agar menyerahkan tenaga dan pikirannya untuk mengabdikan kepada Jepang.
5	D	Pada pendudukan Jepang, tanaman perkebunan dilarang karena tidak menguntungkan mereka dalam Perang Pasifik. Sebagai gantinya, rakyat wajib menanam padi, pohon jarak, dan kapas
6	E	Sistem ekonomi autarki (memenuhi kebutuhan daerah sendiri dan menunjang kegiatan perang dengan otoriter). Konsekuensinya tugas rakyat beserta semua kekayaan dikorbankan untuk kepentingan perang. Hal ini jelas amat menyengsarakan rakyat baik fisik maupun material.

E. Penilaian Diri

Jawablah pertanyaan berikut dengan jujur dan bertanggungjawab!

No	Pernyataan	Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Saya terbiasa berdoa sebelum mempelajari modul pembelajaran		
2	Saya mempelajari modul secara mandiri dengan penuh tanggungjawab		
3	Saya dapat menyebutkan periode pendudukan Jepang di Indonesia		
4	Saya dapat mengidentifikasi latar belakang masuknya Jepang ke Indonesia		
5	Saya dapat Mengidentifikasi daerah - daerah yang didatangi Jepang sebelum melakukan penguasaan terhadap Indonesia		
6	Saya dapat mengidentifikasi kebijakan pendudukan Jepang dalam bidang sosial dan ekonomi		
7	Saya dapat menganalisis kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial pada zaman pendudukan Jepang		
8	Saya dapat menganalisis kehidupan bangsa Indonesia di bidang ekonomi pada zaman pendudukan Jepang		
9	Menyusun cerita sejarah tentang kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan pada zaman pendudukan Jepang		

Keterangan

- ✚ Bila ada jawaban “Tidak”, maka segeralah lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang pernyataan “Tidak”
- ✚ Bila Semua jawaban “Ya”, maka kalian dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

KEHIDUPAN BANGSA INDONESIA DI BIDANG BUDAYA, MILITER, DAN PENDIDIKAN PADA ZAMAN PENDUDUKAN JEPANG

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 2 ini diharapkan kalian dapat menjelaskan kehidupan bangsa Indonesia di bidang budaya pada zaman pendudukan Jepang, menjelaskan kehidupan bangsa Indonesia di bidang militer pada zaman pendudukan Jepang, dan menjelaskan kehidupan bangsa Indonesia di bidang pendidikan pada zaman pendudukan Jepang.

B. Uraian Materi

1. Kehidupan Bangsa Indonesia di Bidang Budaya

Pada awal pendudukannya, Jepang bersikap baik dan ramah kepada rakyat Indonesia. Para pemimpin pergerakan yang ditawan Belanda, seperti Bung Karno, Hatta, dan Syahrir dibebaskan. Para pejabat Jepang mengatakan bahwa Indonesia dan Nippon adalah mitra sejajar. Mereka mengatakan bahwa Jepang tidak akan menjajah Indonesia. Bendera merah putih diperbolehkan dikibarkan berdampingan dengan dengan bendera Hinomaru, begitu juga lagu Indonesia Raya boleh dinyanyikan asalkan lagu kebangsaan Jepang Kimigayo juga diperdengarkan. Sikap Jepang yang manis dan ramah itu ternyata hanya palsu belaka. Kenyataannya sikap dan tindakan Jepang mulai keras, kejam, dan semena mena dan menguras habis sumber daya alam, akibatnya rakyat mengalami penderitaan yang lebih berat daripada zaman penjajahan Belanda. Beberapa kebijakan yang dikeluarkan Jepang dalam bidang budaya adalah :



https://www.academia.edu/22957367/PETA_KEDATANGAN_JEPANG_KE_INDONESIA_1941_1942

- a. Menerapkan kebudayaan memberi hormat ke arah matahari terbit kepada rakyat Indonesi. Dalam masyarakat Jepang, kaisar memiliki tempat tertinggi, karena diyakini sebagai keturunan Dewa Matahari. Untuk itu, Jepang berusaha menerapkan nilai-nilai kebudayaannya kepada bangsa Indonesia, dengan cara membungkukkan punggung dalam-dalam (*seikerei*) ke arah matahari terbit.

Gambar di atas, merupakan gambaran upacara penyembahan terhadap dewa matahari, namun kebijakan ini sangat ditentang oleh masyarakat Indonesia terutama para ulama, karena ini sangat bertentangan dengan keyakinan bangsa Indonesia. Bisa kalian perhatikan gambar di samping (para ulama yang ditangkap karena menolak melakukan penyembahan terhadap dewa matahari



- b. Pemerintahan Jepang mendirikan pusat kebudayaan yang diberi nama *Keimin Bunkei Shidoso*. Lembaga ini yang kemudian digunakan Jepang untuk mengawasi dan mengarahkan kegiatan para seniman agar karya-karyanya tidak menyimpang dari kepentingan Jepang

2. Kehidupan Bangsa Indonesia di Bidang Militer

Perbedaan antara masa penjajahan sebelumnya dengan masa pendudukan Jepang adalah rakyat Indonesia mendapatkan manfaat pengalaman dan pelatihan militer mencakup dalam bidang ketentaraan, bidang pertahanan, dan bidang keamanan. Pelatihan militer yang diperoleh rakyat Indonesia adalah: Dasar-dasar militer Baris berbaris Latihan menggunakan senjata Organisasi militer Latihan perang Melalui propagandanya, Jepang berhasil membujuk penduduk untuk menghadapi Sekutu, namun karena posisinya makin terdesak dalam perang asia timur raya, jepang mengeluarkan kebijakan dibidang militer dengan membentuk badan-badan semimiliter dan militer. Tujuannya untuk membantu jepang menghadapi sekutu dalam perang asia timur raya.

a. Organisasi militer

Organisasi militer yang dibentuk jepang adalah heiho dan peta.

1) Heiho atau pembantu prajurit jepang

Heiho dibentuk pada bulan april 1945. Anggotanya adalah pemuda yang berusia 18-25 tahun dengan pendidikan terendah SD. Heiho adalah wadah yang disediakan jepang untuk pemuda indonesia sebagai barisan pembantu kesatuan angkatan perang dan merupakan bagian dari ketentaraan jepang. Heiho merupakan militer resmi.

2) Peta atau pembela tanah air

Peta mula-mula dibentuk di wilayah kekuasaan tentara ke-16 di jawa dan madura. Peta dibentuk secara resmi pada tanggal 3 oktober 1943. Penanggung jawab dari pendidikan latihan-latihan peta adalah Yanagawa. Peta berkembang tidak hanya di jawa, tetapi juga di luar jawa. Di sumatra, peta dikenal dengan sebutan Giyugun (prajurit sukarela). Ada keterangan yang menyebutkan bahwa pembentukan peta merupakan permintaan bangsa indonesia kepada jepang atas usul R. Gatot Mangkoepradja. Peta mempunyai tugas mempertahankan tanah air indonesia. Tokoh peta yang terkenal, antara lain soeprijadi, jenderal soedirman, dan jenderal gatot soebroto.

b. Organisasi semimiliter

Organisasi semimiliter yang dibentuk jepang adalah suishintai, seinendan, keibodan, fujinkai, hizbullah, seinentai, dan gakutotai.

1) Suishintai

Suishintai atau barisan pelopor dibentuk pada tanggal 1 november 1944 dan diresmikan pada tanggal 25 september 1944. Barisan pelopor dipimpin oleh Ir.Soekarno, R.Pandji Soeroso, Otto Iskandardinata, dan Dr. Boentaran Martoadmodjo. Pasca-kemerdekaan, organisasi ini dikenal dengan nama barisan banteng. Barisan pelopor merupakan organisasi pemuda pertama di masa penjajahan jepang yang dibimbing langsung oleh kaum nasionalis Indonesia.

2) Keibodan

Keibodan atau barisan pembantu polisi dibentuk pada tanggal 29 april 1943. Tujuan pembentukan keibodan adalah untuk membantu tugas-tugas polisi, misalnya menjaga lalu lintas dan memelihara keamanan desa. Keibodan di sumatra terkenal dengan nama bogodan, sedangkan dikalimantan dikenal dengan nama borneo konan hokokudan. Pembentukan keibodan di peruntukkan bagi pemuda yang berusia 26-35 tahun.

3) Seinendan

Seinendan atau barisan pemuda dibentuk pada tanggal 9 maret 1943. Organisasi ini dipersiapkan untuk mempertahankan daerah masing-masing. Persyaratan untuk menjadi anggota seinendan adalah pemuda 26-35 tahun.

4) Fujinkai

Fujinkai atau barisan wanita dibentuk pada bulan agustus 1943. Tujuan pembentukan fujinkai adalah untuk membantu jepang dalam perang menghadapi sekutu. Anggotanya adalah kaum wanita berusia 15 tahun ke atas.

5) Seinentai dan gakutotai

Untuk anak-anak SD dibentuk seinentai dan untuk anak-anak sekolah lanjutan dibentuk gakutotai. Diantara organisasi-organisasi semimiliter lainnya, gakutotai merupakan organisasi yang anggotanya paling kecil dalam hal usia.

6) Hizbullah

Hizbullah dibentuk pada tanggal 15 december 1944. Hizbullah adalah pasukan sukarela atau pasukan cadangan yang beranggotakan pemuda islam. Organisasi ini diketuai oleh K.H. Zainal Arifin dan wakilnya Mohammad Roem.



3. Kehidupan Bangsa Indonesia di Bidang Pendidikan



Gambar kondisi pelajar masyarakat Indonesia pada zaman pendudukan Jepang

Pendidikan yang dikembangkan oleh Jepang didasari oleh semangat pembebasan dan persamaan. Kebijakan ini juga menyebabkan terhapusnya diskriminasi sosial terhadap para pelajar pribumi yang sebelumnya diterapkan oleh Belanda. Sistem pendidikan zaman Jepang yang masih diterapkan oleh negara kita saat ini diantaranya adalah sistem belajar 12 tahun. Saat itu Jepang membuka Sekolah Umum yang terdiri dari Sekolah Rakyat (kokumin gakko) selama 6 tahun, Sekolah Menengah Pertama selama 3 tahun dan Sekolah Menengah Atas selama 3 tahun. Jepang juga mengadakan pelatihan bagi para guru yang pesertanya diambil dari berbagai daerah. Dalam pelatihan tersebut, para peserta didoktrin dengan “Hakko Ichiu”. Ajaran ini berarti Delapan penjuru dunia dibawah satu atap. Dengan adanya ajaran ini bisa diartikan bahwa Jepang meyakini negaranya adalah sebagai pemimpin dalam suatu lingkungan. Setelah melakukan pelatihan, para peserta harus kembali ke daerahnya masing-masing untuk menyampaikan ilmu yang telah diperolehnya selama pelatihan.

Guna memperoleh dukungan tokoh pribumi, Jepang mengawalinya dengan menawarkan konsep Putera Tenaga Rakyat di bawah pimpinan Soekarno, M. Hatta, Ki Hajar Dewantoro, dan K.H. Mas Mansur pada Maret 1943. Konsep ini dirumuskan setelah kegagalan the Triple Movement yang tidak menyertakan wakil tokoh pribumi. Tetapi PTR akhirnya mengalami nasib serupa setahun kemudian. Pasca ini, Jepang tetap merekrut Ki Hajar Dewantoro sebagai penasihat bidang pendidikan mereka. Upaya Jepang mengambil tenaga pribumi ini dilatarbelakangi pengalaman kegagalan sistem pendidikan mereka di Manchuria dan China yang menerapkan sistem Nipponize (Jepangisasi). Karena itulah, di Indonesia mereka mencobakan format pendidikan yang mengakomodasi kurikulum berorientasi lokal. Sekalipun patut dicatat bahwa pada menjelang akhir masa pendudukannya, ada indikasi kuat Jepang untuk menerapkan sistem Nipponize kembali, yakni dengan dikerahkannya Sendenbu (propagator Jepang) untuk menanamkan ideologi yang diharapkan dapat menghancurkan ideologi Indonesia Raya.

Jepang juga memandang perlu melatih guru-guru agar memiliki keseragaman pengertian tentang maksud dan tujuan pemerintahannya. Materi pokok dalam latihan tersebut antara lain:

- a. Nippon Seisyin, yaitu latihan kemiliteran dan semangat Jepang;
- b. Bahasa, sejarah dan adat-istiadat Jepang;
- c. Ilmu bumi dengan perspektif geopolitis; serta
- d. Olahraga dan nyanyian Jepang. Sementara untuk pembinaan kesiswaan.

Jepang mewajibkan bagi setiap murid sekolah untuk rutin melakukan beberapa aktivitas berikut ini:

- a. Menyanyikan lagu kebangsaan Jepang, Kimigayo setiap pagi;

- b. Mengibarkan bendera Jepang, Hinomura dan menghormat Kaisar Jepang, Tenno Heika setiap pagi;
- c. setiap pagi mereka juga harus melakukan Dai Toa, bersumpah setia kepada cita-cita Asia Raya;
- d. Setiap pagi mereka juga diwajibkan melakukan Taiso, senam Jepang;
- e. Melakukan latihan-latihan fisik dan militer;
- f. Menjadikan bahasa Indonesia sebagai pengantar dalam pendidikan. Bahasa Jepang menjadi bahasa yang juga wajib diajarkan.

Setelah menguasai Indonesia, Jepang menginstruksikan ditutupnya sekolah-sekolah berbahasa Belanda, pelarangan materi tentang Belanda dan bahasa-bahasa Eropa lainnya. Termasuk yang harus ditutup adalah HCS, sehingga memaksa peranakan China kembali ke sekolah-sekolah berbahasa Mandarin di bawah koordinasi Hua-Chino Tsung Hui, yang berimplikasi pada adanya proses *resinification* (penyadaran dan penegasan identitas sebagai keturunan bangsa China). Kondisi ini antara lain memaksa para guru untuk mentranslasikan buku-buku berbahasa asing kedalam Bahasa Indonesia untuk kepentingan proses pembelajaran. Selanjutnya sekolah-sekolah yang bertipe akademis diganti dengan sekolah-sekolah yang bertipe vokasi. Jepang juga melarang pihak swasta mendirikan sekolah lanjutan dan untuk kepentingan kontrol, maka sekolah swasta harus mengajukan izin ulang untuk dapat beroperasi kembali. Taman Siswa misalnya terpaksa harus mengubah Taman Dewasa menjadi Taman Tani, sementara Taman Guru dan Taman Madya tetap tutup. Kebijakan ini menyebabkan terjadinya kemunduran yang luar biasa bagi dunia pendidikan dilihat dari aspek kelembagaan dan operasonalisasi pendidikan lainnya.

Sementara itu terhadap pendidikan Islam, Jepang mengambil beberapa kebijakan antara lain: (1) Mengubah Kantor Voor Islamistische Zaken pada masa Belanda yang dipimpin kaum orientalis menjadi Sumubi yang dipimpin tokoh Islam sendiri, yakni K.H. Hasyim Asy'ari. Di daerah-daerah dibentuk Sumuka; (2) Pondok pesantren sering mendapat kunjungan dan bantuan pemerintah Jepang; (3) Mengizinkan pembentukan barisan Hizbullah yang mengajarkan latihan dasar seni kemiliteran bagi pemuda Islam di bawah pimpinan K.H. Zainal Arifin; (4) Mengizinkan berdirinya Sekolah Tinggi Islam di Jakarta di bawah asuhan K.H. Wahid Hasyim, Kahar Muzakkir dan Bung Hatta; (4) Diizinkan ulama dan pemimpin nasionalis membentuk barisan Pembela Tanah Air (PETA) yang belakangan menjadi cikal-bakal TNI di zaman kemerdekaan; dan (5) Diizinkan Majelis Islam A'la Indonesia (MAI) terus beroperasi, sekalipun kemudian dibubarkan dan diganti dengan Majelis Syuro Muslimin Indonesia (Masyumi) yang menyertakan dua ormas besar Islam, Muhammadiyah dan NU.

Dari uraian materi yang sudah kalian pelajari, banyak kebijakan pendudukan Jepang yang sangat merugikan bangsa Indonesia, akhirnya Jepang mendapat perlawanan dari berbagai daerah. Perlawanan terhadap Jepang antara lain di Aceh yang dipimpin oleh Tengku Abdul Jalil, Perlawanan rakyat Tasikmalaya dipimpin oleh KH. Zainal Mustofa, dan Perlawanan PETA di Blitar yang dipimpin oleh Supriyadi. Selain mendapatkan perlawanan dari bangsa Indonesia Jepang sendiri mengalami kekalahan di berbagai front pertempuran berdampak bagi pemerintahan yang ada di Jepang. Pada tanggal 17 Juli 1944, Jenderal Nideki Tojo diganti oleh Jenderal Koniaki Koiso. Pada tanggal 7 September 1944 jenderal koiso memberikan janji kemerdekaan kepada Indonesia dikemudian hari. Pada 1 Maret 1945, panglima Jepang letnan jenderal kumakici harada mengumumkan pembentukan badan penyelidikan usaha-usaha persiapan kemerdekaan Indonesia (BPUPKI). Seiring berjalannya BPUPKI pada tanggal 6 Agustus 1945 kota Hiroshima dibom atom oleh sekutu dan pada tanggal 7 Agustus 1945 dibubarkannya BPUPKI dan dibentuklah PPKI (Panitia persiapan kemerdekaan Indonesia). PPKI yang dipimpin oleh ir. Soekarno beserta Moh. Hatta dan Dr. Rajiman Widyadiningrat berangkat ke dalat,

vietnam pada 2 Agustus 1945 bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kemerdekaan Indonesia.

Amerika Serikat kemudian membom atom kedua kota yang ada di Jepang, yakni Hiroshima dan Nagasaki pada tanggal 6 Agustus dan 9 Agustus 1945. Pemilihan kedua kota itu dikarenakan kedua kota tersebut merupakan pusat industri di Jepang. Akhirnya pada tanggal 14 Agustus 1945 Jepang menyerah kepada Sekutu dan berakhirnya juga masa pendudukan Jepang di Indonesia. Akan tetapi Jepang harus tetap menjaga status quo sebelum kedatangan Sekutu. Bangsa Indonesia memanfaatkan kondisi yang demikian itu dengan memproklamasikan kemerdekaan Indonesia sebelum Sekutu datang, yakni pada tanggal 17 Agustus 1945, Bung Karno di damping oleh Hatta membacakan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Dengan demikian maka berakhirilah kekuasaan Jepang di Indonesia, dan Indonesia muncul menjadi satu negara yang merdeka.

C. Rangkuman

Pada awal pendudukannya, Jepang bersikap baik dan ramah kepada rakyat Indonesia, Jepang yang manis dan ramah itu ternyata hanya palsu belaka. Kenyataannya sikap dan tindakan Jepang mulai keras, kejam, dan semena mena dan menguras habis sumber daya alam, akibatnya rakyat mengalami penderitaan yang lebih berat daripada zaman penjajahan Belanda. Kehidupan bangsa Indonesia yang mengalami penderitaan itu diakibatkan oleh kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pendudukan Jepang. Kebijakan di bidang sosial : adanya pemaksaan rakyat Indonesia untuk melakukan penghormatan kepada dewa matahari dengan cara membungkukan badan ke arah matahari terbit, Jepang membentuk pusat kebudayaan yang digunakan Jepang untuk mengawasi dan mengarahkan kegiatan para seniman agar karya-karyanya tidak menyimpang dari kepentingan Jepang. Dalam bidang militer Jepang membentuk organisasi organisasi militer dan semi militer diantaranya heiho, peta, suishintai, seinendan, keibodan, fujinkai, hizbullah, seinentai, dan gakutotai. Dalam bidang pendidikan Jepang menerapkan pendidikan yang masih berkembang sampai dengan sekarang yaitu pendidikan 12 tahun, selain untuk mendidik siswa Jepang juga membuat pelatihan bagi guru guru dengan tujuan menyamakan pandangan untuk mewujudkan tujuan Jepang dalam memenangkan perang Asia Timur Raya. Namun sebagian besar kebijakan tersebut akhirnya mendapatkan perlawanan dari bangsa Indonesia ditambah lagi Jepang semakin terdesak dalam front peperangan akhirnya kekuatan Jepang semakin melemah, kondisi ini dimanfaatkan oleh Amerika Serikat dengan meluncurkan serangan pemboman terhadap kota industri Jepang yaitu Hiroshima dan Nagasaki. Kondisi ini dimanfaatkan oleh bangsa Indonesia dengan mempersiapkan proklamasi kemerdekaan Indonesia, akhirnya Indonesia dapat memproklamasikan kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945

D. Latihan Soal

1. Jepang mendirikan Keimin Bunkei Shidoso dengan tujuan
 - A. menciptakan lapangan kerja bagi romusha

- B. mengamankan pertahanan di tingkat desa
 - C. mendukung kegiatan propaganda Jepang
 - D. mensosialisasikan kebijakan sikerei
 - E. mengawasi dan membatasi seniman pribumi
2. ***Shuisintai, Seinendan***, dan Hizbullah adalah beberapa contoh organisasi semi militer yang dibentuk langsung oleh pemerintah militer Jepang. Tujuan tersembunyi dibalik pembentuknya organisasi semi militer pada masa pendudukan Jepang adalah
- A. mendidik dan melatih pemuda agar dapat menjaga dan mempertahankan tanah air
 - B. untuk mendapatkan tentara profesional dalam mensukseskan peperangan di luar negeri
 - C. mengakomodasi gerakan kaum nasionalis agar tidak terjadi gerakan bawah tanah
 - D. untuk mendapatkan tentara terdidik dalam mensukseskan peperangan di dalam negeri
 - E. untuk mendapatkan tentara cadangan dalam mensukseskan peperangan Jepang
3. Pada masa pendudukan Jepang, para pendidik (guru) serta siswa-siswi zaman penjajahan Jepang harus melakukan rutinitas upacara juga melakukan *Dai Toa*, yaitu sumpah setia pada cita-cita Asia Raya dan wajib melakukan senam Jepang (*Taiso*) juga harus melakukan latihan fisik kemiliteran. Hal itu menjadi pengaruh dari pendudukan Jepang dalam bidang...
- A. Pendidikan
 - B. Budaya
 - C. Politik
 - D. Sosial
 - E. Ekonomi
4. Secara umum praktik penjajahan yang dilakukan Jepang dapat memberikan dampak positif maupun negatif bagi masyarakat yang dijajahnya. Namun apa yang dilakukan Jepang saat itu beberapa pengaruhnya dapat diambil bahkan masih dirasakan hingga saat ini diantaranya dalam bidang ...
- A. ekonomi yaitu menabung di bank.
 - B. sosial munculnya kelas sosial yang menyebabkan adanya ketimpangan social.
 - C. pendidikan adanya dikriminasi bagi rakyat yang memperoleh Pendidikan.
 - D. politik-militer adanya tentara PETA yang anggotanya menjadi embrio TNI
 - E. budaya dimana masyarakat cenderung menyukai *Cosplay, Anime* dan *Games* yang identik dengan Jepang.
5. Dalam bidang pendidikan dari masa pendudukan Jepang ada sebagian yang menguntungkan yaitu
- A. melahirkan golongan cerdik pandai yang memelopori gerakan nasional Indonesia
 - B. digunakannya bahasa Indonesia sebagai pengantar di sekolah
 - C. pendidikan di Indonesia diatur model pendidikan Barat
 - D. melahirkan tokoh-tokoh di bidang pendidikan seperti Ki Hajar Dewantara
 - E. diajarkannya tulisan Kanji dan Hiragana

KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN

No	Kunci Jawaban	Pembahasan
----	---------------	------------

1	E	Pemerintahan Jepang mendirikan pusat kebudayaan yang diberi nama <i>Keimin Bunkei Shidoso</i> . Lembaga ini yang kemudian digunakan Jepang untuk mengawasi dan mengarahkan kegiatan para seniman agar karya-karyanya tidak menyimpang dari kepentingan Jepang
2	C	Suishintai atau barisan pelopor dibentuk pada tanggal 1 november 1944 dan diresmikan pada tanggal 25 september 1944. Barisan pelopor dipimpin oleh Ir.Soekarno, R.Pandji Soeroso, Otto Iskandardinata, dan Dr. Boentaran Martoadmodjo. Pasca-kemerdekaan, organisasi ini dikenal dengan nama barisan banteng. Barisan pelopor merupakan organisasi pemuda pertama di masa penjajahan Jepang yang dibimbing langsung oleh kaum nasionalis Indonesia. Seinendan atau barisan pemuda dibentuk pada tanggal 9 maret 1943. Organisasi ini dipersiapkan untuk mempertahankan daerah masing-masing. Persyaratan untuk menjadi anggota seinendan adalah pemuda 26-35 tahun. 3Hizbullah dibentuk pada tanggal 15 december 1944. Hizbullah adalah pasukan sukarela atau pasukan cadangan yang beranggotakan pemuda islam. Organisasi ini diketuai oleh K.H. Zainal Arifin dan wakilnya Mohammad Roem Suishintai, Seinendan, dan Hizbullah adalah organisasi dari kaum nasionalis, Jepang sengaja membentuk organisasi tersebut untuk membatasi pergerakan mereka supaya tidak melakukan gerakan di bawah tanah
3	A	Rutinitas selama pendudukan Jepang dalam bidang pendidikan <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyanyikan lagu kebangsaan Jepang, Kimigayo setiap pagi; 2. Mengibarkan bendera Jepang, Hinomura dan menghormati Kaisar Jepang, Tenno Heika setiap pagi; 3. setiap pagi mereka juga harus melakukan Dai Toa, bersumpah setia kepada cita-cita Asia Raya; 4. Setiap pagi mereka juga diwajibkan melakukan Taiso, senam Jepang; 5. Melakukan latihan-latihan fisik dan militer; 6. Menjadikan bahasa Indonesia sebagai pengantar dalam pendidikan. Bahasa Jepang menjadi bahasa yang juga wajib diajarkan
4	B	Pada zaman pendudukan Jepang, pemerintah Jepang membentuk stratifikasi sosial diantaranya : <ol style="list-style-type: none"> 1. Golongan teratas yaitu golongan Jepang. 2. Golongan kedua yaitu golongan pribumi. 3. Golongan ketiga yaitu golongan Timur Asing <p>Pada masa sekarang stratifikasi yang dibuat Jepang memang secara langsung sudah tidak ada, namun pada kenyatannya masih ada walaupun golongan golongannya berbeda berdasarkan penghasilan sehari harinya</p>
5	B	Pengajaran bahasa Jepang yang ditanamkan di Sekolah Rakyat bertujuan untuk memahami kehidupan, semangat, dan kebudayaan Jepang. Dalam menjadikan bahasa Jepang sebagai bahasa pengantar, sekolah diterapkan beberapa jam perminggu khusus untuk bahasa Jepang seperti kelas 1 selama 3 jam, kelas

		2 selama 4 jam, kelas 3 selama 5 jam, dan kelas 4-6 selama 6 jam.10 Sehingga bahasa Indonesia mendapatkan perhatian lebih, pelajaran bahasa daerah diberikan murid kelas I dan II sebagai bahasa pengantar sampai para murid mengerti bahasa Indonesia. Sedangkan, bahasa Indonesia baru diajarkan di kelas III. Dalam memberikan pengajaran tersebut, sekolah-sekolah mengalami kekurangan guru dan meminta bantuan kepada mahasiswa-mahasiswwa kedokteran tingkat empat untuk mengajar eksakta atau ilmu pasti di sekolah.
--	--	--

E. Penilaian Diri

Jawablah pertanyaan berikut dengan jujur dan bertanggungjawab!

No	Pernyataan	Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Saya terbiasa berdoa sebelum memulai mempelajari modul pembelajaran		
2	Saya mempelajari modul ini dengan penuh tanggungjawab		
3	Saya dapat mengidentifikasi tujuan pemerintah Jepang membuat pusat kebudayaan di Indonesia		
4	Saya dapat menyimpulkan alasan para ulama dan pribumi menolak keras kebijakan seikerei		
5	Saya dapat membandingkan konsep dan jenis organisasi militer dan organisasi semimiliter		
6	Saya dapat mengidentifikasi kebijakan pendudukan Jepang dalam bidang pendidikan		
7	Saya dapat mengidentifikasi kebijakan yang dikeluarkan oleh pendudukan Jepang yang masih berkembang sampai dengan sekarang		

Keterangan

- ✚ Bila ada jawaban “Tidak”, maka segeralah lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang pernyataan “Tidak”
- ✚ Bila Semua jawaban “Ya”, maka kalian dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya

EVALUASI

Jawablah Pertanyaan berikut ini dengan tepat dan jelas !

1. Jelaskan proses kedatangan Jepang ke Indonesia berdasarkan peta di bawah ini?



2. Tujuan utama Jepang datang ke Indonesia yaitu menjadikan Indonesia sebagai pemasok untuk industri dan mesin perang, untuk mewujudkan tujuan tersebut, Jepang mencari simpati rakyat Indonesia dan mengeluarkan propaganda propaganda. Dari pernyataan singkat tersebut, coba kalian jelaskan propaganda Jepang yang diteapkan di Indonesia?
3. Coba kalian identifikasi kebijakan yang dikeluarkan pemerintah Jepang dalam bidang sosial, ekonomi, budaya, militer dan pendidikan?
4. Setelah kalian mempelajari kebijakan pendudukan Jepang dalam berbagai bidang, Coba kalian analisis apakah kebijakan kebijakan yang sudah dikeluarkan berdampak terhadap kehidupan bangsa Indonesia, jika ada jelaskan dampak positif dan negatifnya?
5. Jika dibandingkan dengan penjajahan Belanda, pendudukan Jepang di Indonesia secara periode jauh lebih singkat yaitu hanya 3,5 tahun. Akan tetapi waktu yang singkat tersebut yang mempengaruhi kehidupan bangsa Indonesia sampai dengan sekarang. Berdasarkan pernyataan tersebut, coba kalian jelaskan kebijakan pendudukan Jepang di Indonesia yang masih bisa dirasakan sampai dengan sekarang?

KUNCI JAWABAN DAN RAMBU RAMBU JAWABAN

No	Kunci Jawaban / Rambu Rambu
----	-----------------------------

1	<p>Jepang pertama kali tiba di Indonesia mendarat di Tarakan, Kalimantan Timur pada tanggal 11 Januari 1942. Selanjutnya, Jepang berhasil menguasai Kota Balikpapan (24 Januari 1942), Pontianak (29 Januari 1942), Samarinda (3 Februari 1942), dan Banjarmasin (10 Februari 1942). Pada tanggal 4 Februari 1942, Ambon berhasil diduduki Jepang, kemudian dilanjutkan pada tanggal 16 Februari 1942 menguasai Palembang dan sekitarnya. Setelah berhasil menguasai wilayah luar Jawa, Jepang kemudian memusatkan serangannya ke Pulau Jawa. Pada tanggal 28 Februari 1942, Jepang berhasil mendarat di tiga tempat sekaligus, yaitu di Teluk Banten, di Eretan Wetan (Jawa Barat) dan Kragen (Jawa Tengah). Serbuan tentara Jepang ke Indonesia yang demikian besar dan cepat membuat tentara Belanda tidak mampu bertahan. Akhirnya, pada tanggal 8 Maret 1942 Gubernur Jenderal A.W.L.Tjarda van Starckenborgh Stachouwer dan beberapa petinggi militer Belanda datang ke Kalijati, Subang, Jawa Barat bertemu dengan Letnan Jenderal Hitoshi Imamura. Belanda menyatakan menyerah tanpa syarat terhadap Jepang. Dalam penyerahan kekuasaan atas Indonesia tersebut, Belanda diwakili oleh Letnan Jendral Ter Poorten dan Jepang diwakili oleh Letnan Jenderal Imamura. Sejak saat itu, Indonesia dikuasai oleh Jepang</p>
2	<p>Propaganda yang dilakukan Jepang di Indonesia</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Akan menciptakan kemakmuran Asia Timur Raya 2. Mengaku sebagai saudara tua bangsa Indonesia 3. Propaganda yang dilakukan oleh organisasi 3 A yang dipimpin oleh Mr Syamsyudin. 3A sendiri terdiri dari Jepang cahaya Asia, Jepang pelindung Asia dan Jepang pemimpin Asia. 4. Mengatakan bahwa Romusha sebagai pahlawan bekerja, agar rakyat Indonesia semakin giat dalam bekerja. 5. Mendirikan Putera dan Jawa Hokokai 6. Rakyat Jawa telah meyakini ramalan Jayabaya yang menggambarkan bahwa akan datang jaman yang lebih baik untuk menggantikan jaman yang buruk. Jaman baik ini ditandai oleh munculnya pemerintahan Ratu Adil, tetapi sebelumnya akan terdapat masa peralihan yang didominasi oleh orang kerdil yang berlangsung selama hidup tanaman jagung. Kemudian banyak orang mengidentifikasi orang kerdil itu sebagai orang Jepang (Nugroho Notosusanto, 1979: 13) 7. Adanya slogan yaitu mengarahkan rakyat Indonesia menuju ke arah kemakmuran bersama Asia Timur Raya. Slogan itu dimaksudkan untuk memobilisasi commitment penduduk untuk mendukung Jepang dalam perang melawan sekutu. Jepang telah menciptakan slogan-slogan yang berpengaruh kuat bagi bangsa-bangsa di Asia yang ketika itu masih dalam belenggu penjajahan bangsa Barat. Slogan yang sangat terkenal "Asia untuk bangsa Asia" merupakan spirit propaganda Jepang yang terkuat. Bangsa mana pun akan sangat sulit untuk menciptakan slogan dengan kekuatan yang sebanding dengan slogan "Asia untuk bangsa Asia". Demikian juga "Kemakmuran Bersama Asia Timur Raya" menjadi jiwa propaganda Jepang yang menjanjikan masa depan yang lebih baik. Slogan yang lebih menarik lagi yaitu Hakko Itju yang diartikan sebagai "satu untuk semua dan semua untuk satu" (Graaf, 1960: 194), meskipun di balik itu sesungguhnya Jepang ingin menyatukan seluruh dunia di bawah satu atap kekuasaannya.

	8. Pemerintah Jepang harus menumbuhkan image rakyat, bahwa bangsa Amerika Serikat, Inggris, Belanda dan bangsa Barat lainnya datang ke Asia hanya untuk menindas dan mengeksploitasi rakyat di wilayah itu guna memperoleh keuntungan bagi mereka sendiri.												
3	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Bidang</th> <th>Kebijakan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Sosial</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Masyarakat dijadikan <i>romusha</i> ✓ Pelaksanaan Kinrohosi ✓ Pelaksanaan <i>Jugun Ianfu</i> </td> </tr> <tr> <td>Ekonomi</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Kegiatan ekonomi diarahkan untuk kepentingan perang ✓ Jepang menerapkan sistem pengawasan ekonomi secara ketat ✓ Pembatasan produktivitas tanaman ✓ Menerapkan sistem ekonomi perang dan sistem autarki </td> </tr> <tr> <td>Budaya</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menerapkan kebudayaan memberi hormat ke arah matahari terbit kepada rakyat Indonesi ✓ Pemerintahan Jepang mendirikan pusat kebudayaan yang diberi nama <i>Keimin Bunkei Shidoso</i> </td> </tr> <tr> <td>Militer</td> <td>Jepang membentuk organisasi organisasi militer dan semi militer diantaranya heiho, peta, suishintai, seinendan, keibodan, fujinkai, hizbullah, seinentai, dan gakutotai</td> </tr> <tr> <td>Pendidikan</td> <td> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyanyikan lagu kebangsaan Jepang, Kimigayo setiap pagi; ✓ Mengibarkan bendera Jepang, Hinomura dan menghormat Kaisar Jepang, Tenno Heika setiap pagi; ✓ setiap pagi mereka juga harus melakukan Dai Toa, bersumpah setia kepada cita-cita Asia Raya; ✓ Setiap pagi mereka juga diwajibkan melakukan Taiso, senam Jepang; ✓ Melakukan latihan-latihan fisik dan militer; ✓ Menjadikan bahasa Indonesia sebagai pengantar dalam pendidikan. Bahasa Jepang menjadi bahasa yang juga wajib diajarkan </td> </tr> </tbody> </table>	Bidang	Kebijakan	Sosial	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Masyarakat dijadikan <i>romusha</i> ✓ Pelaksanaan Kinrohosi ✓ Pelaksanaan <i>Jugun Ianfu</i> 	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kegiatan ekonomi diarahkan untuk kepentingan perang ✓ Jepang menerapkan sistem pengawasan ekonomi secara ketat ✓ Pembatasan produktivitas tanaman ✓ Menerapkan sistem ekonomi perang dan sistem autarki 	Budaya	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menerapkan kebudayaan memberi hormat ke arah matahari terbit kepada rakyat Indonesi ✓ Pemerintahan Jepang mendirikan pusat kebudayaan yang diberi nama <i>Keimin Bunkei Shidoso</i> 	Militer	Jepang membentuk organisasi organisasi militer dan semi militer diantaranya heiho, peta, suishintai, seinendan, keibodan, fujinkai, hizbullah, seinentai, dan gakutotai	Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyanyikan lagu kebangsaan Jepang, Kimigayo setiap pagi; ✓ Mengibarkan bendera Jepang, Hinomura dan menghormat Kaisar Jepang, Tenno Heika setiap pagi; ✓ setiap pagi mereka juga harus melakukan Dai Toa, bersumpah setia kepada cita-cita Asia Raya; ✓ Setiap pagi mereka juga diwajibkan melakukan Taiso, senam Jepang; ✓ Melakukan latihan-latihan fisik dan militer; ✓ Menjadikan bahasa Indonesia sebagai pengantar dalam pendidikan. Bahasa Jepang menjadi bahasa yang juga wajib diajarkan
	Bidang	Kebijakan											
	Sosial	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Masyarakat dijadikan <i>romusha</i> ✓ Pelaksanaan Kinrohosi ✓ Pelaksanaan <i>Jugun Ianfu</i> 											
	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kegiatan ekonomi diarahkan untuk kepentingan perang ✓ Jepang menerapkan sistem pengawasan ekonomi secara ketat ✓ Pembatasan produktivitas tanaman ✓ Menerapkan sistem ekonomi perang dan sistem autarki 											
	Budaya	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menerapkan kebudayaan memberi hormat ke arah matahari terbit kepada rakyat Indonesi ✓ Pemerintahan Jepang mendirikan pusat kebudayaan yang diberi nama <i>Keimin Bunkei Shidoso</i> 											
	Militer	Jepang membentuk organisasi organisasi militer dan semi militer diantaranya heiho, peta, suishintai, seinendan, keibodan, fujinkai, hizbullah, seinentai, dan gakutotai											
Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Menyanyikan lagu kebangsaan Jepang, Kimigayo setiap pagi; ✓ Mengibarkan bendera Jepang, Hinomura dan menghormat Kaisar Jepang, Tenno Heika setiap pagi; ✓ setiap pagi mereka juga harus melakukan Dai Toa, bersumpah setia kepada cita-cita Asia Raya; ✓ Setiap pagi mereka juga diwajibkan melakukan Taiso, senam Jepang; ✓ Melakukan latihan-latihan fisik dan militer; ✓ Menjadikan bahasa Indonesia sebagai pengantar dalam pendidikan. Bahasa Jepang menjadi bahasa yang juga wajib diajarkan 												
4	<p>Dampak positif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memperbolehkan menggunakan bahasa indonesia • Mengetahui sistem baru dalam pertanian • Munculkan sikap persatuan dan kesatuan bangsa • Membentuk strata dalam masyarakat yang dimulai dari RT atau tonarigami. • Kerja bakti massal atau kinrohosi. 												
	<p>Dampak Negatif</p> <ul style="list-style-type: none"> • Organisasi politik dilarang • Eksplorasi kegiatan ekonomi yang digunakan untuk perang • Perbudakan wanita (<i>Yugun Ianfu</i>) • Pelanggaran HAM 												

	<ul style="list-style-type: none">• Kegiatan kerja paksa (Romusha)
5	<p>Kebijakan yang masih bisa dirasakan sampai dengan sekarang</p> <ul style="list-style-type: none">❖ Dalam bidang ekonomi yaitu menabung di bank❖ Dalam bidang politik-militer adanya tentara PETA yang anggotanya menjadi embrio TNI❖ Dalam bidang sosial munculnya kelas sosial yang menyebabkan adanya ketimpangan sosial❖ Adanya Tonarigumi/Rukun Tetangga❖ Dalam bidang pendidikan adanya pendidikan dasar, menengah pertama, dan menengah atas

DAFTAR PUSTAKA

Chalid, Latif. 1983. *Atlas Sejarah*. Jakarta : Pembina Praga.

Herimanto dan Eko Targiyatmi. 2020. *Sejarah Pembelajaran Sejarah Interaktif Untuk Kelas XI SMA dan MA*. Solo : Tiga Serangkai

Isnaeni, Hendri F. dan Apid. 2008. *Romusa Sejarah Yang Terlupakan*. Yogyakarta : Ombak.

Kuntowijoyo. 1997. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Bentang

Poesponegoro, Djoned M. Dan Notosusanto, Nugroho. 1984. *Sejarah Nasional Indonesia VI*. Jakarta : Balai Pustaka

<https://blog.ruangguru.com/kehidupan-bangsa-indonesia-masa-pendudukan-jepang>
(diakses tanggal 10 Spetmebr 2020)

https://www.academia.edu/22957367/PETA_KEDATANGAN_JEPANG_KE_INDONESIA_1941_1942 (diakses tanggal 10 Spetmebr 2020)

<https://sejarahlengkap.com/indonesia/masa-penjajahan-jepang-di-indonesia>
(diakses tanggal 10 Spetmebr 2020)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA

SEJARAH



KELAS
XI



**PEMIKIRAN DALAM PIAGAM PBB DAN PROKLAMASI
KEMERDEKAAN INDONESIA**

SEJARAH KELAS XI

PENYUSUN

**Irma Samrotul Fuadah, S.Pd, M.M.Pd
SMA Negeri 1 Subang**

DAFTAR ISI

PENYUSUN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
GLOSARIUM	iv
PETA KONSEP	vi
PENDAHULUAN.....	1
A. Identitas Modul	1
B. Kompetensi Dasar	1
C. Deskripsi Singkat Materi	1
D. Petunjuk Penggunaan Modul	2
E. Materi Pembelajaran	2
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1.....	3
PEMIKIRAN DALAM PIAGAM PBB	3
A. Tujuan Pembelajaran	3
B. Uraian Materi	3
C. Rangkuman	9
D. Latihan Soal	10
E. Penilaian Diri	13
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2.....	14
PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA	14
A. Tujuan Pembelajaran	14
B. Uraian Materi	14
C. Rangkuman	27
D. Latihan Soal	28
E. Penilaian Diri	32
EVALUASI.....	33
DAFTAR PUSTAKA	38

GLOSARIUM

- Hak Asasi Manusia (HAM) : Hak yang dimiliki individu berdasarkan keberadaan sebagai manusia dan diri sendiri
- Hak Veto : Hak untuk membatalkan keputusan, ketetapan, rancangan peraturan dan undang-undang atau resolusi. Hak veto biasanya melekat pada salah satu lembaga tinggi negara atau pada dewan keamanan pada lembaga PBB.
- Mediasi : upaya penyelesaian konflik dengan melibatkan pihak ketiga yang netral, yang tidak memiliki kewenangan mengambil keputusan yang membantu pihak-pihak yang bersengketa mencapai penyelesaian (solusi) yang diterima oleh kedua belah pihak
- Naskah Klad : Naskah asli yang merupakan tulisan tangan Soekarno sebagai pencatat, dan merupakan hasil gubahan (karangan) dari Mohammad Hatta serta Achmad Soebardjo.
- Naskah Otentik : Naskah yang telah mengalami perubahan, atau dikenal dengan sebutan naskah hasil ketikan oleh Mohamad Ibnu Sayuti Melik (seorang tokoh pemuda yang ikut andil dalam persiapan Proklamasi)
- Organisasi : Suatu kelompok orang dalam suatu wadah untuk tujuan bersama.
- Perang Dunia I : Sebuah perang global terpusat di Eropa yang dimulai pada tanggal 28 Juli 1914 sampai 11 November 1918. Perang ini sering disebut Perang Dunia atau Perang Besar sejak terjadi sampai dimulainya Perang Dunia II pada tahun 1939, dan Perang Dunia Pertama atau Perang Dunia I setelah itu. Perang ini melibatkan semua kekuatan besar dunia, yang terbagi menjadi dua aliansi bertentangan, yaitu Sekutu (berdasarkan Entente Tiga yang terdiri dari Britania Raya, Prancis, dan Rusia) dan Blok Sentral (terpusat pada Aliansi Tiga yang terdiri dari Jerman, Austria-Hongaria, dan Italia)
- Perang Dunia II : Sebuah perang global yang berlangsung mulai tahun 1939 sampai 1945. Perang ini melibatkan banyak sekali negara di dunia termasuk semua kekuatan besar yang pada akhirnya membentuk dua aliansi militer yang saling bertentangan yaitu Sekutu dan Poros. Perang ini merupakan perang terluas dalam sejarah yang melibatkan lebih dari 100 juta orang di berbagai pasukan militer.
- Peristiwa Haeroik : Peristiwa membela negara dari ancaman yang terjadi setelah kemerdekaan

Piagam Atlantik	:	Sebuah deklarasi bersama yang dikeluarkan oleh Perdana Menteri Inggris, Winston Churchill dan Presiden Amerika Serikat Franklin D. Roosevelt pada tanggal 14 Agustus 1941 di atas kapal perang Kerajaan Inggris HMS Prince of Wales di perairan Samudera Atlantik, tepatnya di wilayah Argentinia, Newfoundland, Kanada.
Preventif		Pencegahan dari hal buruk yang mungkin dapat terjadi.
Proklamasi		Pengumuman atau pemberitahuan ke publik dengan semangat rela berjuang, tulus, penuh idealisme dengan mengesampingkan segala kepentingan diri sendiri

PETA KONSEP



PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Sejarah
Kelas	: XI
Alokasi Waktu	: 8 x 45 Menit (2 Pertemuan)
Judul Modul	: Pemikiran dalam Piagam PBB dan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

B. Kompetensi Dasar

- 3.12 Menganalisis pemikiran dalam Piagam PBB, Proklamasi 17 Agustus 1945, dan perangkat kenegaraan serta maknanya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa kini.
- 4.12 Menyajikan hasil analisis tentang pemikiran dalam Piagam PBB, Proklamasi 17 Agustus 1945, dan perangkat kenegaraan serta maknanya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain.

C. Deskripsi Singkat Materi



Jika melihat gambar di atas, mungkin anda ingat momentum bersejarah yang selalu diperingati setiap tahunnya oleh bangsa Indonesia. Sebagai generasi muda yang siap membangun peradaban bangsa untuk masa yang akan datang, anda senantiasa memupuk nilai-nilai nasionalisme dari peristiwa bersejarah itu, sehingga tertanam dari diri anak bangsa semangat patriotisme untuk memajukan negara Indonesia yang maju dan sejahtera. Untuk memahami proses panjang perjuangan bangsa, pada kesempatan ini anda diajak untuk mempelajari modul yang berisi mengenai peristiwa bersejarah yaitu proklamasi 17 Agustus 1945 yang akhirnya diperingati setiap tahunnya oleh bangsa Indonesia. Silahkan dipelajari tidak hanya

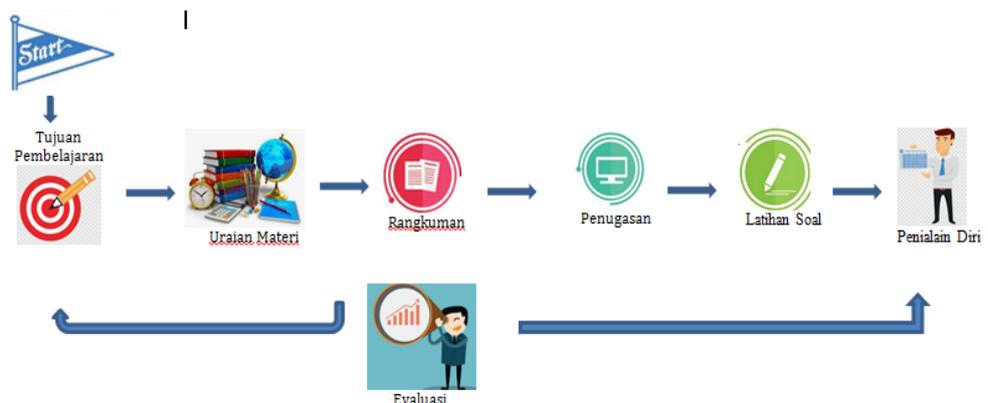
mempelajari peristiwa sekitar proklamasi tetapi juga pemikiran dalam piagam PBB serta keadaan dan kebijakan pemerintah yang ditempuh setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia dibacakan oleh Sukarno – Hatta atas nama bangsa Indonesia.

Dengan mempelajari model ini, diharapkan anda dapat mencapai tujuan kompetensi dasar, dan terus semangat menjunjung tinggi nilai nilai nasionalisme dan patriotisme untuk dapat menjaga perdamaian dunia

D. Petunjuk Penggunaan Modul

Supaya pembelajaran anda bermakna dan berhasil mencapai kompetensi dalam mempelajari modul ini, maka ikuti petunjuk – petunjuk berikut :

1. Pelajari daftar isi dengan cermat dan teliti karena dalam modul ini akan tampak kedudukan modul yang sedang anda pelajari.
2. Pahami setiap materi yang diuraikan dalam modul ini, sehingga memudahkan anda untuk mengerjakan tugas dan penilaian dengan hasil yang maksimal
3. Jawablah latihan soal dengan baik, kemudian cocokanlah hasil jawaban kamu dengan kunci jawaban
4. Apabila jawaban anda sudah mencapai 85% anda bisa melanjutkan ke kegiatan berikutnya
5. Catatlah kesulitan kesulitan yang anda temui dalam modul ini untuk dikonsultasikan ke guru mata pelajaran
6. Untuk keberhasilan anda dalam menggunakan modul ini, anda bisa mengikuti alur berikut ini :



E. Materi Pembelajaran

Modul ini terbagi menjadi 2 kegiatan pembelajaran dan di dalamnya terdapat uraian materi, latihan soal dan soal evaluasi.

Pertama : Pemikiran dalam piagam PBB

Kedua : Proklamasi kemerdekaan Indonesia



KEGIATAN PEMBELAJARAN 1 PEMIKIRAN DALAM PIAGAM PBB

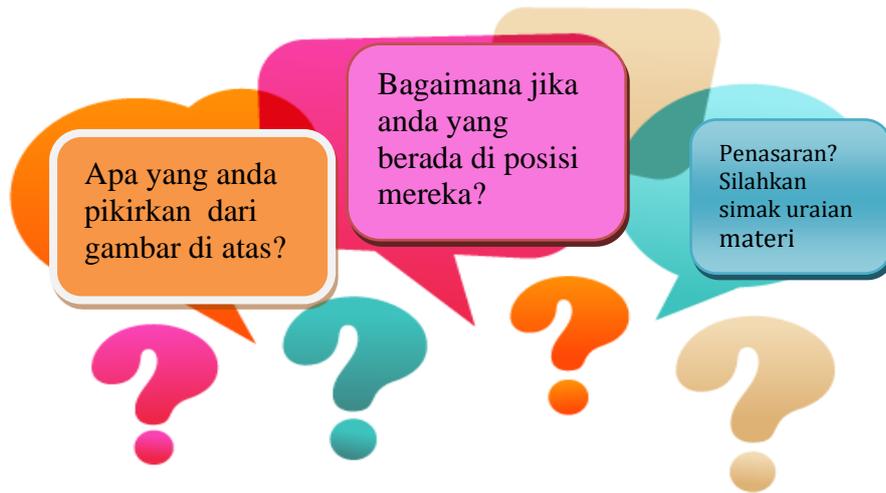
A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 1 ini, diharapkan anda dapat menganalisis pemikiran dalam piagam PBB dan perkembangan pendiriannya yang berdampak pada kehidupan berbangsa dan bernegara setiap negara di dunia termasuk Indonesia.

B. Uraian Materi

Coba anda perhatikan gambar di bawah ini!





Jika memperhatikan gambar di atas, kita patut bersyukur karena hidup di saat dunia sudah mulai stabil dari segala ancaman peperangan yang melanda dunia. Perlu anda ketahui pada masa Perang Dunia terjadi peperangan di mana-mana, perpecahan antarbangsa, serta perebutan kekuasaan yang mengakibatkan terganggunya perdamaian dunia, tidak sedikit puluhan juta jiwa melayang. Perang Dunia tidak hanya membuat rakyat yang menderita, bahkan tentara, pemerintah, serta semua yang terlibat dan terdampak juga merasakan penderitaannya. Ketika Perang Dunia kondisi harmonis sulit ditemukan di setiap negara, penjajahan masih hidup dibelahan negara negara di dunia. Namun dengan berjalannya waktu, muncul berbagai kesadaran dari rakyat dan negara negara di dunia dengan diawali munculnya organisasi yang mampu menyadarkan bangsa dan berkontribusi dalam menegakan perdamaian dunia, organisasi itu tidak lain adalah PBB.

Pemikiran dalam Piagam PBB

Pemikiran luhur yang tertuang dalam piagam PBB diantaranya :

- (1) Tetap menjaga dan mendukung perdamaian di dunia
- (2) Menghormati Hak asasi manusia sekaligus menjaga persaudaran antar bangsa
- (3) Membangun kerja sama antar negara dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan,
- (4) Menjadi pelopor dan Ikut serta dalam mengambil tindakan yang mengancam perdamaian dunia
- (5) Bekerjasama membantu dalam hal kemanusiaan apabila terjadi kelaparan, bencana alam, dan konflik bersenjata.

Dari beberapa pemikiran yang tertuang dalam piagam PBB di atas, implementasinya dalam upaya menciptakan keamanan dan perdamaian dunia adalah sebagai berikut:

- **Diplomasi Preventif dan Mediasi**

Cara paling efektif untuk mengurangi penderitaan manusia dan biaya ekonomi yang besar akibat konflik dan akibatnya adalah dengan mencegah konflik itu terjadi. PBB berperan penting dalam pencegahan konflik dengan menggunakan perangkat diplomasi, pengaruh besar, dan mediasi.

- **Pemelihara Perdamaian**

Pemelihara perdamaian telah terbukti menjadi salah satu alat paling efektif bagi PBB untuk membantu penyelesaian konflik. Saat ini operasi pemeliharaan perdamaian tidak hanya ditujukan untuk menjaga perdamaian dan keamanan, tetapi juga untuk memfasilitasi proses politik, melindungi warga sipil, membantu dalam perlucutan senjata, demobilisasi dan reintegrasi mantan kombatan, mendukung proses konstitusional dan pemilihan, melindungi dan

mempromosikan Hak Asasi Manusia (HAM), membantu memulihkan aturan hukum, serta memperluas otoritas negara yang sah.

- **Pembangun Perdamaian**

Kegiatan-kegiatan pembangun perdamaian PBB ditujukan untuk membantu negara-negara terlepas dari konflik, mengurangi risiko konflik berulang, serta membuat landasan bagi perdamaian dan pembangunan berkelanjutan.

- **Perlucutan Senjata**

Majelis Umum dan badan-badan lain di PBB yang didukung oleh Kantor Urusan Perlucutan Senjata (*Offices for Disarmament Affairs*), bekerja untuk meningkatkan perdamaian dan keamanan internasional melalui pencarian dan penghapusan senjata nuklir dan senjata pemusnah massal lainnya, serta pengaturan penggunaan senjata konvensional.

Berdasarkan Piagam PBB, PBB tidak hanya berfokus dalam upaya menjaga keamanan dan perdamaian dunia *tetapi* juga berupaya dalam melindungi Hak Asasi Manusia (HAM), memberikan bantuan kemanusiaan, mendorong pembangunan berkelanjutan, dan menegakkan hukum internasional. Salah satu peran dari pemikiran PBB yaitu ikut berkontribusi terhadap kemerdekaan Indonesia, sehingga proklamasi kemerdekaan Indonesia mendapatkan respon dari berbagai negara di dunia.

Untuk lebih jelas bagaimanalahirnya pemikiran dalam piagam PBB, alangkah lebih baiknya anda mempelajari juga PBB itu sendiri didirikan dan perkembangannya, Silahkan lanjutkan pemahaman materi selanjutnya dengan tetap semangat.

Pembentukan PBB



Sumber : Ruang Guru

PBB merupakan organisasi internasional yang menjadi tempat perkumpulan dari ratusan negara di dunia ini memiliki peran penting dalam menjaga perdamaian dunia. Sebelum organisasi ini berada di tengah-tengah kita, ada proses yang cukup panjang untuk pada akhirnya dapat berdiri menjadi organisasi terbesar seperti sekarang ini, masi simak penjelasan infografis di atas!

Gagasan mengenai “United Nations” pertama kali dicetuskan pada tanggal 1 Januari 1942 oleh Presiden Amerika Serikat saat itu, Franklin D. Roosevelt. Istilah tersebut digunakan pertama kali dalam *Declaration by United Nations* pada periode Perang Dunia II. Dalam pertemuan tersebut, terdapat 26 negara yang menghadiri sebagai bentuk dukungan atas perlawanan bersama atau koalisi menentang blok Axis. *Ngomong-ngomong* tentang blok Axis, blok ini merupakan koalisi dari negara Jerman, Italia, dan Jepang ketika Perang Dunia II yang menentang kekuatan dari blok Sekutu. Ketika Jerman secara resmi menyerahkan diri pada sekutu 7 Mei 1945, hari tersebut secara resmi menjadi penanda bahwa Perang Dunia II telah berakhir. Perang yang telah berlangsung selama enam tahun ini menewaskan setidaknya 85 juta nyawa. Dengan berakhirnya perang, maka lahirlah harapan akan dunia yang damai.



Kutipan pernyataan Winston Churchill pada *Victory in Europe Day*

“*This is not victory of a party or of any class. It's a victory of the great British nation as a whole,*” kutipan tersebut merupakan pernyataan dari Winston Churchill, Perdana Menteri Inggris tepat pada 8 Mei 1945. Pernyataan tersebut merupakan bentuk penegasan bahwa Perang Dunia II telah berakhir.

Selain menjadi Perdana Menteri, Winston Churchill bersama Franklin D. Roosevelt juga menjadi inisiator sebuah pertemuan penting. Pertemuan yang dilaksanakan pada 14 Agustus 1941 di Newfoundland ini kemudian menghasilkan perjanjian dikenal sebagai Piagam Atlantik (*Atlantic Charter*). Pertemuan ini bertujuan untuk menggaungkan kembali cita-cita perdamaian internasional seperti yang pernah dimiliki oleh Liga Bangsa-Bangsa. Organisasi apa lagi *sih* Liga Bangsa-Bangsa ini? *League of Nations* atau Liga Bangsa-Bangsa (LBB) merupakan organisasi internasional yang didirikan setelah Perang Dunia I dan menjadi pendahulu dari organisasi PBB. Kembali lagi ke topik Piagam Atlantik, di dalamnya mencakup tentang:

1. Tidak dibenarkan adanya mencaplok wilayah negara lain.
2. Pengaturan sebuah wilayah harus disesuaikan dengan keinginan masyarakat setempat.
3. Setiap bangsa berhak menentukan bentuk dan corak pemerintahannya.
4. Mengusahakan perdamaian dunia.
5. Memajukan kerjasama ekonomi dunia dan peningkatan kesejahteraan sosial.

Dari infografik yang dikutip dari ruang guru, proses pembentukan PBB menemukan titik akhir dengan dilaksanakannya perundingan terakhir di San Fransisco melahirkan rumusan Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa (*The United Nations Charter*) yang kemudian disahkan tepat pada 24 Oktober 1945 oleh 51 negara. Maka dari itu, setiap tanggal 24 Oktober selalu diperingati sebagai Hari PBB. Hingga saat ini PBB telah memiliki 193 anggota dengan topik permasalahan yang turut berkembang, seperti perubahan iklim, hak asasi manusia, terorisme, kesetaraan gender, hingga keberlangsungan produksi pangan di dunia. Secara umum, tujuan dan prinsip dari PBB ialah untuk menciptakan dan menjaga perdamaian antarnegara.

Asas dan Tujuan PBB

Dalam setiap pembentukan awal suatu organisasi pasti memiliki tujuan. Begitu pula awal dibentuknya Perserikatan Bangsa-Bangsa. Dalam PBB juga terdapat asas dan tujuan PBB agar kinerja dan hal dasar dibentuk organisasi tetap ada dan tidak keluar dari tujuan utama dibentuknya organisasi tersebut. Dengan adanya asas dan tujuan PBB, maka Perserikatan Bangsa-Bangsa diharapkan mampu merealisasikan keinginan dan cita-cita bersama serta mencapai hasil akhir di waktu yang akan datang.

a. Asas Perserikatan Bangsa-Bangsa

Asas Perserikatan Bangsa-Bangsa dalam pasal 2 Piagam Perserikatan Bangsa-Bangsa ditetapkan tujuh asas adalah sebagai berikut:

- (1) PBB didirikan atas dasar persamaan kedudukan dari semua anggota.
Masing-masing anggota mempunyai kedaulatan yang sama.
- (2) Semua anggota harus memenuhi kewajiban-kewajiban mereka dengan ikhlas sebagaimana tercantum dalam piagam PBB.
Tiap-tiap anggota dengan sepenuh hati harus memenuhi kewajiban-kewajibannya sebagaimana tercantum dalam Piagam
- (3) Semua anggota akan menyelesaikan perselisihan internasional mereka secara damai.
Semua anggota harus menyelesaikan setiap persengketaan internasional mereka dengan jalan damai sehingga tidak membahayakan perdamaian, keamanan dan keadilan.
- (4) Dalam melaksanakan hubungan internasional setiap anggota harus menghindari penggunaan ancaman dan kekerasan terhadap negar-negara lain.
Dalam perhubungan internasional semua anggota harus mencegah tindakan-tindakan yang berupa ancaman atau kekerasan terhadap suatu daerah atau kemerdekaan politik suatu negara yang bertentangan dengan tujuan-tujuan PBB.
- (5) Semua anggota harus membantu PBB dalam tindakan-tindakan yang diambilnya berdasarkan ketentuan piagam PBB.
Semua anggota akan memberi bantuan apa saja yang diperlukan dan dijalankan oleh PBB sesuai dengan ketentuan yang ada di dalam Piagam, serta tidak akan memberi bantuan kepada negara manapun, jika PBB sedang menjalankan tindakan terhadap negara itu.
- (6) PBB akan menjaga agar negara-negara yang bukan anggota bertindak sesuai dengan asas-asas yang ditetapkan oleh PBB.
PBB menjamin bahwa negara-negara yang bukan anggota juga akan bertindak selaras dengan dasar-dasar/asas-asas ini, sekedar perlu untuk mempertahankan perdamaian dan keamanan internasional.
- (7) PBB tidak akan campur tangan masalah dalam negeri masing-masing negara anggota.

PBB tidak dibenarkan untuk campur tangan dalam hal yang pokoknya termasuk urusan rumah tangga dari suatu negara, atau akan memaksakan anggota-anggotanya untuk menyelesaikan masalah tersebut menurut piagam ini, tetapi asas ini tidak berarti akan membatalkan sesuatu tindakan untuk menjalankan peraturan sebagaimana dimaksud dalam BAB VII Piagam PBB.

Tujuan Perserikatan Bangsa-Bangsa

Tujuan Perserikatan Bangsa-Bangsa adalah sebagai berikut:

- (1) menjaga perdamaian dan keamanan dunia,
- (2) memajukan dan mendorong hubungan persaudaraan antarbangsa melalui penghormatan hak asasi manusia,
- (3) membina kerjasama internasional dalam pembangunan bidang ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan,
- (4) menjadi pusat penyelarasan segala tindakan bersama terhadap negara yang membahayakan perdamaian dunia, dan
- (5) menyediakan bantuan kemanusiaan apabila terjadi kelaparan, bencana alam, dan konflik bersenjata.

Demikian pembahasan singkat Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang awal didirikan, asas dan tujuan PBB. Semoga setelah mengetahui dari asas dan tujuan PBB, kita sebagai masyarakat global dapat turut berpartisipasi dalam menjaga kedamaian dunia dimulai dari hal kecil diri kita sendiri.

Organisasi – Organisasi Khusus PBB

PBB (Perserikatan Bangsa-bangsa) merupakan suatu Organisasi Internasional yang terdiri dari hampir semua Negara yang ada di dunia ini. Untuk mendukung kegiatan PBB, organ utama PBB membentuk berbagai Organisasi-organisasi ataupun badan-badan khusus yang bertugas untuk menangani isu-isu tertentu, organisasi organisasi tersebut diantaranya :

- 1) Food and Agriculture Organization (FAO) ; Meningkatkan standar gizi penduduk dunia
- 2) International Civil Aviation Organization (ICAO) ; Mengembangkan Teknik dan prinsip-prinsip navigasi udara Internasional serta membantu perkembangan perencanaan dan pengembangan angkutan udara internasional untuk memastikan pertumbuhannya terencana dan aman.
- 3) International Atomic Energy Agency (IAEA) ; Mengembangkan Atom untuk tujuan damai
- 4) International Fund for Agricultural Development (IFAD) ;; Menyediakan pendanaan dan menggerakkan sumber-sumber pertanian untuk meningkatkan produktivitas agrikultural dan mutu gizi yang lebih baik
- 5) International Labour Organization (ILO) ; Mengusahakan keadilan sosial ekonomi dan meningkatkan taraf hidup pekerja (buruh)
- 6) International Maritime Organization (IMO) ; Mempromosikan kerjasama antar pemerintah dan antar industri pelayaran untuk meningkatkan keselamatan maritim dan mencegah polusi air laut
- 7) International Monetary Fund (IMF) ; Meningkatkan kerjasama moneter, mengatur sistem finansial global, dan menyediakan pinjaman kepada Negara anggotanya yang mengalami masalah keseimbangan Negara keuangan.
- 8) International Telecommunication Union (ITU) ; Standarisasi dan pengalokasi Spektrum Radio, memajukan kerjasama internasional dalam penggunaan alat Telekomunikasi.
- 9) United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) ; Membina kerjasama Internasional di bidang ilmu pengetahuan, Pendidikan dan kebudayaan

- 10) United Nations Industrial Development Organization (UNIDO) ; Mempercepat perkembangan Industrial di Negara-negara berkembang dan mempromosikan kerjasama industrial Internasional
- 11) Universal Postal Union (UPU) ; Mengkordinasi kebijakan Pos antar Negara anggota
- 12) World Health Organization (WHO) ; Meningkatkan taraf kesehatan masyarakat dunia
- 13) World Intellectual Property Organization (WIPO) ; Mendorong kreatifitas dan memperkenalkan perlindungan hak atas kekayaan Intelektual (Hak Cipta) ke seluruh dunia.
- 14) World Meteorological Organization (WMO) ; Organisasi yang mengurus masalah Meteorologi (Iklim dan cuaca), hidrologi dan Geofisika
- 15) World Tourism Organization (UNWTO) ; Menangani isu-isu kepariwisataan dan membuat peringkat pariwisata Dunia.

C. Rangkuman

PBB atau Perserikatan Bangsa-Bangsa (bahasa Inggris: United Nations (UN)) adalah organisasi internasional yang didirikan pada tanggal 24 Oktober 1945. Tujuan dibentuknya PBB antara lain adalah untuk mendorong kerjasama internasional antar **negara anggota PBB**. Pembentukan PBB beserta asas dan tujuannya diatur dalam Piagam PBB atau UN Charter. Piagam PBB adalah sebuah konstitusi PBB yang ditandatangani di San Francisco pada tanggal 26 Juni 1945. Piagam PBB disetujui oleh 50 negara anggota asli PBB. Pada tanggal 24 Oktober 1945, Piagam PBB mulai berlaku setelah diratifikasi oleh lima anggota pendirinya, yakni China, Prancis, Uni Soviet, Britania Raya dan merika Serikat serta oleh mayoritas negara penandatangan lainnya.

Awal berlakunya Piagam PBB yaitu 24 Oktober juga ditetapkan sebagai Hari PBB. Piagam PBB mengatur banyak hal mulai dari keanggotaan dan tujuan PBB hingga hak-hak asasi manusia. Hak asasi manusia sangat dijunjung tinggi dalam keberadaan PBB, implementasi dari pemikiran PBB yaitu PBB berperan penting dalam pencegahan konflik dengan menggunakan perangkat diplomasi, pengaruh besar, dan mediasi. Tidak hanya ditujukan untuk menjaga perdamaian dan keamanan, tetapi juga untuk memfasilitasi proses politik, melindungi warga sipil, membantu dalam pelucutan senjata, demobilisasi dan reintegrasi mantan kombatan, mendukung proses konstitusional dan pemilihan, melindungi dan mempromosikan Hak Asasi Manusia (HAM), membantu memulihkan aturan hukum, serta memperluas otoritas negara yang sah.

Secara rinci pemikiran luhur yang tertuang dalam piagam PBB diantaranya : Tetap menjaga dan mendukung perdamaian di dunia, menghormati hak asasi manusia sekaligus menjaga persaudaran antar bangsa, membangun kerja sama antar negara dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan, menjadi pelopor dan ikut serta dalam mengambil tindakan yang mengancam perdamaian dunia, bekerjasama membantu dalam hal kemanusiaan apabila terjadi kelaparan, bencana alam, dan konflik bersenjata. PBB sebagai organisasi internasional dan global mempunyai organisasi organisasi khusus diantaranya FAO, IAEA, IFAD, ILO, IMO, IMF, ITU, UNESCO, UNIDO, UPU, WHO, WIPO, WMO, dan UNWTO.



D. Latihan Soal

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar!

1. Apa yang melatarbelakangi dibentuknya Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB)?
2. Coba anda jelaskan kronologi dibentuknya PBB !
3. Selain untuk mewujudkan perdamaian dunia, apa dasar lain dibentuknya PBB?
4. Sebutkan asas-asas PBB beserta penjelasannya !
5. Jelaskan bagaimana pemikiran dalam piagam PBB !

Kunci Jawaban dan Pembahasan

1. Berdirinya PBB dilatar belakangi oleh kegagalan LBB (Liga Bangsa-Bangsa) dalam mencegah terjadinya Perang Dunia II. Penyebab kegagalan Liga Bangsa-Bangsa yaitu.
 - a. Tidak adanya peraturan yang bersifat mengikat keanggotaan. Liga Bangsa-Bangsa bersifat sukarela.
 - b. Tidak mempunyai kekuasaan yang nyata untuk menindak negara anggota yang melakukan pelanggaran terutama negara-negara besar.
 - c. Digunakan sebagai alat politik negara-negara besar dalam memaksakan kepentingannya, serta
 - d. Adanya pergeseran tujuan pendiriannya dari masalah perdamaian internasional menjadi masalah politik internasional.

2. Secara garis besar, sejarah terbentuknya PBB akan diuraikan dibawah ini.
 1. Pada tanggal 14 Agustus 1941 ditandatangani Piagam Atlantik (Atlantic Charter) oleh Perdana Menteri Inggris Winston Churchill dan Presiden Amerika Serikat Franklin D. Roosevelt.
 2. Pada tanggal 1 Januari 1942 dikemukakan maklumat bangsa-bangsa (Declaration of the United Nation). Pada prinsipnya maklumat ini menyetujui dalam Atlantic Charter.
 3. Pada tanggal 30 Oktober 1943 dikemukakan maklumat Moskow. Maklumat ini menegaskan agar segera dibentuk badan perdamaian dan kemanan internasional.
 4. Pada tanggal 7 Oktober 1944, Dumberston Oaks membuat Proposal memuat usula tentang kerangka asas badan yang hendak didirikan, lima badan kelengkapan dan pengakuan bahwa organisasi yang didirikan atas ide F.D Roosevelt.
 5. Pada Februari 1945 diadakan konferensi Yalta. Konferensi ini membicarakan hak suara (veto) dalam Dewan Keamanan PBB.
 6. Pada tanggal 25 April – 26 Juni 1945 diadakan Konferensi Sam Fransisko. Dalam konferensi ini dilakukan penandatanganan Piagam PBB oleh 51 Negara anggota PBB.
 7. Pada tanggal 24 Oktober 1945 dilaksanakan ratifikasi Piagam PBB oleh lima anggota tetap Dewan Keamanan.

3. Dunia yang ingin lebih menghormati hak-hak asasi manusia dan mendorong kerjasama antara negara-negara di dunia sebagai bentuk sikap perdamaian dari Perang Dunia I dan Perang Dunia II yg telah menghancurkan berbagai bidang kehidupan masyarakat dunia dan kejadian bencana kemanusiaan terbesar sepanjang sejarah peradaban manusia. Untuk itu mereka ingin bersatu dan hidup berdampingan dengan damai dan aman.

4. Bangsa ditetapkan tujuh asas adalah sebagai berikut:

- a. PBB didirikan atas dasar persamaan kedudukan dari semua anggota.
- b. Masing-masing anggota mempunyai kedaulatan yang sama.
- c. Semua anggota harus memenuhi kewajiban-kewajiban mereka dengan ikhlas sebagaimana tercantum dalam piagam PBB.
- d. Tiap-tiap anggota dengan sepenuh hati harus memenuhi kewajiban-kewajibannya sebagaimana tercantum dalam Piagam
- e. Semua anggota akan menyelesaikan perselisihan internasional mereka secara damai.
- f. Semua anggota harus menyelesaikan setiap persengketaan internasional mereka dengan jalan damai sehingga tidak membahayakan perdamaian, keamanan dan keadilan.
- g. Dalam melaksanakan hubungan internasional setiap anggota harus menghindari penggunaan ancaman dan kekerasan terhadap negar-negara lain.
- h. Dalam perhubungan internasional semua anggota harus mencegah tindakan-tindakan yang berupa ancaman atau kekerasan terhadap suatu daerah atau kemerdekaan politik suatu negara yang bertentangan dengan tujuan-tujuan PBB.
- i. Semua anggota harus membantu PBB dalam tindakan-tindakan yang diambilnya berdasarkan ketentuan piagam PBB.
- j. Semua anggota akan memberi bantuan apa saja yang diperlukan dan dijalankan oleh PBB sesuai dengan ketentuan yang ada di dalam Piagam, serta tidak akan memberi bantuan kepada negara manapun, jika PBB sedang menjalankan tindakan terhadap negara itu.
- k. PBB akan menjaga agar negara-negara yang bukan anggota bertindak sesuai dengan asas-asas yang ditetapkan oleh PBB.
- l. PBB menjamin bahwa negara-negara yang bukan anggota juga akan bertindak selaras dengan dasar-dasar/asas-asas ini, sekedar perlu untuk mempertahankan perdamaian dan keamanan internasional.
- m. PBB tidak akan campur tangan masalah dalam negeri masing-masing negara anggota.
PBB tidak dibenarkan untuk campur tangan dalam hal yang pokoknya termasuk urusan rumah tangga dari suatu negara, atau akan memaksakan anggota-anggotanya untuk menyelesaikan masalah tersebut menurut piagam ini, tetapi asas ini tidak berarti akan membatalkan sesuatu tindakan untuk menjalankan peraturan sebagaimana dimaksud dalam BAB VII Piagam PBB.

5. **Pemikiran dalam piagam PBB,**

- a. **Diplomasi Preventif dan Mediasi**
Cara paling efektif untuk mengurangi penderitaan manusia dan biaya ekonomi yang besar akibat konflik dan akibatnya adalah dengan mencegah konflik itu terjadi. PBB berperan penting dalam pencegahan konflik dengan menggunakan perangkat diplomasi, pengaruh besar, dan mediasi.
- b. **Pemelihara Perdamaian**
Pemelihara perdamaian telah terbukti menjadi salah satu alat paling efektif bagi PBB untuk membantu penyelesaian konflik. Saat ini operasi pemeliharaan perdamaian tidak hanya ditujukan untuk menjaga perdamaian dan keamanan, tetapi juga untuk memfasilitasi proses politik, melindungi warga sipil, membantu dalam perlucutan senjata, demobilisasi dan reintegrasi mantan kombatan, mendukung proses konstitusional dan pemilihan, melindungi dan mempromosikan Hak Asasi Manusia (HAM), membantu memulihkan aturan hukum, serta memperluas otoritas negara yang sah.
- c. **Pembangun Perdamaian**
Kegiatan-kegiatan pembangun perdamaian PBB ditujukan untuk membantu negara-negara terlepas dari konflik, mengurangi risiko konflik berulang, serta membuat landasan bagi perdamaian dan pembangunan berkelanjutan.

d. Perlucutan Senjata

Majelis Umum dan badan-badan lain di PBB yang didukung oleh Kantor Urusan Perlucutan Senjata (*Offices for Disarmament Affairs*), bekerja untuk meningkatkan perdamaian dan keamanan internasional melalui pencarian dan penghapusan senjata nuklir dan senjata pemusnah massal lainnya, serta pengaturan penggunaan senjata konvensional.



E. Penilaian Diri

Jawablah pertanyaan berikut dengan jujur dan bertanggungjawab!

No	Pernyataan	Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Saya terbiasa berdoa sebelum mempelajari modul pembelajaran		
2	Saya mempelajari modul secara mandiri dengan penuh tanggungjawab		
3	Saya dapat menyebutkan pengertian PBB		
4	Saya dapat menjelaskan latar belakang didirikannya PBB		
5	Saya dapat menjelaskan proses terbentuknya PBB		
6	Saya dapat mengidentifikasi asas dan tujuan PBB		
7	Saya dapat mengidentifikasi organisasi organisasi khusus PBB		
8	Saya dapat menganalisis pemikiran dalam PBB dan maknanya bagi kemerdekaan Indonesia		
9	Saya dapat menyajikan cerita pemikiran dalam piagam PBB secara utuh		

Keterangan

- ✚ Bila ada jawaban “Tidak”, maka segeralah lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang pernyataan “Tidak”
- ✚ Bila Semua jawaban “Ya”, maka anda dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2 PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran 2 ini diharapkan anda dapat menjelaskan peristiwa kemerdekaan Indonesia mulai dari perumusan teks proklamasi, pembacaan proklamasi tanggal 17 Agustus 1945, sampai dengan pembentukan perangkat kenegaraan serta maknanya bagi kehidupan masa kini

B. Uraian Materi

1. Proklamasi 17 Agustus 1945



Gambar : Upacara Peringatan 17 Agustus di Istana Negara
Sumber : Nasional Tempo.co

Setiap tahun tanggal 17 Agustus, seluruh rakyat Indonesia merayakan hari Kemerdekaan Indonesia.

Momentum penting ini merupakan sebuah peristiwa bersejarah yang akhirnya Indonesia menyatakan diri sebagai negara yang merdeka terbebas dari segala penjajahan dunia.

Supaya anda mengerti dan mengetahui proses bersejarah ini, silahkan dipelajari materi berikut ini

Peristiwa Rengasdengklok

Pada 10 Agustus 1945, Sutan Syahrir mendengar berita kekalahan Jepang dari Sekutu melalui pemberitaan sebuah radio dari luar negeri (BBC). Saat itu, Syahrir membangun jaringan gerakan bawah tanah yang tak mau bekerja sama dengan Jepang.

Setelah mendengar kabar kekalahan Jepang, ia pun menghubungi rekan seperjuangannya untuk meneruskan berita ini kepada golongan muda yang pro kemerdekaan agar segera bertindak.



Gambar : Suasana dalam Peristiwa Rengasdengklok
Sumber : Ringtimes Bali-Pikiran Rakyat.com

Golongan muda kemudian melakukan rapat di ruang laboratorium mikrobiologi di Pegangsaan Timur No.13, Jakarta, pada 15 Agustus 1945. Tujuan pertemuan ini adalah untuk membicarakan pelaksanaan proklamasi tanpa menunggu Jepang. Mereka beranggapan Jepang hanya menjaga situasi dan kondisi Indonesia, karena mereka telah menyerah pada Sekutu. Keputusan dari pertemuan tersebut adalah mendesak Soekarno dan Hatta untuk segera memproklamasikan kemerdekaan paling lambat tanggal 16 Agustus 1945. Setelah itu, golongan muda yang diwakili Darwis dan Wikana menghadap Soekarno dan Hatta untuk menyampaikan keputusan pertemuan. Namun, Soekarno dan Hatta menolak. Mereka mengatakan bahwa proklamasi kemerdekaan tidak bisa dilakukan secara gegabah dan harus menunggu Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) yang telah dibentuk. Karena tidak adanya titik temu membuat golongan muda kembali melakukan rapat di Asrama Baperpi (Kebun Binatang Cikini) hari itu juga. Hasilnya, mereka sepakat untuk menjauhkan Soekarno dan Hatta agar tak mendapat pengaruh Jepang.

Pada 16 Agustus 1945 pukul 03.00 WIB, golongan muda membawa Soekarno dan Hatta keluar kota. Rengasdengklok pun dipilih sebagai tujuan utama golongan muda karena letaknya yang strategis di dekat tangsi Pembela Tanah Air (Peta). Pukul 06.30 WIB, Bung Karno dan Bung Hatta tiba di kecamatan itu. Keduanya pun disambut meriah oleh rakyat Rengasdengklok. "Jam 11.00 bendera Jepang Hinomaru diturunkan oleh rakyat Rengasdengklok kemudian bendera Merah Putih dinaikkan, Usai penaikan bendera itu, pemuda bersama rakyat langsung melucuti tentara Jepang. Keberanian para pemuda dan rakyat ini menjadikan Rengasdengklok sebagai daerah pertama negara Republik Indonesia. Di Rengasdengklok, Soekarno dan Hatta singgah di sebuah rumah milik Djiaw Kie Siong, seorang petani keturunan Tionghoa. Rumah Djiaw dipilih karena tertutup rimbunan pohon dan tak mencolok dari masyarakat luar. Hingga sore hari, Soekarno dan Hatta masih berada di sana. Golongan muda kembali mendesak proklamasi kemerdekaan Indonesia untuk segera dilakukan. Setelah perundingan usai, Soekarno dan Hatta pun kembali ke Jakarta malam harinya untuk kemudian memproklamasikan kemerdekaan Republik Indonesia pada 17 Agustus 1945.

Perumusan Teks Proklamasi

Perumusan naskah proklamasi dilakukan setelah peristiwa Rengasdengklok. Setelah peristiwa Rengasdengklok, Soekarno-Hatta dijemput untuk kembali ke Jakarta. Di sana mereka menetap di rumah Laksamana Tadashi Maeda di Jl. Imam Bonjol No.1. Kala itu, Laksamana Maeda bersedia menyediakan rumahnya dan menjamin keselamatan Soekarno-Hatta dan lainnya.

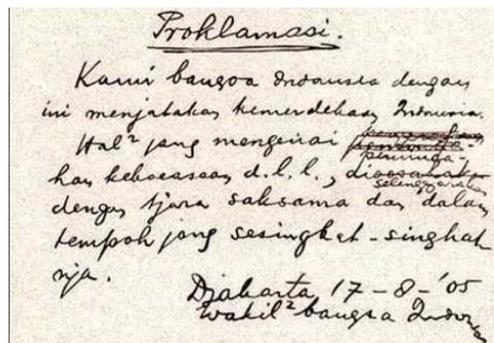
Soekarno, Hatta, dan Maeda sempat menemui Mayor Jenderal Nishimura untuk membicarakan proklamasi. Sayangnya, Nishimura melarang Soekarno-Hatta untuk menggelar rapat PPKI terkait kemerdekaan. Menyadari hal tersebut, kedua tokoh penting tersebut sadar bahwa mereka harus melaksanakan proklamasi tanpa campur tangan Jepang.



Gambar : Perumusan Teks Proklamasi

Sumber : ilmusiana.com

Perumusan naskah proklamasi dilakukan di ruang makan Laksamana Maeda. Sementara Maeda sendiri memisahkan diri dan naik ke lantai dua. Penyusunan naskah proklamasi melibatkan tiga tokoh nasional, yakni Soekarno, Hatta dan Ahmad Soebardjo. Juga disaksikan oleh Miyoshi, Sukarni, Sudiro, dan B.M. Diah.



Teks proklamasi tersebut memuat pernyataan tegas dan keinginan bangsa Indonesia untuk menjadi negara merdeka yang menentukan nasibnya sendiri. Kalimat pertama pada naskah teks proklamasi yaitu "Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia" dikutip Achmad Soebardjo dari rumusan sidang BPUPKI (Dokuritsu Junbi Chosakai).

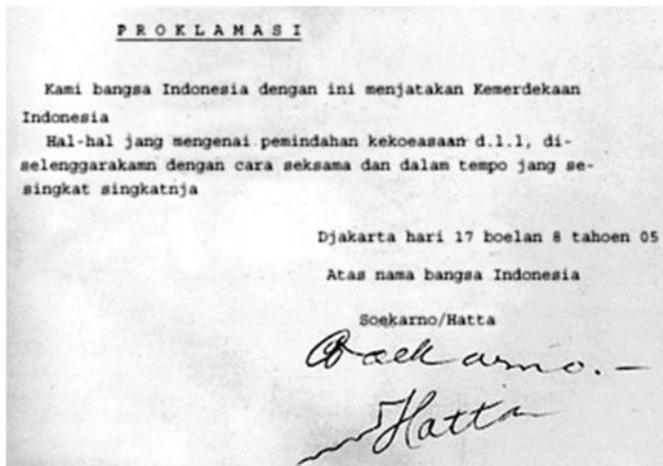
Sedangkan kalimat terakhir naskah teks

Gambar : Naskah Teks Proklamasi yang Konsep (klad)

Sumber : ZonaReferensi.com

proklamasi dirumuskan Moh Hatta yang berbunyi "Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dan lain-lain akan diselenggarakan dengan cara seksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya". Kedua kalimat ini kemudian digabung dan disempurnakan sehingga diperoleh rumusan teks proklamasi tulisan tangan Ir. Sukarno (bisa anda lihat gambar di atas).

Setelah konsep teks proklamasi ditunjukkan kepada yang hadir timbullah masalah mengenai siapa yang akan menandatangani. Ir Sukrano menyarankan pada peserta rapat agar bersama sama menandatangani naskah proklamasi selaku wakil wakil bangsa Indonesia. Namun, usulan tersebut ditentang golongan muda. Sukarni mengusulkan agar yang menandatangani naskah proklamasi adalah Sukarno - Hatta atas nama bangsa Indonesia. Usul tersebut disetujui hadirin. Selanjutnya Sayuti Melik bertugas mengetik naskah tulisan tangan Ir. Sukarno dengan melakukan beberapa perubahan.



Gambar : Naskah Teks Proklamasi Otentik
Sumber : kelaspintar.id

Di dalam teks naskah *Proklamasi Otentik* sudah mengalami beberapa perubahan yaitu sebagai berikut:

1. Kata "*Proklamasi*" diubah menjadi "*PROKLAMASI*",
2. Kata "*Hal*" diubah menjadi "*Hal-hal*",
3. Kata "*tempoh*" diubah menjadi "*tempo*",
4. Kata "*Djakarta, 17 - 8 - '05*" diubah menjadi "*Djakarta, hari 17 boelan 8 tahoen 05*",
5. Kata "*Wakil² bangsa Indonesia*" diubah menjadi "*Atas nama bangsa Indonesia*",
6. Isi naskah *Proklamasi Klad* adalah asli merupakan tulisan tangan sendiri oleh Ir. Soekarno sebagai pencatat, dan adalah merupakan hasil gubahan (karangan) oleh Drs. Mohammad Hatta dan Raden Achmad Soebardjo Djojoadisoerjo. Sedangkan isi naskah *Proklamasi Otentik* adalah merupakan hasil ketikan oleh Mohamad Ibnu Sayuti Melik (seorang tokoh pemuda yang ikut andil dalam persiapan *Proklamasi*),
7. Pada naskah *Proklamasi Klad* memang tidak ditandatangani, sedangkan pada naskah *Proklamasi Otentik* sudah ditandatangani oleh Ir. Soekarno dan Drs. Mohammad Hatta.

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Detik-Detik Proklamasi Hari Jumat di bulan Ramadhan, pukul 05.00 pagi, fajar 17 Agustus 1945 memancar di ufuk timur. Embun pagi masih menggelantung di tepian daun. Para pemimpin bangsa dan para tokoh pemuda keluar dari rumah Laksamana Maeda, dengan diliputi kebanggaan setelah merumuskan teks Proklamasi hingga dinihari. Mereka, telah sepakat untuk memproklamasikan kemerdekaan bangsa Indonesia hari itu di rumah Soekarno, Jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta, pada pukul 10.00 pagi.

Menjelang pelaksanaan Proklamasi Kemerdekaan, suasana di Jalan Pegangsaan Timur 56 cukup sibuk. Wakil Walikota, Soewirjo, memerintahkan kepada Mr. Wilopo untuk mempersiapkan peralatan yang diperlukan seperti mikrofon dan beberapa

pengeras suara. Sedangkan Sudiro memerintahkan kepada S. Suhud untuk mempersiapkan satu tiang bendera. Karena situasi yang tegang, Suhud tidak ingat bahwa di depan rumah Soekarno itu, masih ada dua tiang bendera dari besi yang tidak digunakan. Malahan ia mencari sebatang bambu yang berada di belakang rumah. Bambu itu dibersihkan dan diberi tali. Lalu ditanam beberapa langkah saja dari teras rumah.

Bendera yang dijahit dengan tangan oleh ibu Fatmawati Soekarno sudah disiapkan. Bentuk dan ukuran bendera itu tidak standar, karena kainnya berukuran tidak sempurna. Memang, kain itu awalnya tidak disiapkan untuk bendera. Sementara itu, rakyat yang telah mengetahui akan dilaksanakan Proklamasi Kemerdekaan telah berkumpul. Rumah Soekarno telah dipadati oleh sejumlah massa pemuda dan rakyat yang berbaris teratur. Beberapa orang tampak gelisah, khawatir akan adanya pengacauan dari pihak Jepang. Matahari semakin tinggi, Proklamasi belum juga dimulai.

Waktu itu Soekarno terserang sakit, malamnya panas dingin terus menerus dan baru tidur setelah selesai merumuskan teks Proklamasi. Para undangan telah banyak berdatangan, rakyat yang telah menunggu sejak pagi, mulai tidak sabar lagi. Mereka yang diliputi suasana tegang berkeinginan keras agar Proklamasi segera dilakukan. Para pemuda yang tidak sabar, mulai mendesak Bung Karno untuk segera membacakan teks Proklamasi. Namun, Bung Karno tidak mau membacakan teks Proklamasi tanpa kehadiran Mohammad Hatta. Lima menit sebelum acara dimulai, Mohammad Hatta datang dengan pakaian putih-putih dan langsung menuju kamar Soekarno. Sambil menyambut kedatangan Mohammad Hatta, Bung Karno bangkit dari tempat tidurnya, lalu berpakaian. Ia juga mengenakan stelan putih-putih. Kemudian keduanya menuju tempat upacara.

Upacara itu berlangsung sederhana saja. Tanpa protokol. Latief Hendraningrat, salah seorang anggota PETA, segera memberi aba-aba kepada seluruh barisan pemuda yang telah menunggu sejak pagi untuk berdiri. Serentak semua berdiri tegak dengan sikap sempurna. Latief kemudian mempersilahkan Soekarno dan Mohammad Hatta maju beberapa langkah mendekati mikrofon. Dengan suara mantap dan jelas, Soekarno mengucapkan pidato pendahuluan singkat sebelum membacakan teks proklamasi.

Berikut ini adalah teks pidato Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

Saudara-saudara sekalian,

Saya telah minta saudara-saudara hadir disini untuk menyaksikan satu peristiwa mahapenting dalam sejarah kita.

Berpuluh-puluh tahun kita bangsa Indonesia telah berjuang, untuk kemerdekaan tanah air kita bahkan telah beratus-ratus tahun! Gelombang aksi kita untuk mencapai kemerdekaan kita itu ada naiknya dan ada turunnya, tetapi jiwa kita tetap menuju ke arah cita-cita.



Gambar : Pembacaan Teks Proklamasi 17 Agustus 1945
Sumber : id.wikipedia.org

Juga di dalam zaman Jepang, usaha kita untuk mencapai kemerdekaan nasional tidak berhenti-hentinya. Di dalam zaman Jepang ini, tampaknya saja kita menyandarkan diri

kepada mereka, tetapi pada hakekatnya, tetap kita menyusun tenaga sendiri, tetapi kita percaya kepada kekuatan sendiri.

Sekarang tibalah saatnya kita benar-benar mengambil sikap nasib bangsa dan nasib tanah air kita di dalam tangan kita sendiri. Hanya bangsa yang berani mengambil nasib dalam tangan sendiri akan dapat berdiri dengan kuatnya.

Maka kami, tadi malam telah mengadakan musyawarat dengan pemuka-pemuka rakyat Indonesia dari seluruh Indonesia. Permusyawaratan itu seia sekata berpendapat bahwa sekaranglah datang saatnya untuk menyatakan kemerdekaan kita.

Saudara-saudara! Dengan ini kami menyatakan kebulatan tekad itu. Dengarkanlah proklamasi kami:

PROKLAMASI

Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia.

Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dan lain-lain diselenggarakan dengan cara saksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya.

***Djakarta, 17 Agustus 1945
Atas nama bangsa Indonesia.
Soekarno/Hatta***

Demikianlah saudara-saudara!

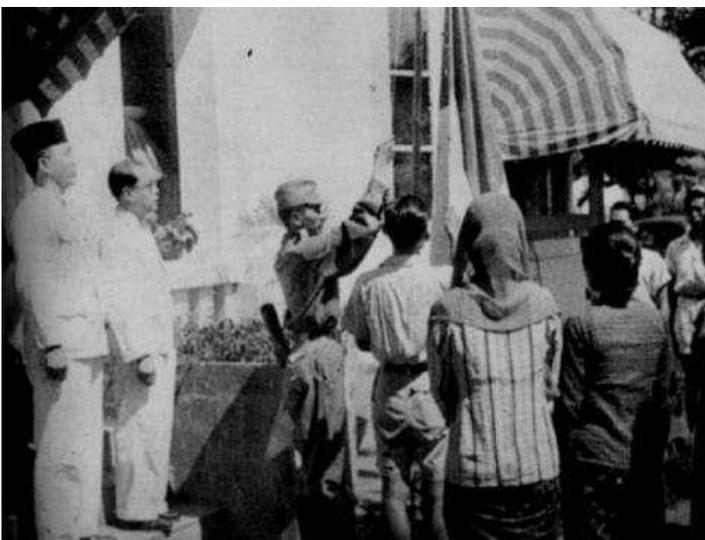
Kita sekarang telah merdeka!

Tidak ada suatu ikatan lagi yang mengikat tanah air kita dan bangsa kita!

Mulai saat ini kita menyusun negara kita!

Negara merdeka, negara Republik Indonesia! Merdeka, kekal, abadi!

Insy Allah Tuhan memberkati kemerdekaan kita ini.



Acara, dilanjutkan dengan pengibaran bendera Merah Putih. Soekarno dan Hatta maju beberapa langkah menuruni anak tangga terakhir dari serambi muka, lebih kurang dua meter di depan tiang. Ketika S. K. Trimurti diminta maju untuk mengibarkan bendera, dia menolak: lebih baik seorang prajurit, katanya. Tanpa ada yang menyuruh, Latief Hendraningrat yang berseragam PETA berwarna

hijau dekil maju ke dekat tiang bendera. S. Suhud lalu
 Gambar : Upacara pengibaran bendera Merah Putih
 saat Proklamasi 17 Agustus 1945
 Sumber : kumparan.com

mengambil bendera dari atas baki yang telah disediakan dan mengikatnya pada tali dibantu oleh Latief Hendraningrat. Bendera dinaikkan perlahan-lahan. Tanpa ada yang memimpin, para hadirin dengan spontan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Bendera dikerek dengan lambat sekali, untuk menyesuaikan dengan irama lagu Indonesia Raya yang cukup panjang. Selesai pengibaran bendera, dilanjutkan dengan pidato sambutan dari Walikota Soewirjo dan dr. Muwardi.

Sambutan Rakyat Terhadap Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

b. Penyebaran Berita Proklamasi

Penyebaran berita proklamasi dilakukan agar kemerdekaan Indonesia dapat diakui oleh bangsanya sendiri. Berbagai upaya dilakukan dalam rangka penyebaran berita proklamasi, beberapa tokoh diberikan tugas untuk menyebarkan berita Proklamasi di berbagai daerah. Ide untuk menyebarkan berita proklamasi kemerdekaan Indonesia berawal dari pesan Drs. Moh. Hatta kepada B.M. Diah. Beliau merupakan seorang wartawan yang ikut hadir dalam perumusan teks proklamasi di rumah Laksamana Maeda. Moh. Hatta mengusulkan agar teks proklamasi diperbanyak dan beritanya disiarkan ke seluruh dunia.

Berita proklamasi pertama kali tersebar di hari pelaksanaan proklamasi yaitu pada tanggal 17 Agustus 1945. Berita ini diterima oleh Waidan B. Palenewen yang merupakan Kepala Bagian Kantor Radio Domei. Berita proklamasi ini diperoleh dari wartawannya yang bernama Syahrudin. Atas perintah dari Palenewen, maka berita tentang Proklamasi ini dibacakan sampai pukul 16.00 setiap setengah jam sekali. Penyebaran berita proklamasi ini memicu kemarahan Jepang yang kemudian memerintahkan agar penyiaran tersebut dihentikan. Pada tanggal 20 Agustus 1945, Jepang menyegel pemancar radio dan melarang para pegawai untuk masuk. Namun para pemuda tidak kehilangan akal. Mereka membuat pemancar radio baru yang sebenarnya diambil dari Kantor berita Domei. Alat pemancar kemudian dipasang di Jalan Menteng 31 dengan kode panggilan DJK I. Sebagian alat pemancar dibawa ke rumah Palenewen. Akhirnya berita Proklamasi dapat disebarkan dengan lancar.

Usaha dan perjuangan para pemuda dalam penyebarluasan berita proklamasi selain melalui radio, juga dilakukan melalui media pers dan surat selebaran. Hampir seluruh harian di Jawa dalam penerbitannya tanggal 20 Agustus 1945 memuat berita proklamasi kemerdekaan dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia. Harian Suara Asia di Surabaya merupakan koran pertama yang memuat berita proklamasi. Beberapa tokoh pemuda yang berjuang melalui media pers antara lain B.M. Diah, Sayuti Melik, dan Sumanang. Proklamasi kemerdekaan juga disebarluaskan kepada rakyat Indonesia melalui pemasangan plakat, poster, maupun coretan pada dinding tembok dan gerbong kereta api, misalnya dengan slogan *Respect our Constitution, August 17!* (Hormatilah Konstitusi kami tanggal 17 Agustus!) Melalui berbagai cara dan media tersebut, akhirnya berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dapat tersebar luas di wilayah Indonesia dan di luar negeri.



Sumber :
 kalteng.tribunnews.com

Dukungan Rakyat Terhadap Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

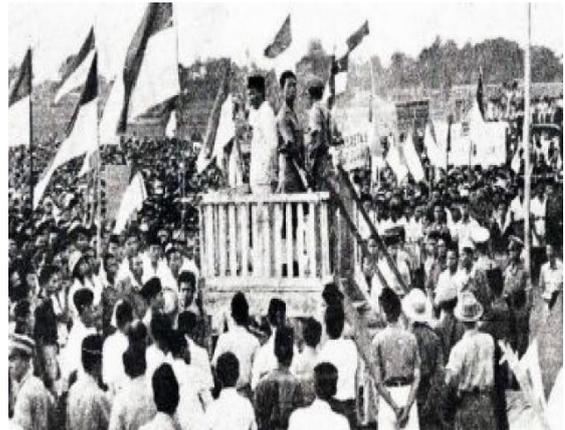
Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang diumumkan pada tanggal 17 Agustus 1945 merupakan perwujudan niat dan tekad rakyat Indonesia untuk merdeka melepaskan diri dari penjajahan. Proklamasi Kemerdekaan, menimbulkan tanggapan dari rakyat Indonesia berupa gerakan spontan rakyat Indonesia yang mendukung Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Rakyat Indonesia berupaya menegakkan kedaulatan Indonesia yang baru saja merdeka.

Dukungan spontan tersebut bertujuan untuk mengusahakan secepat mungkin tegaknya kekuasaan Republik Indonesia baik ditingkat pusat maupun di daerah sehingga rakyat Indonesia berani menghadapi baik dengan pasukan Sekutu maupun Jepang yang masih berada di Indonesia. Wujud dukungan spontan rakyat Indonesia, sebagai berikut :

1) Rapat Raksasa di Lapangan Ikada

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus 1945 memunculkan permasalahan baru. Belanda sangat menampakkan ketidaksetujuannya atas kemerdekaan Indonesia. Belanda menunjukkan keinginannya untuk berkuasa kembali atas wilayah anah air Indonesia. Dipihak lain sekutu yang semula hanya berkepentingan dengan Jepang justru mendukung keinginan Belanda. Pemerintah Jepang sendiri, tanggal 10 September 1945 telah mengumumkan akan menyerahkan Indonesia pada Sekutu.

Menghadapi kenyataan tersebut para pemuda yang tergabung dalam komite Van Acctie Menteng 31 berperan sebagai pelopor gerakan pemuda di Jakarta. Memunculkan gagasan untuk mengerahkan massa dalam suatu rapat raksasa di Lapangan Ikada dan rakyat siap mendengarkan pidato para pemimpin bangsa Indonesia.



Gambar : Suasana rapat raksasa di lapangan Ikada

Suasana di Lapangan Ikada menjadi tegang setelah pasukan Jepang datang dan mengepung lengkap dengan senjatanya sehingga sewaktu – waktu dapat terjadi bentrokan dan pertumpahan darah.

Dalam rapat, Presiden Soekarno mengemukakan pidatonya yang intinya adalah:

- a. Meminta dukungan dan kepercayaan rakyat terhadap pemerintah Republik Indonesia.
- b. Menuntut rakyat untuk mematuhi kebijakan – kebijakan pemerintah dengan disiplin.
- c. Memerintahkan rakyat untuk bubar meninggalkan lapangan dengan tenang.

Perintah yang dikeluarkan Presiden Soekarno dipatuhi sehingga rapat raksasa di Lapangan Ikada berakhir dengan aman dan tertib.

Makna yang sangat besar pada Rapat raksasa di Lapangan Ikada :

- a. Rapat berhasil mempertemukan pemerintah RI dengan rakyat.
- b. Rapat merupakan perwujudan kewibawaan pemerintah RI di hadapan rakyat.

- c. Rapat berhasil menggugah kepercayaan rakyat akan kekuatan bangsa Indonesia sendiri.

2) **Pernyataan Sri Sultan Hamengkubuwono IX**

Ketika Proklamasi Kemerdekaan Indonesia mulai tersebar di penjuru tanah air, Sultan Hamengkubowono IX spontan menyatakan bahwa Yogyakarta tergabung dengan Republik Indonesia. Tanggal 5 September 1945, Sultan Hamengkubowono IX mengeluarkan pernyataan sebagai bentuk dukungan terhadap Republik Indonesia, sebagai berikut :

1. Negeri Yogyakarta Hadiningrat yang bersifat kerajaan adalah daerah istimewa bagian dari negara Republik Indonesia.
2. Hubungan antara Yogyakarta dengan pemerintah pusat negara Indonesia bersifat langsung dan akan bertanggung jawab langsung kepada presiden Republik Indonesia.
3. Sultan Hamengkubowono IX memerintahkan segenap penduduk Yogyakarta untuk mengindahkan amanat tersebut.

3) **Tindakan Heroik di Berbagai Daerah sebagai Bentuk Dukungan terhadap Negara dan Pemerintah RI.**

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia yang dikumandangkan tanggal 17 Agustus 1945 mendapat dukungan dari rakyat Indonesia yang melahirkan keberanian untuk menegakkan kedaulatan Indonesia di wilayah masing – masing. Cara yang dilakukan, dengan melakukan tindakan – tindakan kepahlawanan (heroik) di berbagai tempat di Indonesia. Rakyat Indonesia segera merebut tempat – tempat strategis yang masih dikuasai oleh Jepang, berusaha melucuti senjata Jepang dengan tujuan :

- Mendapatkan senjata sebagai modal perjuangan selanjutnya.
- Mencegah agar senjata Jepang tidak jatuh ke tangan Sekutu/Belanda.
- Mencegah agar senjata Jepang tidak digunakan untuk membunuh rakyat.

Beberapa tindakan Heroik di Indonesia :

a. Yogyakarta

Tanggal 26 September 1945, sejak pukul 10 pagi semua pegawai instansi pemerintah dan perusahaan yang dikuasai Jepang melaksanakan aksi mogok. Memaksa agar orang – orang Jepang menyerahkan aset dan kantornya kepada orang Indonesia. Tanggal 27 September 1945 Komite Nasional Indonesia Daerah Yogyakarta mengumumkan bahwa kekuasaan di daerah tersebut telah di tangan Pemerintah Republik Indonesia, hari itu diterbitkan surat kabar Kedaulatan Rakyat.

b. Surabaya

Tanggal 19 September 1945, orang orang Belanda mengibarkan bendera mereka di puncak Hotel Yamato sehingga memancing kemarahan para pemuda. Hotel tersebut diserbu para pemuda, setelah permintaan Residen Sudirman untuk menurunkan bendera ditolak. Bentrokan tak dapat dihindarkan. Beberapa orang pemuda berhasil memanjat atap hotel serta menurunkan bendera Belanda, merobek warna biru dan mengibarkan kembali bendera Merah Putih ke tempatnya semula.

c. Semarang

Terjadi tanggal 15 -20 Oktober 1945. Pertempuran berawal dari adanya bentrokan antara polisi Indonesia dengan tentara Jepang dan adanya desas desus bahwa Jepang meracuni cadangan air minum di daerah Candi (daerah Semarang bagian selatan). Dr. Karyadi yang sedang memeriksa cadangan air minum tersebut ditembak oleh pasukan Jepang sehingga menimbulkan

- kemarahan rakyat. Terjadilah pertempuran selama 5 hari yang banyak menimbulkan korban. Untuk mengenang peristiwa tersebut dan mengenang keberanian para pemuda maka didirikan Monumen Tugu Muda.
- d. Makasar
Tanggal 19 Agustus 1945, rombongan Dr. Sam Ratulangi, Gubernur Sulawesi, mendarat di Sapinia, Bulukumba. Setelah sampai di Ujung Pandang, Gubernur segera membentuk pemerintahan daerah. Mr. Andi Zainal Abidin diangkat sebagai Sekretaris Daerah. Para pemuda mengorganisasi diri dan merencanakan merebut gedung - gedung vital seperti studio radio dan tangsi polisi. Kelompok pemuda terdiri dari kelompok Barisan Berani Mati (Bo-ei Taishin), bekas Kaigun Heiho dan pelajar SMP. Tanggal 28 Oktober 1945 mereka bergerak menuju sasaran. Akibat peristiwa tersebut pasukan Australia yang telah ada bergerak dan melucuti mereka. Sejak peristiwa tersebut gerakan pemuda dipindahkan dari Ujung Padang ke Polombangkeng.
- e. Bali
Para pemuda Bali membentuk berbagai organisasi pemuda, seperti AMI, Pemuda Republik Indonesia (PRI), pada akhir Agustus 1945. Mereka berusaha untuk menegakkan Republik Indonesia melalui perundingan tetapi mendapat hambatan dan pasukan Jepang. Tanggal 13 Desember 1945 dilakukan gerakan serentak untuk merebut kekuasaan dari tangan Jepang meskipun gagal.
- f. Banda Aceh
Sejak tanggal 6 Oktober 1945 para pemuda membentuk Angkatan Muda Indonesia (API) segera bergerak mengambil alih dan merebut kantor - kantor pemerintahan yang masih dikuasai oleh Jepang. Di tempat yang sudah berhasil direbut, dikibarkan bendera Merah Putih. Dibeberapa tempat mereka juga berhasil melucuti senjata Jepang.
- g. Bandung
Diawali dengan usaha para pemuda untuk merebut pangkalan Udara Andir dan pabrik senjata bekas ACW (Artillerie Constructie Winkel, sekarang Pindad). Berlangsung sampai pasukan Sekutu datang tanggal 17 Oktober 1945.
- h. Sumatra Selatan
Tanggal 8 Oktober 1945 Residen Sumatra Selatan Dr. A.K. Gani bersama seluruh pegawai Gunseibu dalam suatu upacara menaikan bendera Merah Putih. Diumumkan Juga bahwa seluruh Karisidenan Palembang hanya ada satu kekuasaan yakni kekuasaan Republik Indonesia. Perbutan kekuasaan di Palembang berlangsung tanpa insiden sebab orang-orang Jepang telah menghindari saat terjadi demonstrasi.
- i. Sulawesi Utara
Tanggal 14 Februari 1946, para pemuda Indonesia anggota KNIL tergabung dalam Pasuka Pemuda Indonesia (PPI) mengadakan gerakan Tangsi Putih dan Tangsi Hitam di Teling, Manado. Mereka membebaskan tawanan yang mendukung Republik Indonesia antara lain Taulu, Wuisan, Sumanti, G.A Maengkom, Kusno Dhanupojo, G.E. Duhan, juga menahan Komandan Garnisun Menado dan semua pasukan Belanda di Teling dan Penjara Manado. Diawali peristiwa tersebut para pemuda menguasai markas Belanda di Tomohon dan Tordano. Berita dan perebutan kekuasaan tersebut dikirim ke Pemerintah Pusat yang saat itu di Yogyakarta dan mengeluarkan maklumat no 1 yang ditandatangani oleh Ch.Ch.Taulu. Pemerintah sipil dibentuk tanggal 16 Februari 1946 sebagai rasiden dipilih B.W. Lopian.
- j. Sumbawa

Bulan Desember 1945, para pemuda berusaha merebut senjata dari pasukan Jepang sehingga terjadi bentrokan dengan tentara Jepang di daerah Gempe dan Sape.

k. Kalimantan

Di beberapa kota Kalimantan mulai timbul gerakan yang mendukung proklamasi. Akibatnya tentara Australia yang sudah mendarat atas nama Sekutu mengeluarkan ultimatum melarang semua aktifitas politik seperti demonstrasi dan mengibarkan bendera Merah Putih, memakai lencana Merah Putih dan mengadakan rapat. Namun kaum nasionalis tetap melaksanakannya. Tanggal 14 November 1945, sejumlah tidak kurang 8000 orang berkumpul di depan kompleks NICA sambil membawa bendera Merah Putih.

l. Gorontalo

Tanggal 13 September 1945 di kota Gorontalo terjadi perebutan senjata terhadap markas – markas Jepang. Kedaulatan Republik Indonesia berhasil ditegakkan dan para pemimpin republik menolak ajakan untuk berunding dengan pasukan pendudukan Australia.



Gambar : Berbagai dokumentasi tindakan heroik di berbagai daerah yang sumber <http://www.erwinedward.com/2017/11/dukungan-dan-tindakan-heroik-dari.html>

2. Pembentukan Perangkat Kenegaraan dan Maknanya Bagi Kehidupan Masa Kini

Proklamasi kemerdekaan yang sudah dibacakan oleh Ir. Sukarno di jalan Pegangsaan Timur No.5 membuktikan bahwa Indonesia sudah menjadi sebuah negara yang merdeka, namun untuk melengkapi prasyarat sebagai negara yang merdeka dan berdaulat Indonesia membutuhkan perangkat kenegaraan yang akan mengatur dan mengamankan negara, untuk itu satu hari setelah proklamasi

kemerdekaan dilaksanakan, yaitu pada 18 Agustus 1945 dilaksanakan Sidang PPKI, yang pada saat itu pembahasannya difokuskan terhadap pembuatan rancangan Undang-Undang Dasar dan disahkan sebagai dasar hukum bagi penyelenggaraan kehidupan ketata-negeraan Indonesia yang kemudian dikenal menjadi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Di dalamnya berisi tentang berbagai aturan mengenai cara-cara pembentukan negara dan kelengkapannya. Termasuk perumusan bentuk negara dan pemimpin bangsa Indonesia. Dan disepakati saat itu salah satu ketetapannya ialah “Negara Indonesia adalah Negara Kesatuan yang berbentuk Republik”. Dalam kegiatan itu juga dirumuskan kriteria tokoh yang menjadi presiden dan didapat ketentuan “Presiden adalah orang Indonesia asli dan beragama Islam”. Namun, seperti perubahan dalam Piagam Djakarta ini juga diubah menjadi “Presiden adalah orang Indonesia asli”.



(Komite Nasional Indonesia Pusat)

Setelah pembahasan UUD 1945 sebagai UUD Negara Republik Indonesia, Otto Iskandardinata mengemukakan pendapatnya untuk langsung melakukan pemilihan dan penetapan presiden dan wakil presiden. Beliau mengusulkan agar yang menjadi presiden adalah Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta sebagai wakilnya

Gambar : Suasana rapat KNIP

Ternyata usulan tersebut diterima tanpa ada yang menolak. Mereka yang hadir setuju bulat tentang calon presiden dan wakilnya yang diusulkan oleh R. Otto Iskandardinata. Disambut dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya selama dua putaran kedua tokoh proklamator itu diresmikan menjadi Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia yang pertama, pada 18 Agustus 1945.



Gambar : Tokoh Presiden dan Wakil Presiden RI yang pertama

Sumber : eds1986.blogspot.com

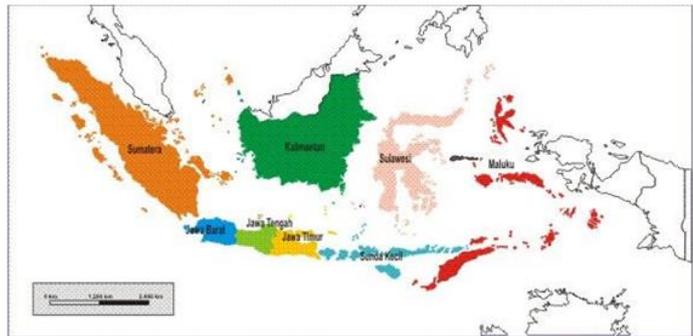
Selain penetapan Undang-Undang Dasar 1945 dan pemilihan presiden dan wakilnya, sidang PPKI juga berlanjut tentang persiapan dan pembentukan lembaga-lembaga kenegaraan sebagai pelengkap kehidupan pemerintah ber negara. Meskipun 19 Agustus 1945 hari Minggu, sidang PPKI tetap dilanjutkan. Sebelum acara dimulai, Ir. Soekarno yang sudah menjadi presiden menunjuk Ahmad Subardjo, Soetardjo Kartohadikoesoemo dan Kasman untuk membentuk panitia kecil yang akan

membicarakan bentuk departemen dan bukan personalnya yang akan menjabat. Rapat kecil itu dipimpin oleh R. Otto Iskandardinata, dan didapat keputusan sebagai berikut.

- a. Pembagian Wilayah
- b. Pembentukan Komite Nasional Daerah
- c. Pembentukan departemen dan penunjukan para menteri
- d. Pembentukan aparat keamanan negara

Mengingat kondisi wilayah Indonesia yang sangat luas, maka untuk pelaksanaan kegiatan pemerintahan di daerah maka dibentuklah wilayah-wilayah provinsi. Pada saat itu berdasarkan kesepakatan, wilayah Indonesia dibagi menjadi 8 provinsi yang masing-masing dipimpin oleh seorang gubernur. Kedelapan provinsi tersebut, yaitu:

- a. Sumatra dengan Gubernur Teuku Muhammad Hasan
- b. Jawa Barat dengan Gubernur Soetardjo Kartohadi koesoemo
- c. Jawa Tengah dengan Gubernur R. Panji Suruso
- d. Jawa Timur dengan Gubernur R.M. Suryo



- e. Sunda Kecil (Nusa Tenggara) dengan Gubernur I Gusti Ketut Puja
- f. Maluku dengan Gubernur J. Latuharhary
- g. Sulawesi dengan Gubernur Dr. Sam Ratulangi
- h. Kalimantan dengan Gubernur Ir. Pangeran Mohammad Nor.

Selanjutnya masih 19 Agustus 1945, pada malam hari secara terpisah Presiden Soekarno, Moh. Hatta, R. Otto Iskandardinata, Soekardjo Wirjopranoto, Sartono, Suwirjo, Buntara, A.G. Pringgodigdo dan dr. Tadjudin berkumpul di Jalan Gambir Selatan untuk membahas pemilihan orang-orang yang akan diangkat menjadi anggota Komite Nasional Indonesia (KNI) karena pada saat itu belum terbentuk MPR/DPR. Dari hasil pertemuan itu disepakati bahwa KNI Pusat beranggotakan 60 orang. Rapat pertama KNI Pusat dilakukan di Gedung Komedi (sekarang Gedung Kesenian) pada 29 Agustus 1945.

Sidang PPKI masih berlanjut, dan pada 22 Agustus 1945 membahas tiga permasalahan yang sering dibicarakan pada rapat-rapat sebelumnya. Rapat saat itu dipimpin oleh Wakil Presiden Moh. Hatta, yang menghasilkan keputusan sebagai berikut :

- 1) KNI adalah badan yang akan berfungsi sebagai Dewan Perwakilan Rakyat sebelum pemilihan umum terselenggara. KNI ini akan disusun di tingkat pusat dan daerah.
- 2) Merancang adanya partai tunggal dalam kehidupan politik negara Indonesia, yaitu PNI (Partai Nasional Indonesia) namun dibatalkan.
- 3) BKR (Badan Keamanan Rakyat) berfungsi sebagai penjaga keamanan umum bagi masing-masing daerah.

Hari berikutnya setelah peristiwa proklamasi dan sidang PPKI, KNI Pusat mengadakan rapat pleno pada 16 Oktober 1945. Wakil presiden mengeluarkan Keputusan Presiden No. X yang isinya memberikan kekuasaan dan wewenang legislatif bagi KNI Pusat untuk ikut serta dalam menetapkan GBHN sebelum MPR di bentuk. Kemudian Sutan Syahrir sebagai ketua Badan Pekerja KNI Pusat mendesak pemerintah, dan akhirnya pemerintah memberikan maklumat politik yang ditandatangani oleh wakil presiden. Adapun isi dari maklumat tersebut adalah Pemerintah menghendaki adanya partai-partai politik yang membuka kesempatan kepada masyarakat untuk menyalurkan aliran atau pahamnya secara terbuka.

Pemerintah berharap supaya partai politik itu telah tersusun sebelum dilaksanakannya pemilihan anggota Badan Perwakilan Rakyat yang direncanakan pada Januari 1946. Setelah dikeluarkannya maklumat politik itu, ternyata bermunculan partai politik, di antaranya Masyumi, PNI, Partai Buruh Indonesia, Partai Komunis Indonesia, Partai Kristen, Partai Katholik dan Partai Rakyat Sosialis.

Selain hasil di atas, pada Sidang PPKI. Pada 19 Agustus 1945, sidang PPKI berhasil membentuk departemen-departemen dan menunjuk para menterinya. Dari rapat kecil sebelumnya diusulkan dan disetujui adanya 13 kementerian. Namun, untuk menteri negara terdiri atas 4 orang sehingga personal yang ditunjuk untuk jabatan itu menjadi 16 orang.



Sumber : <https://ngada.org/ppki4-1945.htm>

Adapun nama-nama departemen dan kementerian tersebut beserta para menterinya adalah sebagai berikut.

1. Menteri Dalam Negeri : R.A.A. Wiranata
2. Menteri Luar Negeri : Ahmad Subardjo
3. Menteri Keuangan : A.A. Maramis
4. Menteri Kehakiman : Dr. Supomo
5. Menteri Kemakmuran : Ir. Surahman T. Adisujo
6. Menteri Keamanan Rakyat : Supriyadi
7. Menteri Kesehatan : Dr. Buntaran Martoajmodjo
8. Menteri Pengajaran : Suwardi Suryaningrat
9. Menteri Penerangan : Amir Syarifudin
10. Menteri Sosial : Iwa Kusumasomantri
11. Menteri Pekerjaan Umum : Abikusno Tjokrosujoso
12. Menteri Perhubungan : Abikusno Tjokrosujoso
13. Menteri Negara : Wahid Hasyim
14. Menteri Negara : M. Amir
15. Menteri Negara : R. M. Sartono
16. Menteri Negara : Otto Iskandardinata

Sidang PPKI juga menghasilkan keputusan untuk membentuk aparat keamanan. Dan pada saat kemudian terbentuklah Tentara Keamanan Rakyat (TKR) dan akhirnya menjadi TRI (Tentara Republik Indonesia) dengan Panglima Tertingginya adalah Jenderal Soedirman.

C. Rangkuman

Pada awal pendudukannya, Jepang bersikap baik dan ramah kepada rakyat Indonesia, Jepang yang manis dan ramah itu ternyata hanya palsu belaka. Kenyataannya sikap dan tindakan Jepang mulai keras, kejam, dan semena mena dan menguras habis sumber daya alam, akibatnya rakyat mengalami penderitaan yang lebih berat daripada zaman penjajahan Belanda. Kehidupan bangsa Indonesia yang mengalami penderitaan itu

diakibatkan oleh kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pendudukan Jepang. Kebijakan di bidang sosial : adanya pemaksaan rakyat Indonesia untuk melakukan penghormatan kepada dewa matahari dengan cara membungkukan badan ke arah matahari terbit, Jepang membentuk pusat kebudayaan yang digunakan Jepang untuk mengawasi dan mengarahkan kegiatan para seniman agar karya-karyanya tidak menyimpang dari kepentingan Jepang. Dalam bidang militer Jepang membentuk organisasi organisasi militer dan semi militer diantaranya heiho, peta, suishintai, seinendan, keibodan, fujinkai, hizbullah, seinentai, dan gakutotai. Dalam bidang pendidikan Jepang menerapkan pendidikan yang masih berkembang sampai dengan sekarang yaitu pendidikan 12 tahun, selain untuk mendidik siswa Jepang juga membuat pelatihan bagi guru-guru dengan tujuan menyamakan pandangan untuk mewujudkan tujuan Jepang dalam memenangkan perang Asia Timur Raya. Namun sebagian besar kebijakan tersebut akhirnya mendapatkan perlawanan dari bangsa Indonesia ditambah lagi Jepang semakin terdesak dalam front peperangan akhirnya kekuatan Jepang semakin melemah, kondisi ini dimanfaatkan oleh Amerika Serikat dengan meluncurkan serangan pemboman terhadap kota industri Jepang yaitu Hiroshima dan Nagasaki. Kondisi ini dimanfaatkan oleh bangsa Indonesia dengan mempersiapkan proklamasi kemerdekaan Indonesia, akhirnya Indonesia dapat memproklamasikan kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945

D. Latihan Soal

Pilihlah Jawaban yang paling tepat!

1. Peristiwa Rengasdengklok terjadi setelah adanya perbedaan pendapat antara Soekarno dan Hatta dengan para golongan pemuda mengenai waktu pelaksanaan proklamasi. maksud para pemuda menculik Sukarno dan Hatta yang diungsikan ke Rengasdengklok adalah ...
 - A. para pemuda sudah tidak percaya pada kedua tokoh tersebut
 - B. agar kedua tokoh itu aman dari intervensi dan pengaruh Jepang
 - C. agar kedua tokoh itu tidak jadi memproklamasikan kemerdekaan Indonesia
 - D. para pemuda ingin memerdekakan Indonesia tanpa peran kedua tokoh tersebut
 - E. agar kedua tokoh itu selamat dari serangan Belanda yang ingin berkuasa kembali
2. Kalimat pertama dari proklamasi kemerdekaan Indonesia sebagai pernyataan kebebasan berbunyi :
 - A. Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu adalah hak segala bangsa
 - B. Dengan ini kami bangsa Indonesia menyatakan kemerdekaan Indonesia
 - C. Kami bangsa Indonesia menyatakan kemerdekaan Indonesia
 - D. Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia
 - E. Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu adalah hak bangsa Indonesia
3. Berita proklamasi diterima secara tidak bersamaan di berbagai daerah di Indonesia. Hal ini terjadi sebagai akibat dari...
 - A. masyarakat sebagian besar masih buta aksara
 - B. para pemimpin Indonesia masih bersidang di PPKI
 - C. terhalang oleh pemerintahan Jepang yang ada di Indonesia
 - D. para pahlawan berusaha untuk mempertahankan kemerdekaan
 - E. keadaan geografis yang sulit serta belum majunya teknologi informasi
4. Kehadiran pemuda secara spontan di lapangan Ikada pada tanggal 17 Agustus 1945 menunjukkan sikap
 - A. sikap rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan Negara

- B. keberanian untuk melakukan perlawanan terhadap pasukan Jepang
 - C. keingintahuan untuk menyaksikan para pemimpin bangsa Indonesia
 - D. kesadaran untuk memberi dukungan terhadap proklamasi kemerdekaan
 - E. keterpaksaan mengikuti himbuan Barisan Pelopor untuk mendengarkan proklamasi
5. Sesuai dengan keputusan sidang PPKI wilayah RI dibagi atas beberapa daerah propinsi dengan tujuan untuk ...
- A. mempersempit ruang gerak pemerintah
 - B. mempercepat proses jalannya pemerintahan
 - C. memberikan kebebasan pada para pemimpin
 - D. menghindari kekuatan besar dari pemerintah pusat
 - E. mempermudah pengawasan dan pembayaran pajak
6. Perhatikan informasi berikut ;
- 1. Menetapkan 12 kementerian Negara
 - 2. Menetapkan Undang-undang Dasar
 - 3. Menetapkan presiden dan wakil presiden
 - 4. Membentuk Badan Keamanan Rakyat (BKR)
 - 5. Pembentukan Komite Nasional
- Ketetapan yang dihasilkan pada sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945 adalah ...
- A. 1, 2 dan 3
 - B. 1, 2 dan 4
 - C. 1, 3 dan 4
 - D. 2, 3 dan 5
 - E. 3, 4 dan 5
7. Perhatikan informasi berikut ;
- 1. Menetapkan 12 kementerian Negara
 - 2. Membentuk Partai Nasional Indonesia (PNI)
 - 3. Menetapkan presiden dan wakil presiden
 - 4. Membentuk Badan Keamanan Rakyat (BKR)
 - 5. Menetapkan Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP)
- Ketetapan yang dihasilkan pada sidang PPKI tanggal 22 Agustus 1945 adalah ...
- A. 1, 2 dan 3
 - B. 1, 2 dan 4
 - C. 1, 3 dan 4
 - D. 2, 4 dan 5
 - E. 3, 4 dan 5
8. Berbagai lembaga kemudian dibentuk untuk melengkapi dan melancarkan jalannya pemerintahan Republik Indonesia. Salah satunya adalah KNIP. Tujuan khusus pembentukan KNIP oleh PPKI adalah ...
- A. lembaga yang membentuk UUD
 - B. lembaga yang ditujukan untuk mempertahankan Negara
 - C. badan yang membantu dalam menjaga keamanan umum
 - D. badan yang membantu presiden dalam menjalankan tugasnya
 - E. sebagai Dewan pertimbangan presiden
9. Manakah pernyataan di bawah ini yang merupakan peran Sukarni pada peristiwa proklamasi Indonesia!
- A. Mengajukan ide teks proklamasi harus ditanda tangani oleh Soekarno-Hatta atas nama bangsa Indonesia

- B. Mendengar informasi kekalahan Jepang
- C. Mengetik teks proklamasi yang disusun oleh Soekarno, Hatta dan Ahmad Subarjo
- D. Memberikan jaminan kemerdekaan dilaksanakan paling lambat tanggal 17 Agustus 1945 pukul 12.00 WIB
- E. Bertugas membawa Soekarno Hatta ke Rengasdengklok supaya tidak terpengaruh pemerintahan Jepang.

10. Perhatikan data-data berikut !

- 1. sebagai puncak perjuangan bangsa Indonesia
- 2. Indonesia sejajar dengan bangsa besar lainnya
- 3. jembatan emas menuju cita-cita nasional
- 4. puncak pergerakan nasional Indonesia
- 5. lahirnya negara Indonesia yang sejahtera

Dari pernyataan tersebut diatas adalah arti penting dari proklamasi bangsa Indonesia, seperti yang ditunjukkan oleh nomer ...

- A. 1, 2 dan 3
- B. 1, 3 dan 4
- C. 2, 3 dan 4
- D. 2, 4 dan 5
- E. 3, 4 dan 5

KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN

NO	KUNCI JAWABAN	PEMBAHASAN
1	B	Golongan muda yang diwakili Darwis dan Wikana menghadap Soekarno dan Hatta untuk menyampaikan keputusan pertemuan. Namun, Soekarno dan Hatta menolak. Mereka mengatakan bahwa proklamasi kemerdekaan tidak bisa dilakukan secara gegabah dan harus menunggu Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) yang telah dibentuk. Karena tidak adanya titik temu membuat golongan muda kembali melakukan rapat di Asrama Baperpi (Kebun Binatang Cikini) hari itu juga. Hasilnya, mereka sepakat untuk menjauhkan Soekarno dan Hatta agar tak mendapat pengaruh Jepang.
2	D	Kalimat pertama pada naskah teks proklamasi yaitu "Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia" dikutip Achmad Soebardjo dari rumusan sidang BPUPKI (Dokuritsu Junbi Chosakai)
3	E	Karena keadaan geografis yang sulit terutama diluar Jawa serta belum majunya teknologi informasi maka penyebaran berita proklamasi dilakukan secara bertahap dan dengan melalau beberapa cara seperti melalui siaran radio, media cetak, dan sarana sarana lain.
4	D	Kehadiran pemuda secara spontan di lapangan Ikada pada tanggal 17 Agustus 1945 menunjukan sikap kesadaran diri untuk memberi dukungan terhadap proklamasi kemerdekaan
5	B	Sesuai dengan keputusan sidang PPKI wilayah RI dibagi atas beberapa daerah propinsi dengan tujuan untuk mempercepat proses jalannya pemerintahan. Provinsi yang ada ketika itu yaitu : Sumatra, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sunda Kecil (Nusa Tenggara), Maluku, Sulawesi, Kalimantan
6	D	Hasil sidang PPKI tanggal 18 Agustus 1945 <ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan Undang-undang Dasar 2. Menetapkan presiden dan wakil presiden 3. Pembentukan Komite Nasional
7	D	Hasil sidang PPKI tanggal 22 Agustus 1945 <ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk Partai Nasional Indonesia (PNI) 2. Membentuk Badan Keamanan Rakyat (BKR) 3. Menetapkan Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP)
8	A	Tugas pertama KNIP adalah membantu tugas kepresidanan. Namun, kemudian diperluas tidak hanya sebagai penasehat presiden, tetapi juga mempunyai kewenangan legislative, dengan tugas khusus KNIP sebelum DPR/MPR terbentuk disertai ke kuasaan legislatif untuk membuat undang-undang dan ikut menetapkan Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN)
9	A	Setelah konsep teks proklamasi ditunjukkan kepada yang hadir timbulah masalah mengenai siapa yang akan menandatangani. Ir Sukarno menyarankan pada peserta rapat agar bersama sama menandatangani naskah proklamasi selaku wakil wakil bangsa Indonesia. Namun, usulan tersebut ditentang golongan muda. Sukarno mengusulkan agar yang menandatangani naskah proklamasi adalah Sukarno – Hatta atas nama bangsa Indonesia. Usul tersebut disetujui

		hadirin dan akhirnya atas usulan Sukarni tersebut teks proklamasi ditandatangani oleh Sukarna Hatta atas nama bangsa Indonesia.
10	D	Arti penting proklamasi : 1. Indonesia sejajar dengan bangsa besar lainnya 2. puncak pergerakan nasional Indonesia 3. lahirnya negara Indonesia yang sejahtera

E. Penilaian Diri

Jawablah pertanyaan berikut dengan jujur dan bertanggungjawab!

No	Pernyataan	Alternatif	
		Ya	Tidak
1	Saya terbiasa berdoa sebelum memulai mempelajari modul pembelajaran		
2	Saya mempelajari modul ini dengan penuh tanggungjawab		
3	Saya dapat menyebutkan kapan proklamasi kemerdekaan Indonesia dibacakan		
4	Saya dapat menjelaskan latar belakang peristiwa Rengasdengklok		
5	Saya dapat membandingkan tokoh tokoh seputar proklamasi antara golongan muda dan golongan tua		
6	Saya dapat menyajikan hasil analisis hubungan kekalahan Jepang dengan peristiwa Rengasdengklok		
7	Saya dapat menyebutkan tokoh tokoh yang menyusun rumusan teks proklamasi		
8	Saya dapat mengidentifikasi susunan kalimat proklamasi		
9	Saya dapat membandingkan naskah proklamasi klad dan naskah proklamasi otentik		
10	Saya dapat menyebutkan beberapa perubahan teks proklamasi setelah proses pengetikan oleh Sayuti Melik		
11	Saya dapat menyajikan cerita alasan mengapa Sukarno Hatta yang menandatangani teks pancasila		
12	Saya dapat menyajikan cerita situasi rumah Sukarno sebelum teks proklamasi dibacakan		
13	Saya dapat menyajikan cerita runtutan cerita yang terjadi pada tanggal 17 Agustus 1945		
14	Saya dapat menjelaskan proses penyebaran berita proklamasi ke berbagai daerah di Indonesia		
15	Saya dapat menjelaskan sambutan rakyat Indonesia ketika dilaksanakannya rapat raksasa di lapangan ikada		
16	Saya dapat mengidentifikasi hasil sidang PPKI tanggal 18, 19, 22 Agustus 1945		
17	Saya dapat menjelaskan tindakan heroik di berbagai daerah setelah proklamasi kemerdekaan		
18	Siswa dapat menjelaskan makna pembentukan lembaga kenegaraan sampai masa kini		

Keterangan

- ✚ Bila ada jawaban “Tidak”, maka segeralah lakukan review pembelajaran, terutama pada bagian yang pernyataan “Tidak”
- ✚ Bila Semua jawaban “Ya”, maka anda dapat melanjutkan ke pembelajaran berikutnya

EVALUASI

Pilihlah Jawaban Yang Paling Tepat!

1. Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu, maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan, karena tidak sesuai dengan peri kemanusiaan dan peri keadilan... “. Terlihat bahwa kalimat ini sesuai dengan salah satu pokok Piagam Atlantik (14 Agustus 1945) yaitu “... bahwa setiap bangsa berhak untuk menentukan dan mendapat kesempatan untuk hidup bebas dan rasa takut atau kemiskinan . Pokok-pokok Piagam Atlantik akan menjadi dasar konferensi-konferensi intenasional dalam rangka mencari jalan penyelesaian Perang Dunia II dan juga merupakan dasar terbentuknya badan-badan dunia seperti PBB. Pasal 1 ayat 2 tentang tugas dan tujuan PBB disebutkan: “Memperbaiki hubungan persahabatan antara bangsa-bangsa berdasarkan penghargaan atas persamaan hak serta hak untuk menentukan nasib sendiri dan bangsa itu sendiri”. Oleh karena itu, Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945 memperlihatkan adanya hubungan yang prinsipil dengan Piagam Perdamaian PBB (Charter of Peace). Berdasarkan narasi diatas dapat disimpulkan bahwa
 - A. negara-negara lain wajib memberikan pengakuan kedaulatan terhadap Indonesia atas perintah PBB
 - B. Indonesia sebagai negara yang baru merdeka berhak untuk mendapatkan pengakuan dari negara-negara lain
 - C. Indonesia wajib menjadi anggota PBB terlebih dahulu, akan mendorong negara lain memberikan pengakuan kedaulatan
 - D. adanya kesepakatan antara Indonesia dengan PBB untuk menekan negara-negara lain memberikan pengakuan kedaulatan
 - E. Perang Dunia II memberikan kesempatan yang luas bagi Pemerintah Indonesia untuk mendapatkan pengakuan kedaulatan

2. Perhatikan teks berikut ini
Kemenangan pihak sekutu (Inggris, Perancis, Amerika Serikat, dan Uni Soviet) dalam mengakhiri Perang Dunia II tidak terlepas dari peran Amerika Serikat dalam memberikan bantuan (perlengkapan, tentara, dan persenjataan) yang mampu mempercepat berakhirnya perang dengan kemenangan di tangan Sekutu. Perang Dunia II telah menghancurkan hegemoni negara-negara besar seperti Inggris, Perancis, Spanyol, dan Portugis yang sudah berabad-abad memegang kendali kekuasaan di berbagai belahan dunia. Kondisi ini mengakibatkan munculnya masalah baru yaitu adanya pertentangan kepentingan dan persaingan perebutan hegemoni antara negara anggota sekutu dalam usaha untuk menjadi negara yang paling berpengaruh dan berkuasa di dunia hingga melahirkan dua negara adikuasa (kekuatan raksasa) yaitu Amerika Serikat (kuat secara material) dan Uni Soviet (kuat secara psikologis) yang mengambil alih hegemoni tersebut.
Berdasarkan teks tersebut dapat diketahui bahwa setelah berakhirnya Perang Dunia II, keberadaan organisasi PBB menjadi penting karena

- A. Menjadi pengatur kekuasaan negara-negara anggotanya
 - B. Merupakan lembaga pengatur hegemoni suatu negara
 - C. Dapat mencampuri urusan dalam negeri suatu negara
 - D. Mampu menyelesaikan segala perselisihan secara militer
 - E. Menjadi lembaga yang menjaga perdamaian dunia
3. Perhatikan deskripsi berikut ini.
- Soekarno Hatta memproklamasikan kemerdekaan RI secara de facto pada 17 Agustus 1945, namun untuk menjadi negara yang berdaulat, Indonesia membutuhkan pengakuan dari bangsa-bangsa lain secara hukum atau de jure. Karena pada masa revolusi itu, wilayah Indonesia terjadi kekosongan pemerintahan setelah Jepang menyerah pada Sekutu, dan pasukan Sekutu akan mendarat dengan membawa pasukan Belanda yang ingin berkuasa kembali di Indonesia. Proses mendapatkan pengakuan secara de jure ini membutuhkan waktu yang cukup panjang, yang pada akhirnya PBB, sebagai organisasi perdamaian dunia mengakui kedaulatan Indonesia. Respon PBB dalam mengakui kedaulatan Indonesia, dibuktikan dengan peran nyata, diantaranya, kecuali...
- A. Memberikan bantuan-bantuan kesejahteraan dan pembangunan di Negara-Negara yang sedang berkembang melalui badan-badan khusus PBB, seperti ILO, WHO, FAO, UNESCO, UNICEF, dan IMF.
 - B. Penghapusan diskriminasi terhadap wanita yang mencakupi hak, politik, ekonomi, social-budaya, dan kewarganegaraan
 - C. Memberikan bantuan bahan makanan untuk kesejahteraan anak-anak melalui IGGI dan CGI
 - D. Memajukan kerja sama internasional tentang ilmu pengetahuan seperti penggunaan tenaga atom / nuklir untuk maksud damai
 - E. Menyelamatkan bangunan-bangunan kuno yang terancam genangan air oleh bendungan Aswan dan pemugaran Candi Borobudur di Yogyakarta
4. Manakah di bawah ini yang tidak termasuk pemikiran luhur yang terkandung dalam piagam PBB!
- A. Tetap menjaga dan mendukung perdamaian di dunia
 - B. Menghormati Hak asasi manusia sekaligus menjaga persaudaran antar bangsa
 - C. Membangun kerja sama antar negara dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan,
 - D. Menjadi pelopor dan Ikut serta dalam mengambil tindakan yang mengancam negara negara pendiri PBB
 - E. Bekerjasama membantu dalam hal kemanusiaan apabila terjadi kelaparan, bencana alam, dan konflik bersenjata.
5. Perhatikan peristiwa-peristiwa penting sekitar proklamasi kemerdekaan ;
1. Proklamasi Kemerdekaan
 2. Pembentukan BPUPKI
 3. Peristiwa Rengasdengklok
 4. Amerika membom atom Hiroshima
 5. Ir. Sukarno, Drs. Moh. Hatta dan Radjiman Widiyodiningrat di panggil ke Daltat, Vietnam

Secara berurutan peristiwa-peristiwa sekitar proklamasi kemerdekaan RI dapat disusun sebagai berikut ;

- A. 2 - 3 - 4 - 5 - 1
- B. 2 - 3 - 5 - 4 - 1
- C. 3 - 2 - 4 - 5 - 1
- D. 3 - 4 - 5 - 2 - 1
- E. 4 - 2 - 5 - 3 - 1

6. Bung Karno dan Bung Hatta sebagai tokoh pada masa perjuangan hingga masa kemerdekaan menjadi panutan bagi para pejuang kemerdekaan yang lain. Beberapa peran mereka di antaranya adalah menyusun konsep teks proklamasi di rumah Laksamana Tadashi Maeda bersama Bung Hatta dan Mr. Achmad Soebardjo. "Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan Kemerdekaan Indonesia" Pernyataan tersebut merupakan penggalan kalimat pada teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Makna yang tersirat dalam pernyataan tersebut adalah
- A. Indonesia harus segera menyelenggarakan pemilihan umum
 - B. pemerintahan Indonesia tidak tergantung dengan negara lain
 - C. kantor pemerintahan yang dikuasai Jepang dapat diambil alih
 - D. bangsa penjajah harus segera meninggalkan wilayah Indonesia
 - E. secara de facto negara Indonesia telah memiliki kedaulatan penuh
7. Pada tanggal 18 Agustus 1945, dalam rapat PPKI untuk memilih presiden dan wakil presiden, tampil Otto Iskandardinata yang mengusulkan agar pemilihan dilakukan secara mufakat. Ia sendiri mengajukan Sukarno dan Hatta masing-masing sebagai presiden dan wakil presiden. Tentunya hal ini sesuai dengan UUD yang baru disahkan. Dalam musyawarah untuk mufakat, secara aklamasi peserta sidang menyetujui dan menetapkan Soekarno dan Hatta sebagai presiden dan wakil presiden pertama Republik Indonesia, diiringi dengan lagu kebangsaan "Indonesia Raya".
- Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa ...
- A. Kondisi perpolitikan Indonesia setelah proklamasi sangat memerlukan tindakan cepat untuk mengantisipasi segala hal yang tidak diinginkan
 - B. Bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaan tanpa persiapan yang matang sehingga menjadi ter- lalu terburu-buru dalam mengantisi- pasinya
 - C. Gerakan pasukan sekutu yang akan hadir ke Indonesia, mendorong bangsa Indonesia harus segera mempersiapkan segala sesuatunya.
 - D. Belanda melalui KNIL telah mengintai kekosongan kekuasaan pemerintahan yang kosong setelah proklamasi kemerdekaan
 - E. Jepang tidak mau menyerahkan kekuasaan kepada bangsa Indonesia karena tugas mereka hanyalah menterahkan kekuasaan kepada sekutu
8. Perhatikan teks berikut ini
- Pada tanggal 17 Agustus 2020 Indonesia baru saja merayakan Hari Proklamasi Kemerdekaan yang ke-75 tahun dan merdeka dari belenggu penjajahan. Bila dicermati lebih lanjut, proklamasi merupakan pernyataan yang berisi keputusan suatu bangsa untuk menetapkan tatanan hukum nasional dan menghapuskan tatanan hukum kolonial. Sementara dari sudut politik ideologis, proklamasi bagi bangsa Indonesia adalah merupakan pernyataan suatu bangsa untuk lepas dari penjajahan dan membentuk Negara Republik Indonesia yang bebas, merdeka, dan berdaulat penuh.

Dari teks tersebut dapat disimpulkan bahwa makna dari proklamasi kemerdekaan Indonesia adalah

- A. Indonesia bebas menentukan ideologi bangsanya
- B. Indonesia sudah mampu berdiri tanpa bantuan negara lain
- C. Indonesia sudah terlepas dari penjajahan bangsa Eropa
- D. Indonesia dapat menyusun pemerintahan sendiri dengan tatanan hukum sendiri
- E. Indonesia akan menentukan sistem pemerintahan sendiri dengan bantuan asing

9. Biografi Ahmad Soebarjo

Soebarjo adalah tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia, diplomat, dan Pahlawan Nasional Indonesia. Ia juga Menteri Luar Negeri Indonesia yang pertama. Semasa remaja Soebarjo sekolah di Hogere Burger School, Jakarta (Setara SMA) pada tahun 1917. Ia kemudian melanjutkan pendidikannya di Universitas Leiden, Belanda dan memperoleh ijazah Meester de Rechten (saat ini setara Sarjana Hukum) di bidang undang-undang pada tahun 1933.

Ketika menjadi mahasiswa, Soebarjo aktif dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia melalui organisasi kepemudaan seperti Jong Java dan Persatuan Mahasiswa Indonesia di Belanda. Karir Ahmad Soebarjo terus naik ketika dilantik menjadi Menteri Luar Negeri tanggal 17 Agustus 1945, sekaligus menteri luar negeri pertama. Kabinet saat itu bernama Kabinet Presidential, kemudian menjabat Menteri Luar Negeri sekali lagi pada tahun 1951 - 1952. Selain itu, ia juga menjadi Duta Besar Republik Indonesia di Switzerland antara tahun 1957 - 1961

Dari paparan di atas maka dapat kita simpulkan bahwa

- A. walaupun Ahmad Soebarjo lulusan dari negeri Belanda tapi Nasionalismenya tetap tinggi
 - B. Ahmad Soebarjo adalah Menteri Luar Negeri pertama Republik Indonesia
 - C. Ahmad Soebarjo aktif memperjuangkan kemerdekaan Indonesia sejak kuliah di Belanda hingga menjadi Duta Besar di Swiss
 - D. Ahmad Soebarjo bersama Moh. Hatta adalah aktivis Persatuan Mahasiswa Indonesia di Belanda
 - E. Ahmad Soebarjo seorang tokoh politik yang ternama di awal kemerdekaan Indonesia
10. Makna peristiwa pembentukan pemerintahan pertama RI pada tanggal 18 Agustus 1945 yang mengangkat presiden dan wakil presiden bagi kehidupan kebangsaan masa kini adalah ...
- A. Negara harus memiliki kepala negara walaupun tanpa dipilih oleh rakyat secara langsung karena calonnya hanya satu-satunya di negara yang baru merdeka ini
 - B. Pengangkatan kepala negara pada saat itu memang harus segera dilakukan tidak seperti sekarang ini yang harus dilakukan dengan kampanye
 - C. Pengangkatan kepala negara seharusnya harus melalui proses kampanye dan pendaftaran lewat komisi pemilihan umum agar dapat didata dan diberi nomor urut
 - D. Tokoh nasional tidak seharusnya bertindak menurut hati nurani mereka saja tetapi perlu wawasan berpikir yang lebih luas agar keputusan yang diambil tepat.
 - E. Keberadaan seorang kepala negara harus ada pada sebuah negara merdeka karena akan menjadi keberlangsungan negara tersebut di masa kini

KUNCI JAWABAN EVALUASI

NO	KUNCI JAWABAN	
1	B	Indonesia sebagai negara yang baru merdeka berhak untuk mendapatkan pengakuan dari negara-negara lain
2	E	Menjadi lembaga yang menjaga perdamaian dunia
3	A	Memberikan bantuan-bantuan kesejahteraan dan pembangunan di Negara-Negara yang sedang berkembang melalui badan-badan khusus PBB, seperti ILO, WHO, FAO, UNESCO, UNICEF, dan IMF.
4	D	Menjadi pelopor dan ikut serta dalam mengambil tindakan yang mengancam negara-negara pendiri PBB
5	E	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembentukan BPUPKI 2. Amerika membom atom Hiroshima 3. Ir. Sukarno, Drs. Moh. Hatta dan Radjiman Widiyodiningrat di panggil ke Dallat, Vietnam 4. Peristiwa Rengasdengklok 5. Proklamasi Kemerdekaan
6	B	pemerintahan Indonesia tidak tergantung dengan negara lain
7	A	Kondisi perpolitikan Indonesia setelah proklamasi sangat memerlukan tindakan cepat untuk mengantisipasi segala hal yang tidak diinginkan
8	D	Indonesia dapat menyusun pemerintahan sendiri dengan tatanan hukum sendiri
9	C	Ahmad Soebarjo aktif memperjuangkan kemerdekaan Indonesia sejak kuliah di Belanda hingga menjadi Duta Besar di Swiss
10	E	Keberadaan seorang kepala negara harus ada pada sebuah negara merdeka karena akan menjadi keberlangsungan negara tersebut di masa kini

DAFTAR PUSTAKA

Chalid, Latif. 1983. *Atlas Sejarah*. Jakarta : Pembina Praga.

Herimanto dan Eko Targiyatmi. 2020. *Sejarah Pembelajaran Sejarah Interaktif Untuk Kelas XI SMA dan MA*. Solo : Tiga Serangkai

Isnaeni, Hendri F. dan Apid. 2008. *Romusa Sejarah Yang Terlupakan*. Yogyakarta : Ombak.

Kuntowijoyo. 1997. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Bentang

Poesponegoro, Djoned M. Dan Notosusanto, Nugroho. 1984. *Sejarah Nasional Indonesia VI*. Jakarta : Balai Pustaka

Ricklefs, M.C. 2011. *Sejarah Indonesia Modern*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press

<https://blog.ruangguru.com/sejarah-kelas-11-cerita-awal-terbentuknya-perserikatan-bangsa-bangsa-dan-perkembangannya-dari-masa-ke-masa> (diakses tanggal 10 September 2020)

https://setneg.go.id/baca/index/membuka_catatan_sejarah_detik_detik_proklamasi_17_agustus_1945 (diakses tanggal 10 September 2020)